

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL
DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

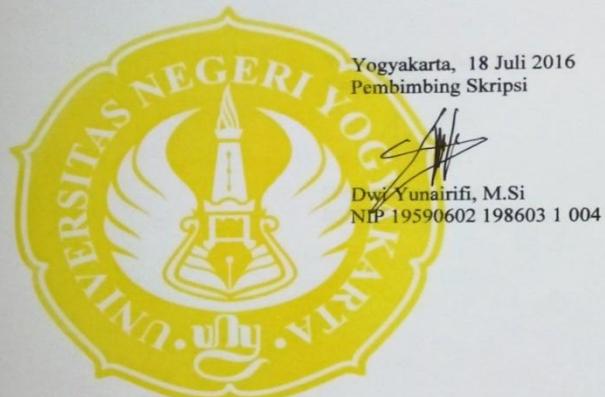


Oleh
Dita Widya Utami
NIM 12108244108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG" yang disusun oleh Dita Widya Utami, NIM 12108244108 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.



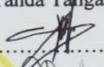
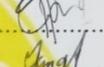
Yogyakarta, 3 Juni 2016
Yang Menyatakan,


Dita Widya Utami
NIM 12108244108

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG" yang disusun oleh Dita Widya Utami, NIM 12108244108 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Yunairifi, M.Si.	Ketua Penguji		19-07-2016
Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19-07-2016
Nurdyati Praptiningrum, M.Pd.	Penguji Utama		20-07-2016



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan) tetaplah bekerja keras”.

(Terjemahan QS. Al Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini dengan mengharap ridho Allah SWT peneliti
persesembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Sunardi, S.Sos dan Ibu Sri Hastuti F)
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa Indonesia.

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG

Oleh
Dita Widya Utami
NIM 12108244108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru di kelas IV dan seorang siswa retardasi mental. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian layanan bimbingan belajar bagi siswa retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang meliputi, 1) motivasi berupa mengingatkan mengerjakan tugas, menasehati rajin, memberi pujian, menunjukkan perhatian, dan memberi penyemangat; 2) mengenal pribadi secara detail, sumber belajar dan desain pembelajaran belum menyesuaikan kebutuhan; 3) tidak khusus merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran; 4) ada interaksi guru dengan siswa retardasi mental dan interaksi siswa retardasi mental dengan teman; 5) pembelajaran berupa praktek pada mata pelajaran tertentu dan terdapat materi yang diterapkan dalam kehidupan; 6) guru mengetahui kemampuan, karakteristik, dan hambatan belajar; 7) melibatkan secara aktif dalam pembelajaran sesuai kemampuan; 8) bantuan oleh guru berupa menanyakan kesulitan yang dihadapi, mendekati saat kesulitan, memberi penjelasan ulang, memberi motivasi, dan memberi alokasi waktu bermain sepakbola.

Kata kunci: *layanan bimbingan belajar, siswa retardasi mental*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

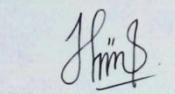
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dwi Yunarifi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaikan skripsi ini.
4. Para dosen Jurusan PSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.
5. Kepala SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Guru kelas IV SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap guru dan karyawan SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penelitian di sekolah tersebut.
8. Kedua orangtuaku (Bapak Sunardi, S.Sos dan Ibu Sri Hastuti F) yang telah mengorbankan tenaga, waktu, dan materi serta memberikan cinta yang tulus demi tercapainya cita-cita dan kesuksesanku.
9. Sahabat-sahabat PGSD 2012, khususnya kelas G dan juga kelas F yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat serta motivasi.

10. Sahabat-sahabat di organisasi yang telah membagi banyak pengalaman dan wawasan.

11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini.

Penulis berharap semoga keikhlasan dan ketulusan dalam mendukung penyusunan karya tulis ini mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Juni 2016
Penulis,



Dita Widya Utami
NIM 12108244108

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Pembatasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Anak Retardasi Mental.....	10
1. Pengertian Anak Retardasi Mental	10
2. Karakteristik Anak Retardasi Mental.....	12
3. Klasifikasi Retardasi Mental.....	16
B. Layanan Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental.....	18
1. Pengertian Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental	19
2. Kebutuhan-kebutuhan dalam Belajar Anak Retardasi Mental.....	23
3. Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental	24

4. Masalah Belajar Anak Retardasi Mental.....	25
5. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental.....	26
6. Prinsip Pembelajaran Anak Retardasi Mental.....	31
7. Indikator Instrumen Penelitian	34
C. Kerangka Berpikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Retardasi Mental oleh Guru Kelas.....	48
2. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Retardasi Mental Oleh Guru PJOK	61
3. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Retardasi Mental oleh Guru Pendidikan Agama Islam	68
4. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Retardasi Mental Oleh Guru Bahasa Jawa	76
5. Prinsip Pembelajaran bagi Siswa Retardasi Mental	82
D. Pembahasan	122
E. Keterbatasan Penelitian	132

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat-tingkat Retardasi Mental	18
Tabel 2. Tingkat Retardasi Mental.....	18
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam analisis data.....44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	139
Lampiran 2. Hasil Observasi	140
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	206
Lampiran 4. Hasil Wawancara	207
Lampiran 5. Reduksi Hasil Wawancara	217
Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan	236
Lampiran 7. Catatan Lapangan	247
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	260
Lampiran 9. Hasil Tes Psikologi	266
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	267

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia. Hasil dari pendidikan berupa perubahan tingkah laku manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugihartono (2012: 3) bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Sehingga pendidikan menjadi hak semua orang tanpa ada pembedaan perlakuan, termasuk hak mendapat pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 (amandemen) bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan di sekolah.

Saat ini ABK masih belum mendapatkan pelayanan yang memadai dalam pendidikan seperti anak normal lainnya. Masih terdapat ABK yang belum bersekolah dan mendapatkan pendidikan. Keberadaan sekolah inklusi di tingkat sekolah dasar dan SLB masih kurang jumlahnya. Kepala Bidang Pendidikan Luar Biasa Jawa Barat Dadang Rahman Munandar mengimbau seluruh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus segera menyekolahkannya ke sekolah-sekolah terdekat. Saat ini hampir di setiap

wilayah telah tersedia sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (Tati Purnawati, 2016).

Sebagai contoh belum meratanya pendidikan bagi ABK, yakni di Jawa Barat, masih banyak anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah dan pada tahun 2015, jumlah peserta didik berkebutuhan khusus mencapai 20.000 anak yang bersekolah di SLB dan 5.000 anak bersekolah di penyelenggara pendidikan inklusif. Padahal, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, anak berkebutuhan khusus usia sekolah mencapai 189 ribu anak (Arie Lukihardiyanti, 2016).

Sudah selayaknya ABK mendapatkan pendidikan serta layanan sesuai dengan kekhususannya. Sejalan dengan UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat bahwa “Setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. ABK yang mendapat perlakuan dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, dapat membantunya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Ciptono dan Ganjar Triadi (2010), terdapat kisah tentang anak tunagrahita yang hafal 200 lagu bernama Bambang Purwanto yang mampu memecahkan rekor MURI pada Rabu 3 Juni 2003. Saat pemecahan rekor tersebut, semua orang terperanjat menyaksikan kemampuan Bambang. Sebagai anak tunagrahita yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal, Bambang telah membuktikan bahwa kekurangannya bukan akhir segalanya.

Kisah Bambang Purwanto menunjukkan bahwa anak tunagrahita dengan IQ di bawah rata-rata anak normal memiliki potensi yang dapat

dikembangkan. Potensi ABK dapat ditemukan oleh guru pada kegiatan pendidikan yang didapatnya di SLB maupun sekolah inklusi. Melalui pendidikan, anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya meskipun memiliki keterbatasan tertentu. Yustinus Semiu (2006: 265) berpendapat bahwa retardasi mental adalah tingkat fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata sebagaimana diukur oleh tes intelegensi yang dilaksanakan secara individual.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Kalinegoro 6 serta wawancara dengan guru kelas IV diketahui terdapat anak retardasi mental. Usia anak tersebut 15 tahun. Hasil pemeriksaan psikologi di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, kapasitas intelektual anak tersebut berada pada taraf mental retardasi dengan IQ 65-70. Anak tersebut memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengingat suatu tugas.

Anak tersebut bersekolah di SD Kalinegoro 6 Magelang. SD tersebut bukan termasuk sekolah inklusi, namun memiliki siswa berkebutuhan khusus yang termasuk kategori anak retardasi mental. Sekolah tetap menerima anak tersebut untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah juga tidak memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) seperti di sekolah inklusi, sehingga guru kelas mengajar sekaligus menjadi pendamping guna memberikan bantuan kepada anak tersebut.

Selama observasi dan wawancara pada studi pendahuluan diketahui bahwa guru kelas memiliki kemauan untuk menerima siswa berkebutuhan khusus tersebut di kelasnya. Hambatan siswa tersebut dalam kognitif memang

terbatas namun tidak dibiarkan saja oleh guru kelas. Siswa tersebut tetap diikutsertakan dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa lainnya di kelas. Guru kelas membantu secara individu setiap kesulitan dalam pelajaran selama di kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran PJOK juga memberikan perhatiannya pada siswa berkebutuhan khusus tersebut. Perhatiannya dengan memberi alokasi bermain sepakbola yang merupakan olahraga kesukaan siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Keterbatasan pengetahuan tentang menangani anak berkebutuhan khusus menjadi kendala guru dalam pembelajaran. Kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi guru untuk tetap memperhatikan siswa tersebut dalam pembelajaran. Pada pembelajaran saat observasi di kelas, guru terlihat memberikan perhatian dengan menegur siswa berkebutuhan khusus tersebut. Guru kelas mengaku dengan menampakkan perhatiannya kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Harapan dari guru kelas supaya siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat lulus dari SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang. Semangat belajar dari siswa berkebutuhan khusus tersebut membuat guru memberikan apresiasi yang tinggi. Sehingga guru kelas selalu mengupayakan agar siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa mendapatkan pendidikan seperti anak-anak lainnya yang tidak memiliki keterbatasan intelektual. Upaya yang ditunjukkan guru kelas diantaranya mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus pada

semua kegiatan pembelajaran. Dilibatkan secara langsung pada pembelajaran yang bersifat praktek maupun keterampilan.

Anak tersebut mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran di sekolah. Kemampuan menulis dan membacanya tidak seperti anak normal. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membaca maupun menulis. Kemampuannya berada di bawah rata-rata anak seusia dengannya. Seperti pendapat dari Bob Algozzine dan Jim Ysseldyke (2006: 9), yakni:

children with mental retardation may take a longer to learn to speak, walk, and take care of personal needs (such as dressing or eating). In terms of schoolwork, they are able to learn, but they may take longer to master specific skills. Most people with mental retardation learn to do many, many things. It just take them more time and effort than others.

Maksud penjelasan di atas adalah bahwa anak retardasi mental membutuhkan waktu lama untuk belajar berbicara, berjalan, dan memenuhi kebutuhan pribadi (seperti memakai pakaian atau makan). Dalam tugas sekolah, mampu belajar, tapi membutuhkan waktu lama untuk ahli pada suatu keahlian khusus. Kebanyakan orang dengan retardasi mental belajar untuk mengerjakan banyak hal. Hanya membutuhkan waktu lebih dan usaha yang lebih dibanding orang lain.

Kemampuan menghitungnya juga masih terbatas pada penjumlahan dan mengalami kesulitan menghitung untuk perkalian. Pada penjumlahan sederhana, anak tersebut dapat menghitung walaupun masih menggunakan jarinya. Hal ini disebabkan sulit berpikir secara abstrak. Sehingga menghitung pun masih menggunakan jari. Pada materi perkalian, anak tersebut masih

mengalami kesulitan untuk memahami bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang.

Anak tersebut selalu mendapat bantuan guru secara individu dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung ketika pembelajaran di dalam kelas. Seperti pendapat Wardani dkk (dalam Nunung Apriyanto, 2012: 36) bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dengan IQ di bawah rata-rata anak normal dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana meskipun tidak menyamai anak normal yang seusia.

Anak tersebut mengalami kesulitan untuk memahami instruksi ataupun perintah yang disampaikan guru. Guru kelas menjelaskan kembali kepada anak tersebut setelah menyampaikan instruksi tugas kepada siswa yang lainnya. Guru kelas memberikan layanan bimbingan di kelas terhadap anak tersebut berupa pendampingan membaca dan memahami perintah tugas yang diberikan. Dedy Kustawan (2013: 93) mengatakan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu layanan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mengatasi hambatan dalam belajarnya.

Anak tersebut bisa membaca meskipun masih sedikit mengeja di semester genap saat kelas III. Guru kelas mengaku prosesnya lumayan lama dalam membimbing dan mengajari anak tersebut membaca. Guru kelas meluangkan sedikit waktu ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, dengan guru mendekati dan membimbing membaca materi atau pun soal yang sedang dibahas. Saat kelas III guru menggunakan jam tambahan di luar

jam sekolah untuk memberikan bimbingan membaca. Namun, bimbingan membaca ini tidak rutin dilakukan oleh guru dikarenakan kesibukan guru. Sehingga layanan bimbingan belajar bagi anak dirasa belum optimal.

Anak retardasi mental memiliki keterbatasan dalam belajar karena kapasitas tingkat kecerdasan yang di bawah rata-rata anak normal. Sehingga perlu adanya bimbingan dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan maupun keterbatasan anak retardasi mental. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana layanan bimbingan belajar yang diberikan guru kepada anak retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang bukan sekolah inklusi yang tidak memiliki GPK sehingga belum adanya pendidikan khusus.
2. Belum adanya penanganan secara sistematis terhadap anak dengan keterbatasan intelektual.
3. Terkendala keterbatasan pengetahuan guru tentang anak dengan keterbatasan intelektual sehingga belum adanya pembelajaran secara individual.
4. Layanan bimbingan belajar oleh guru kelas terhadap anak retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang belum optimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental kelas IV di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental kelas IV di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental kelas IV di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Guru

Bagi guru yang bertugas sebagai pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental kelas IV di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang.

2. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memberikan fasilitas layanan pendidikan di sekolah yang sesuai bagi anak dengan keterbatasan intelektual.

G. Pembatasan Istilah

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru berupa proses pemberian bantuan bagi siswa yang memiliki masalah belajar. Anak retardasi mental adalah anak dengan tingkat fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata sebagaimana diukur dalam tes intelelegensi secara individu.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Anak Retardasi Mental

Anak dengan tingkat intelektual di bawah rata-rata anak normal seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan tergolong lebih lama dari anak normal lainnya. Guru perlu menyampaikan informasi secara berulang-ulang hingga anak mengerti tugas yang diberikan kepadanya. Anak dengan tingkat kemampuan intelektual di bawah rata-rata sering disebut anak retardasi mental.

1. Pengertian Retardasi Mental

Retardasi mental adalah tingkat fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata sebagaimana diukur oleh tes intelektual yang dilaksanakan secara individual (Yustinus Semiun, 2006: 265). Sebutan lain yang lebih dikenal di Indonesia untuk anak dengan tingkat kemampuan intelektual di bawah rata-rata, yaitu tunagrahita. Menurut Nunung Apriyanto (2012: 28), tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (mental retardation). Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran. Retardasi Mental (Mental Retardation atau Mentally Retarded) berarti terbelakang mental.

American Association on Mental Retardation (AAMR)
menyebutkan *Mental retardation is a disability characterized by significant limitations, both in intellectual functioning and in adaptive*

behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills (Bob Algozzine dan Jim Ysseldyke, 2006: 6). Hal tersebut dapat diartikan bahwa retardasi mental adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan keterbatasan pada hal-hal penting, yaitu keterbatasan dalam fungsi intelektual dan penyesuaian konsepsi tingkah laku yang hubungannya dengan konsepsi, sosial, dan penyesuaian kemampuan praktis.

Anak berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk di dalamnya kebutuhan program pendidikan dan bimbingannya (Mohammad Efendi, 2006: 9).

DSM III R (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Edisi III) mengemukakan tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam mendiagnosis seorang individu yang menderita retardasi mental: (1) individu harus memiliki “fungsi intelektual umum yang secara signifikan berada di bawah rata-rata.” Secara teknis, fungsi intelektual dari individu tersebut berada pada IQ 70 atau lebih rendah dari 70; (2) individu tersebut harus mengalami kekurangan atau kerusakan dalam tingkah laku adaptif yang disebabkan oleh atau ada hubungannya dengan inteligensi yang rendah. Kerusakan dalam tingkah laku adaptif didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk menerima tanggung

jawab sosial dan mengurus diri sendiri (misalnya mengenal atau menegatakan tentang waktu, menangani uang, berbelanja, atau bepergian); dan (3) Gangguan itu harus terjadi sebelum usia 18 tahun dan bila sesudah usia tersebut fungsi mental individu menurun, maka ia didiagnosis sebagai orang yang menderita *dementia* dan bukan retardasi mental (Yustinus Semiun, 2006: 265-266).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat diuraikan bahwa anak retardasi mental adalah anak dengan tingkat fungsi intelegensi rendah berada di bawah rata-rata anak normal, sehingga mengalami kesulitan dalam meniti tugas perkembangannya dan memerlukan bantuan orang lain serta layanan khusus.

2. Karakteristik Anak Retardasi Mental

Anak retardasi mental memiliki karakteristik yang berbeda dari anak normal lainnya. Menurut Nunung Apriyanto (2012: 35) mengacu pada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata atau normal, sehingga menyebabkan perkembangan kecerdasan dimiliki banyak hambatan, untuk itu diperlukan layanan khusus guna membantu mengoptimalkan kemampuan dan potensinya, hal ini terutama yang berkaitan dengan perawatan diri. Sehingga pada kehidupannya kelak dapat mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain.

Anak retardasi mental mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dari anak normal pada umumnya. Kemampuannya berada di

bawah rata-rata anak seusia dengannya. Seperti pendapat dari Bob Algozzine dan Jim Ysseldyke (2006: 9), *children with mental retardation may take a longer to learn to speak, walk, and take care of personal needs (such as dressing or eating). In terms of schoolwork, they are able to learn, but they may take longer to master specific skills. Most people with mental retardation learn to do many, many things. It just take them more time and effort than others.* Hal tersebut dapat berarti bahwa anak-anak retardasi mental membutuhkan waktu yang lama untuk belajar bicara, berjalan, dan mengurus urusan pribadi (seperti memakai pakaian atau makan). Terkait dengan tugas sekolah, mereka dapat belajar, tetapi mereka butuh waktu yang lebih lama untuk menguasai kemampuan spesifik. Banyak orang dengan retardasi mental belajar untuk melakukan banyak hal. Hanya perlu memberikan waktu yang lebih lama dan usaha yang lebih dibanding orang lain.

Ketunagrahitaan merupakan suatu kondisi yang dalam perkembangan kecerdasannya memiliki banyak hambatan, sehingga mereka sulit dalam mencapai tahap-tahap perkembangan yang optimal, ada beberapa karakteristik yang dapat kita pelajari, menurut Astuti dalam Nunung Apriyanto (2012: 34-35) sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Kapasitas anak terbelakang sangat terbatas. Terlebih lagi kapasitas mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (rote learning) daripada dengan pengertian. Dari hari

ke hari dibuatnya kesalahan-kesalahan yang sama. Perkembangan mentalnya mencapai puncak pada usia masih muda.

b. Sosial

Dalam pergaulan, mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin dirinya sendiri. Waktu masih muda harus senantiasa dibantu, setelah dewasa kepentingan ekonominya bergantung pada orang lain. Mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku yang tidak baik.

c. Fungsi-fungsi mental lain

Mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian. Minatnya sedikit dan cepat beralih perhatian, pelupa, sukar membuat asosiasi-asosiasi, sukar membuat kreasi baru. Mereka cenderung menghindar dari berpikir.

d. Dorongan dan emosi

Anak yang sangat terbelakang hampir-hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan dirinya. Kehidupan dan penghayatannya terbatas.

e. Kepribadian

Anak tunagrahita jarang mempunyai kepribadian yang dinamis, menawan, berwibawa, dan berpandangan luas. Kepribadian mereka pada umumnya mudah goyah.

f. Organisme

Baik struktur tubuh maupun fungsi organisme-nya, anak tunagrahita pada umumnya kurang dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang sigap. Mereka juga kurang mampu melihat persamaan dan perbedaan.

Dalam hal kecepatan belajar (learning rate), anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Untuk mencapai kriteria-kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut. Dalam kaitannya dengan makna pelajaran, ternyata anak tunagrahita dapat mencapai prestasi lebih baik dalam tugas-tugas diskriminasi (misalnya mengumpulkan bentuk-bentuk yang berbeda, memisahkan pola-pola yang berbeda, dsb) jika mereka melakukannya dengan pengertian. Sutjihati Somantri (2012: 111)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat diuraikan bahwa anak retardasi mental memiliki karakteristik, yaitu fungsi kognitif rendah dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, membutuhkan waktu yang lama dalam belajar, pemahaman yang rendah serta sulit berpikir secara abstrak, mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, lambat melakukan gerakan fisik, perilaku sosial belum matang, dan memiliki kesulitan untuk mengekspresikan diri serta bermasalah dalam kemampuan berbahasa.

3. Klasifikasi Anak Retardasi Mental

Klasifikasi anak tunagrahita menurut Sutjihati Somantri (2006: 106-108) sebagai berikut:

a. Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Bila dikehendaki, mereka ini masih dapat bersekolah di sekolah anak berkesulitan belajar. Ia akan dilayani pada kelas khusus dengan guru dari pendidikan luar biasa.

b. Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala binet dan 54-40 menurut skala wescher (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih tujuh tahun.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya mneulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung (sheltered workshop).

c. Tunagrahita berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (severe) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala binet dan antara 39-25 menurut skala weschler (WISC). Tunagrahita sangat berat memiliki IQ di bawah 19 menurut skala binet dan IQ di bawah 24 menurut skala weschler (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

Tipe klinis retardasi mental menurut DSM-III, 32-33 dalam Yustinus Semiun (2006: 270) para ahli menggunakan empat kategori retardasi mental berdasarkan pada nilai tes intelegensinya, yakni: ringan, sedang, berat, dan sangat berat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat-Tingkat Retardasi Mental Dalam Pandangan Klinis

Tingkat Kehebatan	Perkiraan Rentang IQ	Persentase Retardasi Mental
Retardasi mental yang ringan	50-70	Kira-kira 85
Retardasi mental yang sedang	35-49	10
Retardasi mental yang berat	20-34	3-4
Retardasi mental yang sangat berat	Di bawah 20	1-2

Menurut Bob Algozzine dan Jim Ysseldyke (2006: 11) membagi tingkatan dari retardasi mental yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkatan Retardasi Mental

Severity	IQ Range
Mild	50-55 to 70-75
Moderate	35-40 to 50-55
Severe	20-25 to 35-40
Profound	Below 20-25

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi anak retardasi mental terbagi menjadi empat kategori yaitu retardasi mental yang ringan, retardasi mental yang sedang, retardasi mental yang berat, dan retardasi mental yang sangat berat.

B. Layanan Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental

Bimbingan belajar diberikan kepada seseorang yang mengalami masalah belajar. Pada konteks di sekolah, bimbingan belajar diberikan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar muncul disebabkan adanya masalah belajar. Setiap anak memiliki masalah belajar yang berbeda-beda. Selain itu, hambatan setiap anak dalam belajar juga berbeda-beda. Khususnya bagi anak retardasi

mental, hambatan belajar yang dihadapi karena taraf kemampuan intelegensinya di bawah rata-rata anak normal lainnya. Sehingga anak retardasi mental memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam bidang akademik dibanding dengan anak yang sesuaia dengannya.

1. Pengertian Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental

Bimbingan belajar diberikan guru kepada siswa yang mempunyai masalah belajar sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. Bimbingan yang diberikan berupa bantuan untuk mengatasi masalah belajar siswa. Bantuan yang diberikan perlu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan bantuan dari guru untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi akibat keterbatasan yang dimilikinya. Khususnya anak retardasi mental yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak normal. Mereka mengalami kesulitan dalam belajar karena kemampuan pemahaman yang rendah dan sulit berpikir abstrak.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus (Samsul Munir Amin, 2013: 7).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri mandiri (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 37).

Menurut definisi beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok oleh seseorang yang ahli dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu guna menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 13).

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience* (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 126).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakuanya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 127). Dari tiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Layanan Bimbingan Belajar (Pembelajaran) yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 62).

Layanan bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Layanan tersebut meliputi menetapkan siswa yang memerlukan bantuan, menetapkan penyebab hambatan belajar, dan melaksanakan bantuan yang sesuai dengan kondisi siswa. Kegiatan bantuan ini dapat dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran, tentu saja

dengan menyediakan waktu khusus (Martin Handoko dan Theo Riyanto, 2010: 40).

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 279).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa retardasi mental yang mengalami masalah-masalah dalam belajar dikarenakan kemampuan intelegensi di bawah rata-rata anak normal lainnya sehingga dengan bantuan tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Guru bertugas untuk memberikan bantuan sesuai kondisi, setelah menetapkan siswa yang memerlukan bantuan dan menetapkan penyebab hambatan belajar yang dihadapi anak retardasi mental.

2. Kebutuhan-kebutuhan dalam Belajar Anak Retardasi Mental

Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin (2005: 120-124) menjelaskan kebutuhan belajar anak tunagrahita sebagai berikut.

- a. Kebutuhan untuk mengembangkan aspek kognitif meliputi kebutuhan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan persepsi, kebutuhan untuk mengembangkan perhatian dan konsentrasi, dan kebutuhan mengembangkan memori.
- b. Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan motorik meliputi kebutuhan untuk mengembangkan motorik kasar dan kebutuhan untuk mengembangkan motorik halus.
- c. Kebutuhan untuk mengembangkan perilaku adaptif meliputi:
 - 1) Memerlukan banyak situasi riil pada anak dengan jalan memberi banyak kesempatan untuk mengenal berbagai situasi (banyak orang), sehingga muncul keberanian dalam berkomunikasi, memahami situasi dan aturan atau tata tertib dimana ia berada.
 - 2) Memberi peluang lebih besar pada anak tunagrahita untuk mencoba melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat praktis.
 - 3) Bermakna dan fungsional: bermakna dan fungsional memiliki arti bahwa apa yang diajarkan kepada mereka benar-benar memiliki arti dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dari pendapat ahli di atas dapat diuraikan bahwa kebutuhan belajar anak tunagrahita diantaranya kebutuhan untuk mengembangkan aspek

kognitif, kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan motorik dan kebutuhan untuk mengembangkan perilaku adaptif.

3. Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 115) guru sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu dalam hal berikut.

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- e. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari pendapat ahli di atas dapat diuraikan bahwa peranan guru dalam melakukan perannya sebagai pembimbing anak retardasi mental dalam belajar diharapkan mampu untuk a) memberikan informasi yang diperlukan dalam belajar; b) membantu mengatasi masalah belajar siswa retardasi mental; c) mengevaluasi langkah yang telah dilakukan; d) memberi kesempatan siswa retardasi mental belajar sesuai dengan karakteristiknya; e) memahami siswa retardasi mental secara individu.

4. Masalah Belajar Anak Retardasi Mental

Endang Rochayadi dan Zaenal Alimin (2005: 18) berpendapat bahwa anak tunagrahita dalam mempelajari sesuatu kerap kali melakukannya dengan cara coba-coba (trial and error). Anak tunagrahita tidak bisa menemukan kaidah belajar, tidak dapat melihat obyek yang dipelajari secara gestalt, dan lebih melihat sesuatu hal secara terpisah-pisah, jadi melihat unsur nampak lebih dominan.

Menurut Kemis dan Ati Rosnawati (2013: 26) terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam membelajarkan anak tunagrahita meliputi:

- d. Bahan yang akan diajarkan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil dan ditata secara berurutan,
- e. Setiap bagian dari bahan ajar diajarkan satu demi satu dan dilakukan secara berulang-ulang,
- f. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan dalam situasi yang konkret,
- g. Berikan kepadanya dorongan untuk melakukan apa yang sedang ia pelajari,
- h. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghindari kegiatan belajar yang terlalu formal,
- i. Gunakan alat peraga dalam mengkonkretkan konsep.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa anak tunagrahita dalam belajar mempertimbangkan a) bahan yang dipelajari dibagi menjadi bagian kecil; b) setiap bahan ajar diulangulang; c) kegiatan

belajar pada situasi yang konkret; d) memberi dorongan untuk melakukan; e) ciptakan suasana belajar menyenangkan; f) menggunakan alat peraga.

5. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar Anak Retardasi Mental

Menurut Dedy Kustawan (2013: 93) layanan bimbingan belajar ini adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting untuk diselenggarakan di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Layanan ini bertujuan agar setiap anak berkebutuhan khusus memperoleh penyesuaian diri yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar, diketahuinya sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar.

Martin Handoko dan Theo Riyanto (2010: 41) berpendapat bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar ini berupa tiga jenis kegiatan pokok, yaitu identifikasi kesulitan belajar, diagnosis kesulitan belajar, dan program remidi atau treatment tertentu.

Pendapat Prayitno dan Erman Amti (2004: 279-284) tentang tahapan layanan bimbingan belajar senada dengan pendapat Dedy Kustawan, layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap : (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan

sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Prayitno dan Erman Amti (2004: 279-284) masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

1. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
2. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.
3. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
4. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistic dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas,

mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 279-284) siswa yang mengalami masalah belajar dikenali melalui prosedur pengungkapan sebagai berikut.

1) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkap sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya. Siswa yang belum menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang ditetapkan, dikatakan belum menguasai tujuan-tujuan pengajaran. Siswa yang seperti ini digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah dalam belajar dan memerlukan bantuan khusus. Sedangkan siswa yang sudah menguasai secara tuntas semua bahan yang disajikan sebelum batas waktu yang ditetapkan terakhir, digolongkan sebagai siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka patut mendapat tugas-tugas tambahan sebagai pengayaan.

2) Tes kemampuan dasar

Bilamana seorang siswa mencapai hasil belajar lebih rendah dari teraan intelegensi yang dimilikinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

3) Skala sikap dan kebiasaan belajar

Sebagian dari sikap dan kebiasaan siswa belajar itu dapat diketahui dengan mengadakan pengamatan dalam kelas. Misalnya, dalam hal mengerjakan tugas-tugas, membaca buku, membuat catatan dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar siswa.

4) Tes diagnostik

Tes diagnostik merupakan instrument untuk mengungkapkan adanya kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dalam bidang pelajaran tertentu. Misalnya untuk mata pelajaran berhitung/ matematika apakah dijumpai kesalahan-kesalahan dalam operasi berhitung, atau pemakaian rumus-rumus; untuk pelajaran bahasa dijumpai kesalahan-kesalahan dalam penerapan tata bahasa dan pemakaian ejaan. Untuk semua mata pelajaran diharapkan dapat disusun dan dibuatkan tes diagnostiknya masing-masing.

5) Analisis hasil belajar atau karya

Merupakan bentuk lain dari tes diagnostic. Tujuannya sama, yaitu mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila tes diagnostic disusun, dibakukan, dan diselenggarakan dalam bentuk tes (sebagian besar tertulis), analisis hasil belajar merupakan prosedur yang pelaksanaannya dilakukan dengan

jalan memeriksa secara langsung materi hasil belajar yang ditampilkan siswa, baik melalui tulisan, bentuk grafik atau gambar, bentuk tiga dimensi yang berupa model, maket dan bentuk-bentuk tiga dimensi hasil kerajinan dan keterampilan tangan lainnya, serta gerak dan suara. Bentuk hasil belajar yang lain dapat berupa foto, film atau rekaman video.

b. Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar

Prayitno dan Erman Amti (2004: 279-284) siswa yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan di depan perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan (a) pengajaran perbaikan, (b) kegiatan pengayaan, (c) peningkatan motivasi belajar, dan (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak retardasi mental meliputi tiga tahapan, yaitu pengenalan anak yang mengalami masalah belajar, mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar.

6. Prinsip Pembelajaran Anak Retardasi Mental

Kemis dan Ati Rosnawati (2013: 84-85) mengemukakan ada beberapa prinsip secara umum anak tunagrahita didalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Prinsip motivasi
- b. Prinsip latar/konteks
- c. Prinsip keterarahan
- d. Prinsip hubungan sosial
- e. Prinsip belajar sambil bekerja
- f. Prinsip individualisasi
- g. Prinsip menemukan
- h. Prinsip pemecahan masalah

Elly Sari Melinda (2013: 85) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sama dengan prinsip pembelajaran pada umumnya:

- a. Kesempatan belajar

Dalam pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melalui proses mengamati, mengeksplorasi, menilai dan menanggapi sehingga berdampak perubahan pada peserta didik dalam pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan yang berguna untuk peserta didik.

- b. Motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar. Memberikan dorongan, wawasan, motivasi hidup, agar mereka dapat melaksanakan tugas kehidupannya kelak.

c. Latar/konteks

Guru perlu mengenal peserta didik secara mendalam, menggunakan contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dengan semaksimal mungkin, kemudian hindari pengulangan materi yang tidak signifikan/ tidak penting.

d. Keterarahuan,

Dalam setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki arah yang jelas ada tujuan yang akan dicapai, sasaran, bagaimana cara, mekanisme kegiatannya seperti apa. Oleh kaena itu guru harus menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e. Menyenangkan,

Kegiatan pembelajaran harus dapat menciptakan susasana menyenangkan karena dengan pengalaman yang menyenangkan akan mudah untuk dicerna dan disimpan dalam ingatan jangka panjang. Oleh karena itu pembelajaran jangan monoton harus diciptakan metode, strategi, interaksi pembelajaran dan penilaian yang member kesan bermakna untuk peserta didik.

f. Hubungan sosial,

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi anatara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan

lingkungan dimana interaksi akan melibatkan banyak arah. Peserta didik harus belajar bagaimana berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

g. Belajar sambil bekerja,

Agar peserta didik memiliki pengamanan yang bermakna dalam pembelajaran maka pembelajaran bukan hanya untuk learning to know hanya tahu saja namun harus dengan learning to do atau learning by doing. Mereka harus melakukan percobaan, mengamati, merasakan, melakukan, mengevaluasi, menganalisis, dan lain sebagainya sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman yang dapat bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

h. Individualisasi,

Guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam baik dari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran, kecepatan maupun keterlambatannya dalam belajar, dan perilakunya, sehingga setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai

i. Menemukan,

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang anak untuk terlihat secara aktif baik fisik, mental, sosial, dan/ atau emosional. Menemukan adalah sebuah proses panjang agar anak dapat mengetahui, memahami, dan meyakini sehingga apa yang mereka temukan akan melekat dalam long term memory. Strategi dan metode yang dapat

digunakan dengan eksplorasi, *inquiry*, *discovery*, eksperimen, dan sebagainya.

Pendapat di atas, menunjukkan bahwa anak dengan tingkatan kemampuan intelegensi di bawah anak normal lainnya, perlu memperhatikan prinsip proses pembelajaran bagi anak retardasi mental. Maka guru perlu memperhatikan prinsip pembelajaran, yaitu 1) prinsip motivasi; 2) prinsip latar/konteks; 3) prinsip keterarahan; 4) prinsip hubungan sosial; 5) prinsip belajar sambil bekerja; 6) prinsip individualisasi; 7) prinsip menemukan; 8) prinsip pemecahan masalah, dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak retardasi mental yang memiliki masalah belajar. Guru perlu mengadakan penyesuaian dalam mengajar anak berkebutuhan khusus karena harus mengetahui kebutuhan dan kemampuan mereka supaya mengetahui metode dan cara-cara mengajar yang sesuai untuk mereka dengan keterbatasan kemampuan intelektual. Tahapan layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental meliputi tiga tahapan, yaitu pengenalan anak yang mengalami masalah belajar, mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar.

7. Indikator Instrumen Penelitian

Indikator instrumen penelitian yaitu tahapan layanan bimbingan belajar dan prinsip pembelajaran. Indikator tahapan layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental meliputi tiga tahapan, yaitu pengenalan anak yang mengalami masalah belajar, mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah

belajar. Indikator prinsip proses pembelajaran, yaitu 1) prinsip motivasi; 2) prinsip latar/konteks; 3) prinsip keterarahan; 4) prinsip hubungan sosial; 5) prinsip belajar sambil bekerja; 6) prinsip individualisasi; 7) prinsip menemukan; 8) prinsip pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat di bab III.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah yang ada, diketahui bahwa anak retardasi mental adalah anak dengan tingkat fungsi intelegensi rendah berada di bawah rata-rata anak normal, sehingga mengalami kesulitan dalam meniti tugas perkembangannya dan memerlukan bantuan orang lain serta layanan khusus. Keterbatasan yang dimiliki anak retardasi mental menyebabkan munculnya masalah belajar selama pembelajaran di sekolah. Guru perlu memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental supaya dapat membantu anak mengatasi masalah belajarnya. Layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami masalah-masalah dalam belajar. Layanan yang diberikan guru perlu menggunakan tahapan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi masalah belajar anak retardasi mental. Tahapan layanan bimbingan belajar anak retardasi mental, yaitu pengenalan anak yang mengalami masalah belajar, mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar. Pengentasan masalah belajar yang dialami anak retardasi mental dapat berupa program remedial dan treatment tertentu menyesuaikan kebutuhan belajarnya. Guru juga perlu

memperhatikan prinsip pembelajaran dalam pemberian bimbingan belajar guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan anak retardasi mental. Prinsip pembelajaran bagi anak retardasi mental dapat menjadi acuan guru untuk merancang pembelajaran dalam memberikan layanan bimbingan belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang ada di SD Negeri Kalinegoro 6.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan sebelum diadakan penelitian di lapangan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tahapan layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang?
2. Bagaimana keterlaksanaan prinsip pembelajaran dalam bimbingan belajar bagi anak retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lexy J. Moleong (2009: 9) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 18) penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami tentang guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk siswa retardasi mental di kelas IV SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang khususnya di kelas IV. SD tersebut beralamat di Jl. Semangka VII Nomor 18 Kalinegoro Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. SD ini merupakan SD umum (bukan SD Inklusif) di mana didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus, akan tetapi di sana tidak terdapat fasilitas maupun sarana pendukung bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret-Mei 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah empat guru yang mengampu di kelas IV, yaitu guru kelas, guru PJOK, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa dan seorang siswa di kelas IV yang merupakan seorang siswa retardasi mental. Pada penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai informan, narasumber, atau responden (Sugiyono, 2012: 299).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 309). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek yang sedang diteliti. Menurut Nasution (Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari seorang informan yang dapat dipercaya. Sugiyono (2013: 317) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3. Dokumentasi

Menurut Hamid Darmadi (2014: 292) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian

besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, cataan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data berupa hasil observasi dan hasil wawancara. Dokumentasi tersebut berupa hasil tes psikologi siswa retardasi mental.

E. Instrumen Penelitian

Menurut S. Margono (2010: 38) penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang berisi indikator mengenai layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental. Tabel 3 merupakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati
Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	Pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar	1. Mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar 2. Menggunakan tes kemampuan dasar 3. Mengamati kebiasaan siswa belajar 4. Mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu 5. Memeriksa karya siswa
	Mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar	6. Mengetahui sebab masalah belajar
	Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar	7. Memberikan pengajaran perbaikan 8. Memberikan motivasi belajar 9. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar
Prinsip Proses Pembelajaran	Prinsip motivasi	10. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar
	Prinsip Latar/ Konteks	11. Mengenal pribadi siswa secara detail 12. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
	Prinsip Keterarahan	13. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas 14. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
	Prinsip Hubungan Sosial	15. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa 16. Munculnya interaksi antara siswa dengan siswa
	Prinsip Belajar Sambil Bekerja	17. Merancang kegiatan belajar berupa praktek 18. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa
	Prinsip Individualisasi	19. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa 20. Mengetahui karakteristik siswa
	Prinsip Menemukan	21. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
	Prinsip Pemecahan Masalah	22. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah 23. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran

Memperkuat analisis data mempergunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan anak retardasi mental dalam pembelajaran, termasuk perlakuan guru terhadapnya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa dan guru PJOK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan layanan bimbingan belajar anak retardasi mental di SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang.

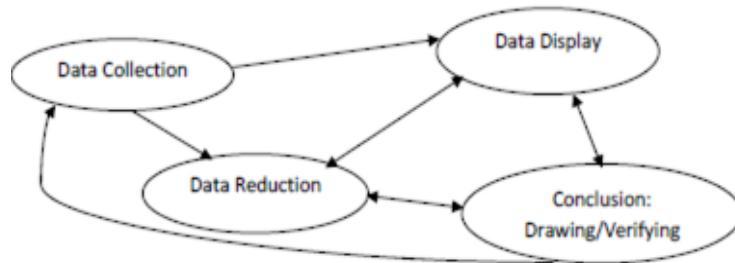
F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013: 337) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Interaksi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1.

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kalinegoro 6 yang beralamat di Jl. Semangka VII Nomor 18 Kalinegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. SD Negeri Kalinegoro 6 merupakan SD umum (bukan SD inklusi) yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, berada di kawasan lingkungan perumahan.

SD Negeri Kalinegoro 6 memiliki 6 ruang kelas. Selain ruang kelas, SD Negeri Kalinegoro 6 memiliki fasilitas ruang pepustakaan, ruang UKS, lapangan sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, mushola, dan toilet. Di lingkungan sekolah terdapat taman dan apotek hidup. Sarana dan prasarana di SD kalinegoro 6 cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

SD Negeri Kalinegoro 6 memiliki tenaga pendidik 6 orang guru kelas I sampai dengan kelas IV, kepala sekolah, 1 orang guru olahraga, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang bertugas pada bagian tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Di SD Negeri Kalinegoro 6 terdapat 1 siswa berkebutuhan khusus yang berada di kelas IV. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil tes psikologi yang menunjukkan siswa tersebut termasuk kategori siswa retardasi mental ringan dengan IQ 65-70.

SYB adalah anak laki-laki berusia 14 tahun. SYB tidak memiliki kekurangan dalam fisiknya (anggota tubuhnya sempurna tidak ada cacat). Namun, SYB masih duduk di kelas IV di SD Negeri Kalinegoro 6 dengan usianya yang seharusnya duduk di bangku SMP. Dia mengalami keterlambatan perkembangan intelektual. Di usianya yang sudah menginjak 15 tahun, SYB bisa membaca walaupun masih terbatas-batas. Selain itu, SYB mampu dalam menulis dan berhitung sederhana. Materi pelajaran matematika tentang perkalian menjadi hal yang sulit untuknya. SYB merupakan anak retardasi mental ringan IQ 65-70.

Kemampuan SYB untuk berkomunikasi dengan orang lain terbilang kurang. SYB dikenal sebagai anak yang pendiam di kelasnya. SYB berbicara ketika orang lain mengajukan pertanyaan kepadanya. Sikap malu muncul ketika dia diajak berbicara dengan orang lain yang jarang ditemui. Saat ditanya guru tentang kesulitan apa yang dihadapi saat mengerjakan soal, SYB menjawabnya dengan suara yang lirih. Kemampuan yang belum sempurna dalam berhitung membuat SYB mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Subjek penelitian berikutnya yaitu guru kelas IV meliputi guru kelas, guru penjaskes, guru agama, dan guru bahasa Jawa. Guru kelas telah mengajar siswa berkebutuhan khusus tersebut sejak kelas III hingga sekarang kelas IV. Subjek penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan guru-guru tersebut terlibat dalam melakukan bimbingan belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Hasil Penelitian

Layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental terdiri dari tiga tahapan yaitu pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar, mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar. Pembelajaran bagi siswa retardasi mental juga memperhatikan prinsip pembelajaran, yakni prinsip motivasi, prinsip latar/konteks, prinsip keterarahan, prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip individualisasi, prinsip menemukan, dan prinsip pemecahan masalah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tahapan layanan bimbingan belajar dan delapan prinsip pembelajaran tersebut sebagai indikator. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Kalinegoro 6.

1. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar bagi Siswa Retardasi Mental oleh Guru Kelas

a. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Masalah Belajar

1) Mengungkap Kemampuan Siswa Melalui Tes Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang penggunaan tes hasil belajar untuk mengungkap kemampuan SYB dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Ibu menggunakan tes hasil belajar untuk mengungkap kemampuan SYB, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Tes hasil belajar dari tes ulangan tengah semester, ulangan harian, maupun tugas harian.

Diketahui dari wawancara tersebut untuk mengetahui kemampuan SYB menggunakan tes hasil belajar dianataranya Ulangan Tengah Semester, Ulangan Hasrian, dan Tugas Harian. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara lebih jelas di kelas. Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum’at, 14 – 18 maret 2016). Mengerjakan soal latihan matematika tentang bilangan romawi tanpa membuka buku catatan (Kamis, 31 Maret 2016). IPA dilakukan kuis dengan memberikan waktu 15 menit untuk belajar sebentar. Soal atihan matematika tentang bilangan romawi (Rabu, 6 April 2016). Bahasa Indonesia berupa tugas menulis pengumuman (Senin, 11 April 2016). Ulangan harian matematika (Rabu, 13 April 2016). Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal tentang bilangan romawi untuk menguji pemahaman siswa. (Rabu, 20 April 2016). Bahasa Indonesia, membaca cerita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan SYB untuk ikut maju ke depan. SYB membacakan cerita yang dibuatnya (Senin, 25 April 2016).

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa pada mata pelajaran matematika dilakukan ulangan harian, mata pelajaran IPA terdapat kuis, bahasa Indonesia berupa tugas

harian, dan ulangan tengah semester genap untuk mengukur kemampuan siswa selama setengah semester pada semua mata pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui maupun mengungkap seberapa kemampuan SYB melalui tes berupa ulangan harian, tugas harian, dan ulangan tengah semester genap.

2) Menggunakan Tes Kemampuan Dasar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang penggunaan tes kemampuan untuk mengungkap kemampuan SYB. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Ibu menggunakan tes hasil belajar untuk mengungkap kemampuan SYB, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Tes kemampuan dasar tentang kemampuan membaca, menulis dan menghitung dari hasil tes psikologi yg menunjukkan IQ 65-70.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa tes kemampuan dasar dilakukan oleh psikolog pada tes psikologi yang menunjukkan SYB memiliki IQ 65-70. Observasi secara langsung juga dilakukan untuk melihat hasil tes IQ. Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilakukan tes kemampuan dasar yang terdapat dalam satu

rangkaian tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi ringan karena memiliki IQ 65-70.

3) Mengamati Kebiasaan Siswa Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang mengamati kebiasaan SYB belajar. Peneliti mengajukan bagaimana Ibu mengamati kebiasaan belajar SYB, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Saat pembelajaran berlangsung, memperhatikannya saat dijelaskan maupun saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Jawaban guru tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar SYB dilihat selama pembelajaran meliputi saat memperhatikan penjelasan guru maupun mengerjakan tugas yang diberikan secara individu maupun kelompok. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung kebiasaan belajar SYB di dalam kelas. Setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, membaca pantun di depan masih bersuara lirih, dan catatan dalam buku sesuai dengan yang guru tuliskan di papan tulis (Senin, 28 Maret 2016). Lama dalam mengerjakan tugas membuat cerita sehingga untuk PR baru bisa selesai (Senin, 25 April 2016. Diketahui dari hasil observasi bahwa kebiasaan belajar SYB, guru ketahui selama pembelajaran yang terlihat SYB membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan. SYB juga menyelesaikan tugasnya sebagai PR untuk dikerjakan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru memperhatikan kebiasaan belajar SYB di dalam kelas dengan detail.

4) Mengungkap Kesalahan Siswa dalam Bidang Mata Pelajaran tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengungkap kesalahan SYB dalam bidang mata pelajaran tertentu, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Kesalahan bisa terlihat dari tugas yang diberikan dan dinilaikan, dari situ tahu letak kesalahan SYB dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui cara guru mengetahui kesalahan SYB terlihat dalam tugas-tugas yang dikerjakannya. Bila ditemukan kesalahan dalam mengerjakan tugas berarti menunjukkan SYB membutuhkan bantuan pengulangan materi supaya tidak mengalami kesalahan lagi. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi di kelas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, Guru meminta siswa untuk membaca bersama, namun suara SYB terdengar agak lirih. Giliran SYB, guru membantu dengan memberikan koreksi dan

pembenaran pada SYB dalam tanda baca (Senin, 28 Maret 2016).

Masih salah dalam mengerjakan soal latihan menulis bilangan romawi pada mata pelajaran matematika (Rabu, 30 Maret 2016).

Hingga bel berbunyi SYB belum selesai mengerjakan soal ulangan, guru menyuruhnya melanjutkan mengerjakan setelah istirahat. (Rabu, 13 April 2016). Dikarenakan masih banyak yang dibawah KKM, SYB dan temannya diminta mengerjakan soal latihan lagi. (Rabu, 20 April 2016). Lirih dalam membacakan cerita (Senin, 25 April 2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa untuk mengungkap kesalahan yang SYB lakukan pada mata pelajaran tertentu terlihat saat proses menyelesaikan tugas. Diantaranya kesalahan yang muncul karena belum paham berakibat lamanya waktu mengerjakan. Kesalahan juga terlihat dari nilai SYB yang masih di bawah KKM. Sehingga guru perlu memberikan soal latihan untuk memperbaiki nilainya. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kesalahan dalam mata pelajaran diketahui melalui tugas yang dikerjakan oleh SYB. Nilai yang masih di bawah KKM menunjukkan masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki dengan bantuan berupa pengajaran perbaikan.

5) Memeriksa Karya Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang memeriksa karya siswa secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Ibu memeriksa karya siswa secara langsung, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Ya. Karya yang bagus dari SYB adalah menggambar, teman-temannya pun mengakui kalau hasil gambar SYB bagus.

Diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa guru memeriksa karya siswa secara langsung dan mengetahui gambar buatan SYB bagus. Dilihat secara langsung saat mata pelajaran SBK. Selain itu dilakukan observasi untuk melihat secara langsung . Memeriksa pantun yang dibuat SYB (Senin, 28 Maret 2016). SBK, menggambar dengan tema hari kartini (Selasa, 12 April 2016). Pelajaran SBK, SYB tidak membawa Koran dan baskom yang sebelumnya sudah diberitahu untuk dibawa. Arda peduli dnegan SYB dan dia membagi bubur kertasnya pada SYB. reza juga berbagi bubur kertas dengan SYB supaya untuk praktek sendiri menata bubur kertas di papan (Rabu, 20 April 2016). Hasil cerita SYB dibacakan (Senin, 25 April 2016).

Berdasarkan observasi diketahui karya yang secara langsung guru periksa yaitu gambar tema hari Kartini, pantun, membuat kertas menggunakan koran bekas, dan membacakan cerita sederhana yang dibuat SYB. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa guru memeriksa secara langsung karya SYB pada saat pembelajaran yang meliputi hasil karya berupa gambar, pantun, daur ulang kertas dan cerita sederhana yang dibuat.

b. Mengetahui Sebab-Sebab Timbulnya Masalah Belajar

1) Mengetahui Sebab Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang mengetahui sebab masalah belajar dalam mata pelajaran tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Ibu mengetahui sebab masalah belajar dalam mata pelajaran tertentu, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Sebab masalah belajar diketahui dari tes psikologi yang menunjukkan SYB pada taraf mental retardasi dan dilihat dari pengulangan kesalahan pada bagian yang sama saat mengerjakan tugas.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa sebab masalah belajar SYB dikarenakan berada pada taraf IQ di bawah rata-rata yaitu 65-70. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi di kelas. Mata pelajaran matematika belum paham penggunaan aturan penulisan bilangan romawi (Rabu, 30 Maret 2016). Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah penulisan format pengumuman (Senin, 11 April 2016). Bahasa Indonesia. SYB belum menyelesaikan tugas membuat cerita. (Kamis, 21 April 2016). Keterbatasan kosakata sehingga butuh waktu lama untuk merangkai kalimat menjadi cerita (Senin, 25 April 2016). Hasil

observasi menunjukkan pada mata pelajaran matematika kesulitan dalam penulisan bilangan romawi dan Bahasa Indonesia mengalami kesulitan pada keterbatasan kosakata yang berakibat dalam membuat cerita. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sebab masalah belajar SYB yaitu karena taraf intelektualnya di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena keterbatasan kosakata dan kesulitan dalam matematika untuk berpikir secara abstrak. SYB membutuhkan bantuan untuk bisa mencapai kemampuan maksimalnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

c. Pemberian Bantuan dalam Pengentasan Masalah Belajar

1) Memberikan Pengajaran Perbaikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang memberikan pengajaran perbaikan. Peneliti mengajukan pertanyaan seperti apa Ibu memberikan pengajaran perbaikan, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Pengajaran perbaikan biasanya dengan remidi kalau nilai ulangan harian dibawah kkm, seringnya matematika. Soal yang digunakan sama dengan soal saat ulangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan remidi bila nilai SYB berada di bawah KKM. Soal untuk remidi sama persis dengan soal ulangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan. Pelajaran Matematika diberi

kesempatan meneruskan mengerjakan soal yang belum dikerjakan setelah mendapat penjelasan ulang (Rabu, 30 Maret 2016). Guru menyuruh untuk menuliskan jawaban yang benar beserta caranya. SYB juga masih banyak salah menjawab. Guru menunggu sampai SYB selesai mencatat pembetulan jawaban PR. Selanjutnya siswa diberikan soal serupa sebagai latihan. Sebelum siswa mengerjakan, guru mengulang lagi hal-hal pokok yang harus diingat tentang aturan penulisan bilangan romawi (Rabu, 6 April 2016). Masih ada keliru dalam penulisan pengumuman, maka guru menyuruh semua menulis ulang dan mencontohkan penulisan yang benar di papan tulis. Guru bertanya pada SYB sudah selesai atau belum dan menyuruhnya untuk maju ke meja guru untuk mendapat bimbingan dalam menulis pengumuman. SYB kembali ke mejanya untuk membetulkan penulisan pengumuman yang dia buat (Senin, 11 April 2016). Usai jam pelajaran terakhir, siswa yang nilai ulangan matematika dibawah KKM harus remidi (Rabu, 13 April 2016). Guru memberi tugas lanjutan untuk membuat cerita tentang pantai dalam waktu 15 menit (Kamis, 21 April 2016). Memberikan contoh yang benar bila ditemukan kata yang salah (Senin, 25 April 2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa pengajaran perbaikan diberikan kepada SYB bila nilai ulangan harian maupun tugas masih di bawah KKM. Remidi dilaksanakan

setelah guru memberikan penjelasan ulang kepada SYB terkait materi yang sedang dibahas. Soal yang digunakan untuk remidi menggunakan soal yang sama dengan soal ulangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwa program remidi diberikan kepada SYB bila nilai belum mencapai KKM. Sebelum dilaksanakan remidi, guru akan memberikan penjelasan ulang supaya SYB tidak mengulangi kesalahan yang sama dan bisa lebih paham. Soal yang digunakan juga sama dengan soal untuk ulangan. Remidi dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yakni sesudah jam pelajaran usai. Waktu tambahan juga diberikan kepada SYB untuk menyelesaikan setiap soal yang diberikan.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang memberikan motivasi belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memberikan motivasi belajar pada SYB, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Selalu memberinya semangat dan mengingatkan SYB untuk rajin belajar

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru memberikan motivasi belajar kepada SYB dengan memberikan semangat secara langsung dan selalu mengingatkan untuk rajin belajar. Observasi dilakukan untuk mendukung data

wawancara. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berisi lirik tentang dasar penulisan bilangan romawi. Guru meyakinkan SYB untuk tidak ragu dan malu dalam bernyanyi. Guru membimbing SYB untuk menyanyi dan mengingatkannya bahwa SYB pasti bisa (Kamis, 14 April 2016). Guru memberi kesempatan supaya esok hari dikumpulkan. Guru menghampiri SYB untuk memotivasi dan memberi bimbingan untuk menulis cerita. (Kamis, 21 April 2016). Guru mengapresiasi cerita yang dibacakan SYB (Senin, 25 April 2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa wujud guru memberikan motivasi belajar diantaranya membuatkan lagu tentang materi bilangan romawi supaya SYB lebih mudah dalam mempelajari, mengatakan kepada SYB “kamu pasti bisa”, dan memberi apresiasi saat SYB berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang diberikan guru berupa pemberian semangat, pemberian penguatan, dan apresiasi keberhasilan SYB.

3) Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang membantu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu

membantu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, jawabannya berikut ini.

Guru kelas : Supaya melatih keberanian SYB selalu terlibat juga untuk tampil di depan kelas misalnya membacakan cerita atau tugas presentasi kelompok

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru melatih sikap berani SYB dengan tampil di depan kelas. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung di kelas. Pelajaran Matematika mengerjakan tugas secara mandiri, saat kesulitan mendapat bantuan dari guru berupa penjelasan yang diulang lagi secara individu (Rabu, 30 Maret 2016). Pelajaran selanjutnya SBK, menyelesaikan tugas menggambar tema kartini. Guru berkata “Ayo dikerjakan ya San”. (Jum’at, 15 April 2016). Membiasakan SYB supaya menyelesaikan tugasnya dan harus dinilaikan (Senin, 25 April 2016). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengembangkan kebiasaan belajar dengan membiasakan SYB mengerjakan tugas secara mandiri, saat kesulitan mendapat bantuan dari guru, bertanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru melatih sikap berani SYB dengan tampil di depan kelas dan mengembangkan kebiasaan belajar berupa membiasakan SYB mengerjakan tugas secara mandiri, saat kesulitan mendapat bantuan dari guru, bertanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar bagi Siswa Retardasi Mental oleh Guru PJOK

a. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Masalah Belajar

1) Mengungkap Kemampuan Siswa Melalui Tes Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengungkap kemampuan SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Kalau olahraga tes hasil belajar berdasarkan dari praktek langsung misalnya lari estafet, sepakbola, kasti, dan voli.

Diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa guru menggunakan tes hasil belajar dari penilaian langsung saat siswa berolahraga. Sehingga akan terlihat secara langsung sudah benar atau salah praktek yang dilakukan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung. Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum’at, 14 – 18 maret 2016). Penilaian permainan kasti (Selasa, 12 April 2016). Penilaian permainan voli teknik dasar (Selasa, 19 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui

kemampuan SYB menggunakan tes hasil belajar, yaitu saat penilaian selama permainan olahraga sedang dilakukan.

2) Menggunakan Tes Kemampuan Dasar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang menggunakan tes kemampuan dasar. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Bapak menggunakan tes kemampuan dasar untuk mengenal SYB yang mengalami masalah belajar, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Tes kemampuan dasar kalau dalam olahraga tidak digunakan karena SYB bisa mengikuti seperti anak lainnya namun perlu memberi instruksi dengan jelas

Diketahui dari hasil wawancara tersebut guru tidak menggunakan tes kemampuan dasar karena SYB dapat mengikuti pembelajaran PJOK seperti teman-temannya. Hasil observasi diketahui bahwa dilakukan tes psikologi. Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan dasar tidak digunakan oleh guru untuk mengenali masalah belajar SYB karena dianggap mampu mengikuti pembelajaran PJOK.

3) Mengamati Kebiasaan Siswa Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengamati kebiasaan SYB belajar. Peneliti

mengajukan pertanyaan bagaimana Bapak mengamati kebiasaan SYB belajar, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Dilihat saat pelajaran berlangsung misalnya dalam teknik voli dilihat cara memegang bola dan cara service sudah benar atau belum. Kalau belum langsung dibenarkan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan pengamatan secara langsung saat pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung. Bersemangat mengikuti pelajaran PJOK yaitu lari estafet, bermain sepakbola di sela-sela jam PJOK, menunggu giliran penilaian dengan jongkok dan diam (Selasa, 29 Maret 2016). Menunggu giliran bermain voli dengan bermain sepakbola (Selasa, 19 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru mengamati kebiasaan SYB secara langsung saat pembelajaran. Kebiasaan SYB saat belajar diantaranya bersemangat saat bermain sepakbola dan diam saja saat menunggu giliran untuk praktek olahraga yang diajarkan.

4) Mengungkap Kesalahan Siswa dalam Bidang Mata Pelajaran tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Bapak mengungkap kesalahan SYB dalam bidang mata pelajaran tertentu, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Untuk pelajaran olahraga kesalahan bisa dilihat langsung saat mempraktekkan suatu jenis permainan. Langsung diberi contoh yang benar kalau SYB terlihat salah

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru dapat mengetahui kesalahan dalam pembelajaran yang dilakukan SYB saat praktek suatu jenis permainan maupun suatu cabang olahraga. observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung. SYB terlihat fokus melihat pemain yang akan memukul bola, namun gerakannya kurang gesit (Selasa, 12 April 2016). Koordinasi tangan yang kurang gesit dibandingkan kekuatan kaki (Selasa, 19 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengetahui kesalahan dalam pembelajaran yang dilakukan SYB saat praktek suatu jenis permainan maupun suatu cabang olahraga. Kesalahan yang SYB lakukan dalam pembelajaran PJOK terkait olahraga yang berkaitan dengan koordinasi tangan.

5) Memeriksa Karya Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang memeriksa karya SYB secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Bapak memeriksa karya siswa secara langsung, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Ya. Kalau karya dalam olahraga berarti keunggulannya mungkin saat SYB bermain sepakbola dia lincah dan tak pernah lelah mengejar bola.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa karya yang secara langsung dapat dilihat dari SYB adalah lincahnya berlari saat bermain sepakbola. Seperti hasil observasi, unggul saat bermain sepakbola mampu mencetak gol (Selasa, 12 April 2016). Unggul bermain sepakbola (Selasa, 19 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan guru melihat karya SYB secara langsung pada olahraga sepakbola.

b. Mengetahui Sebab-Sebab Timbulnya Masalah Belajar

1) Mengetahui Sebab Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengetahui sebab-sebab masalah belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana bapak mengetahui sebab masalah belajar SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Masalah belajar dalam olahraga kalau SYB ya itu koordinasi tangan yang kurang mbak.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masalah belajar yang dialami SYB terkait olahraga yang menggunakan kekuatan tangan. Sebabnya dikarenakan koordinasi tangan SYB yang lemah. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung. Diam saat pembelajaran berlangsung dan kekuatan tangan tidak sebagus kekuatan kaki seperti saat bermain sepakbola (Selasa, 12 April 2016). Kurang bersemangat dalam olahraga yang berkaitan dengan koordinasi tangan (Selasa, 19

April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masalah belajar SYB terletak pada keterbatasan untuk melakukan olahraga yang berkaitan dengan tangan. Sebab masalah belajar SYB karena koordinasi tangan yang kurang.

c. Pemberian Bantuan dalam Pengentasan Masalah Belajar

1) Memberikan Pengajaran Perbaikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang memberikan pengajaran perbaikan. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Bapak memberikan pengajaran perbaikan bagi SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : pengajaran perbaikan jarang diberikan pada SYB soalnya dia bisa mengikuti

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memberikan pengajaran perbaikan karena SYB dianggap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui tentang pengajaran perbaikan. Diberi kesempatan memukul bola supaya melatih kekuatan tangan (Selasa, 12 April 2016). Diberi kesempatan untuk mencoba melakukan teknik dasar voli (Selasa, 19 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru memberikan pengajaran perbaikan berupa kesempatan melatih kekuatan tangan supaya koordinasi tangan lebih baik.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang memberikan motivasi belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memberikan motivasi belajar pada SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Memotivasinya ya dengan memberi kesempatan dia untuk bermain sepakbola saat jam pelajaran olahraga.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi belajar dengan memberi kesempatan SYB bermain sepakbola pada setiap pembelajaran PJOK. Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi yang diberikan secara langsung. Memberi kesempatan bermain sepakbola sebagai olahraga kesukaannya (Selasa, 12 April 2016). Memberi semangat pada SYB “Ayo semangat San” (Selasa, 19 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang guru berikan kepada SYB meliputi kesempatan bermain sepakbola saat pembelajaran PJOK dan memberi kata penyemangat secara langsung.

3) Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Bapak

mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Mengembangkan sikap semangat saat olahraga melalui permainan sebelum pembelajaran inti dan untuk kebiasaan belajar saya beri kesempatan dia untuk mengasah kemampuan bermain sepakbola.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar menggunakan permainan sederhana sebelum pembelajaran inti dan kesempatan mengasah kemampuan bermain sepakbola. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui secara langsung. Guru memberi saran pada SYB dengan berkata “Ayo pukul kearah sana” (Selasa, 12 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar dikembangkan melalui permainan sederhana sebelum pembelajaran inti dan kesempatan mengasah kemampuan bermain sepakbola.

3. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar bagi Siswa Retardasi Mental oleh Pendidikan Agama Islam

a. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Masalah Belajar

1) Mengungkap Kemampuan Siswa Melalui Tes Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kemampuan SYB melalui tes hasil belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu

mengungkap kemampuan SYB melalui tes hasil belajar, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Berasal dari hasil ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR dari LKS.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan tes hasil belajar untuk mengenali SYB sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Tes hasil belajar yang digunakan adalah ulangan tengah semester, tugas berupa soal latihan, dan tugas berupa PR dari buku LKS. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui secara langsung. Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum’at, 14 – 18 maret 2016). Siswa diminta untuk mencari bacaan *mad asli, ghunah, dan qolqolah* dalam surat-surat pendek yang ada di juz amma (Senin, 25 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar yang digunakan adalah ulangan tengah semester, tugas berupa soal latihan, dan tugas berupa PR dari buku LKS.

2) Menggunakan Tes Kemampuan Dasar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kemampuan menggunakan tes kemampuan dasar. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Ibu

mengungkap kemampuan SYB menggunakan tes kemampuan dasar, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru mendapatkan hasil tes kemampuan dasar sekaligus dalam tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf intelektual di bawah rata-rata. Seperti pada hasil observasi berikut, tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan guru mendapatkan hasil tes kemampuan dasar sekaligus dalam tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf intelektual di bawah rata-rata.

3) Mengamati Kebiasaan Siswa Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengamati kebiasaan belajar SYB. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengamati kebiasaan belajar SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Kebiasaan SYB dilihat secara langsung saat pelajaran. kebiasaannya ya cuma diam dan kalau ditanya menjawabnya lirih. namun tetap dilibatkan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan pengamatan secara langsung saat pembelajaran untuk

mengetahui kebiasaan belajar SYB di kelas. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui secara langsung. Setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, membaca pantun di depan masih bersuara lirih, dan catatan dalam buku sesuai dengan yang guru tuliskan di papan tulis (Senin, 28 Maret 2016). Membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan tugas (Senin, 25 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pengamatan secara langsung saat pembelajaran untuk mengetahui kebiasaan belajar SYB di kelas yang meliputi waktu tambahan dalam mengerjakan tugas.

4) Mengungkap Kesalahan Siswa dalam Bidang Mata Pelajaran tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengungkap kesalahan SYB dalam bidang mata pelajaran tertentu, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Kesalahan dilihat dari jawaban dalam mengerjakan soal latihan dan untuk praktek terlihat dari bacaan surat pendek yang SYB memang belum hafal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesalahan diketahui dari soal latihan yang dikerjakan dan saat praktek membaca surat pendek Juz Amma. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui

secara langsung. Membaca surat pendek masih terbata-bata dan lirih suaanya (Senin, 28 Maret 2016). Belum lancar mengaji *juz amma* (Senin, 4 April 2016). Belum paham dengan *mad asli, ghunnah dan qalqalah* (Senin, 25 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesalahan diketahui dari soal latihan yang dikerjakan dan saat praktek mengaji membaca surat pendek *Juz Amma*.

5) Memeriksa Karya Siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi tidak terdapat pemeriksaan hasil karya SYB karena tidak terdapat tugas tentang membuat karya.

b. Mengetahui Sebab-Sebab Timbulnya Masalah Belajar

1) Mengetahui Sebab Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang mengetahui sebab masalah belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengetahui sebab masalah belajar, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Sebab masalahnya menurut saya karena taraf IQ dibawah rata-rata sehingga untuk mempelajari bacaan surat pendek maupun bacaan solat juga sulit.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebab masalah belajar SYB karena taraf intelektual di bawah rata-rata. Hasil observasi berikut belum hafal huruf hijaiyah (Senin, 4 April

2016). SYB dibersamai guru dalam melafalkan karena dia mengaku belum bisa mengaji dan tidak pernah mengaji di rumah (Senin, 25 Maret 2016). Belum bisa mengaji dan belum hafal huruf hijaiyah (Senin, 4 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masalah belajar SYB yaitu belum lancar mengaji karena belum hafal huruf hijaiyah. Masalah belajar SYB disebabkan taraf intelektual di bawah rata-rata yang membuat SYB kesulitan untuk menghafal dengan cepat.

c. Pemberian Bantuan dalam Pengentasan Masalah Belajar

1) Memberikan Pengajaran Perbaikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang memberikan pengajaran perbaikan. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memberikan pengajaran perbaikan, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Remidi bila nilainya di bawah kkm dan nilai apresiasi pada kegiatan praktek solat. Penghargaan bagi SYB karena sudah mau terlibat.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengajaran perbaikan diberikan dalam bentuk remidi bila nilai ulangan maupun tugas harian masih di bawah KKM. Observasi juga dilakukan untuk melengkapi hasil wawancara. Diminta membaca surat pendek yang ditentukan dengan benar sesuai tajwid. Satu-persatu siswa ke depan menuju meja guru untuk membaca surat

pendek dan didengarkan oleh guru. Guru sambil membimbing cara membaca yang sesuai dengan tajwid dan mencontohkan. (Senin, 4 April 2016). Tugas yang belum selesai dikerjakan di rumah dinilaikan minggu depan (Senin, 25 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengajaran perbaikan diberikan dalam bentuk remidi bila nilai ulangan maupun tugas harian masih di bawah KKM.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tentang memberikan motivasi belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memberikan motivasi belajar pada SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Pemberian semangat dan perhatian secara khusus.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan semangat berupa kata penyemangat dan perhatian secara khusus. Hasil observasi berikut ini juga menunjukkan hal yang sama seperti pada hasil wawancara. Guru menasehati siswa untuk belajar mengaji dengan guru ngaji yang ada di sekitar tempat tinggal dan belajar agama dengan baik sebagai persiapan menyambut bulan Ramadhan (Senin, 4 April 2016). SYB diminta ikut belajar kelompok dengan temannya (Senin, 25 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan

bahwa guru memberikan semangat berupa kata penyemangat dan perhatian secara khusus.

3) Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, jawabannya berikut ini.

Guru PAI : Menceritakan kisah keteladanan nabi dan kisah sukses anak berprestasi serta selalu memberi semangat dan menegurnya di kelas, teguran menunjukkan perhatian pada SYB.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sikap dan kebiasaan belajar dilakukan guru dengan menceritakan kisah teladan yang patut dicontoh dan pemberian semangat supaya SYB mengikuti pembelajaran dengan senang. Hasil observasi seperti berikut menunjukkan nasehat yang guru berikan supaya SYB belajar mengaji. SYB dipanggil guru ke depan untuk diajari mengaji membaca surat pendek sesuai tajwid yang benar (Senin, 4 April 2016). Berlatih mengaji setiap pelajaran pendidikan agama islam (Senin, 25 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap dan kebiasaan belajar dilakukan guru dengan menceritakan kisah teladan yang patut dicontoh dan pemberian semangat dan nasehat supaya SYB mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar bagi Siswa Retardasi Mental oleh Guru Bahasa Jawa

a. Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Masalah Belajar

1) Mengungkap Kemampuan Siswa Melalui Tes Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kemampuan SYB melalui tes hasil belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan apakah Ibu mengungkap kemampuan SYB melalui tes hasil belajar, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : Hasil ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan tes hasil belajar untuk mengenal masalah belajar SYB. Hasil observasi, mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jumat, 14 – 18 maret 2016). Mencocokkan PR tentang aksara jawa (Jum'at, 15 April 2016). PR tentang aksara jawa (Jum'at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa menggunakan tes hasil belajar untuk mengenal masalah belajar berupa ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR.

2) Menggunakan Tes Kemampuan Dasar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang menggunakan tes kemampuan dasar. Peneliti

mengajukan pertanyaan apakah Ibu menggunakan tes kemampuan dasar untuk mengetahui masalah belajar SYB, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : Tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tes kemampuan dasar tidak dilakukan oleh guru tetapi dilakukan oleh psikolog yang terintegrasi pada tes psikologi. Hasil observasi berikut menunjukkan tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan dasar tidak dilakukan oleh guru tetapi dilakukan oleh psikolog yang terintegrasi pada tes psikologi.

3) Mengamati Kebiasaan Siswa Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengamati kebiasaan siswa belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengamati kebiasaan siswa belajar, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : kebiasaan SYB dilihat secara langsung saat pelajaran. kebiasaannya ya cuma diam dan kalau ditanya menjawabnya lirih

Ditemukan pada observasi bahwa setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, PR hanya dikerjakan satu soal dari lima soal (Jum'at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengamatan

kebiasaan belajar dilakukan secara langsung saat pembelajaran. Kebiasaan SYB yaitu membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas dan PR jarang dikerjakan.

4) Mengungkap Kesalahan Siswa dalam Bidang Mata Pelajaran tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengungkap kesalahan SYB dalam bidang mata pelajaran tertentu, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : Tugas yang dikerjakan SYB kalau banyak yang salah berarti dia belum paham dan butuh dijelaskan lagi.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru mengungkap kesalahan siswa melalui tugas yang dikerjakan. Bila banyak yang salah berarti membutuhkan penjelasan ulang materi. Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama, SYB tidak mengerjakan PR dan guru memakluminya (Jum'at, 15 April 2016). Tidak mengerjakan PR dengan lengkap (Jum'at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tugas yang tidak selesai dengan baik merupakan kesalahan SYB sehingga perlu adanya bantuan berupa penjelasan ulang materi supaya paham.

5) Memeriksa Karya Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan observasi, tidak ada praktik membuat suatu karya dalam pelajaran bahasa jawa sehingga tidak bisa dilakukan pemeriksaan karya SYB.

b. Mengetahui Sebab-Sebab Timbulnya Masalah Belajar

1) Mengetahui Sebab Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Tertentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengetahui sebab masalah belajar dalam pelajaran Bahasa Jawa. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengetahui sebab masalah belajar dalam pelajaran Bahasa Jawa, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : Sebab masalah belajar kalau dilihat dari hasil tes psikologi memang untuk bahasa jawa sepertinya cukup sulit buat SYB, namun intinya untuk SYB tujuan pembelajaran Bahasa Jawa supaya bisa berbahasa jawa krama dengan orang yang lebih tua serta meningkatkan sopan santun

Hasil observasi menunjukkan SYB tidak mengerjakan PR dan guru memakluminya (Jum'at, 15 April 2016). Sering lupa dan belum hafal aksara jawa (Jum'at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan hasil tes psikologi untuk mengetahui sebab

masalah belajar SYB, yaitu taraf intelektual di bawah rata-rata sehingga sulit untuk SYB menghafal aksara Jawa.

c. Pemberian Bantuan dalam Pengentasan Masalah Belajar

1) Memberikan Pengajaran Perbaikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang memberikan pengajaran perbaikan. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memberikan pengajaran perbaikan, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : Biasanya dengan remidi menggunakan soal yang sama atau memberikan soal latihan baru

Hasil observasi menunjukkan SYB diminta mencatat pembetulan PR dari yang ditulis di papan tulis. (Jum'at, 15 April 2016). Guru menjelaskan lagi cara penulisan aksara jawa dan membahas PR (Jum'at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan remidi menggunakan soal yang sama dalam pengajaran perbaikan.

2) Memberikan Motivasi Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang memberikan motivasi belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memberikan motivasi belajar, jawabannya berikut ini.

Guru Bahasa Jawa : Sering diberi semangat supaya terlihat perhatian kepada SYB.

Hasil observasi menunjukkan Guru memberi semangat SYB dalam mengikuti pelajaran “Ayo semangat ya”. (Jum’at, 15 April 2016). Guru mengajak siswa aktif dengan membaca secara bergantian. “Ayo San dibaca, suaranya yang keras ya” (Jum’at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan kata penyemangat untuk menunjukkan perhatian kepada SYB.

3) Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, jawabannya berikut ini.

Bahasa Jawa : Mengingatkan secara terus menerus untuk berperilaku sopan dengan orang yang lebih tua dan berbahasa jawa krama dalam keseharian.

Hasil observasi menunjukkan guru memberikan PR berupa pertanyaan dari bacaan yang dibaca (Jum’at, 29 April 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengingatkan untuk menggunakan bahasa Jawa krama bila berbicara dengan orangtua dan memberikan tugas untuk membiasakan belajar di rumah.

5. Prinsip Pembelajaran bagi Siswa Retardasi Mental

a. Prinsip Motivasi

1) Memberikan Kata Penyemangat Kepada Siswa Retardasi Mental dalam Kegiatan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait pemberian kata penyemangat kepada siswa retardasi mental selama kegiatan pembelajaran. Saat peneliti bertanya, bagaimana guru memberikan kata penyemangat kepada SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Biasanya akan berkata pada SYB seperti ini “Ayo semangat main bolanya biar sehat”. SYB sangat senang main sepakbola. (wawancara Selasa/ 22 Maret 2016)

Guru kelas : Dengan berkata “Ayo San semangat ya” dengan nada bicara seperti seorang teman yang seumuran supaya SYB tidak canggung dan kaku. Supaya lebih akrab lagi dengannya. (wawancara Senin/ 25 April 2016)

Guru PAI : Memberi contoh anak yang berhasil dan berprestasi supaya SYB bersemangat. (wawancara Senin/ 2 Mei 2016)

Guru Bahasa Jawa : Kata penyemangat yang biasa sayaucapkan “Ayo semangat San”. (wawancara Sabtu/ 29 April 2016)

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran guru memberikan penyemangat agar SYB terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa guru juga memberikan penyemangat.

Saat peneliti melakukan observasi, “Ayo semangat, lebih keras lagi suaranya” (Observasi Kamis, 14/04/2016). Selain itu pada observasi (Rabu, 13/04/2016), guru berkata “Ayo kamu bisa”, (Sabtu, 09/04/2016) “Ayo coba suara menyanyinya lebih keras lagi”, (Jum’at, 08/04/2016) Kata penyemangat berupa ajakan “Ayo Ndi semangat ya”, dan (Selasa, 29/03/2016) guru berkata “Ayo San kejar terus bolanya, semnagat”

Setiap SYB bermain sepakbola, guru PJOK memberikan kata penyemangat supaya SYB bisa mencetak gol. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penyemangat dalam wujud menceritakan sebuah cerita tentang anak yang berprestasi. dari awal hingga akhir. Guru kelas dan guru Bahasa Jawa juga memberikan kata penyemangat kepada SYB selama pembelajaran. Penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan kata penyemangat kepada SYB dengan mengucapkan selama pembelajaran dengan berkata “Ayo semangat ya”.

b. Prinsip Latar/Konteks

1) Mengenal Pribadi Siswa Retardasi Mental Secara Detail

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail. Saat peneliti bertanya,

seberapa detail guru mengenal pribadi SYB, jawabannya berikut ini.

- Guru PJOK : Saya mengampu SYB sejak kelas 2 hingga sekarang kelas 4, yang saya ketahui ya dia sangat suka bermain sepakbola. Asal ada kesempatan pasti akan bermain sepakbola. Walaupun temannya memilih istirahat saat jeda pelajaran PJOK, memilih bermain sepakbola.(wawancara Selasa/ 22 Maret 2016)
- Guru kelas : Saya lihat setelah SYB disunat terlihat ada perbedaan pada sikap dan perilakunya di kelas. Sekarang lumayan banyak mengobrol dengan teman sekelas diantaranya Fito dan Arda yang menurut Saya paling dekat dan mengerti keadaan SYB. Kalau ditanya juga sudah mau menjawab meski suaranya lirih dan kadang tidak terdengar. Tapi dilihat kalau berbicara dengan Fito dan Arda saat di luar jam pelajaran suaranya bisa terdengar jelas dan tergolong keras (wawancara Senin/ 25 April 2016)
- Guru PAI : Mengenal SYB sebatas di kelas, keadaannya perlu perhatian khusus dan berbeda dari temannya. Agak pendiam kalau di kelas, bicaranya kurang, kalau mengemukakan pendapat juga kurang (wawancara Senin/ 2 Mei 2016)
- Guru Bahasa Jawa : SYB termasuk pendiam dan tidak banyak bicara. Kalau ditanya menjawabnya dengan suara yang tidak keras. Kadang tidak terdengar suaranya saat dia menjawab pertanyaan. Kalau mengerjakan tugas tidak sampai selesai dan PR juga tidak mengerjakan. (wawancara Sabtu/ 29 April 2016)

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru mengenal pribadi SYB meliputi pendiam di kelas, malu-malu, bila ditanya menjawab dengan suara lirih, mengerjakan tugas membutuhkan waktu lebih lama, dan mulai bisa bergaul dengan teman. Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa guru juga mengenal pribadi SYB. Saat peneliti melakukan observasi, SYB pendiam saat

di kelas sehingga Guru mendekatinya untuk menjelaskan ulang materi yang diajarkan (Observasi Senin, 28/03/2016), SYB pendiam selama pembeajaran berlangsung dan lebih lama dalam mengerjakan tugas sehingga guru selalu mengontrol dengan bertanya “Sudah selesai belum”(Observasi Kamis, 21/04/2016), dan Malu-malu saat disuruh menyanyikan lagu tentang bilangan romawi (Observasi Kamis, 14/04/2016).

Guru akan melanjutkan membacakan soal saat sudah memastikan SYB selesai menjawab. SYB ditunggu hingga selesai menjawab soal (catatan lapangan 16, Senin 4 April 2016). Tugas yang diberikan guru diselesaikan dengan waktu yang lebih lama daripada teman sekelasnya. Guru memberikan tambahan waktu bagi SYB agar menyelesaikan tugasnya. Menunggu hingga SYB selesai mengerjakan, guru baru akan melanjutkan materi selanjutnya. Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru mengenal pribadi SYB sebagai siswa yang pendiam di kelas, malu-malu, bila ditanya menjawab dengan suara lirih, mengerjakan tugas membutuhkan waktu lebih lama, dan mulai bisa bergaul dengan teman.

2) Menggunakan Sumber Belajar yang Sesuai dengan Kebutuhan Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru

Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait menggunakan sumber belajar yang sesuai kebutuhan siswa retardasi mental. Saat peneliti bertanya, apakah sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan SYB, jawabannya berikut ini.

- Guru PJOK : Sumber belajar yang saya gunakan malah jarang dari buku paket olahraga. Saya sering mengajak siswa memainkan permainan yang membuat mereka bergerak dengan aktif. Tetapi saya juga terkadang menggunakan permainan olahraga yang ada di buku. (wawancara Selasa/ 22 Maret 2016)
- Guru Kelas : Belum menggunakan sumber belajar yang sesuai kebutuhan SYB. Melakukan yang Saya bisa dan yang terpenting dia tetap bisa paham sedikit atau banyak. Contohnya materi yang disampaikan dikemas dengan bercerita karena SYB suka sekali saat Saya bercerita. Materi matematika yang harus dengar menghafal, Saya buatkan lagu dan juga gerakannya. Menyampaikan materi dengan cara yang SYB suka, harapannya dapat membantunya minimal tahu. Karena untuk sampai pada level paham membutuhkan waktu yang lama. (wawancara Senin/ 25 April 2016)
- Guru PAI : Sudah, namun daya tangkapnya kurang jadi saya memakluminya. Sumber belajar yang digunakan berupa Juz amma, buku tajwid, dan tuntunan solat. (wawancara Senin/ 2 Mei 2016)
- Guru Bahasa Jawa : Sumber belajar khusus yang sesuai kebutuhan SYB belum saya gunakan. Sumber belajar masih standar dengan buku paket Bahasa Jawa. Sehingga sumber belajar sama dengan siswa lainnya. (wawancara Sabtu/ 29 April 2016)

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru PJOK, guru kelas, dan guru Bahasa Jawa belum menggunakan sumber belajar khusus yang sesuai kebutuhan SYB. Guru PJOK menggunakan sumber belajar berupa permainan, memainkan permainan yang

membuat mereka bergerak dengan aktif. Guru kelas menggunakan sumber belajar dari buku paket yang ada, menyampaikan materi dengan cara yang SYB suka, harapannya dapat membantunya minimal tahu. Guru Bahasa Jawa menggunakan sumber belajar masih standar yakni, dengan buku paket Bahasa Jawa. Sehingga sumber belajar sama dengan siswa lainnya. Sedangkan guru PAI mengaku sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai, yakni Juz amma, buku tajwid, dan tuntunan solat.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa guru belum menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan SYB. Sumber belajar yang digunakan sama dengan siswa lainnya, sehingga tidak secara khusus ada sumber belajar untuk SYB. Saat peneliti melakukan observasi, sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia kelas 4 (Observasi Senin, 04/04/2016), sumber belajar berasal dari tugas sebelumnya tentang pengumuman berisi kalimat peringatan dikemas menjadi permainan (Observasi Kamis, 07/04/2016), sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan benda yang berkaitan tentang bilangan romawi yang ada di lingkungan sekolah (Observasi Rabu, 30/03/2016), sumber belajar menggunakan lingkungan sekitar sekolah dan membawa kincir dan kipas (Observasi Rabu, 06/04/2016), sumber belajar berupa buku paket IPS kelas 4 dan lingkungan sekitar (Observasi Jum'at, 01/04/2016), sumber belajar adalah benda-benda yang digunakan

siswa untuk presentasi sebagai duta Indonesia (Observasi Rabu, 13/04/2016), dan guru membawa contoh membuat bentuk hiasan dari kertas lipat dan menunjukkan cara mengguntingnya (Observasi Selasa, 22/03/2016).

Berdasarkan hasil observasi diketahui pembelajaran yang guru kelas laksanakan menggunakan sumber belajar dari buku paket setiap mata pelajaran. Selain buku paket, guru menggunakan buku LKS untuk latihan soal siswa. SYB mengerjakan soal yang sama seperti siswa lainnya dengan menggunakan buku LKS. Selain itu, guru juga menggunakan lingkungan sekitar sekolah, benda-benda yang ada di sekitar. Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar khusus belum ada karena sumber belajar masih sama dengan sumber belajar untuk siswa lainnya.

3) Memberikan Pembelajaran dengan Tetap Memperhatikan Latar Belakang Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang SYB. Saat peneliti bertanya, apakah bapak/ibu memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang SYB, jawabannya berikut ini.

- Guru PJOK : Iya tentu saya memperhatikan SYB. Karena dia senang sepakbola pasti saya akan beri alokasi waktu saat jam pelajaran untuk bermain sepakbola. (wawancara Selasa/ 22 Maret 2016)
- Guru kelas : Sedikit banyak pembelajaran Saya desain dengan memperhatikan latar belakang SYB dengan keterbatasan kemampuan intelektualnya. Dengan memperhatikan keunggulan yang dimiliki SYB pada pelajaran IPA dan kekurang sukaannya pada pelajaran IPS. Sehingga untuk SYB lebih mnegoptimalkan pada hafalan. Terkadang dia masih malu-malu dan harus selalu diberi penguatan. Pada matematika pembahasan tentang romawi, SYB bisa menyelesaikan soal yang sederhana namun akan kesulitan bila sudah sampai bilangan romawi seribuan (wawancara Senin/ 25 April 2016)
- Guru PAI : Iya saya memperhatikan secara khusus dalam memberikan pembelajaran pada SYB karena dia memang berbeda dari anak lainnya. Penilaian yang digunakan juga khusus karena kalau menggunakan standar seperti teman-temannya maka nilainya bisa dibawah KKM. Sehingga untuk mendongkrak penilaian dengan memberi dia kesempatan untuk praktek langsung dalam solat maupun wudhu. Selain itu, kalau untuk soal ulangan harian saya gunakan soal yang dirubah sesuai kemampuan SYB. Namun, untuk soal UTS atau UAS tidak bisa dirubah sehingga dia mengerjakan soal yang sama seperti temannya (wawancara Senin/ 2 Mei 2016)
- Guru Bahasa Jawa : Saya tidak memperhatikan secara mendalam, pembelajaran tetap sama dengan siswa lainnya. Namun, karena kemampuan intelegensinya di bawah rata-rata maka Saya tidak menekannya untuk mencapai indikator sesuai tujuan pembelajaran (wawancara Sabtu/ 29 April 2016)

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru PJOK memberikan alokasi waktu untuk SYB bermain sepakbola yang dia suka. Guru kelas memperhatikan keunggulan yang dimiliki SYB pada pelajaran IPA dan kekurang sukaannya pada pelajaran IPS.

Sehingga untuk SYB lebih mengoptimalkan pada hafalan.

Terkadang dia masih malu-malu dan harus selalu diberi penguatan.

Guru PAI memperhatikan secara khusus dalam pembelajaran dan memberikan penilaian khusus dalam penilaian praktek dan untuk ulangan tertulis menggunakan soal yang sama dengan siswa lainnya.

Guru Bahasa Jawa memberikan pembelajaran tetap sama dengan siswa lainnya. Namun, karena kemampuan intelegensi SYB di bawah rata-rata maka guru tidak menekannya untuk mencapai indikator sesuai tujuan pembelajaran.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui pembelajaran sama dengan siswa yang lainnya yaitu mengerjakan latihan soal tentang bilangan romawi bila kesulitan Guru membimbing secara individu (Observasi Kamis, 07/04/2016), pembelajaran sama dengan siswa lainnya (Observasi, Kamis, 21/04/2016), soal ulangan yang diberikan pada SYB sama dengan teman lainnya (Observasi Senin, 11/04/2016), pembelajaran sama seperti siswa lainnya tidak ada perlakuan khusus (Observasi Jum'at, 29/04/2016), pembelajaran sama dengan siswa lainnya yakni berkelompok untuk mendiskusikan persiapan presentasi sebagai duta Indonesia (Observasi Rabu, 06/04/2016), pembelajaran sama dengan siswa lainnya yang membedakan pemberian waktu tambahan setiap mengerjakan tugas (Observasi Rabu, 23/03/2016), dan mendesain pembelajaran dengan permainan modifikasi dari olahraga lari estafet

kemudian dengan didahului permainan sebelum olahraga inti, untuk memancing semangat dan senang dengan pembelajaran PJOK (Observasi Selasa, 29/03/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa SYB mengikuti pembelajaran yang sama seperti siswa lainnya yang artinya tidak ada kekhususan untuknya. Saat kesulitan dengan materi yang dibahas, maka guru mendekati SYB untuk memberikan penjelasan ulang. SYB mengikuti pembelajaran yang sama, namun guru tidak memberi tekanan bahwa SYB harus mampu mengikuti seperti siswa lainnya. SYB mendapat bimbingan karena kemampuannya tidak bisa disamakan dengan siswa lainnya. Perhatian guru ditunjukkan dengan memberikan waktu tambahan bagi SYB dalam mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang Guru rancang belum sepenuhnya memperhatikan latar belakang SYB. Pembelajaran tidak didesain secara khusus untuk SYB melainkan sama dengan siswa yang lain di kelas. SYB mengikuti kegiatan pembelajaran sama seperti siswa lainnya dan mendapat bantuan dari guru saat terlihat kesulitan.

c. Prinsip Keterarahan

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan Jelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru

Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas untuk SYB. Saat peneliti bertanya, apakah bapak/ibu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas untuk SYB, jawabannya berikut ini.

- Guru PJOK : Tujuan pembelajaran olahraga untuk SYB intinya supaya dia senang berolahraga serta mengajarkan hal yang belum dia bisa supaya bisa. (wawancara Selasa/ 22 Maret 2016)
- Guru Kelas : Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sama dengan siswa lainnya. Yang terpenting tujuan pembelajaran bagi SYB yaitu dia mau belajar. Walau pada proses pembelajaran mengalami beberapa kesulitan yang penting dia tetap tertarik dahulu untuk mau belajar. Menurut Saya SYB sangat luar biasa semangat belajarnya. (wawancara Senin/ 25 April 2016)
- Guru PAI : Tujuan pembelajaran yang saya rumuskan tidak khusus untuk SYB, karena saya mengikuti aturan yang sudah ada. Sehingga tujuan pembelajarannya sama dengan siswa lainnya.(wawancara Senin/ 2 Mei 2016)
- Guru Bahasa Jawa : Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saat belajar Bahasa Jawa Krama, dapat diterapkan siswa di rumah saat berbicara dengan orang yang lebih tua (wawancara Sabtu/ 29 April 2016)

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru belum merumuskan tujuan pembelajaran secara khusus untuk SYB. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru PJOK untuk SYB supaya senang dengan olahraga. Guru kelas merumuskan tujuan pembelajaran bagi SYB sama dengan siswa lainnya, yang menjadi fokus guru tentang tujuan pembelajaran bagi SYB yaitu dia mau

belajar. Guru PAI juga mengungkapkan tujuan pembelajaran untuk SYB sama seperti siswa lainnya. Sedangkan guru Bahasa Jawa memfokuskan tujuan pembelajaran Bahasa Jawa bagi SYB supaya dapat berbicara menggunakan Bahasa Jawa krama kepada orangtua.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa SYB diharapkan dapat membuat pantun, dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca, dan dapat menyimak siswa lain yang sedang membaca (Observasi Senin, 28/03/2016), dapat membuat pengumuman dengan penulisan yang benar (Observasi Senin, 11/04/2016), mampu menuliskan angka dalam bilangan romawi dengan benar (Observasi Kamis, 14/04/2016), Supaya bisa menuliskan bilangan romawi hingga ribuan (Observasi Rabu, 20/04/2016), untuk mengetahui pengaruh angin, hujan dan matahari beserta dampaknya bagi kehidupan (Observasi Rabu, 06/04/2016), mampu menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini sesuai nada yang benar (Observasi Sabtu, 09/04/2016), membiasakan berbahsa Jawa dalam komunikasi keseharian (Observasi Jum'at, 08/04/2016), dan supaya sehat dan tersalurkan kesukaannya dengan kesempatan bermain sepakbola (Observasi Selasa, 22/03/2016).

Diketahui dari hasil obsevasi diketahui bahwa SYB tujuan pembelajaran untuk SYB sama dengan siswa lainnya. Tujuan pembelajaran yang guru rumuskan sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Indikator yang ada sesuai dengan kompetensi dasar

dalam KTSP. SYB dibantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Standar yang perlu SYB capai sama dengan siswa lainnya.

Perbedaannya pada waktu tambahan bagi SYB supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Karena tujuan pembelajaran yang guru rumuskan sesuai dengan indikator setiap mata pelajaran maka dapat disimpulkan guru belum merumuskan tujuan pembelajaran secara khusus yang sesuai dengan kemampuan SYB.

2) Menentukan Strategi Pembelajaran yang Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan SYB. Saat peneliti bertanya, sudahkah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Saya juga memperhatikan kebutuhan SYB dengan memulai kegiatan pembelajaran berupa permainan supaya dia dan teman-temannya senang. Pembelajaran olahraga tidak hanya monoton sekedar seperti di buku. Saya sering memodifikasi permainan cabang olahraga tertentu supaya menarik perhatian SYB. Apalagi kalau berhubungan dengan sepakbola, dia pasti akan senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Guru Kelas : Sepertinya belum karena Saya kurang memahami tentang strategi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Waktu kuliah juga tidak mendapat mata kuliah tentang penanganan siswa

berkebutuhan khusus. Setiap ada siswa berkebutuhan khusus di SD umum maupun SD Inklusi seharusnya ada Guru Pembimbing Khusus. Karena di sekolah ini tidak ada, maka Saya berusaha sebisanya untuk membuat SYB tertarik untuk belajar.

Guru PAI : Sudah, namun kemampuan SYB memang kurang, semangatnya juga kurang sehingga perlu kesabaran. Terkadang tugas diselesaikan dan sebagian juga tidak diselesaikan.

Guru Bahasa Jawa : Sudah namun sepertinya masih tetap terlalu tinggi materi yang diajarkan pada SYB. Paling tidak dengan belajar Bahasa Jawa bisa membantunya belajar berbahasa Jawa meski secara sederhana.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru belum menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan SYB supaya dapat menegikuti pembelajaran. Guru PJOK menggunakan strategi pembelajaran dengan tidak hanya monoton sekedar seperti di buku. Saya sering memodifikasi permainan cabang olahraga tertentu supaya menarik perhatian SYB. Guru kelas mengaku belum paham dengan strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus seperti SYB, sehingga guru berusaha sebisanya untuk membuat SYB tertarik untuk belajar. Guru PAI mengaku kemampuan SYB memang kurang, semangatnya juga kurang sehingga perlu kesabaran. Sedangkan guru bahasa Jawa mengatakan bahwa paling tidak dengan belajar Bahasa Jawa bisa membantunya belajar berbahasa Jawa meski secara sederhana.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa metode penugasan membuat pengumuman (Observasi Senin,

04/04/2016), metode penugasan membuat cerita tentang pantai (Observasi Kamis, 21/04/2016), metode dengan nyanyian yang berasal dari materi bilangan romawi yang dinyanyikan bersama sambil menggunakan gerakan supaya mudah diingat yakni, nyanyian berisi aturan penulisan bilangan romawi (Observasi Rabu, 30/03/2016), menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dan bantuan penjelasan tambahan bila SYB belum paham (Observasi Rabu, 06/04/2016), menggunakan model pembelajaran inquiri atau menemukan sendiri pengetahuan didahului dengan demonstrasi menggunakan kipas dan kincir angin. (Observasi Rabu, 06/04/2016), menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang kemajuan teknologi (Observasi Jum'at, 01/04/2016), melibatkan siswa untuk aktif sebagai penyampai materi dengan berperan sebagai duta Indonesia (Observasi Rabu, 13/04/2016), Praktek langsung siswa dibiarkan berkreasi (Observasi Selasa, 26/04/2016), dan Metode praktek langsung membaca bacaan surat pendek dalam Juz Amma (Observasi Sabtu, 04/04/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa strategi pembelajaran yang guru gunakan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Selama pengamatan, diketahui beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode penugasan, metode ceramah, metode diskusi, dan praktek secara langsung. Dari banyak metode pembelajaran yang guru

gunakan belum menyesuaikan kemampuan maupun kebutuhan dari SYB. Guru sudah berusaha membimbing SYB agar dapat mengikuti pembelajaran dengan metode yang guru gunakan. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan SYB karena keterbatasan guru tentang penanganan pada siswa berkebutuhan khusus. Meskipun belum menyesuaikan kebutuhan SYB, kemauan guru untuk tetap berusaha membantu SYB supaya dapat mengikuti pembelajaran perlu diapresiasi. Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan, strategi pembelajaran yang guru gunakan belum menyesuaikan kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

d. Prinsip Hubungan Sosial

1) Munculnya Interaksi antara Guru dengan Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait munculnya interaksi antara guru dengan SYB. Saat peneliti bertanya, sudahkah interaksi antara guru dengan SYB terbangun, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Interaksi saya biasa saja dengan memanggil namanya atau menyemangatinya dengan berkata “Ayo SYB semangat, lari terus”. Karena dia juga banyak diam kalau saya tanya. SYB biasanya bicara dengan saya kalau saya bertanya pada dia dan

- Guru Kelas : jawabannya dengan suara yang lirih dan terkadang dia menjawab dengan senyum saja.
- Guru PAI : Sudah terbangun, SYB sudah berani bertanya kepada Saya bila mengalami kesulitan. Sudah mau menjawab apabila Saya bertanya kepadanya.
- Guru Bahasa Jawa : Sudah, walau hanya sedikit interaksi saya dengan SYB. Saya kadang bertanya pada dia namun dia menjawab dengan suara yang kurang keras sehingga perlu kesabaran.
- Guru Bahasa Jawa : Menurut saya belum terbangun karena interaksi hanya saat saya bertanya di sela-sela pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa sudah terbangun interaksi antara guru dengan SYB. Namun, guru Bahasa Jawa merasa belum terbangun interaksi dengan SYB karena guru hanya bertanya di sela-sela pembelajaran.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa interaksi antara guru dengan SYB terlihat pada kejadian yang peneliti saksikan dalam observasi, diantaranya guru meminta SYB membaca bacaan dan diberitahu cara membaca yang benar (Observasi Senin, 28/03/2016), guru mengingatkan SYB saat melakukan praktek percakapan telepon dengan suara yang keras (Observasi Kamis, 14/04/2016), Interaksi muncul saat Guru bertanya pada SYB apakah sudah paham atau masih ada kesulitan (Observasi Rabu, 06/04/2016), ada interaksi saat guru membantu SYB menyanyi lagu tentang bilangan materi (Observasi Kamis, 14/04/2016), guru mengingatkan SYB untuk menuliskan pendapatnya tentang dampak angin, hujan, dan matahari dalam

kehidupan sehari-hari (Observasi Rabu, 06/04/2016), guru mengingatkan supaya SYB tidak lupa membawa gambar alat transportasi (Observasi Jum'at, 29/04/2016), ada interaksi saat guru membimbing SYB agar mau mengeluarkan suaranya dan mempresentasikan tentang alat music tradisional mewakili kelompoknya (Observasi Rabu, 13/04/2016), guru menengok SYB saat menggambar (Observasi Selasa, 12/04/2016), gda interaksi yang muncul berupa pertanyaan guru pada SYB tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua dan saat meminta SYB maju kedepan menuliskan jawaban dari soal aksara Jawa untuk dicocokkan (Observasi Jum'at, 08/04/2016), guru mengingatkan SYB untuk menghafalkan bacaan solat supaya lebih lancar (Observasi Senin, 11/04/2016), ada interaksi saat di menit akhir pembelajaran kemudian guru mengajak SYB bermain sepakbola dan menyuruhnya menjadi Keeper sedangkan guru yang akan menendang bola ke gawang (Observasi Selasa, 29/03/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa interaksi guru kelas dengan SYB muncul selama pembelajaran dengan bertanya “Sudah selesai belum? Coba dibaca ke depan”. Pada kegiatan praktik melakukan percakapan telepon dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengingatkan dan meyakinkan SYB supaya mau bersuara keras. Selain itu, bila SYB diam saja dalam mengerjakan

tugas, guru akan mendekatinya dan bertanya kesulitan yang dihadapi.

Guru Bahasa Jawa juga sering bertanya kepada SYB untuk memastikan tugas yang dikerjakan SYB selesai atau tidak. Interaksi lainnya yang muncul berupa pertanyaan pada SYB tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua dan saat meminta SYB maju kedepan menuliskan jawaban dari soal aksara Jawa untuk dicocokkan. Hal tersebut menunjukkan adanya kepedulian guru terhadap SYB melalui interaksi dengan bertanya.

Pada mata pelajaran PJOK, interaksi guru dengan SYB ditunjukkan saat guru mengajak SYB untuk bermain sepakbola bersama setelah pembelajaran inti selesai dilaksanakan dan siswa yang lain sedang beristirahat. Sepakbola merupakan olahraga yang disukai SYB, sehingga guru memberikan kesempatan padanya untuk bermain sepakbola. Guru PJOK juga memberikan pujian saat SYB mampu mencetak gol. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam kadang bertanya kepada SYB selama pembelajaran berlangsung untuk mengecek tugas yang dikerjakan.

Temuan selama penelitian melalui wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa munculnya interaksi antara guru dengan SYB terlihat saat guru bertanya tentang tugas yang sudah dikerjakan, kesulitan yang dihadapi, memberi motivasi, dan menyampaikan saran yang membangun untuk SYB dalam

pembelajaran. Namun, guru Bahasa Jawa merasa belum terbangun interaksi dengan SYB karena hanya bertanya di sela-sela pembelajaran.

2) Munculnya Interaksi antara Siswa Retardasi Mental dengan Siswa Lainnya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait munculnya interaksi antara SYB dengan temannya. Saat peneliti bertanya, sudahkah interaksi antara guru dengan SYB terbangun, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Menurut sepengertahuan saya agak kurang, SYB akrab dengan siswa tertentu saja. SYB biasanya saat olahraga akan banyak mengobrol dengan Zidan siswa kelas 5. Zidan yang selalu menemani SYB bermain sepakbola. Kalau dengan siswa lainnya kurang interaksinya karena dia akan bicara kalau ada yang tanya padanya.

Guru Kelas : Sudah terbangun dengan Fito dan Arda. Dulu juga pernah Saya lihat pernah dekat dengan Alma dan lari-lari bersama. Setiap mencocokkan jawaban seusai mengerjakan soal pasti dengan otomatis Arda akan duduk di samping SYB untuk membantunya mencocokkan. Bila tugas berkelompok, Saya dengan sengaja memilihkan rekan bagi SYB yaitu Fito dan Arda. Alasannya mereka berdua mau untuk membantu dan membimbing SYB dalam mengikuti diskusi kerja kelompok. Pada mata pelajaran PKn bisa mbak lihat sendiri saat observasi, SYB bisa turut aktif mengikuti presentasi menjadi duta Indonesia karena di kelompoknya dia berikan kepercayaan. Saat itu SYB satu kelompok dengan Fito, Arda, dan Amel.

Guru PAI : Sudah terbangun, walau hanya sedikit. Sepertinya dekat dengan Fito karena rumah mereka lumayan dekat satu sama lain.

Guru Bahasa Jawa : Sudah baik, semua teman sekelasnya bersikap baik pada SYB. Teman-temannya sering mengajak SYB mengobrol tetapi dia akan diam bila tidak ada yang mengajak mengobrol terlebih dahulu. Mungkin sifat pendiamnya karena merasa rendah diri dan kurang percaya diri.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa sudah terbangun interaksi antara SYB dengan temannya di kelas dan teman dari beda kelas. SYB terlihat berinteraksi dengan Arda, Fito, dan Zidan. Selain itu, pernah akrab dengan Alma.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa interaksi SYB dengan temannya. Diantaranya yaitu, ada interaksi dengan Fito dan Arda saat jam istirahat (Observasi Senin, 11/04/2016), bermain dengan teman sekelas berkejaran bola saat istirahat (Observasi Kamis, 14/04/2016), ada interaksi dengan Fito, Arda, dan Ervin yang mendekati SYB ke mejanya untuk mengecek SYB sudah menyelesaikan semua soal atau belum dan mengingatkan untuk segera dinilai pada guru (Observasi Kamis, 07/04/2016), interaksi dengan Arda yang membantu dalam mencocokkan jawaban soal latihan (Observasi Rabu, 20/04/2016), duduk dekat dengan Fito saat melakukan pembelajaran diluar kelas untuk menemukan dampak adanya angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari (Observasi Rabu, 06/04/2016),

berkelompok dengan Fito, Arda, dan Amel. SYB mendapat bagian tugas untuk mempresentasikan tentang alat music tradisional. Arda meminta SYB menuliskan hal-hal yang akan disampaikan (Observasi Rabu, 06/04/201), ada interaksi dengan Fito saat Fito menawarkan meminjamkan pianika miliknya pada SYB supaya berlatih memainkannya (Observasi Rabu, 23/03/2016), ada interaksi dengan Fito saat jam istirahat ke kantin bersama dan mengobrol biasa (Observasi Jum'at, 08/04/2016), dan mengobrol dengan siswa kelas 5 bernama Zidan saat selesai olahraga inti dilanjutkan bermain sepakbola (Observasi Selasa, 22/03/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa munculnya interaksi SYB dengan siswa lainnya dapat dilihat saat jam istirahat. Interaksi dengan Fito dan Arda saat jam istirahat berupa menuju kanti bersama ataupun sekedar mengajak SYB mengobrol. Peneliti juga menyaksikan SYB bermain dengan teman sekelas berkejaran bola pada jam istirahat. Ekspresi wajahnya penuh kegembiraan saat bisa terlibat bermain dengan seluruh teman sekelasnya.

Pada jam pelajaran terdapat interaksi dengan Fito, Arda, dan Ervin yang mendekati SYB ke mejanya untuk mengecek sudah menyelesaikan semua soal atau belum dan mengingatkan untuk segera dinilaikan pada guru. Muncul kepedulian siswa lain kepada SYB selama pembelajaran. Saat pelajaran SBK, terdapat juga interaksi dengan Fito saat Fito menawarkan meminjamkan pianika

miliknya pada SYB supaya berlatih memainkannya. Di kelas, selain dengan Fito dan Arda, interaksi dengan siswa lain kurang terbangun.

Selama pembelajaran PJOK, kelas 4 digabung dengan kelas 5. Sewaktu kelas 3, SYB satu kelas dengan Zidan yang sekarang kelas 5. Peneliti sering melihat SYB mengobrol dengan Zidan tentang sepakbola. Namun, SYB diam saja bila tak ada yang bicara dahulu padanya.

Temuan di atas melalui wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun ditunjukkan dengan obrolan antara SYB dengan Fito dan Arda saat jam istirahat Interaksi SYB dengan Fito dan Arda selama jam istirahat maupun saat pembelajaran berupa bantuan untuk SYB dan interaksi dengan Zidan saat pelajaran PJOK sebagai teman bermain sepakbola.

e. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

1) Merancang Kegiatan Pembelajaran Berupa Praktek

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait guru merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek. Saat peneliti bertanya, guru merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek, jawabannya berikut ini.

- Guru PJOK : Ya tentu saja banyak praktek karena teori justru jarang untuk PJOK. Lebih banyak saya beri kesempatan praktek berbagai cabang olahraga yang memungkinkan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah.
- Guru Kelas : Ya ada. Mata pelajaran yang terdapat praktek langsung biasanya IPA, SBK, IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. SYB juga suka dengan kegiatan pembelajaran praktek langsung. Sehingga setiap hari Saya mencari ide untuk merancang kegiatan pembelajaran supaya SYB tidak bosan. Pada pelajaran yang SYB suka, dia akan berusaha mengikuti dengan baik sedangkan pelajaran yang kurang dia suka maka dari ekspresi mukanya akan terlihat bosan.
- Guru PAI : Biasanya praktek langsungnya solat, wudhu, membaca juz amma. Selalu ikut serta praktek namun hasilnya kurang. Untuk membaca bacaan solat bisa sedikit dan perlu bimbingan khusus.
- Guru Bahasa Jawa : Tidak ada praktek sejauh ini. Kalaupun ada hanya secara klasikal di dalam kelas tidak setiap individu praktek satu-persatu pada keterampilan Bahasa Jawa.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru PJOK, guru kelas, dan guru PAI merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek. Sedangkan guru Baahasa Jawa belum merancang kegiatan praktek.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa guru merancang pembelajaran berupa praktek. Diantaranya yaitu, praktek menulis pantun dan praktek membaca dengan benar memperhatikan tanda baca. (Observasi Senin, 28/03/2016), praktek membuat percakapan telepon dan melakukan percakapan dengan metode role playing (Observasi Kamis, 14/04/2016), praktek

menggunakan kincir angin dan kipas angin untuk menemukan dampak adanya angin (Observasi Rabu, 06/04/2016), praktek menjadi duta Indonesia (Observasi Rabu, 13/04/2016), praktek menyanyi dan bermain pianika (Observasi Selasa, 19/04/2016), praktek membuat bubur kertas (Observasi Rabu, 20/04/2016), dan semua kegiatan pembelajaran PJOK berupa praktek lari estafet dan bermain sepakbola (Observasi Selasa, 29/03/2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilakukan kegiatan praktek membuat percakapan telepon dan melakukan percakapan dengan metode role playing. SYB terlibat dalam kegiatan tersebut mulai dari membuat percakapan hingga mempraktekkan percakapan telepon tersebut.

Praktek menggunakan kincir angin dan kipas angin untuk menemukan dampak adanya angin dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA. Dalam praktek tersebut, SYB kurang aktif karena tidak membawa peralatan yang guru perintahkan. Kegiatan praktek yang lain terdapat pada mata pelajaran PKn, yakni praktek menjadi duta Indonesia. Kegiatan praktek menjadi duta Indonesia, SYB dapat terlibat aktif dalam presentasi dengan bantuan guru.

Praktek menyanyi dan bermain pianika dilakukan pada mata pelajaran SBK. SYB juga dilatih oleh guru untuk memainkan pianika. Walaupun masih belum lancar memainkan pianika, guru selalu menyemangati dan membantu SYB untuk selalu mencoba

berlatih. Selain itu, praktek membuat bubur kertas dilakukan dalam pelajaran SBK. Selanjutnya untuk PJOK, semua kegiatan pembelajaran berupa praktek langsung. PJOK merupakan pelajaran kesukaan SYB karena dapat bermain sepakbola dengan siswa lainnya. SYB juga dikenal *jago* bermain sepakbola menurut siswa di kelas 4 dan kelas 5. Dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berupa praktek dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBK, dan PJOK.

2) Materi yang Dipelajari Dapat Diterapkan dalam Kehidupan Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan SYB. Saat peneliti bertanya, bagaimana guru menentukan materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan SYB , jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Mendesain pembelajaran dengan kegiatan permainan yang menggunakan kekuatan kaki, misalnya inti olahraganya adalah lari tapi saya modifikasi dengan permainan tertentu supaya lebih menarik bagi SYB dan siswa lainnya.

Guru Kelas : Melihat materi terlebih dahulu mbak. Kalau untuk IPA bisa praktek langsung mungkin bisa menambah SYB untuk paham atau minimal tahu. mengadakan kegiatan praktek pada mata pelajaran SBK diantaranya membuat kerajinan dengan bubur kertas seperti kemarin itu mbak, menari, menyanyi,

bermain pianika, bermain angklung, dan kadang mengadakan kelas memasak.

Guru PAI : Materi pelajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya do'a-do'a harian, melaksanakan solat, membaca Al Qur'an atau juz amma, penyampaian cerita tentang tokoh islam dan kebaikannya yang dapat ditiru supaya bersikap yang baik dan berperilaku yang baik, dan amalan-amalan harian.

Guru Bahasa Jawa : Mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian. Selain itu tentang unggah-ungguh atau sopan santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa dalam mata pelajaran IPA, SBK, PAI, dan Bahasa Jawa terdapat materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa pengetahuan untuk memanfaatkan dampak adanya angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari (Observasi Rabu, 06/04/2016), dapat diterapkan supaya mengetahui bahwa *smartphone* hingga *laptop* merupakan teknologi canggih masa kini (Observasi Jum'at, 01/04/2016), kegiatan menggambar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Observasi Jum'at, 15/04/2016), dan bisa diterapkan tentang sopan satun atau unggah ungguh bila berbicara dengan orang yang lebih tua (Observasi Jum'at, 1 April 2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa kegiatan dalam mata pelajaran SBK, contohnya menggambar dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Menggambar merupakan salah satu kegemaran SYB. Teman-temannya di kelas mengakui bahwa hasil gambaran SYB bagus. Pelajaran Bahasa Jawa mengajarkan untuk bersikap sopan dengan orang yang lebih tua. Selain itu, mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat untuk SYB , yaitu untuk membiasakan berbahasa Jawa ketika di rumah. Sehingga dalam pelajaran Bahasa Jawa dapat sopan satun atau unggah ungguh bila berbicara dengan orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PJOK berupa jenis olahraga yang berkaitan dengan kaki. SYB unggul dalam olahraga yang berhubungan dengan kekuatan kaki, contohnya berlari dan sepakbola. Kegiatan olahraga yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan SYB dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, untuk materi pelajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya do'a-do'a harian, melaksanakan solat, membaca Al Qur'an atau juz amma, penyampaian cerita tentang tokoh islam dan kebaikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian. Ada materi pelajaran SBK, Bahasa Jawa, PJOK, dan Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari SYB meliputi keterampilan menggambar, sopan santun dalam berbahasa Jawa dengan orangtua, dan mengaji.

f. Prinsip Individualisasi

1) Mengenal Kemampuan yang Dimiliki Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait guru mengenal kemampuan yang dimiliki SYB. Saat peneliti bertanya, bagaimana pemahaman guru mengenal kemampuan yang dimiliki SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : SYB punya kekuatan lebih dengan stamina yang bagus tapi kalah pada koordinasi tangan, lebih kuat pada kaki. SYB juga lama untuk memahami instruksi dan cara belajarnya tipe visual.

Guru Kelas : Mengerjakan soal-soal yang masih sederhana terkait materi awalan dia masih mampu, tapi kalau sudah masuk pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih dia akan kesulitan. Contohnya mbak saat kemarin membahas materi bilangan romawi. Untuk pembahasan tentang dasar dari bilangan romawi dia mampu mengikuti. PKn pada saat presentasi kemarin itu dia mampu tutut aktif berbicara dengan sedikit pancingan dari Saya. Setidaknya dia sudah berani itu sudah sangat bagus menurut Saya.

Guru PAI : Kemampuannya kurang meliputi sikapnya dan dalam praktek.

Guru Bahasa Jawa : Kemampuannya dalam pembelajaran Bahasa Jawa agak kurang yang terbukti dia sering tidak memintakan nilai pada setiap tugas yang dikerjakan. Kurang bisa membuat kalimat dalam bahasa Jawa namun untuk berbahasa Jawa untuk komunikasi keseharian dengan temannya sedikit-sedikit bisa.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru PJOK mengenal kemampuan yang dimiliki SYB unggul pada kekuatan kaki untuk berlari dan memiliki stamina tubuh yang bagus. Guru kelas tahu SYB mampu saat mengerjakan soal tentang bilangan romawi yang masih sederhana. Sedangkan guru Agama dan guru Bahasa Jawa, kemampuan SYB untuk mengikuti kedua mata pelajaran tersebut kurang.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa menyelesaikan menulis pantun membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman-temannya (Observasi Kamis, 31/03/2016), mampu membuat cerita namun jumlah kalimatnya masih sedikit (Observasi Kamis, 21/04/2016), mampu presentasi menyampaikan tentang alat musik tradisional dengan bantuan guru dalam merangkai kalimat (Observasi Rabu, 06/04/2016), suka menggambar sehingga SYB akan serius saat pelajaran menggambar (Observasi Jum'at, 15/04/2016), dan kemampuan terletak pada kaki untuk berlari dan sepakbola (Observasi Selasa, 19/04/2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki SYB dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis pantun dan membuat cerita dengan jumlah kalimat yang masih sedikit. Pada mata pelajaran PKn, SYB mampu presentasi sebagai

duta Indonesia menyampaikan tentang alat musik tradisional dengan bantuan guru. Kemampuan yang menonjol yakni bermain sepakbola karena SYB mempunyai stamina tubuh yang bagus dan kekuatan kaki saat berlari.

2) Mengetahui Karakteristik Siswa Retardasi Mental

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait mengetahui karakteristik SYB. Saat peneliti bertanya, sudahkah guru mengetahui karakteristik SYB, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : SYB itu pendiam, pemalu, dan punya rasa tanggungjawab yang terlihat saat dia mau mengembalikan alat olahraga di tempat penyimpanan.

Guru Kelas : SYB itu agak pendiam kalau di kelas tapi sekarang sudah lebih baik daripada saat kelas 3 yang benar-benar diam dari awal masuk sampai pulang sekolah. Sedikit banyak sudah terbangun interaksi dengan teman-temannya. Dia bersemangat saat pelajaran PJOK mbak karena senang bermain sepakbola. Larinya juga kencang karena beberapa kali Saya pernah melihat langsung. Berbicara dengan Saya saat menjawab pertanyaan kadang kurang keras dan harus dipancing supaya suara kerasnya itu muncul.

Guru PAI : Karakternya berbeda dengan teman lainnya karena pendiam. Namun, SYB bisa mengikuti contoh perbuatan baik yang diajarkan kepadanya. Termasuk anak yang baik tidak aneh-aneh hanya saja memang kurang banyak bicara.

Guru Bahasa Jawa : Setahu saya SYB itu pendiam saat di kelas tetapi saat Saya lihat sewaktu pembelajaran PJOK, SYB bisa turut aktif bahkan gesit berlari pada permainan sepak bola.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa karakteristik SYB pendiam, pemalu, sedikit bicara, saat berbicara suaranya lirih dan termasuk anak yang bertanggungjawab serta tidak aneh-aneh.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa SYB berbicara dengan suara lirih dan pendiam dan saat guru mendekatinya SYB mau bertanya saat kesulitan Observasi Senin, 11/04/2016, pendiam dan suaranya lirih saat bercerita di depan (Observasi Senin, 25/04/2016), diam saja saat temannya berebut mencocokkan jawaban dengan menuliskan jawabannya di papan tulis sehingga guru menyuruhnya ikut maju (Observasi Rabu, 20/04/2016), guru bertanya, SYB sekarang berani menjawab walau suaranya lirih saat dipancing untuk bersuara keras akhirnya bisa. (Observasi Senin, 04/04/2016), bersuara lirih bila menjawab pertanyaan Guru dan diam saat pembelajaran (Observasi Jum'at, 01/04/2016), dan diam saja namun sering akan mengobrol lama bila dengan Zidan membicarakan tentang sepakbola (Observasi Selasa, 12/04/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa guru mengetahui karakteristik SYB sebagai siswa yang pendiam dan berbicara dengan suara lirih selama pembelajaran di kelas, namun aktif dalam pembelajaran PJOK khususnya bermain sepakbola dan memiliki

stamina tubuh yang bagus, kekuatan kaki dalam berlari, dan kurang dalam memahami instruksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru mengetahui karakteristik SYB sebagai siswa yang pendiam dan berbicara dengan suara lirih selama pembelajaran di kelas. Namun, SYB aktif dalam pembelajaran PJOK khususnya bermain sepakbola.

g. Prinsip Menemukan

1) Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Saat peneliti bertanya, sudahkah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Sudah, SYB saya beri kesempatan untuk selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. Saat sepakbola tentu dia akan sangat aktif.

Guru Kelas : Saya usahakan untuk melibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Kebiasaan kalau mencocokkan PR matematika siswa, maka Saya akan meminta mereka untuk maju satu persatu menuliskan jawabannya kan mbak. SYB pasti langsung Saya suruh maju pertama karena kalau dibiarkan pasti dia tidak akan maju dan hanya diam. Pada kegiatan berkelompok supaya dia bisa aktif dan terlibat maka rekan satu kelompoknya Saya pilihkan dengan Fito atau Arda.

Guru PAI : Sudah, kegiatan dengan praktik secara langsung dan kegiatan luar kelas.

Guru Bahasa Jawa : Belum dilibatkan secara aktif karena pembelajaran Bahasa Jawa memang jarang menggunakan metode diskusi berkelompok.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa SYB selalu dilibatkan aktif dalam pembelajaran oleh guru PJOK dan guru Kelas. Guru PAI dan guru Bahasa Jawa belum melibatkan secara aktif pada semua kegiatan pembelajaran dalam kedua mata pelajaran tersebut.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa diberi kesempatan untuk ikut menulis pantun walaupun membutuhkan waktu lebih lama daripada temannya (Observasi Kamis, 31/03/2016), dilibatkan aktif untuk membuat teks percakapan telepon dan mempraktekkan percakapan (Observasi Kamis, 14/04/2016), dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk mengerjakan soal latihan yang sama maupun mencocokkan jawaban ke depan kelas yang ditulis di papan tulis (Observasi Kamis, 21/04/2016), dilibatkan untuk ikut membaca materi secara bergiliran (Observasi Rabu, 13/04/2016), dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai duta Indonesia dan mendapat porsi tugas dari kelompoknya (Observasi Rabu, 06/04/2016), memberi kesempatan untuk bernyanyi bersama dan mencoba memainkan pianika (Observasi Selasa, 29/03/2016), dan dilibatkan aktif mnegikuti setiap kegiatan yang dilakukan dari awal

hingga akhir pembelajaran bahkan mendapat tambahan waktu untuk bermain sepakbola. (Observasi Selasa, 05/04/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa pada pembelajaran Bahasa Indoensia, SYB diberi kesempatan untuk ikut menulis pantun walaupun membutuhkan waktu lebih lama daripada temannya. Selain itu, dilibatkan aktif untuk membuat teks percakapan telepon dan mempraktekkan percakapan dengan siswa lainnya.

Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk mengerjakan soal latihan yang sama maupun mencocokkan jawaban ke depan kelas yang ditulis di papan tulis. Pembelajaran PKn, SYB dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai duta Indonesia dan mendapat porsi tugas dari kelompoknya. Sedangkan dalam pembelajaran SBK, memberi kesempatan untuk bernyanyi bersama dan mencoba memainkan pianika. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, SYB selalu dilibatkan dalam semua kegiatan pembelajaran PJOK khususnya melibatkan SYB bermain sepakbola.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa SYB dilibatkan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran bahkan mendapat tambahan waktu untuk bermain sepakbola. Pada semua

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru selalu melibatkan SYB secara penuh sesuai kemampuan yang dimiliki.

h. Prinsip Pemecahan Masalah

1) Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Saat peneliti bertanya, sudahkah melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi SYB terbangun, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Kalau untuk berbasis pemecahan masalah seperti pelajaran IPA tidak dilakukan, cenderung sering melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui permainan dalam olahraga.

Guru Kelas : Saya akan memberikan pertanyaan dan siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah berupa pertanyaan yang Saya ajukan. Dengan memilihkan rekan satu kelompok yang dapat mendukung dan membantu SYB, setidaknya dia bisa terlatih berdiskusi untuk menjawab pertanyaan.

Guru PAI : Kegiatannya dengan berdiskusi kelompok dan individu. Selain itu juga menggunakan metode tanya jawab, demostrasi, dan praktek langsung. Kegiatan pemecahan masalah diawali dengan pemberian pertanyaan kepada siswa dan SYB juga terlibat sesuai kemampuannya.

Guru Bahasa Jawa : Belum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis pemecahan masalah karena jarang saya berikan tugas secara berkelompok.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa hanya guru kelas dan guru PAI menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan

masalah dengan diskusi kelompok. Guru PJOK tidak menggunakan pembelajaran berbasis masalah melainkan melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui permainan olahraga. Selanjutnya, guru Bahasa Jawa belum menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa memberikan quiz berisi 15 soal yang dibacakan secara langsung kemudian siswa menuliskan jawabannya di buku (Observasi Senin, 04/04/2016), dan diberikan pertanyaan tentang globalisasi untuk didiskusikan dalam kelompok (Observasi Rabu, 20/04/2016).

Diketahui dari hasil observasi bahwa guru memberikan quiz dan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran berbasis masalah belum dilakukan secara optimal karena belum semua mata pelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kebutuhan SYB.

2) Memberikan Bantuan Pada Siswa Retardasi Mental Selama Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru yakni, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan guru PJOK. Wawancara terkait memberikan bantuan pada siswa retardasi mental selama pembelajaran. Saat

peneliti bertanya, bagaimana guru memberikan bantuan pada SYB selama pembelajaran, jawabannya berikut ini.

Guru PJOK : Melatih koordinasi tangan dan melakukan pemanasan sebelum olahraga inti dilakukan dan berusaha mengeluarkan bakat yang SYB miliki supaya bisa diasah. Sepakbola olahraga yang dia suka sehingga bantuan saya berupa pemberian alokasi waktu bermain sepakbola saat pembelajaran PJOK.

Guru Kelas : Bantuan yang Saya berikan diantaranya selalu memotivasi selama pembelajaran berlangsung, meminjamkan pianika karena SYB tidak punya, dan memberikan hadiah buku gambar A3 untuk lomba menggambar internal kelas 4. Wujud perhatian Saya dengan memberi suatu benda pada SYB, misalnya buku gambar A3. Mengajari SYB mengaji juz amma. Untuk pembelajaran bimbingan atau bantuan yang diberikan pada SYB dengan cara mendekatinya saat dia terlihat kesulitan atau belum paham maka langsung saat itu juga Saya akan mengajarinya. Keinginan Saya juga memberi bimbingan belajar secara khusus di luar jam pelajaran, namun karena keterbatasan dan kesibukan yang tidak memungkinkan untuk terlaksana. Sehingga sebisa mungkin Saya berusaha memberikan bimbingan belajar secara langsung di dalam kelas saat dia kesulitan.

Guru PAI : Bantuan yang diberikan dengan selalu mengingatkan SYB supaya membawa buku yang lengkap pada pembelajaran agama, buku yang harus dibawa meliputi buku paket Pendidikan Agama Islam, Juz amma, buku tajwid dan tuntunan solat. Kadang-kadang saya melakukan bimbingan belajar. Selain itu memberi semangat kepada SYB dan membimbing membaca surat-surat pendek dan amalan harian. Menanyakan tentang amalan harian yang dilakukan SYB supaya dapat mengontrolnya selalu untuk mengerjakan amalan harian.

Guru Bahasa Jawa : Bantuan yang saya berikan pada SYB cenderung pada penguatan secara moral, tidak saya tekan untuk selalu paham, tidak pernah saya marahi, dan sering saya ajak untuk tetap ikut mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru yang mengampu pembelajaran di kelas IV, dapat diketahui bahwa guru memberi bantuan kepada SYB. Wujud bantuan berupa melatih koordinasi tangan, memberi perhatian, bimbingan belajar selama pelajaran, mendekati saat SYB kesulitan, memotivasi, mengajari mengaji dan penguatan secara moral.

Selain wawancara, dari hasil observasi diketahui bahwa guru memberi nasehat supaya suara SYB lebih keras. Guru mngoreksi tulisan SYB dalam membuat teks percakapan telepon. Guru meyakinkan bahwa SYB mampu dan bisa. Guru terlebih dahulu memberi contoh teks percakapan telepon yang harus dibuat. (Observasi Kamis, 14/04/2016), guru memberi pancingan pertanyaan saat SYB bercerita di depan dari hasil cerita yang dia buat. Guru juga mengingatkan supaya suara SYB bisa lebih keras. (Observasi Senin, 25/04/2016), lagu tentang bilangan romawi. Guru memberi motivasi supaya SYB aktif maju ke depan untuk menuliskan jawaban miliknya serta guru meyakinkan agar SYB tidak ragu dan malu. (Observasi Kamis, 14/04/2016), meminta Arda untuk membantu SYB dalam mencocokkan jawaban quiz, menunggu sampai SYB selesai baru melanjutkan ke nomor soal berikutnya, memberikan waktu tambahan untuk SYB bisa menyelesaikan menjawab soal. Skor benar SYB 20, mendapat pujian dari Guru “Ya bagus San, besok tingkatkan ya” (Observasi

Senin, 04/04/2016), dikelompokkan dengan Arda karena Guru dapat mempercayakan SYB pada Arda supaya memahami tugas yang diberikan serta diberikan bantuan cara mengerjakan (Observasi Rabu, 20/04/2016), bantuan berupa pemberian semangat supaya bersuara keras dalam menyanyi, Guru mengelompokkan SYB bersama Nafa supaya dapat dibantu berlatih menyanyi dan Guru menyuruhnya duduk bersama Arda supaya mendapat pinjaman pianika Arda dan diajarinya (Observasi Selasa, 19/04/2016), guru mengajari mengaji secara individu saat giliran SYB maju kedepan untuk membaca surat pendek yang ada di Juz Amma (Observasi Sabtu, 04/04/2016), guru membantu SYB saat maju ke depan kelas untuk mempraktekkan speaking kosakata Bahasa Inggris tema tentang body. SYB dituntun oleh guru dalam pengucapan kata-kata dalam Bahasa Inggris. (Observasi Kamis, 07/04/2016), dan pemberian kesempatan untuk bermain sepakbola dan melatih koordinasi tangan (Observasi Selasa, 22/03/2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan bantuan kepada SYB selama pembelajaran dengan cara bertanya saat SYB mengerjakan soal latihan atau tugas yang sedang diberikan, guru mendekati bila SYB terlihat kesulitan, memberikan bimbingan berupa penjelasan ulang secara individu saat pembelajaran, memberikan semangat dan

meyakinkan kemampuan SYB, dan memberikan porsi waktu untuk melakukan sepakbola sebagai olahraga yang disukai.

D. Pembahasan

Layanan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental meliputi tiga tahapan, yaitu pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar, mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan dalam mengatasi masalah belajar. Masing-masing tahapan dikembangkan lagi menjadi aspek pengamatan untuk mengetahui secara detail layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada SYB.

Tiga tahapan layanan bimbingan belajar dilakukan oleh guru kelas IV, guru PJOK, guru PAI, dan guru Bahasa Jawa. Secara keseluruhan guru kelas dan guru PJOK melaksanakan semua aspek yang dikembangkan dari tahapan layanan bimbingan belajar. Sedangkan guru PAI dan guru Bahasa Jawa tidak melakukan tahap pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar yaitu memeriksa karya siswa dikarenakan dalam pembelajaran tidak membuat suatu karya.

Diketahui bahwa masalah belajar yang dialami SYB berdasarkan tes psikologi karena taraf intelektualnya berada di bawah rata-rata, yaitu 65-70. Menurut Nunung Apriyanto (2012: 35) mengacu pada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata atau normal, sehingga menyebabkan perkembangan kecerdasan dimiliki banyak hambatan, untuk itu diperlukan layanan khusus guna membantu mengoptimalkan kemampuannya.

Pembelajaran selain PJOK, pemberian bantuan dalam mengatasi masalah belajar menggunakan program remidi. Remidi dilakukan bila nilai SYB berada di bawah KKM. Program remidi yang diberikan menggunakan dua langkah pelaksanaan. Langkah pertama menjelaskan kembali materi yang masih belum dipahami SYB. Langkah kedua memberikan soal yang sama seperti soal ulangan untuk dikerjakan. Pelaksanaan remidi dilakukan diluar jam pelajaran, yakni dilakukan sesudah pulang sekolah.

Bimbingan belajar yang sangat penting juga untuk diberikan, yaitu memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar selalu guru berikan kepada SYB pada semua mata pelajaran. SYB bersemangat saat mendapat dukungan dari guru selama pembelajaran. Wujud motivasi yang diberikan berupa kata penyemangat dan pemberian perhatian khusus.

Upaya untuk membantu menegatasi masalah belajar salah satunya mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar SYB. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar dari setiap guru memiliki penekanan yang berbeda-beda. Guru kelas menekankan pada hal keberanian untuk tampil di depan umum. Guru PJOK menekankan pada kebiasaan berlatih untuk mengasah kemampuan sepakbola yang menjadi olahraga kesukaan SYB. Guru Bahasa Jawa menekankan pada hal kebiasaan untuk bersikap sopan dan berbahasa Jawa krama kepada orang yang lebih tua. Guru PAI menekankan pada sikap dan kebiasaan untuk belajar mengaji dan rajin beribadah.

Pembelajaran bagi anak retardasi mental perlu memperhatikan prinsip pembelajaran khusus supaya tercapai layanan bimbingan belajar yang sesuai

oleh guru kepada siswa berkebutuhan khusus. Melalui prinsip pembelajaran yang perlu diterapkan pada pengajaran terhadap anak retardasi mental dapat membantunya untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Kemis dan Ati Rosnawati (2013: 84-85) mengemukakan ada beberapa prinsip secara umum anak tunagrahita didalam proses pembelajaran yaitu prinsip motivasi, prinsip latar/konteks, prinsip keterarahan,prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip individualisasi, prinsip menemukan, dan prinsip pemecahan masalah.

Guru berperan sebagai pemberi motivasi kepada siswa sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Motivasi diberikan supaya siswa dapat terlibat aktif dengan semangat. Prinsip motivasi dipecah menjadi dua aspek pengamatan. Aspek yang pertama, yaitu memberikan motivasi kepada siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar. Aspek yang kedua, yaitu memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar.

Aspek pertama memberikan motivasi kepada siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar. SYB dalam mengikuti pembelajaran sering diam bila tidak diajak bicara oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa SYB membutuhkan dukungan maupun motivasi saat di dalam kelas selama pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru, mempengaruhi keterlibatan SYB dalam pembelajaran. Semakin dibiarkan tanpa adanya kontrol guru, SYB hanya akan sekedar mengikuti pembelajaran tanpa ada hal baru yang dia dapat. SYB membutuhkan perhatian yang ditunjukkan oleh guru secara langsung selama pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Astuti dalam

Nunung Apriyanto (2012: 34-35) bahwa anak yang sangat terbelakang hampir-hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan dirinya. Kehidupan dan penghayatannya terbatas. Dari pendapat Astuti tersebut, diketahui bahwa SYB yang merupakan siswa retardasi mental membutuhkan dorongan berupa motivasi untuk memunculkan semangatnya dalam belajar.

Wujud motivasi yang guru berikan kepada SYB, yaitu mengingatkan mengerjakan tugas, menasehati untuk menjadi anak rajin, memberikan pujian, memberi kesempatan melakukan hal yang disukai, dan menunjukkan perhatian selama pembelajaran.

Aspek kedua memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar. Setiap SYB bermain sepakbola, guru PJOK memberikan kata penyemangat supaya SYB bisa mencetak gol. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penyemangat dalam wujud menceritakan sebuah cerita tentang anak yang berprestasi. Selama pembelajaran guru memberikan penyemangat agar SYB terlibat dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Elly Sari Melinda (2013: 85) bahwa guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru mengenal pribadi SYB sebagai siswa yang pendiam di kelas, malu-malu, bila ditanya menjawab dengan suara lirih, mengerjakan tugas membutuhkan waktu lebih lama, dan mulai bisa bergaul dengan teman.

Walaupun guru sudah mengenal pribadi SYB, pembelajaran yang dilakukan belum terlihat sepenuhnya memperhatikan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru tentang pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Namun, guru tetap berusaha menstimulus SYB supaya tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dikhkususkan untuk SYB diperlukan untuk menunjang kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sumber belajar yang digunakan juga hendaknya menyesuaikan kebutuhan SYB. Pembelajaran bagi SYB belum menyesuaikan dengan kebutuhannya karena yang sering digunakan untuk sumber belajar berupa buku paket. Namun, penggunaan buku pelajaran sebagai sumber belajar sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran. Terkadang guru juga menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi SYB. Misalnya saat pelajaran IPA, semua siswa termasuk SYB diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan tentang manfaat angin dan matahari.

Hal ini berarti pembelajaran yang guru rancang belum sepenuhnya memperhatikan latar belakang SYB. Pembelajaran tidak didesain secara khusus untuk SYB melainkan sama dengan siswa yang lain di kelas. SYB mengikuti kegiatan pembelajaran sama seperti siswa lainnya dan mendapat bantuan dari guru saat terlihat kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum sepenuhnya guru melaksanakan prinsip latar/konteks dalam

melaksanakan pembelajaran seperti pendapat Elly Sari Melinda (2013: 85) bahwa guru perlu mengenal peserta didik secara mendalam, menggunakan contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dengan semaksimal mungkin, kemudian hindari pengulangan materi yang tidak signifikan/ tidak penting.

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa retardasi mental menjadi aspek yang perlu dipenuhi pada prinsip ketearahan. Aspek pertama yaitu, tujuan pembelajaran. Guru merumuskan sesuai dengan indikator setiap mata pelajaran dan bukan berdasarkan kebutuhan untuk SYB. Maka dapat diketahui guru belum merumuskan tujuan pembelajaran secara khusus yang sesuai dengan kemampuan SYB. Selanjutnya aspek yang kedua tentang strategi pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan SYB. Strategi pembelajaran yang guru gunakan belum menyesuaikan kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip keterarahan belum terlaksana dalam pembelajaran sesuai pendapat Elly Sari Melinda (2013: 85) bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki arah yang jelas ada tujuan yang akan dicapai, sasaran, bagaimana cara, mekanisme kegiatannya seperti apa.

Prinsip hubungan sosial dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran bagi siswa retardasi mental. Aspek yang diperhatikan, yaitu munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi

mental, interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lainnya, dan interaksi siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah.

Interaksi antara guru dengan SYB terlihat saat guru bertanya tentang tugas yang sudah dikerjakan, kesulitan yang dihadapi, memberi motivasi, dan menyampaikan saran yang membangun untuk SYB dalam pembelajaran. Interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun ditunjukkan dengan obrolan antara SYB dengan Fito dan Arda saat jam istirahat Interaksi SYB dengan Fito dan Arda selama jam istirahat maupun saat pembelajaran berupa bantuan untuk SYB dan interaksi dengan Zidan saat pelajaran PJOK sebagai teman bermain sepakbola. Interaksi SYB selama di lingkungan sekolah terlihat pada jam istirahat, SYB menuju ke kantin bersama teman maupun sendiri untuk membeli makanan. Interaksi yang sudah ditunjukkan SYB selama di lingkungan kelas secara khusus dan sekolah secara umum menunjukkan guru sudah mengoptimalkan pembelajaran untuk menstimulus SYB berinteraksi. Seperti pendapat dari Elly Sari Melinda (2013: 85) dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan dimana interaksi akan melibatkan banyak arah.

Prinsip belajar sambil bekerja perlu dilaksanakan guru pada pembelajaran bagi siswa retardasi mental. Aspek yang diperhatikan, yaitu merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek dan materi yang dipelajari

dapat diterapkan dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran berupa praktek dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBK, dan PJOK. Mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian. Ada materi pelajaran SBK, Bahasa Jawa, PJOK, dan Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari SYB meliputi keterampilan menggambar, sopan santun dalam berbahasa Jawa dengan orangtua, dan mengaji. Hal diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan sudah sesuai prinsip belajar sambil bekerja. Prinsip belajar sambil bekerja sudah sesuai dengan pendapat Elly Sari Melinda (2013: 85) bahwa agar peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran maka pembelajaran bukan hanya untuk learning to know hanya tahu saja namun harus dengan learning to do atau learning by doing.

Prinsip individualisasi perlu dilaksanakan guru pada pembelajaran bagi siswa retardasi mental. Aspek yang diperhatikan, yaitu mengenal kemampuan siswa, mengetahui karakteristik siswa, dan memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa. Menurut Elly Sari Melinda (2013: 85) guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam baik dari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran, kecepatan maupun keterlambatannya dalam belajar, dan perilakunya, sehingga setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai.

Kemampuan yang dimiliki SYB dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis pantun dan membuat cerita dengan jumlah kalimat

yang masih sedikit. Pada mata pelajaran PKn, SYB mampu presentasi sebagai duta Indonesia menyampaikan tentang alat musik tradisional dengan bantuan guru. Kemampuan yang menonjol yakni bermain sepakbola karena SYB mempunyai stamina tubuh yang bagus dan kekuatan kaki saat berlari. Sedangkan hambatan belajar yang dihadapi SYB diantaranya kosakata yang terbatas, kesulitan memahami materi yang teoritis, mudah lupa pada materi yang diajarkan, dan komunikasi yang kurang. Beberapa kemampuan yang dimiliki SYB bisa ditingkatkan dengan penguatan dari guru untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki SYB.

Guru mengetahui karakteristik SYB sebagai siswa yang pendiam dan berbicara dengan suara lirih selama pembelajaran di kelas, namun aktif dalam pembelajaran PJOK khususnya bermain sepakbola. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, kemampuan yang dimiliki SYB, yaitu stamina tubuh yang bagus, kekuatan kaki dalam berlari, dan kurang dalam memahami instruksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 115) bahwa guru sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Prinsip menemukan dalam pembelajaran berupa melibatkan siswa secara aktif. SYB dilibatkan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran bahkan mendapat tambahan waktu untuk bermain sepakbola. Pada semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan,

guru selalu melibatkan SYB secara penuh sesuai kemampuan yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa guru sudah melakukan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip menemukan.

Prinsip pemecahan masalah dalam pembelajaran bagi siswa retardasi mental meliputi melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan memberi bantuan selama proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah belum dilakukan secara optimal karena belum semua mata pelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kebutuhan SYB.

Bantuan yang guru berikan kepada SYB selama pembelajaran menggunakan berbagai cara, yaitu bertanya saat SYB mengerjakan soal latihan atau tugas yang sedang diberikan, guru mendekati bila SYB terlihat kesulitan, memberikan bimbingan berupa penjelasan ulang secara individu saat pembelajaran, memberikan semangat dan meyakinkan kemampuan SYB, dan memberikan porsi waktu untuk melakukan sepakbola sebagai olahraga yang disukai. Mengajukan pertanyaan kepada SYB merupakan wujud penguatan dari guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemis dan Ati Rosnawati (2013: 87) penguatan adalah bentuk respon guru dengan menggunakan ucapan (verbal atau gerakan isyarat/non verbal) terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, diketahui bahwa motivasi yang guru berikan kepada siswa retardasi mental perlu selalu dilakukan untuk menunjukkan kedekatan dengan siswa. Memberikan pujian merupakan salah

satu penguatan verbal dari guru untuk siswa retardasi mental. Guru telah mengenal pribadi siswa retardasi mental yang cenderung diam di kelas. Hal tersebut sudah menggerakkan guru untuk memberi penguatan yang lebih supaya lebih aktif dan tidak malu untuk berbicara. Tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa retardasi mental akan membantunya untuk mengikuti pembelajaran. Interaksi yang terbangun antara guru dengan siswa retardasi mental maupun dengan teman sekelas perlu dibina terus-menerus supaya dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berada di lingkungan sekolah. Kegiatan sepakbola yang disukai siswa retardasi mental sudah mendapat dukungan dari guru PJOK dengan memberikan tambahan waktu bermain sepakbola saat pembelajaran PJOK. Hal tersebut menunjukkan kepedulian guru untuk memberi kesempatan siswa retardasi mental mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hambatan belajar yang dimiliki siswa retardasi mental menjadi evaluasi untuk guru agar dapat memfasilitasi dengan bimbingan belajar tambahan. Siswa retardasi mental sudah dilibatkan aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran namun untuk pembelajaran berbasis masalah belum terlaksana secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap berusaha memberikan bantuan untuk siswa retardasi mental bila mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas.

E. Keterbatasan Penelitian

SYB sebagai subjek dalam penelitian ini diindikasikan termasuk siswa tunagrahita ringan berdasarkan hasil tes psikologi, namun belum di asesmen oleh pakar pada bidangnya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak retardasi mental sebagai berikut:

1. Guru di SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang telah melaksanakan layanan bimbingan belajar sesuai tiga tahapan layanan bimbingan belajar berikut, a) pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar: menggunakan tes hasil belajar, mengamati kebiasaan belajar, mengungkap kesalahan belajar dan memeriksa karya; b) mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar: sebab masalah belajar diketahui menggunakan tes psikologi; dan c) pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar: pemberian pengajaran perbaikan, memberikan kata penyemangat dan perhatian khusus, menasehati untuk belajar dengan rajin.
2. Guru telah memberikan bantuan kepada siswa retardasi mental selama pembelajaran dalam bentuk bertanya saat SYB mengerjakan soal latihan atau tugas yang sedang diberikan, guru mendekati bila SYB terlihat kesulitan, memberikan bimbingan berupa penjelasan ulang secara individu saat pembelajaran, memberikan semangat dan meyakinkan kemampuan SYB, dan memberikan porsi waktu untuk melakukan sepakbola sebagai olahraga yang disukai.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang ada dan kesimpulan penelitian ini, maka berikut adalah saran yang diberikan:

1. Guru Kelas

Memberikan bimbingan belajar individual bagi siswa retardasi mental di luar jam pelajaran agar dapat membantu mengatasi kesulitan belajar.

2. Guru Mata Pelajaran

Memberikan pelayanan sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa retardasi mental.

3. Kepala Sekolah

Menyediakan layanan pendidikan khusus yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa retardasi mental dengan mengupayakan adanya guru pendamping khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Algozzine, Bob dan Ysseldyke, Jim. (2006). *Teaching Students With Mental Retardation A Practical Guide for Every Teacher*. California: Corwin Press.
- Arie Lukihardianti. (2015). 164 Ribu Anak Berkebutuhan Khusus tak Sekolah. Diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/01/31/o1t1ap394-164-ribu-anak-berkebutuhan-khusus-tak-sekolah> pada tanggal 10 Februari 2016 pukul 14. 10 WIB.
- Astati. (1995). Terapi Okupasi, *Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta : Debdikbud.
- Baharudin dan Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ciptono dan Ganjar Triadi. (2010). *Guru Luar Biasa*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Dedy Kustawan. (2013). *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Dewa Ketut Sukardi. (1983). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elly Sari Melinda. (2013). *Pembelajaran Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Endang Rochayadi dan Zaenal Alimin. 2005. Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamid Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Kemis dan Ati Rosnawati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Martin Handoko dan Theo Riyanto. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaianan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Java Litera.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsul Munir Amin. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutjihati Somantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tati Purnawati. (2016). *167.000 Anak Berkebutuhan Khusus Belum Terlayani Pendidikan*. Diakses dari <http://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/2015/10/26/347494/167000-anak-berkebutuhan-khusus-belum-terlayani-pendidikan-pada-tanggal-10-Februari-2016-pukul-14.00-WIB>.
- Undang-undang Dasar 1945 (amandemen).
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Peyandang Cacat.
- Yustinus Semiun. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL
DI SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG**

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	Pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar	1. Mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar 2. Menggunakan tes kemampuan dasar 3. Mengamati kebiasaan siswa belajar 4. Mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu 5. Memeriksa karya siswa	
	Mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar	6. Mengetahui sebab masalah belajar	
	Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar	7. Memberikan pengajaran perbaikan 8. Memberikan motivasi belajar 9. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar	
Prinsip Proses Pembelajaran	Prinsip Motivasi	10. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	
	Prinsip Latar/ Konteks	11. Mengenal pribadi siswa secara detail 12. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	

	Prinsip Keterarahan	13. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas 14. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	
	Prinsip Hubungan Sosial	15. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa 16. Munculnya interaksi antara siswa dengan siswa	
	Prinsip Belajar Sambil Bekerja	17. Merancang kegiatan belajar berupa praktek 18. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	
	Prinsip Individualisasi	19. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa 20. Mengetahui karakteristik siswa	
	Prinsip Menemukan	21. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	
	Prinsip Pemecahan Masalah	22. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah 23. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	

Lampiran 2. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI TAHAPAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Nama Guru : Fifi Ari Susanti

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahsa Inggris

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	Pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar	1. Mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar	Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum'at, 14 – 18 maret 2016) Mengerjakan soal latihan matematika tentang bilangan romawi tanpa membuka buku catatan (Kamis, 31 Maret 2016) IPA : kuis dengan memberikan waktu 15 menit untuk belajar sebentar Soal atihan matematika tentang bilangan romawi (Rabu, 6 April 2016) Bahasa Indonesia : tugas menulis pengumuman (Senin, 11 April 2016) Matematika : Ulangan harian matematika (Rabu, 13 April 2016) Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal tentang bilangan romawi untuk menguji pemahaman siswa. (Rabu, 20 April 2016) Bahasa Indonesia : membaca cerita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan SYB untuk ikut maju ke depan. SYB membacakan cerita yang dibuatnya (Senin, 25 April 2016)
		2. Menggunakan tes kemampuan dasar	Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015)
		3. Mengamati kebiasaan siswa belajar	Setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, membaca pantun di depan masih bersuara lirih, dan catatan dalam buku sesuai dengan yang guru tuliskan di papan tulis (Senin, 28 Maret 2016) Lama dalam mengerjakan tugas membuat cerita sehingga untuk PR baru bisa selesai (Senin, 25 April 2016)
		4. Mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu	Bahasa Indonesia : Guru meminta siswa untuk membaca bersama, namun suara SYB terdengar agak lirih. Giliran SYB, guru membantu dengan memberikan koreksi dan pbenaran pada SYB dalam tanda baca (Senin, 28 Maret 2016)

			<p>Matematika : masih salah dalam mengerjakan soal latihan menulis bilangan romawi (Rabu, 30 Maret 2016) Hingga bel berbunyi SYB belum selesai mengerjakan soal ulangan, guru menyuruhnya melanjutkan mengerjakan setelah istirahat. (Rabu, 13 April 2016)</p> <p>Matematika : Karena masih banyak yang dibawah KKM, SYB dan temannya diminta mengerjakan soal latihan lagi. (Rabu, 20 April 2016)</p> <p>Lirih dalam membacakan cerita (Senin, 25 April 2016)</p>
	5. Memeriksa karya siswa		<p>Memeriksa pantun yang dibuat SYB (Senin, 28 Maret 2016) SBK, menggambar dengan tema hari kartini. (Selasa, 12 April 2016)</p> <p>SBK : SYB tidak membawa Koran dan baskom yang sebelumnya sudah diberitahu untuk dibawa. Arda peduli dnegan SYB dan dia membagi bubur kertasnya pada SYB. reza juga berbagi bubur kertas dengan SYB supaya untuk praktek sendiri menata bubur kertas di papan. . (Rabu, 20 April 2016)</p> <p>Hasil cerita SYB dibacakan (Senin, 25 April 2016)</p>
Mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar	6. Mengetahui sebab masalah belajar dalam mata pelajaran tertentu		<p>Matematika : belum paham penggunaan aturan penulisan bilangan romawi (Rabu, 30 Maret 2016)</p> <p>Bahasa Indonesia : salah penulisan format pengumuman (Senin, 11 April 2016)</p> <p>Bahasa Indonesia. SYB belum menyelesaikan tugas membuat cerita. (Kamis, 21 April 2016)</p> <p>Keterbatasan kosakata sehingga butuh waktu lama untuk merangkai kalimat menjadi cerita (Senin, 25 April 2016)</p>
Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar	7. Memberikan pengajaran perbaikan		<p>Matematika : diberi kesempatan meneruskan mengerjakan soal yang belum dikerjakan setelah mendapat penjelasan ulang (Rabu, 30 Maret 2016)</p> <p>guru menyuruh untuk menuliskan jawaban yng benar beserta caranya. SYB juga masih banyak salah menjawab. Guru mneunggu sampai SYB selesai mencatat pembetulan jawaban PR. Selanjutnya siswa diberikan soal serupa sebagai latihan. Sebelum siswa mengerjakan, guru mengulang lagi hal-hal pokok yang harus diingat tentang aturan penulisan bilangan romawi (Rabu, 6 April 2016)</p> <p>Masih ada keliru dalam penulisan pengumuman, maka guru menyuruh semua menulis ulang dan mencontohkan penulisan</p>

			<p>yang benar di papan tulis. Guru bertanya pada SYB sudah selesai atau belum dan menyuruhnya untuk maju ke meja guru untuk mendapat bimbingan dalam menulis pengumuman. SYB kembali ke mejanya untuk membetulkan penulisan pengumuman yang dia buat. Guru memanggil lagi “ sudah belum? Bawa sini”. (Senin, 11 April 2016)</p> <p>Usai jam pelajaran terakhir, siswa yang nilai ulangan matematika dibawah KKM harus remidi dan SYB melanjutkan kembali mengerjakan soal ulangan yang belum selesai ia kerjakan. (Rabu, 13 April 2016)</p> <p>Guru memberi tugas lanjutan untuk membuat cerita tentang pantai dalam waktu 15 menit (Kamis, 21 April 2016)</p> <p>Memberikan contoh yang benar bila ditemukan kata yang salah (Senin, 25 April 2016)</p>
		<p>8. Memberikan motivasi belajar</p>	<p>Matematika : diingatkan untuk memperhatikan aturan penulisan supaya tidak salah lagi (Rabu, 30 Maret 2016)</p> <p>Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berisi lirik tentang dasar penulisan bilangan romawi. Guru meyakinkan SYB untuk tidak ragu dan malu dalam bernyanyi. Guru membimbing SYB untuk menyanyi dan mengingatkannya bahwa SYB pasti bisa. Guru memberikan soal latihan lagi untuk dikerjakan, semua siswa berebut maju menuliskan jawabannya di papan tulis (Kamis, 14 April 2016)</p> <p>Guru memberi kesempatan supaya esok hari dikumpulkan. Guru menghampiri SYB untuk memotivasi dan memberi bimbingan untuk menulis cerita. (Kamis, 21 April 2016)</p> <p>Guru mengapresiasi cerita yang dibacakan SYB (Senin, 25 April 2016)</p>
		<p>9. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar</p>	<p>Matematika : mengerjakan tugas secara mandiri, saat kesulitan mendapat bantuan dari guru berupa penjelasan yang diulang lagi secara individu. Berupa bimbingan individu untuk memahami penggunaan aturan penulisan bilangan romawi (Rabu, 30 Maret 2016)</p> <p>SYB diberikan sedikit arahan lagi tentang cara penggerjaan karena masih ada yang keliru dalam penulisan bilangan romawi. (Rabu, 6 April 2016)</p> <p>Mengulang materi bilangan romawi, guru meminta siswa untuk menghafalkan lagi dasar penulisan bilangan romawi yang sudah</p>

			<p>guru kemas menjadi lagu supaya mudah diingat. (Kamis, 14 April 2016)</p> <p>Pelajaran selanjutnya SBK, menyelesaikan tugas menggambar tema kartini. Guru berkata “Ayo dikerjakan ya San”. (Jum’at, 15 April 2016)</p> <p>Membiasakan SYB supaya menyelesaikan tugasnya dan harus dinilai (Senin, 25 April 2016)</p>
--	--	--	--

Nama Guru : Sony Dwi Prasetya
 Mata pelajaran : PJOK

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	Pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar 2. Menggunakan tes kemampuan dasar 3. Mengamati kebiasaan siswa belajar 4. Mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu 5. Memeriksa karya siswa 	<p>Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum’at, 14 – 18 maret 2016)</p> <p>Penilaian permainan kasti (Selasa, 12 April 2016)</p> <p>Penilaian permainan voli teknik dasar (Selasa, 19 April 2016)</p> <p>Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015)</p> <p>Setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, membaca pantun di depan masih bersuara lirih, dan catatan dalam buku sesuai dengan yang guru tuliskan di papan tulis (Senin, 28 Maret 2016)</p> <p>Bersemangat mengikuti pelajaran PJOK yaitu lari estafet, bermain sepakbola di sela-sela jam PJOK, menunggu giliran penilaian dengan jongkok dan diam. (Selasa, 29 Maret 2016)</p> <p>Menunggu giliran bermain voli dengan bermain sepakbola (Selasa, 19 April 2016)</p> <p>SYB terlihat fokus melihat pemain yang akan memukul bola, namun gerakannya kurang gesit (Selasa, 12 April 2016)</p> <p>Koordinasi tangan yang kurang gesit dibandingkan kekuatan kaki (Selasa, 19 April 2016)</p> <p>Unggul saat bermain sepakbola mampu mencetak gol (Selasa, 12 April 2016)</p> <p>Unggul bermain sepakbola (Selasa, 19 April 2016)</p>

	Mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar	6. Mengetahui sebab masalah belajar dalam mata pelajaran tertentu	Diam saat pembelajaran berlangsung dan kekuatan tangan tidak sebagus kekuatan kaki seperti saat bermain sepakbola (Selasa, 12 April 2016) Kurang bersemangat dalam olahraga yang berkaitan dengan koordinasi tangan (Selasa, 19 April 2016)
Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar	7. Memberikan pengajaran perbaikan	Diberi kesempatan memukul bola supaya melatih kekuatan tangan (Selasa, 12 April 2016) Diberi kesempatan untuk mencoba melakukan teknik dasar voli (Selasa, 19 April 2016)	
		8. Memberikan motivasi belajar	Memberi kesempatan bermain sepakbola sebagai olahraga kesukaannya (Selasa, 12 April 2016) Memberi semangat pada SYB “Ayo semangat San” (Selasa, 19 April 2016)
	9. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar	Guru memberi saran pada SYB dengan berkata “Ayo pukul kearah sana” (Selasa, 12 April 2016)	

Nama Guru : Siti Indarsih
Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	Pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar	1. Mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar	Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum’at, 14 – 18 maret 2016) Mencocokkan PR tentang aksara jawa (Jum’at, 15 April 2016) PR tentang aksara jawa (Jum’at, 29 April 2016)
		2. Menggunakan tes kemampuan dasar	Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015)
		3. Mengamati kebiasaan siswa belajar	Setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, membaca pantun di depan masih bersuara lirih, dan catatan dalam buku sesuai dengan yang guru tuliskan di papan tulis (Senin, 28 Maret 2016) PR hanya dikerjakan satu soal dari lima soal (Jum’at, 29 April 2016)

		4. Mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu	SYB tidak mengerjakan PR dan guru memakluminya (Jum'at, 15 April 2016) Tidak mengerjakan PR dengan lengkap (Jum'at, 29 April 2016)
	Mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar	5. Mengetahui sebab masalah belajar dalam mata pelajaran tertentu	SYB tidak mengerjakan PR dan guru memakluminya (Jum'at, 15 April 2016) Sering lupa dan belum hafal aksara jawa (Jum'at, 29 April 2016)
	Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar	6. Memberikan pengajaran perbaikan	Siswa diminta mencatat pembetulan PR dari yang ditulis di papan tulis. (Jum'at, 15 April 2016) Guru menjelaskan lagi cara penulisan aksara jawa dan membahas PR (Jum'at, 29 April 2016)
		7. Memberikan motivasi belajar	Guru memberi semangat SYB dalam mengikuti pelajaran "Ayo semangat ya". (Jum'at, 15 April 2016) Guru mengajak siswa aktif dengan membaca secara bergantian. "Ayo San dibaca, suaranya yang keras ya" (Jum'at, 29 April 2016)
		8. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar	Memberika PR berupa pertanyaan dari bacaan yang dibaca (Jum'at, 29 April 2016)

Nama Guru : Marliyah

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	Pengenalan anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap kemampuan siswa melalui tes hasil belajar 2. Menggunakan tes kemampuan dasar 3. Mengamati kebiasaan siswa belajar 	<p>Mengungkap kemampuan siswa melalui Ulangan Tengah Semester Genap (Senin – Jum'at, 14 – 18 maret 2016) siswa diminta untuk mencari bacaan <i>mad asli, ghunah, dan qolqolah</i> dalam surat-surat pendek yang ada di juz amma. (Senin, 25 April 2016)</p> <p>Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi bersama dengan psikolog (Kamis, 20 Oktober 2015)</p> <p>Setiap mengerjakan tugas membutuhkan waktu tambahan, membaca pantun di depan masih bersuara lirih, dan catatan dalam buku sesuai dengan yang guru tuliskan di papan tulis (Senin, 28 Maret 2016)</p> <p>Membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan tugas (Senin, 25</p>

			April 2016)
	4. Mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu		Membaca surat pendek masih terbata-bata dan lirih suaanya (Senin, 28 Maret 2016) Belum lancar mnegaji juz amma (Senin, 4 April 2016) Belum paham dengan mad asli, ghunnah dan qalqalah (Senin, 25 April 2016)
Mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah belajar	5. Mengetahui sebab masalah belajar dalam mata pelajaran tertentu		Belum hafal huruf hijaiyah (Senin, 4 April 2016) SYB dibersamai guru dalam melaftalkan karena dia mengaku belum bisa mengaji dan tidak pernah mengaji di rumah (Senin, 4 April 2016) Belum bisa mengaji dan belum hafal huruf hijaiyah (Senin, 25 April 2016)
Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar	6. Memberikan pengajaran perbaikan		Diminta membaca surat pendek yang ditentukan dengan benar sesuai tajwid. Satu-persatu siswa ke depan menuju meja guru untuk membaca surat pendek dandidengarkan oleh guru. Guru sambil membimbing cara membaca yang sesuai dengan tajwid dan mencontohkan. (Senin, 4 April 2016) Tugas yang belum selesai dikerjakan di rumah dinilaikan minggu deoan (Senin, 25 April 2016)
	7. Memberikan motivasi belajar		Guru menasehati siswa untuk belajar mengaji dengan guru ngaji yang ada di sekitar tempat tinggal dan belajar agama dengan baik sebagai persiapan menyambut bulan Ramadhan. (Senin, 4 April 2016) SYB diminta ikut belajar kelompok dengan temannya (Senin, 25 April 2016)
	8. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar		SYB dipanggil guru ke depan untuk diajari mengaji membaca surat pendek sesuai tajwid yang benar. (Senin, 4 April 2016) Berlatih mnegaji setiap pelajaran pendidikan agama islam (Senin, 25 April 2016)

HASIL OBSERVASI PRINSIP PEMBELAJARAN

Nama Guru : Fifi Ari Susanti
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip Motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Kamis, 07/04/2016	SYB belum mengerjakan PR sehingga Guru memberi kesempatan padanya untuk mnegumpulkan esok hari “Dikerjakan ya, besok dikumpulkan”
			Senin, 11/04/2016	“Kita harus ikhlas dalam menolong orang lain dan jangan sombong”
			Kamis, 14/04/2016	Tidak teramati
			Kamis, 21/04/2016	“Sudah selesai belum tugas membuat cerita? Kalau belum selesaikan di rumah besok dibawa ya”
			Senin, 25/04/2016	“Ayo hari ini SYB harus maju membaca cerita buatanmu ya”
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Senin, 28/03/2016	Berkata “Ayo San semangat”
			Kamis, 31/03/2016	Berkata “Ayo San semangat”
			Senin, 04/04/2016	Berkata “Ayo San semangat”
			Kamis, 07/04/2016	Berkata “Ayo San semangat”
			Senin, 11/04/2016	Berkata “Ayo San semangat”
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Senin, 28/03/2016	SYB pendiam saat di kelas sehingga Guru mendekatinya untuk menjelaskan ulang materi yang diajarkan
			Kamis, 31/03/2016	SYB pendiam saat di kelas sehingga Guru mendekatinya untuk menjelaskan materi yang belum dipahami
			Senin, 04/04/2016	SYB pendiam saat di kelas sehingga Guru mendekatinya untuk membantunya bila kesulitan
			Kamis, 07/04/2016	SYB pendiam selama pembeajaran

				berlangsung, untuk kegiatan permainan SYB ikut angkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari Guru
			Senin, 11/04/2016	SYB pendiam selama pembeajaran berlangsung dan lebih lama dalam mengerjakan tugas sehingga Guru selalu mengontrol dengan bertanya pada SYB “Sudah selesai belum?”
			Kamis, 14/04/2016	SYB pendiam selama pembeajaran berlangsung dan lebih lama dalam mengerjakan tugas sehingga Guru selalu mengontrol dengan bertanya pada SYB “Sudah selesai belum?”
			Kamis, 21/04/2016	SYB pendiam selama pembeajaran berlangsung dan lebih lama dalam mengerjakan tugas sehingga Guru selalu mengontrol dengan bertanya “Sudah selesai belum?”
			Senin, 25/04/2016	SYB bisa bercerita di depan dengan diyakinkan oleh Guru
	b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental		Senin, 28/03/2016	Buku paket Bahasa Indonesia dan pengalaman SYB
			Kamis, 31/03/2016	Sumber belajar dari contoh pantun karmina
			Senin, 04/04/2016	Sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia kelas 4
			Kamis, 07/04/2016	Sumber belajar berasal dari tugas sebelumnya tentang pengumuman berisi kalimat peringatan dikemas menjadi permainan
			Senin, 11/04/2016	Sumber belajar dari buku berisi contoh pengumuman penulisan yang benar
			Kamis, 14/04/2016	Sumber belajar LKS
			Kamis, 21/04/2016	Membuat cerita tentang pantai
			Senin, 25/04/2016	Membuat cerita tentang pantai dan bermain kata
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap	Senin, 28/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya

		memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental		tidak terkhususkan
			Kamis, 31/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
			Senin, 04/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
			Kamis, 07/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
			Senin, 11/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
			Kamis, 14/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
			Kamis, 21/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
			Senin, 25/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Senin, 28/03/2016	Dapat membuat pantun, dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca, dan dapat menyimak siswa lain yang sedang membaca.
			Kamis, 31/03/2016	Dapat membuat pantun karmina
			Senin, 04/04/2016	Dapat membuat pengumuman berupa kalimat peringatan tentang alat elektronik
			Senin, 11/04/2016	Dapat membuat pengumuman dengan penulisan yang benar
			Kamis, 14/04/2016	Dapat melakukan percakapan lewat telepon
			Kamis, 21/04/2016	Dapat membuat cerita tentang pantai
			Senin, 25/04/2016	Dapat menyampaikan cerita yang dibuat di depan teman-teman
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Sama dengan siswa lainnya dengan metode ceramah dan pemberian contoh membuat pantun
			Kamis, 31/03/2016	Sama dengan siswa lainnya dengan metode ceramah dan pemberian contoh membuat pantun karmina
			Senin, 04/04/2016	Metode penugasan membuat pengumuman
			Kamis, 07/04/2016	Menggunakan permainan untuk mengajak

				siswa aktif
			Senin, 11/04/2016	Metode penugasan membuat pengumuman
			Kamis, 14/04/2016	Metode role playing percakapan telepon
			Kamis, 21/04/2016	Metode penugasan membuat cerita tentang pantai
			Senin, 25/04/2016	Metode ceramah
4.	Prinsip Hubungan Sosial	<p>a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental</p> <p>b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain</p> <p>c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah</p>	Senin, 28/03/2016	Guru mengecek pantun yang dibuat SYB. Guru bertanya “Sudah selesai belum? coba dibaca ke depan?” Guru meminta SYB membaca bacaan dan diberitahu cara membaca yang benar.
			Kamis, 31/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 04/04/2016	Ada saat Guru mengecek pengumuman yang SYB buat
			Kamis, 07/04/2016	Guru memberitahu cara permainan yang akan dilakukan
			Senin, 11/04/2016	Guru bertanya “sudah selesai belum San? Coba sini Ibu lihat”
			Kamis, 14/04/2016	Guru mengingatkan SYB saat melakukan praktik percakapan telepon dengan suara yang keras
			Kamis, 21/04/2016	Guru bertanya sudah selesai atau belum membuat cerita tentang pantai
			Senin, 25/04/2016	Guru memberi pujian “Ya sudah bagus, sudah lumayan tingkatkan lagi” dan bertanya “Ada hewan apa di laut?”
			Senin, 11/04/2016	Ada interaksi dengan Fito dan Arda saat jam istirahat
			Kamis, 14/04/2016	Bermain dengan teman sekelas berkejaran bola saat istirahat
			Kamis, 21/04/2016	Tidak teramati
			Senin, 25/04/2016	Tidak teramati
			Senin, 28/03/2016	Tidak teramati
			Kamis, 31/03/2016	Pada jam istirahat setelah pelajaran berakhir keluar kelas menuju kantin
			Senin, 04/04/2016	Pada jam istirahat setelah pelajaran berakhir keluar kelas menuju kantin

			Kamis, 07/04/2016	Pada jam istirahat setelah pelajaran berakhir keluar kelas menuju kantin
			Senin, 11/04/2016	Ke kantin saat jam istirahat
			Kamis, 14/04/2016	Ke kantin untuk jajan
			Kamis, 21/04/2016	Ke kantin untuk jajan
			Senin, 25/04/2016	Ke kantin untuk jajan
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Senin, 28/03/2016	Praktek menulis pantun dan praktek membaca dengan benar memperhatikan tanda baca.
			Kamis, 31/03/2016	Praktek menulis pantun karmina
			Senin, 04/04/2016	Praktek menulis pengumuman berisi kalimat peringatan
			Kamis, 07/04/2016	Praktek berupa permainan menggunakan tugas sebelumnya tentang pengumuman berupa kalimat peringatan alat elektronik
			Senin, 11/04/2016	Praktek membuat pengumuman dengan penulisan yang benar
			Kamis, 14/04/2016	Praktek membuat percakapan telepon dan melakukan percakapan dengan metode role playing
			Kamis, 21/04/2016	Praktek membuat cerita tentang pantai
			Senin, 25/04/2016	Praktek bercerita di depan kelas
			Senin, 28/03/2016	Dapat diterapkan dalam keseharian kemampuan menulis pantun dan membaca dengan benar memperhatikan tanda baca.
			Kamis, 31/03/2016	Dapat diterapkan dalam keseharian kemampuan menulis pantun karmina
		b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Senin, 04/04/2016	Dapat membuat pengumuman berisi peringatan pada hal yang membahayakan
			Kamis, 07/04/2016	Dapat diterapkan untuk memberi peringatan supaya hati-hati menggunakan alat elektronik
			Senin, 11/04/2016	Dapat diterapkan untuk mengetahui pengumuman tertulis yang ada di papan pengumuman di sekitar tempat tinggal
			Kamis, 14/04/2016	Dapat berkomunikasi menggunakan telepon

			Kamis, 21/04/2016	Dapat menceritakan pantai yang pernah dilihat secara langsung maupun lewat televisi
			Senin, 25/04/2016	Dapat membuat cerita serta bercerita kepada orang lain
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Menyelesaikan menulis pantun membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman-temannya
			Kamis, 31/03/2016	Menyelesaikan menulis pantun membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman-temannya
			Senin, 04/04/2016	Membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan
			Kamis, 07/04/2016	Mampu mengikuti alur permainan yang didesain Guru
			Senin, 11/04/2016	Bisa menulis pengumuman dengan waktu yang lebih lama
			Kamis, 14/04/2016	Mampu praktik percakapan telepon dengan dukungan Guru
			Kamis, 21/04/2016	Mampu membaut cerita namun jumlah kalimatnya masih sedikit
			Senin, 25/04/2016	Mampu membaut cerita namun jumlah kalimatnya masih sedikit dan mampu bercerita dengan bantuan Guru
		b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Berbicara dengan suara lirih dan pendiam
			Kamis, 31/03/2016	Berbicara dengan suara lirih dan pendiam
			Senin, 04/04/2016	Berbicara dengan suara lirih dan pendiam
			Kamis, 07/04/2016	Berbicara dengan suara lirih dan pendiam, saat permainan dapat mengikuti perintah yang diberikan
			Senin, 11/04/2016	Berbicara dengan suara lirih dan pendiam dan saat Guru mendekatinya SYB mau bertanya saat kesulitan
			Kamis, 14/04/2016	Pendiam dan suaranya lirih karena malu
			Kamis, 21/04/2016	Pendiam dan suaranya lirih kalau berbicara di kelas
			Senin, 25/04/2016	Pendiam dan suaranya lirih saat bercerita

		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016 Kamis, 31/03/2016 Senin, 04/04/2016 Kamis, 07/04/2016 Senin, 11/04/2016 Kamis, 14/04/2016 Kamis, 21/04/2016 Senin, 25/04/2016	di depan Kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk membuat cerita maupun pantun yang membutuhkan banyak kosakata Kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk membuat cerita maupun pantun yang membutuhkan banyak kosakata Keterbatasan kosakata yang diketahui untuk dibuat menjadi kalimat peringatan Kurang kemampuannya untuk mengingat kalimat yang dibaca dalam waktu singkat Hambatan belajar tidak dapat cepat merespon perintah, perlu bimbingan individu setelah bimbingan secara klasikal untuk semua siswa Tidak ada hambatan. SYB mampu mengikuti pembelajaran hari ini. Hambatan karena belum pernah ke pantai sehingga bingung membuat ceritanya Kosakata yang belum banyak tentang suatu tema kata yang guru sebutkan
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Senin, 28/03/2016 Kamis, 31/03/2016 Senin, 04/04/2016 Kamis, 07/04/2016 Senin, 11/04/2016 Kamis, 14/04/2016 Kamis, 21/04/2016	Diberi kesempatan untuk ikut menulis pantun dan membaca dengan benar memperhatikan tanda baca Diberi kesempatan untuk ikut menulis pantun walaupun membutuhkan waktu lebih lama daripada temannya Diberi kesempatan turut serta membuat pengumuman berisi peringatan Dilibatkan aktif mengikuti permainan SYB dilibatkan juga untuk mencoba membuat pengumuman dengan penulisan yang benar Dilibatkan aktif untuk membuat teks percakapan telepon dan mempraktekkan percakapan Dilibatkan juga untuk membuat cerita

				tentang pantai
			Senin, 25/04/2016	Dilibatkan untuk bercerita di depan kelas
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Senin, 28/03/2016	Guru mengecek pantun yang dibuat SYB dan mengoreksinya. Guru mengecek dengan bertanya “Sudah selesai belum? coba dibaca ke depan?” Guru meminta SYB membaca bacaan dan dibimbing cara membaca yang benar.
			Kamis, 31/03/2016	Tidak teramat karena Guru berfokus mengobati teman SYB yang baru saja jatuh
			Senin, 04/04/2016	Memberikan contoh yang jelas untuk membuat pengumuman berisi kalimat peringatan
			Kamis, 07/04/2016	SYB berkelompok dengan Fito supaya mendapat penjelasan dari teman sebaya untuk mengikuti permaianan yang akan dilakukan
			Senin, 11/04/2016	Mengecek tulisan SYB dalam menulis pengumuman sesuai contoh dan masih salah sehingga Guru memberi bimbingan cara penulisan pengumuman yang benar
			Kamis, 14/04/2016	Guru memberi nasehat supaya suara SYB lebih keras. Guru mengoreksi tulisan SYB dalam membuat teks percakapan telepon. Guru meyakinkan bahwa SYB mampu dan bisa. Guru terlebih dahulu memberi contoh teks percakapan telepon yang harus dibuat.
			Kamis, 21/04/2016	Guru membimbing SYB dengan menyarankan menulis cerita berdasar pengalaman melihat pantai dari televisi dan juga memberi petunjuk-petunjuk kalimat yang perlu SYB tuliskan supaya menjadi sebuah cerita tentang pantai. SYB diberi waktu tambahan untuk menyelesaikan di rumah.

			Senin, 25/04/2016	Guru memberi pancingan pertanyaan saat SYB bercerita di depan dari hasil cerita yang dia buat. Guru juga mengingatkan supaya suara SYB bisa lebih keras.
--	--	--	-------------------	--

Nama Guru : Fifi Ari Susanti

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Rabu, 30/03/2016 Kamis, 31/03/2016 Rabu, 06/04/2016 Kamis, 07/04/2016 Rabu, 13/04/2016 Kamis, 14/04/2016 Rabu, 20/04/2016 Kamis, 21/04/2016	SYB belum menilaikan hasil pekerjaannya Guru memberi motivasi dengan berkata “Ayo San” Tidak teramati “SYB belajar yang rajin jangan jadi anak malas” “Ayo San kamu mulailkan jawabnmu nomor 10 ya” menyuruh SYB maju mencocokkan jawabannya karena sudah mengerjakan PR “Dikerjakan dengan sungguh-sungguh” “Ayo San dihafalkan lagi lagu tentang bilangan romawi, jangan melamun ya” “dikerjakana sendiri tanpa buka buku ya” “Ayo kamu harus maju”
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Rabu, 30/03/2016 Kamis, 31/03/2016 Rabu, 06/04/2016 Kamis, 07/04/2016 Rabu, 13/04/2016 Kamis, 14/04/2016 Rabu, 20/04/2016 Kamis, 21/04/2016	Guru berkata “Ayo San semangat, selesaikan ya” Guru berkata “Ayo semangat” “Ayo semangat belajar” “Ayo yang semangat ya” “Semangat ya” “Ayo jangan malu, nyanyikan saja, kamu pasti bisa” “Ayo semangat” “Ayo pasti bisa, Ibu bantu”
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental	Rabu, 30/03/2016	Ditanya menjawab dengan suara lirih

		secara detail	Kamis, 31/03/2016	Guru mengenal SYB yang pendiam di kelas
			Rabu, 06/04/2016	Guru tahu pribadi SYB yang diam kalau tidak bisa dan lama mengerjakan tugas sehingga Guru akan mendatanginya
			Kamis, 07/04/2016	SYB diam saat maju kedepan dan tidak segera menuliskan jawaban miliknya sehingga Guru akan bertanya kesulitannya kemudian membimbingnya cara mengerjakan
			Rabu, 13/04/2016	Mengerjakan ulangan dengan tenang samil menunduk
			Kamis, 14/04/2016	Malu-malu saat disuruh menyanyikan lagu tentang bilangan romawi
			Rabu, 20/04/2016	Membutuhkan waktu lama mengerjakan soal latihan bilangan romawi
			Kamis, 21/04/2016	Tidak ikut maju ke depan untuk mencocokkan jawaban PR
	b.	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Rabu, 30/03/2016	Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan benda yang berkaitan tentang bilangan romawi yang ada di lingkungan sekolah
			Kamis, 31/03/2016	Sumber belajar dari buku paket yang diinovasi menjadi nyanyian
			Rabu, 06/04/2016	Sumber belajar menggunakan buku paket matematika kelas 4
			Kamis, 07/04/2016	Sumber belajar dari buku paket matematika
			Rabu, 13/04/2016	Ulangan harian tentang bilangan romawi
			Kamis, 14/04/2016	Sumber belajar buku paket matematika
			Rabu, 20/04/2016	Buku paket matematika
			Kamis, 21/04/2016	Buku paket matematika
	c.		Rabu, 30/03/2016	Materi bilangan romawi dikemas dalam sebuah lagu supaya SYB bisa cepat hafal dan paham
			Kamis, 31/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya, Guru memberi penjelasan secara langsung

				saat SYB terlihat mengalami kebingungan
			Rabu, 06/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
			Kamis, 07/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lainnya yaitu mengerjakan latihan soal tentang bilangan romawi bila kesulitan Guru membimbing secara individu
			Rabu, 13/04/2016	Ulangan harian dengan soal yang sama seperti siswa lainnya
			Kamis, 14/04/2016	Mengikuti pembelajaran seperti temannya
			Rabu, 20/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
			Kamis, 21/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Rabu, 30/03/2016	Untuk mengetahui penulisan bilangan romawi
			Kamis, 31/03/2016	Mampu menuliskan angka dalam bilangan romawi
			Rabu, 06/04/2016	Mampu menuliskan angka dalam bilangan romawi
			Kamis, 07/04/2016	Mampu menuliskan angka dalam bilangan romawi
			Rabu, 13/04/2016	Untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang penulisan bilangan romawi
			Kamis, 14/04/2016	Mampu menuliskan angka dalam bilangan romawi dengan benar
			Rabu, 20/04/2016	Supaya bisa menuliskan bilangan romawi hingga ribuan
			Kamis, 21/04/2016	Supaya lebih lancar menuliskan bilangan romawi
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Rabu, 30/03/2016	Metode dengan nyanyian yang berasal dari materi bilangan romawi yang dinyanyikan bersama sambil menggunakan gerakan supaya mudah diingat. Nyanyian berisi aturan penulisan bilangan romawi
			Kamis, 31/03/2016	Sama seperti siswa yang lainnya
			Rabu, 06/04/2016	Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dan bantuan penjelasan tambahan bila SYB belum paham
			Kamis, 07/04/2016	Menggunakan metode penugasan

				mengerjakan latihan soal berulang kali tentang bilangan romawi
			Rabu, 13/04/2016	Mengerjakan ulangan harian
			Kamis, 14/04/2016	Menggunakan metode lagu untuk menghafal dasar-dasar bilangan romawi dan aturan penulisannya.
			Rabu, 20/04/2016	Metode penugasan mengerjakan soal latihan
			Kamis, 21/04/2016	Diberi latihan soal
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Rabu, 30/03/2016	Guru bertanya “Alamat rumahmu berada di jalan apa? Sudah selesai menulis materi yang ada di papan? Sudah selesai mengerjakan soalnya?”
			Kamis, 31/03/2016	Interaksi muncul saat guru bertanya kesulitan yang SYB hadapi ketika maju menuliskan tanggal lahirnya menggunakan bilangan romawi
			Rabu, 06/04/2016	Interaksi muncul saat Guru bertanya pada SYB apakah sudah paham atau masih ada kesulitan
			Kamis, 07/04/2016	Terjadi interaksi saat Guru membantu SYB menuliskan jawaban nomor 10 yang menjadi PR siswa
			Rabu, 13/04/2016	Guru bertanya “sudah selesai belum”
			Kamis, 14/04/2016	Ada interaksi saat Guru membantu SYB menyanyi lagu tentang bilangan materi
			Rabu, 20/04/2016	Guru bertanya “sudah selesai belum San?”
			Kamis, 21/04/2016	Guru menyuruh SYB untuk ikut maju ke depan seperti teman-temannya
		b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain	Rabu, 30/03/2016	Tidak teramati
			Kamis, 31/03/2016	Ada interaksi dengan Fito saat jam istirahat berupa mengobrol bersama
			Rabu, 06/04/2016	Interaksi dengan Fito mengobrol saat jam istirahat
			Kamis, 07/04/2016	Ada interaksi dengan Fito, Arda, dan Ervin yang mendekati SYB ke mejanya untuk mengecek SYB sudah menyelesaikan

				semua soal atau belum dan mengingatkan untuk segera dinilaiakan pada Guru
			Rabu, 13/04/2016	Diam saja mengerjakan sampai jam istirahat tiba
			Kamis, 14/04/2016	Tidak teramat
			Rabu, 20/04/2016	Interaksi dengan ARda yang membantu dalam mencocokkan jawaban soal latihan
			Kamis, 21/04/2016	Interaksi dnegan Fito saat mengerjakan soal latihan
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Rabu, 30/03/2016	Setelah pembelajaran matematika SYB istirahat keluar kelas menuju kantin
			Kamis, 31/03/2016	Saat jam istirahat keluar kelas menuju kantin
			Rabu, 06/04/2016	Saat jam istirahat keluar kelas menuju kantin
			Kamis, 07/04/2016	Setelah pembelajaran matematika SYB istirahat keluar kelas menuju kantin
			Rabu, 13/04/2016	SYB duduk di kelas saat jam istirahat mengerjakan soal ulangan yang belum dia selesaikan
			Kamis, 14/04/2016	SYB tidak keluar kelas karena menyelesaikan mengerjakan soal matematika dan mencocokkan jawaban yang benar.
			Rabu, 20/04/2016	Ke kantin untuk jajan
			Kamis, 21/04/2016	Ke kantin untuk jajan
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Rabu, 30/03/2016	Praktek langsung menuliskan bilangan romawi sesuai aturan
			Kamis, 31/03/2016	Mengerjakan latihan soal di buku ulangan tanpa membuka buku
			Rabu, 06/04/2016	Mengerjakan latihan soal bilangan romawi
			Kamis, 07/04/2016	Mengerjakan latihan soal bilangan romawi untuk persiapan ulang hari Rabu
			Rabu, 13/04/2016	Ulangan harian
			Kamis, 14/04/2016	Praktek mengerjakan soal latihan bilangan romawi lagi supaya lebih paham
			Rabu, 20/04/2016	Praktek mengerjakan soal latihan bilangan

				romawi lagi supaya lebih paham
			Kamis, 21/04/2016	Praktek mengerjakan soal latihan
	b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa		Rabu, 30/03/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi
			Kamis, 31/03/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi
			Rabu, 06/04/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi
			Kamis, 07/04/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi
			Rabu, 13/04/2016	Ulangan harian
			Kamis, 14/04/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi dan menambah pengetahuan tentang bilangan romawi.
			Rabu, 20/04/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi dan menambah pengetahuan tentang bilangan romawi.
			Kamis, 21/04/2016	Untuk mengetahui nomor jalan atau alamat rumah di daerah perumahan yang sering menggunakan angka dalam bilangan romawi dan menambah pengetahuan tentang bilangan romawi dan bisa mengerjakan soal latihan
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Rabu, 30/03/2016	Mampu mengerjakan soal bilangan romawi yang belum mencapai ribuan.

				Menulis materi yang ada di papan tulis lebih lama dari temannya.
			Kamis, 31/03/2016	Mampu mengerjakan soal bilangan romawi yang belum mencapai ribuan.
			Rabu, 06/04/2016	Membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan soal yang diberikan
			Kamis, 07/04/2016	Membutuhkan waktu lama untuk bisa mengerjakan soal latihan bilangan romawi dan perlu bimbingan yang berulang-ulang dari Guru
			Rabu, 13/04/2016	Mampu mengerjakan secara mandiri namun dengan waktu yang lebih lama
			Kamis, 14/04/2016	Guru memotivasi SYB supaya maju menuliskan jawaban dari soal yang dia kerjakan. Saat benar menjawab, Guru memberi pujián
			Rabu, 20/04/2016	Mampu mengerjakan namun perlu waktu yang lebih lama daripada siswa lainnya
			Kamis, 21/04/2016	Mampu mengerjakan namun perlu waktu yang lebih lama daripada siswa lainnya serta perlu bimbingan
	b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental		Rabu, 30/03/2016	Suaranya lirih saat ikut menyanyikan lagu yang guru buat tentang bilangan romawi
			Kamis, 31/03/2016	Kalau ditanya Guru menjawab dengan suara yang lirih
			Rabu, 06/04/2016	Diam saat pembelajaran dan malu-malu saat menjawab pertanyaan dari Guru
			Kamis, 07/04/2016	Diam selama pembelajaran berlangsung dan berbicara bila ditanya oleh Guru dan menjawabnya dengan suara yang lirih
			Rabu, 13/04/2016	Diam selama ulangan berlangsung
			Kamis, 14/04/2016	Diam saja saat temannya berebut mencocokkan jawaban dengan menuliskan jawabannya di papan tulis.
			Rabu, 20/04/2016	Diam saja saat temannya berebut mencocokkan jawaban dengan menuliskan jawabannya di papan tulis sehingga Guru

				menyuruhnya ikut maju
			Kamis, 21/04/2016	Diam saja saat temannya berebut mencocokkan jawaban dengan menuliskan jawabannya di papan tulis sehingga Guru menyuruhnya ikut maju
		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Rabu, 30/03/2016	Hambatan pada materi bilangan romawi terkadang masih lupa dasar angka romawi yang harus dihafal dan aturan penulisannya
			Kamis, 31/03/2016	Masih sering lupa aturan penulisan bilangan romawi ribuan
			Rabu, 06/04/2016	Untuk materi bilangan romawi kesulitan yang dihadapi SYB saat menuliskan bilangan romawi ribuan
			Kamis, 07/04/2016	Kesulitan mengerjakan soal bilangan romawi yang mencapai angka ribuan karena perlu memperhatikan aturan penulisan yang lebih banyak
			Rabu, 13/04/2016	Lupa dengan aturan penulisan bilangan romawi ratusan
			Kamis, 14/04/2016	Mudah lupa dan perlu dibimbing supaya bisa ingat lagi dan mampu mengerjakan soal yang diberikan.
			Rabu, 20/04/2016	Mudah lupa kalau tidak diingatkan
			Kamis, 21/04/2016	Malu untuk ikut maju ke depan sehingga Guru selalu menyuruhnya maju
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Rabu, 30/03/2016	Dilibatkan ikut menyanyi bersama supaya hafal dengan aturan penulisan bilangan romawi dan turut mengerjakan latihan soal di papan tulis
			Kamis, 31/03/2016	Dilibatkan juga mengerjakan latihan soal tanpa membuka buku catatan
			Rabu, 06/04/2016	Dilibatkan juga mengerjakan latihan soal seperti siswa lainnya
			Kamis, 07/04/2016	Dilibatkan untuk mengerjakan soal latihan yang sama dengan siswa lainnya
			Rabu, 13/04/2016	Dilibatkan juga mengikuti ulangan harian
			Kamis, 14/04/2016	Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran

				matematika
		Rabu, 20/04/2016		Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk mengerjakan soal latihan yang sama
		Kamis, 21/04/2016		Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk mengerjakan soal latihan yang sama maupun mencocokkan jawaban ke depan kelas yang ditulis di papan tulis
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Rabu, 30/03/2016	Guru menyuruh SYB maju untuk dicek hasil penggerjaan latihan soal bilangan romawi ternyata masih ada yang keliru. Guru menyuruh SYB menulis satu soal tentang bilangan romawi di papan tulis dan Guru mengajarkan tahapan penggerjaan soal tersebut.
			Kamis, 31/03/2016	Bantuan diberikan saat SYB terlihat kebingungan dan lama dalam mengerjakan latihan soal
			Rabu, 06/04/2016	Bantuan diberikan saat SYB terlihat kebingungan dan lama dalam mengerjakan latihan soal
			Kamis, 07/04/2016	Membimbing cara mengerjakan soal latihan terkait bilangan romawi secara berulang-ulang baik secara individu maupun saat SYB maju kedepan
			Rabu, 13/04/2016	Memberikan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal ulangan harian
			Kamis, 14/04/2016	Guru membimbing SYB dalam menyanyi lagu tentang bilangan romawi. Guru memberi motivasi supaya SYB aktif maju ke depan untuk menuliskan jawaban miliknya. Guru meyakinkan agar SYB tidak ragu dan malu.
			Rabu, 20/04/2016	Memberi waktu tambahan pada SYB untuk menyelesaikan mengerjakan soal latihan. Menyuruhnya duduk di samping

			Arda supaya ada bantuan mencocokkan jawaban. SYB juga diberi kesempatan untuk maju menuliskan jawabannya supaya lebih berani tampil di depan.
		Kamis, 21/04/2016	Guru membimbing SYB dalam menuliskan jawabannya di papan tulis dan membantu lagi menjelaskan cara mengerjakan di bangku SYB

Nama Guru : Fifi Ari Susanti

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Senin, 28/03/2016	Tidak teramati
			Rabu, 30/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 04/04/2016	“Dibaca lagi materinya ya, sebentar lagi kita quiz”
			Rabu, 06/04/2016	“Ayo ditulis jawabannya ya San”
			Senin, 11/04/2016	“Kerjakan soal ulangan secara mandiri ya, jangan menyontek”
			Rabu, 13/04/2016	“Ayo San baca materi lingkungan fisik ya”
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Senin, 04/04/2016	“Ayo semangat”
			Rabu, 06/04/2016	“Ayo San tuliskan awabanmu di papan tulis”
			Senin, 11/04/2016	“Ayo semangat”
			Rabu, 13/04/2016	“Ya bagus sudah mulai lancar membaca hanya perhatikan tanda titik itu berhenti ya San”
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Senin, 28/03/2016	Tidak teramati
			Rabu, 30/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 04/04/2016	Diam dalam pembelajaran, bila ditanya suaranya lirih dalam menjawab, dan tenang kalau mengerjakan soal
			Rabu, 06/04/2016	Diam dalam pembelajaran, bila ditanya suaranya lirih dalam menjawab

			Senin, 11/04/2016	Diam dan tenang saat mengerjakan ulangan harian
			Rabu, 13/04/2016	Suara belum keras saat Guru mneyuruhnya membaca materi
		b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Sumber belajar dari tayangan TV tentang bencana tanah longsor dan dikaitkan dengan kejadian di lingkungan sekitar dan buku paket IPA
			Rabu, 30/03/2016	Sumber belajar dari buku paket
			Senin, 04/04/2016	Sumber belajar dari buku LKS berisi materi, akan dilakukan quiz.
			Rabu, 06/04/2016	Sumber belajar menggunakan lingkungan sekitar sekolah dan membawa kincir dan kipas
			Senin, 11/04/2016	Soal ulangan dibacakan secara lisan oleh Guru
			Rabu, 13/04/2016	Buku paket IPA
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya membahas tentang bumi dan bencana akibat ulah manusia.
			Rabu, 30/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya membahas tentang bulan, bintang, dan matahari. Diselingi dengan lagu padang bulan.
			Senin, 04/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya membahas tentang rasi bintang dilanjutkan quiz.
			Rabu, 06/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
			Senin, 11/04/2016	Soal ulangan yang diberikan pada SYB sama dengan teman lainnya
			Rabu, 13/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Senin, 28/03/2016	Supaya tahu manfaat belajar IPA yakni mnesyukuri nikmat cipataan Tuhan Yang Maha Esa
			Rabu, 30/03/2016	Tidak teramat
			Senin, 04/04/2016	Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi rasi bintang maka diadakan

				quiz.
			Rabu, 06/04/2016	Untuk mengetahui pengaruh angin, hujan dan matahari beserta dampaknya bagi kehidupan
			Senin, 11/04/2016	Mengetahui pemahaman materi IPA yang sudah diajarkan
			Rabu, 13/04/2016	Mengetahui lingkungan fisik di sekitar kita
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Metode penyampaian materi dengan bercerita
			Rabu, 30/03/2016	Metode penyampaian materi dengan ceramah
			Senin, 04/04/2016	Metode ceramah dilanjutkan quiz
			Rabu, 06/04/2016	Menggunakan model pembelajaran inquiri atau menemukan sendiri pengetahuan didahului dengan demonstrasi menggunakan kipas dan kincir angin.
			Senin, 11/04/2016	Ulangan harian
			Rabu, 13/04/2016	Metode ceramah yang dimodifikasi dengan tanya jawab
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Guru bertanya “Apa daya tarik kamu?” saat membahas karakter masing-masing anak
			Rabu, 30/03/2016	Guru bertanya “Apa sudah selesai menjawab satu pertanyaan dari Bu Guru?
			Senin, 04/04/2016	Guru bertanya saat waktu mengerjakan quiz hampir habis “Sudah selesai belum San?”
			Rabu, 06/04/2016	Guru mengingatkan SYB untuk menuliskan pendapatnya tentang dampak angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari
			Senin, 11/04/2016	Saat mengerjakan soal ulangan yang dibacakan secara lisan “San sudah selesai menulis jawaban? Kalau sudah lanjut pertanyaan berikutnya”

			Rabu, 13/04/2016	Ada interaksi saat guru mengoreksi cara membaca SYB dan memberi bimbingan membaca yang benar sekaligus mengingatkan untuk bersuara lebih keras
		b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain	Senin, 04/04/2016	Arda berada disamping SYB untuk membantunya mencocokkan jawaban quiz yang dibacakan oleh guru.
			Rabu, 06/04/2016	Duduk dekat dengan Fito saat melakukan pembelajaran diluar kelas untuk menemukan dampak adanya angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari.
			Senin, 11/04/2016	Ada interaksi dengan Arda saat mencocokkan jawaban ulangan
			Rabu, 13/04/2016	Ada interaksi dengan Fito
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Senin, 28/03/2016	Tidak teramati
			Rabu, 30/03/2016	Ke kantin saat jam istirahat
			Senin, 04/04/2016	Pergi ke kantin saat jam istirahat
			Rabu, 06/04/2016	Ke kantin saat jam istirahat
			Senin, 11/04/2016	Menuju kantin saat jam istirahat untuk jajan
			Rabu, 13/04/2016	Tidak teramati
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Senin, 04/04/2016	Melakukan quiz untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang rasi bintang yang sudah dijelaskan.
			Rabu, 06/04/2016	Praktek menggunakan kincir angin dan kipas angin untuk menemukan dampak adanya angin
			Senin, 11/04/2016	Ulangan harian secara tertulis
			Rabu, 13/04/2016	Bukan praktek, berupa penjelasan materi secara lisan
		b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Senin, 28/03/2016	Manfaat dari materi yang dipelajari dapat mengajarkan untuk menjaga lingkungan
			Rabu, 30/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 04/04/2016	Sebagai pengetahuan tentang benda langit dan fenomenanya
			Rabu, 06/04/2016	Pengetahuan untuk memanfaatkan dampak adanya angin, hujan, dan matahari dalam

				kehidupan sehari-hari
			Senin, 11/04/2016	Ulangan harian
			Rabu, 13/04/2016	Materi bersifat teoritis
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Senin, 04/04/2016	Membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan Quiz sehingga Guru menunggu SYB selesai baru melanjutkan membacakan nomor soal quiz selanjutnya.
			Rabu, 06/04/2016	Sulit menuliskan dampak adanya angin, hujan, dan matahari karena keterbatasan kepahaman dalam kosakata
			Senin, 11/04/2016	Memberi porsi lebih lama untuk mengerjakan soal dan menunggu SYB selesai menjawab soal untuk baru melanjutkan ke soal berikutnya
			Rabu, 13/04/2016	Sudah mampu membaca dengan lancar
		b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Guru berkata “SYB sekarang sudah berani mengobrol dengan teman dan bersuara kalau sedang ditanya, berbeda tidak seperti waktu kelas 3”
			Rabu, 30/03/2016	Saat Guru bertanya, SYB sekarang berani menjawab walau suaranya lirih
			Senin, 04/04/2016	Guru bertanya, SYB sekarang berani menjawab walau suaranya lirih saat dipancing untuk bersuara keras akhirnya bisa.
			Rabu, 06/04/2016	Diam perhatikan guru yang mempraktekkan penggunaan kincir angin dan kipas
			Senin, 11/04/2016	Suka dengan pelajaran IPA
			Rabu, 13/04/2016	Suka dengan pelajaran IPA
		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Senin, 28/03/2016	Materi IPA yang teoritis sulit dipahami
			Rabu, 30/03/2016	Materi IPA yang teoritis sulit dipahami
				Materi IPA yang teoritis sulit dipahami bila tidak ada contoh yang mudah dipahami SYB
			Rabu, 06/04/2016	SYB bingung mengasosiasikan hal yang dilihat dengan yang dipraktekkan guru

				untuk ditulis dalam kalimat
			Senin, 11/04/2016	Membutuhkan waktu yang lebih lama daripada siswa lainnya sehingga Guru harus menunggu sampai SYB juga selesai
			Rabu, 13/04/2016	Materi yang abstrak perlu dikonkritkan supaya SYB paham
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Senin, 28/03/2016	Tidak teramat
			Rabu, 30/03/2016	Tidak teramat
			Senin, 04/04/2016	Terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran, mulai dari mengerjakan Quiz sampai mencocokkannya seperti siswa lainnya.
			Rabu, 06/04/2016	Dilibatkan untuk ikut mengemukakan pendapatnya tentang dampak angin, hujan, dan matahari dengan menuliskannya di papan tulis yang sudah tersedia tabel yang guru buat.
			Senin, 11/04/2016	Dilibatkan mengikuti ulangan harian
			Rabu, 13/04/2016	Dilibatkan untuk ikut membaca materi secara bergiliran
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah	Rabu, 30/03/2016	Pemberian satu soal menguji pemahaman siswa dikerjakan individu
			Senin, 04/04/2016	Memberikan quiz berisi 15 soal yang dibacakan secara langsung kemudian siswa menuliskan jawabannya di buku
			Rabu, 06/04/2016	Bukan pemecahan masalah namun menggunakan model inquiry atau menemukan pengetahuan sendiri.
			Senin, 11/04/2016	Bukan pemecahan masalah karena sedang ulangan harian
			Rabu, 13/04/2016	Bukan pemecahan masalah
		b. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Senin, 28/03/2016	Menjelaskan materi disertai contoh-contoh peristiwa alam yang diketahui SYB untuk memudahkannya paham
			Rabu, 30/03/2016	SYB ditanya guru tentang jawaban soal

				yang diberikan, Guru membantunya menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan supaya SYB bisa merangkai jawabannya sendiri. SYB menjawab “tertutupi oleh polusi”
		Senin, 04/04/2016		Meminta Arda untuk membantu SYB dalam mencocokkan jawaban quiz, menunggu sampai SYB selesai baru melanjutkan ke nomor soal berikutnya, memberikan waktu tambahan untuk SYB bisa menyelesaikan menjawab soal. Skor benar SYB 20, mendapat pujian dari Guru “Ya bagus San, besok tingkatkan ya”
		Rabu, 06/04/2016		Bertanya secara langsung kepada SYB tentang dampak angin, hujan, dan matahari secara pelan-pelan dan diberi pancingan supaya dapat mengungkapkan pendapatnya
		Senin, 11/04/2016		Menunggu SYB selesai mengerjakan soal hingga selesai baru melanjutkan membacakan ke nomor soal berikutnya. Menyuruh Arda untuk duduk disamping SYB saat mencocokkan jawaban ulangan harian.
		Rabu, 13/04/2016		Bantuan dengan memberi bimbingan membaca untuk memperhatikan tanda baca dan menasehati untuk rajin belajar

Nama Guru : Fifi Ari Susanti

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Jum'at, 01/04/2016	Tidak teramati
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramati

		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Jum'at, 01/04/2016 Jum'at, 29/04/2016	Guru berkata "Ayo semangat San" Tidak teramati
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Jum'at, 01/04/2016	Tidak teramati
			Jum'at, 29/04/2016	Diam selama pembelajaran dan menjawab dengan suara lirih bila ditanya oleh Guru
		b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Jum'at, 01/04/2016	Sumber belajar berupa buku paket IPS kelas 4 dan lingkungan sekitar
			Jum'at, 29/04/2016	Sumber belajar buku LKS
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental	Jum'at, 01/04/2016	Pembelajaran sama seperti siswa lainnya tidak ada perlakuan khusus
			Jum'at, 29/04/2016	Pembelajaran sama seperti siswa lainnya tidak ada perlakuan khusus
		a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Jum'at, 01/04/2016	Untuk mengetahui kemajuan teknologi masa kini
			Jum'at, 29/04/2016	Mengerjakan soal latihan
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Jum'at, 01/04/2016	Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang kemajuan teknologi
			Jum'at, 29/04/2016	Metode penugasan mengerjakan soal latihan dalam buku LKS
3.	Prinsip Keterarahan	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Jum'at, 01/04/2016	Muncul saat Guru mengaitkan pembelajaran dengan kaharusan anak sopan kepada orangtua. "Neneknya SYB sangat baik dan perhatian, kamu harus selalu bersikap baik pada nenek ya"
			Jum'at, 29/04/2016	Guru mengingatkan supaya SYB tidak lupa membawa gambar alat transportasi
		b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain	Jum'at, 01/04/2016	Selama pembelajaran tidak ada interaksi yang muncul antara SYB dengan temannya
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramati
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Jum'at, 01/04/2016	Saat jam istirahat keluar kelas untuk jajan ke kantin
			Jum'at, 29/04/2016	Saat jam istirahat keluar kelas untuk jajan ke kantin
4.	Prinsip Hubungan Sosial			

5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Jum'at, 01/04/2016	Tidak ada praktek karena pembelajaran diisi dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab	
			Jum'at, 29/04/2016	Mengerjakan soal latihan	
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Jum'at, 01/04/2016	Untuk materi yang teoritis seperti ini, Guru menggunakan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar agar SYB tahu dan paham	
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramati selama pembelajaran	
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Jum'at, 01/04/2016	Tidak teramati	
			Jum'at, 29/04/2016	Mengerjakan soal latihan sama dengan siswa lainnya	
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah b. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Jum'at, 01/04/2016	Tidak teramati	
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramati	
			Jum'at, 01/04/2016	Memberikan contoh nyata yang terkait dengan materi yang dibahas supaya tahu dan paham	
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramati bantuan yang diberikan selama pembelajaran	

Nama Guru : Fifi Ari Susanti
Mata Pelajaran : PKn

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Rabu, 06/04/2016	Tidak teramati
			Rabu, 13/04/2016	“Ayo San kamu ikut menjelaskan”
			Rabu, 20/04/2016	“Ayo berkelompok ya”
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Rabu, 06/04/2016	“Ayo San semangat”
			Rabu, 13/04/2016	“Ayo kamu bisa”
			Rabu, 20/04/2016	“Yang semangat San”
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Rabu, 06/04/2016	Diam saja selama pembelajaran
			Rabu, 13/04/2016	Diam selama pembelajaran
			Rabu, 20/04/2016	Diam selama pembelajaran
		b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	Menggunakan buku paket PKn membahas materi globalisasi
			Rabu, 13/04/2016	Sumber belajar adalah benda-benda yang digunakan siswa untuk presentasi sebagai duta Indonesia
			Rabu, 20/04/2016	Sumber belajar buku PKn paket
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya yakni berkelompok untuk mendiskusikan persiapan presentasi sebagai duta Indonesia
			Rabu, 13/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
			Rabu, 20/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
		a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Rabu, 06/04/2016	Belajar menjadi duta Indonesia mempresentasikan kebudayaan Indonesia
			Rabu, 13/04/2016	Mengenal dan menghargai kebudayaan Indonesia
			Rabu, 20/04/2016	Mampu berdiskusi
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	Berdiskusi kelompok dan mempresentasikan dengan berperan sebagai duta Indonesia
			Rabu, 13/04/2016	Melibatkan siswa untuk aktif sebagai penyampai materi dengan berperan sebagai duta Indonesia

			Rabu, 20/04/2016	Metode diskusi tentang globalisasi
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	Saat Guru memanggilnya untuk berkelompok dnegan Fito, Arda dan Amel
			Rabu, 13/04/2016	Ada interaksi saat Guru membimbing SYB agar mau mengeluarkan suaranya dan mempresentasikan tentang alat music tradisional mewakili kelompoknya
			Rabu, 20/04/2016	Saat guru mengelompokkannya dengan Arda
		b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain	Rabu, 06/04/2016	Berkelompok dnegan Fito, Arda, dan Amel. SYB mendapat bagian tugas untuk mempresentasikan tentang alat music tradisional. Arda meminta SYB menuliskan hal-hal yang akan disampaikan.
			Rabu, 13/04/2016	Ada interaksi dnegan Fito, Arda dan Amel dalam kelompoknya saat berlatih tarian sebagai pembuka presentasi
			Rabu, 20/04/2016	Interaksi dengan Arda berupa bantuan memberi penjelasan tugas diskusi yang diberikan Guru
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Rabu, 06/04/2016	Keluar kelas untuk menuju kantin
			Rabu, 13/04/2016	Ke kantin untuk jajan
			Rabu, 20/04/2016	Ke kantin untuk jajan
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Rabu, 06/04/2016	Praktek langsung mempresentasikan tentang kebudayaan Indonesia
			Rabu, 13/04/2016	Praktek menjadi duta Indonesia
			Rabu, 20/04/2016	Praktek berdiskusi tentang globalisasi
		b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Rabu, 06/04/2016	Menambah pengetahuan bahwa hasil karya kerajian tradisional itu beragam banyak macamnya
			Rabu, 13/04/2016	Lebih mengenal dan menghargai kebudayaan Indonesia meliputi pakaian khas, alat music, dan cinderamata khas Indonesia

			Rabu, 20/04/2016	Menambah pengetahuan tentang globalisasi sehingga tau dampaknya
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	Mampu presentasi menyampaikan tentang alat musik tradisional dengan bantuan Guru dalam merangkai kalimat
			Rabu, 13/04/2016	Belum bisa terlibat dalam diskusi
		b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	SYB diam saat mengikuti pembelajaran sehingga Guru mengelompokannya bersama Fito dan Arda supaya terlibat dalam diskusi
			Rabu, 13/04/2016	SYB bisa terlibat dalam kelompok saat bersama Fito dan Arda
			Rabu, 20/04/2016	SYB mau berbicara selama berkelompok dengan Arda
		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Rabu, 06/04/2016	Dalam berkelompok SYB diam tidak mengeluarkan pendapatnya
			Rabu, 13/04/2016	Perlu dukungan dan kepercayaan teman satu kelompok supaya paham dengan tugasnya
			Rabu, 20/04/2016	Perlu dukungan dan kepercayaan teman satu kelompok supaya paham dengan tugasnya
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Rabu, 06/04/2016	Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai duta Indonesia dan mendapat porsi tugas dari kelompoknya
			Rabu, 13/04/2016	Terlibat dalam presentasi
			Rabu, 20/04/2016	Terlibat berkelompok untuk diskusi walaupun dalam kelompok masih pasif
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah	Rabu, 06/04/2016	Bukan pemecahan masalah namun menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau tugas menjadi duta Indonesia
			Rabu, 13/04/2016	Bukan pemecahan masalah
			Rabu, 20/04/2016	Diberikan pertanyaan tentang globalisasi untuk didiskusikan dalam kelompok
		b. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Rabu, 06/04/2016	Bantuan yang diberikan Guru dengan menempatkan SYB dalam kelompok Fito, Arda dan Amel. Pertimbangannya karena

			SYB akrab dengan Fito dan Arda
		Rabu, 13/04/2016	Bantuan saat presentasi di depan dengan membimbing SYB
		Rabu, 20/04/2016	Dikelompokkan dengan Arda karena Guru dapat mempercayakan SYB pada Arda supaya memahami tugas yang diberikan serta diberikan bantuan cara mengerjakan

Nama Guru : Fifi Ari Susanti

Mata Pelajaran : SBK

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Senin, 21/03/2016	Memberi motivasi berupa pujian saat melihat gambar SYB “Ya bagus San”
			Selasa, 22/03/2016	Tidak teramati
			Rabu, 23/03/2016	Guru memberi motivasi berupa pujian setelah SYB selesai presentasi karya hiasan kertas lipat yang belum selesai “Ya lumayan bagus San”
			Selasa, 29/03/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 09/04/2016	Memberi apresiasi berupa tepuk tangan saat SYB berani menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini
			Selasa, 12/04/2016	“Bagus San, selesaikan menggambarnya”
			Jum’at, 15/04/2016	“Ayo Ndi segera diselesaikan menggambarnya”
			Selasa, 19/04/2016	“Ayo berlatih menyanyi”
			Rabu, 20/04/2016	“Ayo San ikut membuat bubur kertas”
			Kamis, 21/04/2016	Tidak teramati
			Selasa, 26/04/2016	“Ayo San ikut membuat bingkai, minta kardus punya Arda”
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Senin, 21/03/2016	Berkata “Ayo san semangat”
			Sabtu, 09/04/2016	“Ayo coba suara menyanyinya lebih keras lagi”

			Selasa, 12/04/2016	“Ayo semangat”
			Jum’at, 15/04/2016	“yang semangat ya”
			Selasa, 19/04/2016	“Yang keras suaranya ya”
			Rabu, 20/04/2016	“Ayo semangat”
			Kamis, 21/04/2016	“Ayo semangat dikerjakan”
			Selasa, 26/04/2016	“Ayo semangat membuatnya”
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Selasa, 22/03/2016	Tidak teramati
			Rabu, 23/03/2016	SYB pendiam dan lirih suaranya saat berbicara dengan Guru
			Selasa, 29/03/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 09/04/2016	SYB pendiam dan lirih suaranya saat berbicara dengan Guru
			Selasa, 12/04/2016	SYB senang dengan pembelajaran menggambar
			Jum’at, 15/04/2016	Diberi dukungan supaya bisa menyelesaikan menggambar
			Selasa, 19/04/2016	Malu untuk mengeluarkan suara keras, Guru menyuruhnya untuk keras bersuara
			Rabu, 20/04/2016	Diam saja bila tidak diberi perintah jelas untuk membuat bubar kertas
			Kamis, 21/04/2016	Diam selama pembelajaran
			Selasa, 26/04/2016	Diam bila tidak diajak bicara
		b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Tidak teramati
			Selasa, 22/03/2016	Guru membawa contoh membuat bentuk hiasan dari kertas lipat dan menunjukkan cara mengguntingnya
			Rabu, 23/03/2016	Sumber belajar memanfaatkan karya SYB membuat hiasan dari kertas lipat untuk diceritakan di depan kelas
			Selasa, 29/03/2016	Sumber belajar lagu berjudul “Terompet dan Tanji” yang dinyanyikan bersama
			Sabtu, 09/04/2016	Sumber belajar lirik lagu Ibu Kita Kartini
			Selasa, 12/04/2016	Menggambar dengan tema Kartini
			Jum’at, 15/04/2016	Sumber belajar contoh gambar bertema kartini
			Selasa, 19/04/2016	Menyanyikan lagu “andai aku punya sayap”

			Rabu, 20/04/2016	Membuat bubur kertas dari Koran bekas
			Kamis, 21/04/2016	Belajar dari contoh hasil karya keramik
			Selasa, 26/04/2016	Bubur kertas yang sudah kering serta kadus dibuat menjadi bingkai foto
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Menggambar merupakan kegiatan yang disukai SYB
			Selasa, 22/03/2016	Untuk mengasah kreatifitas dan keterampilan tangan, kegiatan yang dilakukan membuat bentuk hiasan dari kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya yang membedakan pemberian waktu tambahan setiap mengerjakan tugas
			Selasa, 29/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya yaitu menyanyi dan berlatih memainkan pianika
			Sabtu, 09/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain yaitu berlatih menyanyi
			Selasa, 12/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain yaitu menggambar tema kartini
			Jum'at, 15/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain yaitu menggambar tema kartini
			Selasa, 19/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain yaitu menyanyikan lagu "andai aku punya sayap"
			Rabu, 20/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain yaitu membuat bubur kertas
			Kamis, 21/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Selasa, 26/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa yang lain
			Senin, 21/03/2016	Kegiatan menggambar supaya SYB senang
			Selasa, 22/03/2016	Supaya senang dan mau mencoba membuat hiasan dari kertas lipat yang sudah Guru contohkan
			Rabu, 23/03/2016	Supaya berani bercerita di depan teman-temannya
			Selasa, 29/03/2016	Supaya bisa menyanyi dan memainkan pianika

			Sabtu, 09/04/2016	Mampu menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini sesuai nada yang benar
			Selasa, 12/04/2016	Lomba internal kelas menggambar tema kartini
			Jum'at, 15/04/2016	Lomba internal kelas menggambar tema kartini
			Selasa, 19/04/2016	Supaya bisa menyanyi secara individu dan berkelompok
			Rabu, 20/04/2016	Supaya bisa memanfaatkan kertas bekas
			Kamis, 21/04/2016	Supaya tahu hasil karya kerajinan keramik
			Selasa, 26/04/2016	Bisa membuat bingkai foto dengan menggunakan kardus dan bubur kertas yang sudah kering
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Rabu, 23/03/2016	Pendekatan secara individu dan membantu SYB saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas
			Selasa, 29/03/2016	Tidak teramat
			Sabtu, 09/04/2016	Saat SYB terlihat kesulitan, Guru akan membantunya dengan penjelasan ulang atau contoh ulang
			Selasa, 12/04/2016	Menggambar tema kartini
			Jum'at, 15/04/2016	Menggambar tema kartini
			Selasa, 19/04/2016	Menyanyi dan berlatih pianika
			Rabu, 20/04/2016	Praktek langsung memanfaatkan kertas bekas
			Kamis, 21/04/2016	Metode ceramah dan penugasan menggambar guci
			Selasa, 26/04/2016	Praktek langsung siswa diberi kreativitas
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Berupa ucapan pujian untuk gambar SYB saat guru mendekat ke bangkunya
			Selasa, 22/03/2016	Guru meminta SYB maju ke depan untuk menunjukkan contoh cara membuat bentuk hiasan dari kertas lipat. Guru menghampiri SYB untuk mengecek hasil bentuk hiasan kertas lipat buatan SYB.
			Rabu, 23/03/2016	Muncul interaksi saat Guru membantu

				SYB bercerita di depan kelas dengan pancingan pertanyaan yang kemudian dirangkai menjadi kalimat dan membentuk cerita
			Selasa, 29/03/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 09/04/2016	Ada interaksi saat Guru membantu SYB menyanyi sesuai nada yang benar
			Selasa, 12/04/2016	Guru menengok SYB saat menggambar
			Jum'at, 15/04/2016	Guru menengok SYB saat menggambar
			Selasa, 19/04/2016	Guru menyeruhnya duduk disamping Arda supaya bisa meminjam pianika milik Arda untuk berlatih
			Rabu, 20/04/2016	Guru menegurnya untuk ikut membuat bubur kertas jangan hanya diam
			Kamis, 21/04/2016	Guru mengingatkan supaya akhir pelajaran gambar harus sudah selesai
			Selasa, 26/04/2016	Guru mneyuruh SYB meminta kardus milik Arda yang masih banyak
	b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain		Senin, 21/03/2016	Melihat gambar milik Fito yang duduk di belakangnya
			Selasa, 22/03/2016	Bernard duduk di sebelah SYB untuk melihat bentuk hiasan yang dibuat SYB dan saling mengobrol. SYB mendapat bantuan Fito dalam menggunting kertas lipat. SYB meminjam gunting milik Fito.
			Rabu, 23/03/2016	Ada interaksi dengan Fito saat Fito menawarkan meminjamkan pianika miliknya pada SYB supaya berlatih memainkannya
			Selasa, 12/04/2016	Arda mendatangi SYB untuk melihat gambarnya
			Jum'at, 15/04/2016	Arda meminjamai crayon SYB untuk mewarnai gambarnya
			Selasa, 19/04/2016	Interaksi dengan Arda dan Nafa
			Rabu, 20/04/2016	Diberi kertas oleh Arda dan Reza supaya bisa praktek sendiri membuat bubur kertas

			Kamis, 21/04/2016	Tidak ada interaksi
			Selasa, 26/04/2016	Interaksi dengan Arda, Deva, dan Fito
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Senin, 21/03/2016	Tidak teramat
			Selasa, 22/03/2016	Tidak teramat
			Rabu, 23/03/2016	SYB tidak keluar kelas setelah selesai pelajaran SBK
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Senin, 21/03/2016	Praktek menggambar tentang cita-cita yang ingin dicapai
			Selasa, 22/03/2016	Praktek membuat bentuk hiasan dari kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Praktek menuliskan cerita singkat dari karya bentuk hiasan kertas lipat
			Selasa, 29/03/2016	Praktek menyanyi lagu "Terompet dan Tanji" dan memainkan pianika lagu "Indonesia Raya"
			Sabtu, 09/04/2016	Praktek menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini
			Selasa, 12/04/2016	Praktek menggambar
			Jum'at, 15/04/2016	Praktek menggambar
			Selasa, 19/04/2016	Raktek menyanyi dan bermain pianika
			Rabu, 20/04/2016	Praktek membuat bubur kertas
			Kamis, 21/04/2016	Praktek menggambar guci
			Selasa, 26/04/2016	Praktek membuat bingkai foto
		b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Senin, 21/03/2016	Menggambar tentang cita-cita yang ingin dicapai
			Selasa, 22/03/2016	Membuat bentuk hiasan dari kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Menulis berdasarkan karya bentuk hiasan dari kertas lipat
			Selasa, 29/03/2016	Bernyanyi dengan suara yang cukup keras dan memainkan pianika
			Sabtu, 09/04/2016	Bernyanyi dengan nada yang benar
			Selasa, 12/04/2016	Kegiatan menggambar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
			Jum'at, 15/04/2016	Kegiatan menggambar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
			Selasa, 19/04/2016	Mengasah keterampilan menyanyi dan memainkan pianika

			Rabu, 20/04/2016	Supaya kreatif memanfaatkan Koran bekas atau kertas bekas
			Kamis, 21/04/2016	Mengetahui karya seni keramik
			Selasa, 26/04/2016	Bisa berkreasi membuat bingkai foto dengan barang bekas
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Guru memberi pujian karena gambar SYB bagus
			Selasa, 22/03/2016	Membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan tugas sehingga SYB baru mengerjakan satu bentuk hiasan kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Guru tahu SYB sulit untuk bercerita tanpa teks sehingga guru memberi bantuan dengan pancingan pertanyaan
			Selasa, 29/03/2016	Kemampuan menggambar bagus
			Sabtu, 09/04/2016	Mampu bernyanyi namun suaranya lirih
			Selasa, 12/04/2016	Suka menggambar sehingga SYB akan serius saat pelajaran menggambar
			Jum'at, 15/04/2016	Suka menggambar sehingga SYB akan serius saat pelajaran menggambar
			Selasa, 19/04/2016	Bisa menyanyi namun suaranya lirih
			Rabu, 20/04/2016	Bisa terlibat aktif untuk aktivitas membuat bubur kertas
			Kamis, 21/04/2016	Mampu menggambar dengan bagus
			Selasa, 26/04/2016	Mampu membuat bingkai namun dengan waktu lebih lama
		b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Guru tahu SYB menjawab pertanyaan dengan suara lirih
			Selasa, 22/03/2016	Guru tahu SYB menjawab pertanyaan dengan suara lirih
			Rabu, 23/03/2016	Guru tahu SYB menjawab pertanyaan dengan suara lirih
			Selasa, 29/03/2016	Guru tahu SYB menjawab pertanyaan dengan suara lirih
			Sabtu, 09/04/2016	Guru tahu SYB menjawab pertanyaan dengan suara lirih
			Selasa, 12/04/2016	Diam dan lirih bila menjawab pertanyaan

				Guru
			Jum'at, 15/04/2016	Diam dan lirih bila menjawab pertanyaan Guru
			Selasa, 19/04/2016	Malu untuk mengeluarkan suaranya dalam bernyanyi dan diam bila tidak diajak bicara terlebih dahulu
			Rabu, 20/04/2016	Malu sehingga perlu diajak terus menerus supaya terlibat bersama temannya
			Kamis, 21/04/2016	Diam bila tidak diajak bicara dahulu
			Selasa, 26/04/2016	Diam bila tidak diajak bicara dahulu
		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Tidak teramat
			Selasa, 22/03/2016	Butuh waktu lama menyelesaikan satu bentuk hiasan kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Memberi bantuan memberi bantuan dengan pancingan pertanyaan karena SYB sulit mengungkapkan dalam bentuk cerita
			Selasa, 29/03/2016	Saat bernyanyi suaranya kurang keras dan belum lancar memainkan pianika sesuai nada lagu yang sedang dimainkan
			Sabtu, 09/04/2016	Saat bernyanyi suaranya kurang keras
			Selasa, 12/04/2016	Tidak ada hambatan dalam menggambar
			Jum'at, 15/04/2016	Tidak ada hambatan dalam menggambar
			Selasa, 19/04/2016	Belum lancar bermain pianika karena antara menekan tombol dan meniup belum sinkron
			Rabu, 20/04/2016	Tidak ada hambatan, SYB bisa mengikuti
			Kamis, 21/04/2016	Tidak ada hambatan
			Selasa, 26/04/2016	Tidak ada hambatan
7.	Prinsip Menemukan	b. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Senin, 21/03/2016	Memberi kesempatan untuk menggambar sesuai imajinasinya
			Selasa, 22/03/2016	Memberi kesempatan untuk membuat bentuk hiasan dari kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Memberi kesempatan untuk bercerita tentang karya hiasan kertas lipat yang dibuatnya
			Selasa, 29/03/2016	Memberi kesempatan untuk bernyanyi bersama dan mencoba memainkan pianika

			Sabtu, 09/04/2016	Memberi kesempatan untuk bernyanyi bersama dan secara individu
			Selasa, 12/04/2016	Turut serta menggambar
			Jum'at, 15/04/2016	Turut serta menyelesaikan menggambar
			Selasa, 19/04/2016	Dilibatkan untuk menyanyi dan berlatih pianika
			Rabu, 20/04/2016	Dilibatkan untuk membuat bubur kertas
			Kamis, 21/04/2016	Dilibatkan mengerjakan tugas menggambar guci
			Selasa, 26/04/2016	Dilibatkan juga membuat bingkai foto
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	c. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Selasa, 22/03/2016	Memanggil ke depan menuju meja Guru untuk mengajari cara urutan membuat bentuk hiasan dari kertas lipat
			Rabu, 23/03/2016	Mengajari cara bermain pianika dengan memberi contoh menekan tombol nada dan meniupnya. Mengajari cara memainkan angklung untuk memainkan lagu Ibu Kita Kartini.
			Selasa, 29/03/2016	Mengajari menyanyi dengan suara yang cukup keras dan sesuai nada serta mengajari cara bermain pianika dengan memberi contoh menekan tombol nada dan meniupnya
			Sabtu, 09/04/2016	Mengajari menyanyi dengan suara yang cukup keras dan sesuai nada saat SYB menyanyi di depan kelas secara individu
			Selasa, 12/04/2016	Tidak memberi bantuan karena menggambar adalah kesukaan SYB dan hasil gambarnya bagus
			Jum'at, 15/04/2016	Tidak memberi bantuan karena menggambar adalah kesukaan SYB dan hasil gambarnya bagus
			Selasa, 19/04/2016	Bantuan berupa pemberian semangat supaya bersuara keras dalam menyanyi, Guru mengelompokkan SYB bersama Nafa supaya dapat dibantu berlatih menyanyi dan Guru menyuruhnya duduk

				bersama Arda supaya mendapat pinjaman pianika Arda dan diajarinya
		Rabu, 20/04/2016		Guru menyeruhnya bergabung dengan Arda supaya terlibat dalam pembuatan bubur kertas
		Kamis, 21/04/2016		Memberi contoh gambar guci supaya bisa ditiru dan membawa benda konkrit contoh kerajinan keramik
		Selasa, 26/04/2016		Memberikan waktu tambahan bagi SYB supaya menyelesaikan membuat bingkai di rumah karena waktu sudah habis

Nama Guru : Bu In
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Jum'at, 1 April 2016	Memotivasi SYB supaya rajin berangkat sekolah supaya bisa naik kelas
			Jum'at, 08/04/2016	Mmeotivasi SYB dengan kata-kata dan gerakan supaya bersemangat dalam belajar “saya sehat, saya kuat, saya cerdas, saya sukses, saya kaya, yes”
			Jum'at, 15/04/2016	“kalau ada PR dikerjakan ya, sekarang jawaban yang sudah dibetulkan kamu tulis di buku ya”
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramati
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Jum'at, 1 April 2016	Guru berkata “Ayo San semangat”
			Jum'at, 08/04/2016	Kata penyemangat berupa ajakan “Ayo Ndi semangat ya”
			Jum'at, 15/04/2016	“Ndi semangat”
			Jum'at, 29/04/2016	“Ayo dibaca suaranya yang keras ya”
		a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Jum'at, 1 April 2016	Guru tahu kalau SYB pendiam saat pembelajaran
			Jum'at, 08/04/2016	Guru tahu kalau SYB pendiam saat pembelajaran
			Jum'at, 15/04/2016	Guru tahu kalau SYB pendiam saat

				pembelajaran
			Jum'at, 29/04/2016	Guru tahu kalau SYB pendiam saat pembelajaran
		b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Jum'at, 1 April 2016	Sumber belajar yang digunakan adalah buku Kawruh Basa Jawa
			Jum'at, 08/04/2016	Sumber belajar berupa buku Kawruh Bahasa Jawa
			Jum'at, 15/04/2016	Buku kawruh basa jawa
			Jum'at, 29/04/2016	Buku kawruh basa Jawa
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental	Jum'at, 1 April 2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
			Jum'at, 08/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak dikhususkan
			Jum'at, 15/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
			Jum'at, 29/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Jum'at, 1 April 2016	Supaya dapat berbahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
			Jum'at, 08/04/2016	Membiasakan berbahasa Jawa dalam komunikasi keseharian
			Jum'at, 15/04/2016	Supaya mampu berbahasa Jawa krama
			Jum'at, 29/04/2016	Supaya mampu berbahasa Jawa krama
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Jum'at, 1 April 2016	Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkan
			Jum'at, 08/04/2016	Menggunakan metode ceramah unruk menyampaikan materi cara berbahasa Jawa yang baik pada orang yang lebih tua dan mengajarkan menulis aksara Jawa
			Jum'at, 15/04/2016	Metode ceramah
			Jum'at, 29/04/2016	Metode ceramah
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Jum'at, 1 April 2016	Tidak teramati
			Jum'at, 08/04/2016	Ada interaksi yang muncul berupa pertanyaan Guru pada SYB tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua dan saat meminta SYB maju kedepan menuliskan jawaban dari soal aksara Jawa untuk dicocokkan
			Jum'at, 15/04/2016	Guru memberi semangat dan mengingatkan untuk menuliskan jawaban

				yang benar karena belum mengerjakan PR “Sudah belum? Kamu mengerjakan berapa soal?”
		b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain	Jum'at, 1 April 2016	Tidak teramat
			Jum'at, 08/04/2016	Ada interaksi dengan Fito saat jam istirahat ke kantin bersama dan mengobrol biasa
			Jum'at, 15/04/2016	Ada interaksi saat istirahat dengan Fito
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Jum'at, 1 April 2016	Saat jam istirahat sesudah pembelajaran SYB pergi keluar kelas menuju kantin
			Jum'at, 08/04/2016	SYB menuju ke kantin saat istirahat untuk membeli makanan yang dibawa ke kelas
			Jum'at, 15/04/2016	Ke kantin untuk jajan
			Jum'at, 29/04/2016	Tidak teramat
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Jum'at, 1 April 2016	Kegiatan pembelajaran bukan praktek
			Jum'at, 08/04/2016	Kegiatan pembelajaran praktek menulis aksara Jawa
			Jum'at, 15/04/2016	Praktek mengucapkan bahasa Jawa karma
			Jum'at, 29/04/2016	Praktek membaca bacaan dalam bahasa Jawa
		b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Jum'at, 1 April 2016	Bisa diterapkan tentang sopan satut atau unggah ungguh bila berbicara dengan orang yang lebih tua
			Jum'at, 08/04/2016	Dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbahasa Jawa yang sopan kepada orangtua
			Jum'at, 15/04/2016	Dapat diterapkan untuk menggunakan bahasa Jawa karma pada orang yang lebih tua
			Jum'at, 29/04/2016	Dapat diterapkan untuk menggunakan bahasa Jawa karma pada orang lain
		a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Jum'at, 1 April 2016	Kemampuan terbatas untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa
			Jum'at, 08/04/2016	Belum bisa menuliskan aksara Jawa tanpa melihat catatan
			Jum'at, 15/04/2016	Tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari

			Jum'at, 29/04/2016	Tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari
		<p>b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental</p> <p>c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental</p>	Jum'at, 1 April 2016	Karakternya pendiam saat mengikuti pembelajaran di kelas
			Jum'at, 08/04/2016	Menjawab dengan suara lirih saat ditanya guru dan pemalu
			Jum'at, 15/04/2016	Menjawab dengan suara lirih saat ditanya guru dan pemalu
			Jum'at, 29/04/2016	Menjawab dengan suara lirih saat ditanya guru dan pemalu
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Jum'at, 1 April 2016	Hambatannya karena dalam keseharian SYB tidak menggunakan Bahasa Jawa
			Jum'at, 08/04/2016	Hambatannya bahasa Jawa yang tidak digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian dengan orangtua
			Jum'at, 15/04/2016	Hambatannya bahasa Jawa yang tidak digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian dengan orangtua
			Jum'at, 29/04/2016	Hambatannya bahasa Jawa yang tidak digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian dengan orangtua
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Jum'at, 1 April 2016	Belum terlibat aktif
			Jum'at, 08/04/2016	Tidak terlibat aktif saat diminta untuk maju ke depan menuliskan aksara Jawa
			Jum'at, 15/04/2016	Tidak terlibat aktif dan tidak mengerjakan PR
			Jum'at, 29/04/2016	Terlibat membaca bacaan
			Jum'at, 1 April 2016	Guru memberikan bantuan dengan mengajari cara membaca atau mengucapkan kosakata Bahasa Jawa yang benar
			Jum'at, 08/04/2016	Bantuan yang Guru berikan berupa nasehat pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa dalam keseharian dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.
			Jum'at, 15/04/2016	Memberi semangat dan membantu untuk

			mengucapkan bahasa Jawa karma serta sopan santun dengan orang yang lebih tua
		Jum'at, 29/04/2016	Guru mengingatkan SYB untuk bersuara lebih keras

Nama Guru : Marliyah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar	Senin, 21/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 28/03/2016	Berkata "Tingkatkan nilainya dan belajar lebih rajin lagi ya"
			Sabtu, 02/04/2016	Guru berkata "Belajar yang rajin ya"
			Senin, 04/04/2016	"Ayo semangat belajar mengaji"
			Sabtu, 09/04/2016	"Ayo San maju ke depan menuliskan jawaban nomor 1 ya"
			Senin, 11/04/2016	Tidak teramati
			Senin, 25/04/2016	"Sudah sampai nomor berapa?"
			Sabtu, 30/04/2016	SYB diingatkan untuk selalu menuntut ilmu karena hukumnya wajib
		b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Senin, 21/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 28/03/2016	Berkata "Semangat belajar yang rajin supaya tercapai cita-cita"
			Sabtu, 02/04/2016	"Ayo semangat belajar ya San"
			Sabtu, 04/04/2016	"Ayo semangat"
			Sabtu, 09/04/2016	"Harus semangat belajar ya"
			Senin, 11/04/2016	"Semangat dihafalkan ya surat pendeknya"
			Senin, 25/04/2016	"Semangat belajar ya"
			Sabtu, 30/04/2016	"Harus semangat belajar"
2.	Prinsip Latar/Konteks	a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Senin, 21/03/2016	Tidak teramati
			Senin, 28/03/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 02/04/2016	Guru tahu SYB diam saat pembelajaran di kelas
			Sabtu, 04/04/2016	Guru tahu SYB diam saat pembelajaran di kelas

			Sabtu, 09/04/2016	Diam saat pembelajaran dan bersuara lirih saat mengaji karena belum lancar mengaji
			Senin, 11/04/2016	Guru tahu SYB diam saat pembelajaran di kelas
			Senin, 25/04/2016	Guru tahu SYB diam saat pembelajaran di kelas
			Sabtu, 30/04/2016	Guru tahu SYB diam saat pembelajaran di kelas
	b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental		Senin, 21/03/2016	Menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas 4
			Senin, 28/03/2016	Buku paket dan LKS berisi latihan soal-soal
			Sabtu, 02/04/2016	Sumber belajar menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam
			Sabtu, 04/04/2016	Sumber belajar buku paket Pendidikan Agama Islam, LKS, dan buku tajwid
			Sabtu, 09/04/2016	Sumber belajar buku paket Pendidikan Agama Islam, LKS, dan buku tajwid
			Senin, 11/04/2016	Media pembelajaran berupa banner berisi tuntunan bimbingan solat dan juga buku Paket
			Senin, 25/04/2016	Sumber belajar buku paket Pendidikan Agama Islam, LKS, dan buku tajwid
			Sabtu, 30/04/2016	Sumber belajar buku paket Pendidikan Agama Islam, LKS, dan buku tajwid
	c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental		Senin, 21/03/2016	Pembelajaran tidak dibedakan dan sama dengan siswa lainnya
			Senin, 28/03/2016	Pembelajaran tidak dibedakan dan sama dengan siswa lainnya
			Sabtu, 02/04/2016	Pembelajaran dilaksanaakan sama seperti dengan siswa lainnya
			Sabtu, 04/04/2016	Pembelajaran dilaksanaakan sama seperti dengan siswa lainnya
			Sabtu, 09/04/2016	Pembelajaran dilaksanaakan sama seperti dengan siswa lainnya
			Senin, 11/04/2016	Pembelajaran dilaksanaakan sama seperti dengan siswa lainnya

			Senin, 25/04/2016	Pembelajaran dilaksanaakan sama seperti dengan siswa lainnya
			Sabtu, 30/04/2016	Pembelajaran dilaksanaakan sama seperti dengan siswa lainnya
3.	Prinsip Keterarahan	<p>a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas</p> <p>b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental</p>	Senin, 21/03/2016	Untuk meneladani sifat-sifat terpuji nabi Ibrahim dan nabi Ismail
			Senin, 28/03/2016	Tidak teramat
			Sabtu, 02/04/2016	Untuk mengetahui bacaan Ghunnah dan mad thabi'i yang terdapat pada surat pendek di Juz Amma
			Sabtu, 04/04/2016	Dapat membaca bacaan surat pendek dengan benar sesuai tajwid
			Sabtu, 09/04/2016	Dapat menuliskan tulisan arab dalam surat pendek di Juz Amma
			Senin, 11/04/2016	Dapat menerapkan bacaan solat dengan benar
			Senin, 25/04/2016	Dapat menentukan bacaan qalqalah, mad thabi'i, dan ghunnah
			Sabtu, 30/04/2016	Menjelaskan tentang mencari ridho Allah
			Senin, 21/03/2016	Strategi pembelajaran dengan membaca secara bergantian tentang materi yang dibahas (membaca menyimak)
			Senin, 28/03/2016	Tidak teramat

				dan mad thabi'i dalam surat pendek
			Sabtu, 30/04/2016	Metode ceramah
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Sabtu, 02/04/2016	Guru membiarkan SYB mengerjakan sebisanya
			Sabtu, 04/04/2016	Ada interaksi saat Guru membimbing SYB membaca surat pendek didepan Guru
			Sabtu, 09/04/2016	Tidak teramati
			Senin, 11/04/2016	Guru mengingatkan SYB untuk menghafalkan bacaan solat supaya lebih lancar
			Senin, 25/04/2016	Guru bertanya "Sudah selesai belum?"
			Sabtu, 30/04/2016	Tidak teramati
		b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain	Sabtu, 02/04/2016	SYB hanya diam saja selama pembelajaran
			Sabtu, 04/04/2016	SYB hanya diam saja selama pembelajaran
			Sabtu, 09/04/2016	SYB mengobrol dengan Fito saat jam istirahat
			Senin, 11/04/2016	SYB berbicara kalau temannya yang mmeulai lebih dulu
			Senin, 25/04/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 30/04/2016	Tidak teramati
		c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah	Senin, 21/03/2016	Tidak teramati
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Senin, 21/03/2016	Penyampaian materi dengan metode ceramah
			Senin, 28/03/2016	Penyampaian materi dengan metode ceramah dan mencocokkan pekerjaan siswa
			Sabtu, 02/04/2016	Praktek menemukan bacaan Ghunnah dan mad thabi'i dalam surat pendek yang ada di Juz Amma
			Sabtu, 04/04/2016	Praktek secara individu membaca surat pendek dalam Juz Amma
			Sabtu, 09/04/2016	Praktek menuliskan tulisan Arab
			Senin, 11/04/2016	Praktek menghafal bacaan solat
			Senin, 25/04/2016	Praktek mencari jenis bacaan qalqalah, ghunnah, dan mad thabi'i

			Sabtu, 30/04/2016	bukan praktek, mengerjakan soal latihan di LKS
		b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa	Senin, 21/03/2016	Materi tentang meneladani sifat nabi Ibrahim dan nabi Ismail dapat diterapkan sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari
			Senin, 28/03/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 02/04/2016	Dapat diterapkan supaya membaca Al Qur'an secara benar dengan memperhatikan hukum bacaannya
			Sabtu, 04/04/2016	Dapat diterapkan sebagai bacaan solat
			Sabtu, 09/04/2016	Mengamalkan bacaan surat pendek yang sering dibaca bersama sebelum pelajaran dimulai
			Senin, 11/04/2016	Supaya dapat lebih baik dalam menjalankan ibadah solat wajib
			Senin, 25/04/2016	Diterapkan saat membaca Al Qur'an dan surat-surat pendek
			Sabtu, 30/04/2016	Tidak teramati
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Sabtu, 02/04/2016	SYB masih belum lancar mengaji Al Qur'an dan bisa membaca bila menirukan Guru yang membacakan terlebih dahulu
			Sabtu, 04/04/2016	Masih kesulitan membaca huruf Arab
			Sabtu, 09/04/2016	Lama dalam menuliskan tulisan arab dalam Juz Amma
			Senin, 11/04/2016	Belum hafal bacaan solat sehingga SYB tidak maju ke depan untuk menyertor hafalannya kepada Guru
			Senin, 25/04/2016	Menirukan saat diajarkan membaca surat pendek
			Sabtu, 30/04/2016	Tidak teramati
			Sabtu, 02/04/2016	Diam saja selama pembelajaran dan tidak bertanya bila merasa kesulitan
		b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	Sabtu, 04/04/2016	Kalau ditanya Guru menjawab dengan suara lirih

			Sabtu, 09/04/2016	Diam selama pembelajaran
			Senin, 11/04/2016	Diam selama pembelajaran
			Senin, 25/04/2016	Diam selama pembelajaran
			Sabtu, 30/04/2016	Diam selama pembelajaran
		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Senin, 21/03/2016	Tidak teramat
			Sabtu, 02/04/2016	Belum lancar membaca Al Qur'an, baru bisa menirukan cara membaca oleh Guru
			Sabtu, 04/04/2016	Belum paham dan masih terbata-bata cara membaca bacaan surat pendek dalam Juz Amma
			Sabtu, 09/04/2016	masih terbata-bata cara membaca bacaan surat pendek dalam Juz Amma
			Senin, 11/04/2016	Belum hafal bacaan solat secara keseluruhan
			Senin, 25/04/2016	masih terbata-bata cara membaca bacaan surat pendek dalam Juz Amma perlu diberi contoh dahulu
			Sabtu, 30/04/2016	masih terbata-bata cara membaca bacaan surat pendek dalam Juz Amma perlu diberi contoh dahulu
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Senin, 21/03/2016	Dilibatkan untuk ikut membaca materi secara bergantian dan menyimak saat teman lainnya membaca
			Senin, 28/03/2016	Dilibatkan kegiatan mencocokkan jawaban dengan menuliskan jawaban milik SYB di papan tulis
			Sabtu, 02/04/2016	Guru belum melibatkan secara aktif dalam pembelajaran
			Sabtu, 04/04/2016	Dilibatkan untuk membaca surat pendek secara individu disimak oleh Guru
			Sabtu, 09/04/2016	Diikutsertakan mengerjakan yang diberikan kepada siswa lainnya dan Guru tidak mneuntut lebih
			Senin, 11/04/2016	SYB tidak dilibatkan untuk menyetorkan hafalannya kepada Guru
			Senin, 25/04/2016	Dilibatkan mengerjakan tugas sama seperti siswa yang lain

			Sabtu, 30/04/2016	Dilibatkan mengerjakan tugas sama seperti siswa yang lain
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah	Senin, 21/03/2016	Berupa pertanyaan yang guru ucapkan dan dijawab secara lisan oleh siswa.
		b. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Sabtu, 02/04/2016	Bantuan secara khusus dalam mengerjakan tugas yang diberikan belum dilakukan guru. Guru hanya memantau saja saat siswa mengerjakan. Bantuan lain berupa membentuk kelompok belajar supaya SYB dapat belajar bersama teman satu kelompoknya.
			Sabtu, 04/04/2016	Guru mengajari mengaji secara individu saat giliran SYB maju kedepan untuk membaca surat pendek yang ada di Juz Amma
			Sabtu, 09/04/2016	Guru membantu membentuk kelompok belajar supaya SYB dapat belajar bersama teman satu kelompoknya diluar jam sekolah
			Senin, 11/04/2016	Bantuan tidak terlihat secara langsung, Guru hanya mengingatkan SYB untuk menghafalkan bacaan solat.
			Senin, 25/04/2016	Guru tidak memberi bantuan secara individu kepada SYB saat mengerjakan tugas
			Sabtu, 30/04/2016	Guru tidak memberi bantuan secara individu kepada SYB saat mengerjakan tugas

Nama Guru : Fifi Ari Susanti

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan	Kamis, 14/04/2016	Guru memberi motivasi untuk meyakinkan SYB berani maju ke depan

		belajar			
2.	Prinsip Latar/Konteks	b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Kamis, 31/03/2016	Guru berkata "Ayo San semangat belajar"	
			Kamis, 07/04/2016	Guru berkata "Ayo San semangat belajar"	
			Kamis, 14/04/2016	Guru berkata "Kamu pasti bisa, ayo coba"	
2.		a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Kamis, 31/03/2016	Pendiam kalau di kelas saat pembelajaran	
			Kamis, 07/04/2016	Pendiam kalau di kelas saat pembelajaran	
			Kamis, 14/04/2016	Pendiam dalam pembelajaran di kelas dan perlu diyakinkan kalau SYB mampu	
		b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Kamis, 31/03/2016	Sumber belajar dari buku LKS dan gambar "My Body" berisi keterangan dalam bahasa Inggris yang ditunjukkan pada bagian anggota tubuh	
			Kamis, 07/04/2016	Sumber belajar buku LKS Bahasa Inggris	
			Kamis, 14/04/2016	Sumber belajar buku LKS	
		c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental	Kamis, 31/03/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak ada kekhususan	
			Kamis, 07/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak ada kekhususan	
			Kamis, 14/04/2016	Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak ada kekhususan	
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	Kamis, 31/03/2016	Untuk mengenal kosakata dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan "My Body"	
			Kamis, 07/04/2016	Untuk mengenal kosakata dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan "My Body" meneruskan pertemuan minggu lalu	
			Kamis, 14/04/2016	Mengetahui penggunaan kata "this" dan "these" dalam kalimat bahasa Inggris	
		b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental	Kamis, 31/03/2016	Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kosakata dalam bahasa Inggris	
			Kamis, 07/04/2016	Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kosakata dalam bahasa Inggris	
			Kamis, 14/04/2016	Menggunakan metode ceramah	
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Kamis, 31/03/2016	Tidak teramat	
			Kamis, 07/04/2016	Saat Guru membimbing cara membaca kosakata dalam bahasa Inggris	

			Kamis, 14/04/2016	Guru mengecek hasil pekerjaan SYB dalam mengerjakan soal latihan di LKS
b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain			Kamis, 31/03/2016	Tidak teramat
			Kamis, 14/04/2016	Ada interaksi berupa bantuan dari Arda mengecek hasil pekerjaan SYB mengerjakan soal yang belum selesai
c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah			Kamis, 31/03/2016	Tidak teramat
			Kamis, 07/04/2016	Seusai pembelajaran menuju Masjid untuk solat dzuhur berjamaah
			Kamis, 14/04/2016	Tidak teramat
5. Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek		Kamis, 31/03/2016	Praktek mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris yang dicontohkan oleh Guru
			Kamis, 07/04/2016	Praktek speaking
			Kamis, 14/04/2016	Praktek speaking dan mengerjakan soal penggunaan “this” dan “these”
	b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa		Kamis, 31/03/2016	Untuk pengetahuan bahasa Inggris kosakata
			Kamis, 07/04/2016	Dapat diterapkan untuk menambah kosakata bahasa Inggris khususnya tentang “Body”
			Kamis, 14/04/2016	Dapat mengucapkan kalimat menggunakan kata “this” dan “these”
6. Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental		Kamis, 31/03/2016	Kemampuan kosakata dalam bahasa Inggris kurang karena belum hafal
			Kamis, 07/04/2016	Mampu menirukan cara membaca setelah diberi contoh
			Kamis, 14/04/2016	Masih belum tepat menuliskan “two eyes” yang ditulis SYB tanpa “s”
	b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental		Kamis, 31/03/2016	Diam saja bila tidak diajak bicara dan ketika ditanya menjawab dengan suara lirih
			Kamis, 07/04/2016	Diam saja bila tidak diajak bicara dan ketika ditanya menjawab dengan suara lirih
			Kamis, 14/04/2016	Diam dan ragu bila disuruh maju ke depan. Perlu diingatkan agar tak perlu takut salah.
	c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi		Kamis, 31/03/2016	Kemampuan intelektual di bawah rata-rata

		siswa retardasi mental		sehingga menghambat untuk menghafal kosakata bahasa Inggris
			Kamis, 07/04/2016	Kemampuan menghafal kosakata dalam bahasa Inggris kurang sehingga perlu dibimbing Guru saat maju ke depan
			Kamis, 14/04/2016	Kemampuan menghafal kosakata dalam bahasa Inggris kurang sehingga perlu dibimbing Guru saat maju ke depan
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Kamis, 31/03/2016	Dilibatkan ikut secara aktif mengucapkan kosakata yang Guru bacakan
			Kamis, 07/04/2016	Dilibatkan juga untuk maju ke depan praktek speaking dalam Bahasa Inggris
			Kamis, 14/04/2016	Dilibatkan untuk mengerjakan soal yang sama dan maju ke depan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah	Kamis, 31/03/2016	Tidak teramat
			Kamis, 31/03/2016	Supaya mudah menghafal secara berulang-ulang Guru menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris dan SYB serta temannya menjawab arti dalam bahasa Indonesia
		b. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Kamis, 07/04/2016	Guru membantu SYB saat maju ke depan kelas untuk mempraktekkan speaking kosakata Bahasa Inggris tema tentang body. SYB dituntun oleh Guru dalam pengucapan kata-kata dalam Bahasa Inggris.
			Kamis, 14/04/2016	Guru membimbing SYB menuliskan jawaban di papan tulis.

Nama Guru : Sony Dwi Prasetya

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IV

No.	Aspek	Indikator	Hari, Tanggal	Deskripsi
1.	Prinsip motivasi	a. Memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan setelah kegiatan	Selasa, 22/03/2016	Selama pembelajaran memberi kesempatan bermain sepakbola

		belajar	Selasa, 29/03/2016	Selama pembelajaran memberi kesempatan bermain sepakbola dan memberikan pujian saat SYB mampu mencetak gol.
			Selasa, 05/04/2016	“Ayo San lari terus sampai benar-benar tidak kuat, jangan mengikuti temanmu yang berhenti” Guru berkata demikian saat SYB mengikuti Tes Bleep
			Selasa, 12/04/2016	“Ayo pukul ke arah sana”
			Selasa, 19/04/2016	“Ayo semangat san”
			Selasa, 26/04/2016	Saat permainan gobag sodor “Ayo San tangkap dia” dan “Ayo san mewat pojok sana”
2.	Prinsip Latar/Konteks	b. Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	Selasa, 22/03/2016	Berkata “Ayo San lari” dan “Ayo yang semangat”
			Selasa, 29/03/2016	Guru berkata “Ayo San kejar terus bolanya, semangat”
			Selasa, 05/04/2016	“Ayo San semangat larinya”
			Selasa, 12/04/2016	“Semangat, pukul yang keras San”
			Selasa, 19/04/2016	“Semangat, hindari bola San”
			Selasa, 26/04/2016	“Ayo San masuk”
			Selasa, 22/03/2016	Ditanya menjawab dengan suara yang lirih atau tersenyum saja
		a. Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail	Selasa, 29/03/2016	SYB akan diam saja saat tidak ada instruksi dari guru, selesai olahraga inti Guru mengajaknya bermain sepakbola
			Selasa, 05/04/2016	Diam saja kalau tidak ada perintah dari Guru dan sering berbaris dibagian kedua saat pengkondisian supaya bisa mnegikuti temannya bila ada instruksi yang tidak dipahaminya.
			Selasa, 12/04/2016	Diam saja dan akan bicara bila Guru bertanya kemudian SYB akan menjawab dengan suara yang lirih atau senyum. Senyum karena SYB bingung untuk menjawab pertanyaan.
			Selasa, 19/04/2016	SYB memang pemalu sehingga Guru sering menegurnya untuk memberi

				semangat atau perintah
			Selasa, 26/04/2016	SYB aktif mengikuti permainan
	b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental		Selasa, 22/03/2016	Sumber belajar dari permainan ringan di awal pembelajaran
			Selasa, 29/03/2016	Melalui permainan yang dimodifikasi dari permainan lempar lembing guna melatih kekuatan tangan SYB
			Selasa, 05/04/2016	Sumber belajar menggunakan Tes Bleep yaitu tes menguji seberapa kuat stamina siswa.
			Selasa, 12/04/2016	Sumber belajar dengan melakukan permainan bola kasti
			Selasa, 19/04/2016	Sumber belajar dari aktivitas permainan dodge ball dan voli
			Selasa, 26/04/2016	Permainan gobag sodor dan voli
	c. Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental		Selasa, 22/03/2016	Pemanasan sebelum olahraga inti diawali dengan permainan sederhana yang membuat siswa senang
			Selasa, 29/03/2016	Mendesain pembelajaran dengan permainan modifikasi dari olahraga lari estafet. Dengan didahului permainan sebelum olahraga inti, untuk memancing semangat dan senang dengan pembelajaran PJOK
			Selasa, 05/04/2016	Mendesain kegiatan yang tidak monoton, contohnya melaksanakan Tes Bleep dengan media hitungan dengan audio standar pada tes Bleep.
			Selasa, 12/04/2016	Mendesain pembelajaran dengan permainan modifikasi dan olahraga kasti.
			Selasa, 19/04/2016	Pembelajaran diawali dengan permainan untuk menyesuaikan supaya SYB bisa berpartisipasi aktif
			Selasa, 26/04/2016	Pembelajaran diawali dengan permainan gobag sodor untuk menyesuaikan supaya SYB bisa berpartisipasi aktif
3.	Prinsip Keterarahan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan	Selasa, 22/03/2016	Supaya sehat dan tersalurkan kesukaannya

		jelas		dengan kesempatan bermain sepakbola
			Selasa, 29/03/2016	Tujuannya untuk sehat dan SYB merasa senang serta melatih kekuatan tangan
			Selasa, 05/04/2016	Untuk mengetahui kekuatan stamina masing-masing siswa termasuk SYB
			Selasa, 12/04/2016	Untuk mengetahui kemampuan memukul bola kasti dan kemampuan berlari
			Selasa, 19/04/2016	Untuk mengenalkan teknik bermain voli
			Selasa, 26/04/2016	Supaya sehat dan senang berolahraga
	b. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental		Selasa, 22/03/2016	Diawali dengan permainan sederhana yang menyenangkan bagi siswa, olahraga inti, dan diakhiri memberi kesempatan bermain sepakbola
			Selasa, 29/03/2016	Dengan permainan di awal pembelajaran dan pemberian kesempatan bermain sepakbola dimenit akhir pembelajaran
			Selasa, 05/04/2016	Dengan melaksanakan permainan sebagai pemanasan sebelum olahraga inti
			Selasa, 12/04/2016	Dengan melaksanakan permainan sebagai pemanasan sebelum olahraga inti dan memberi kesempatan berain sepakbola
			Selasa, 19/04/2016	Pembelajaran tidak full belajar teknik melainkan dikemas dengan permainan supaya siswa senang dan bisa aktif
			Selasa, 26/04/2016	Pembelajaran tidak full belajar teknik voli melainkan dikemas dengan permainan gobag sodor supaya siswa senang dan bisa aktif
4.	Prinsip Hubungan Sosial	a. Munculnya interaksi antara guru dengan siswa retardasi mental	Selasa, 22/03/2016	Berupa pemberian kata penyemangat oleh Guru
			Selasa, 29/03/2016	Ada interaksi saat di menit akhir pembelajaran, Guru mnegajak SYB bermain sepakbola dan menyuruhnya menjadi Keeper sedangkan Guru yang akan menendang bola ke gawang
			Selasa, 05/04/2016	Saat memanggil SYB untuk melihat hasil tes Bleep miliknya

			Selasa, 12/04/2016	Ada interaksi berupa bertanya maupun memberi semangat
			Selasa, 19/04/2016	Interaksi berupa teguran dari Guru atau bertanya pada SYB
			Selasa, 26/04/2016	Interaksi dengan Guru berupa saran dan pujiyan
	b. Munculnya interaksi siswa retardasi mental dengan siswa lain		Selasa, 22/03/2016	Mengobrol dengan siswa kelas 5 bernama Zidan saat selesai olahraga inti dilanjutkan bermain sepakbola
			Selasa, 29/03/2016	Mengobrol dengan Zidan disaat menunggu giliran penilaian lari estafet memegang tongkat, membicarakan tentang sepakbola
			Selasa, 05/04/2016	Mengobrol dengan Zidan disaat menunggu giliran melakukan tes Bleep, membicarakan tentang sepakbola dan dengan Fito dan Arda duduk bersama menunggu giliran.
			Selasa, 12/04/2016	Banyak interaksi yang muncul dengan teman-temannya diantaranya Zidan, Fito, dan Arda
			Selasa, 19/04/2016	Ada obrolan dengan Zidan, Fito, dan Arda
			Selasa, 26/04/2016	Ada obrolan dengan Arda, Zidan, dan Fito
	c. Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah		Selasa, 05/04/2016	Menuju kantin untuk membeli makanan
			Selasa, 12/04/2016	Menuju kantin untuk membeli makanan dan mengobrol dengan siswa kelas 5
			Selasa, 19/04/2016	Ke kantin saat jam istirahat
			Selasa, 26/04/2016	Ke kantin untuk jajan
5.	Prinsip Belajar sambil Bekerja	a. Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek	Selasa, 22/03/2016	Semua kegiatan pembelajaran PJOK berupa praktek lari dan bermain sepakbola
			Selasa, 29/03/2016	Semua kegiatan pembelajaran PJOK berupa praktek lari estafet dan bermain sepakbola
			Selasa, 05/04/2016	Praktek melakukan tes Bleep
			Selasa, 12/04/2016	Praktek bermain kasti dan sepakbola
			Selasa, 19/04/2016	Praktek bermain voli
			Selasa, 26/04/2016	Praktek gobag sodor dan voli
	b. Materi yang dipelajari dapat diterapkan		Selasa, 22/03/2016	Bermain sepakbola dapat dilakukan di

		dalam kehidupan siswa		keseharian
			Selasa, 29/03/2016	Bermain sepakbola dapat dilakukan di keseharian dan kemampuan berlari
			Selasa, 05/04/2016	Dapat dilakukan sendiri di rumah asal sudah mempunyai formulir tes Bleep untuk mengetahui kekuatan stamina seseorang.
			Selasa, 12/04/2016	Dapat diterapkan untuk bermain kasti di lingkungan rumah
			Selasa, 19/04/2016	Dapat diterapkan untuk bermian voli di lingkungan rumah
			Selasa, 26/04/2016	Dapat diterapkan untuk permainan gobag sodor di lingkungan rumah
6.	Prinsip Individualisasi	a. Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	Selasa, 22/03/2016	Kemampuan bermain sepakbola
			Selasa, 29/03/2016	Kemampuan bermain sepakbola
			Selasa, 05/04/2016	Kekuatan staminanya bagus dilihat dari banyaknya SYB mampu berlari dalam tes Bleep
			Selasa, 12/04/2016	Mampu memukul bola kasti namun geraknya tidak segesit saat bermain sepakbola
			Selasa, 19/04/2016	Kemampuan terletak pada kaki untuk berlari dan sepakbola
			Selasa, 26/04/2016	Mampu bermain gobag sodor. Kurang mampu bermain voli karena hambatan pada koordinasi tangan
		b. Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	Selasa, 22/03/2016	Diam kalau belum paham permainan yang dilakukan
			Selasa, 29/03/2016	Diam kalau belum paham permainan yang dilakukan
			Selasa, 05/04/2016	Diam saja saat mneunggu giliran ataupun saat tidak ada instruksi namun sering banyak bicara bila bertemu Zidan.
			Selasa, 12/04/2016	Diam saja namun sering akan mengobrol lama bila dengan Zidan membicarakan tentang sepakbola
			Selasa, 19/04/2016	Diam kalau tidak diajak mengobrol oleh

				temannya maupun Guru
			Selasa, 26/04/2016	Diam kalau tidak diajak mengobrol oleh temannya maupun Guru dan tersenyum bila sennag dnegan kegiatan pembelajaran
		c. Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	Selasa, 22/03/2016	Olahraga yang berkaitan dengan kekuatan tangan kurang
			Selasa, 29/03/2016	Olahraga lari estafet sambil memegang tongkat, kekuatan kakinya terlihat kuat saat sepakbola dan yang berkaitan dengan kekuatan tangan kurang
			Selasa, 05/04/2016	Tidak ada hambatan dalam mengikuti tes Bleep
			Selasa, 12/04/2016	Tidak ada hamatan bermain kasti
			Selasa, 19/04/2016	Hambatan pada koordinasi tangan saat bermain voli
			Selasa, 26/04/2016	Hambatan pada koordinasi tangan saat bermain voli
7.	Prinsip Menemukan	a. Melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam pembelajaran	Selasa, 22/03/2016	Dilipatkan pada semua kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran
			Selasa, 29/03/2016	Guru melibatkan pada semua kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran dari permainan awal, lari estafet hingga sepakbola
			Selasa, 05/04/2016	Dilipatkan aktif mnegikuti setiap kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran bahkan mendapat tambahan waktu untuk bermain sepakbola.
			Selasa, 12/04/2016	Melibatkan SYB dalam permainan kasti
			Selasa, 19/04/2016	Dilipatkan aktif seperti siswa lain untuk permainan dan voli
			Selasa, 26/04/2016	Dilipatkan aktif seperti siswa lain untuk permainan gobag sodor dan voli
8.	Prinsip Pemecahan Masalah	a. Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah	Selasa, 22/03/2016	Tidak teramat
		b. Memberikan bantuan pada siswa selama proses pembelajaran	Selasa, 22/03/2016	Pemberian kesempatan untuk bermain sepakbola dan melatih koordinasi tangan
			Selasa, 29/03/2016	Pemberian kesempatan untuk bermain

			sepakbola
		Selasa, 05/04/2016	Pemberian kesempatan untuk bermain sepakbola usai menjalani tes Bleep
		Selasa, 12/04/2016	Bantuan dengan memberi kesempatan bermain sepakbola setelah olahraga inti selesai dilakukan
		Selasa, 19/04/2016	Bantuan berupa dibiarkan bermain sepakbola di sela-sela voli untuk menunggu giliran bermain voli.
		Selasa, 26/04/2016	Bantuan berupa dukungan dan saran saat SYB bermain gobag sodor

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV, GURU PJOK, GURU PAI, DAN GURU BAHASA JAWA

Nama responden :

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?	
2	Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?	
3	Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?	
4	Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?	
5	Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?	
6	Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?	
7	Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?	
8	Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?	
9	Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar?	
10	Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?	
11	Seberapa detail Ibu/Bapak mengenal pribadi siswa retardasi mental?	
12	Apakah Ibu/Bapak sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?	
13	Bagaimana Ibu/Bapak merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?	
14	Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan sudah memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?	
15	Apakah interaksi antara Ibu/Bapak dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?	
16	Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?	
17	Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktik langsung untuk mata pelajaran tertentu?	

18	Bagaimana Ibu/Bapak menentukan materi pelajaran yang ajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?	
19	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?	
20	Sudahkah Ibu/Bapak mengetahui karakteristik anak retardasi mental?	
21	Sudahkah Ibu/Bapak melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	
22	Bagaimana cara Ibu/Bapak melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?	
23	Bantuan seperti apa yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?	

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Guru PJOK

Nama Guru : Sony Dwi Prasetya
 Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Maret 2016
 Waktu : 09.34 – 10.35 WIB
 Tempat : Lapangan dekat sekolah

1. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?
 - kalau olahraga tes hasil belajar berdasarkan dari praktik langsung misalnya lari estafet, sepakbola, kasti, dan voli
2. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?
 - tes kemampuan dasar kalau dalam olahraga tidak digunakan karena SYB bisa mengikuti seperti anak lainnya namun perlu memberi instruksi dengan jelas
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?
 - dilihat saat pelajaran berlangsung misalnya dalam teknik voli dilihat cara memegang bola dan cara service sudah benar atau belum. kalau belum langsung dibenarkan.
4. Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?
 - Untuk pelajaran olahraga kesalahan bisa dilihat langsung saat mempraktekkan suatu jenis permainan. Langsung diberi contoh yang benar kalau SYB terlihat salah.
5. Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?
 - mungkin saat SYB bermain sepakbola dia lincah dan tak pernah lelah mengejar bola
6. Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?
 - masalah belajar dalam olahraga kalau SYB ya itu koordinasi tangan yang kurang mbak
7. Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?
 - pengajaran perbaikan jarang diberikan pada SYB soalnya dia bisa mengegikuti
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?
 - memotivasiya ya dengan memberi kesempatan dia untuk bermain sepakbola saat jam pelajaran olahraga
9. Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa engembangkan sikap dan kebiasaan belajar?
 - mengembangkan sikap semangat saat olahraga melalui permainan sebelum pembelajaran inti dan untuk kebiasaan belajar saya beri kesempatan dia untuk mengasah kemampuan bermain sepakbola
10. Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?
 - Kalau motivasi yang saya berikan sebelum pembelajaran dimulai memberikan kesempatan pada SYB untuk melakukan permainan yang disukainya. Selama pembelajaran memberikan porsi yang lebih dalam berolahraga dengan membiarkan SYB bermain sepakbola karena dia

sangat senang sepakbola. Kemudian sesudah pembelajaran wujud motivasi yang saya berikan dengan meminta SYB untuk mengembalikan bola yang dipakai untuk sepakbola sebagai wujud melatih SYB tanggungjawab.

11. Bagaimana cara bapak memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?
 - Biasanya saya akan berkata pada SYB seperti ini “Ayo semangat main bolanya biar sehat”. SYB sangat senang main sepakbola, kekuatannya memang pada olahraga yang melibatkan kekuatan kaki, namun untuk kekuatan tangan agak kurang. Misalnya saat olahraga atletik yang berhubungan dengan kekuatan tangan, maka dia lemah.
12. Seberapa detail bapak mengenal pribadi siswa retardasi mental?
 - Saya mengalami SYB sejak dia kelas 2 hingga sekarang kelas 4, yang saya ketahui tentang dia ya dia sangat suka bermain sepakbola. Asal ada kesempatan pasti dia akan bermain sepakbola. Walaupun temannya memilih istirahat saat jeda pelajaran PJOK, dia memilih bermain sepakbola.
13. Apakah bapak sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Sumber belajar yang saya gunakan malah jarang dari buku paket olahraga. Saya sering mengajak siswa memainkan permainan yang membuat mereka bergerak dengan aktif. Tetapi saya juga terkadang menggunakan permainan olahraga yang ada di buku.
14. Apakah bapak memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?
 - Iya tentu saya memperhatikan SYB. Karena dia senang sepakbola pasti saya akan beri alokasi waktu saat jam pelajaran untuk bermain sepakbola. Sebenarnya saya ingin ikutkan dia lomba namun kendalanya adalah umurnya sudah melebihi umur yang disyaratkan dalam lomba tingkat SD. Jadi, saya lebih fokus pada olahraga yang dia suka yaitu sepakbola.
15. Bagaimana bapak merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?
 - Tujuan pembelajaran olahraga untuk SYB intinya supaya dia senang berolahraga serta mengajarkan hal yang belum dia bisa supaya bisa.
16. Sudahkah strategi pembelajaran yang bapak gunakan sudah memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Saya juga memperhatikan kebutuhan SYB dengan memulai kegiatan pembelajaran berupa permainan supaya dia dan teman-temannya senang. Pembelajaran olahraga tidak hanya monoton sekedar seperti di buku. Saya sering memodifikasi permainan cabang olahraga tertentu supaya menarik perhatian SYB. Apalagi kalau berhubungan dengan sepakbola, dia pasti akan senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
17. Apakah interaksi antara bapak dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?
 - Interaksi saya biasa saja dengan memanggil namanya atau menyemangatinya dengan berkata “Ayo SYB semangat, lari terus”. Karena dia juga banyak diam kalau saya tanya. SYB biasanya bicara dengan saya kalau saya bertanya pada dia dan jawabannya dengan suara yang lirih dan terkadang dia menjawab dengan senyum saja.
18. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?
 - Menurut sepengetahuan saya agak kurang, SYB akrab dengan siswa tertentu saja. SYB biasanya saat olahraga akan banyak mengobrol dengan Zdn siswa kelas 5. Zdn yang selalu menemani SYB bermain sepakbola. Kalau dengan siswa lainnya kurang interaksinya karena dia akan bicara kalau ada yang tanya padanya.
19. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?
 - Kurang kalau menurut pengamatan saya. Biasanya dia datang ke sekolah langsung masuk ke kelas dan saat pulang akan langsung pulang mungkin karena pendiam.
20. Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktik langsung untuk mata pelajaran PJOK?
 - Ya tentu saja banyak praktik karena teori justru jarang untuk PJOK. Lebih banyak saya beri kesempatan praktik berbagai cabang olahraga yang memungkinkan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah. Kalau untuk cabang olahraga basket memang jarang karena sekolah tidak memiliki ring basket.
21. Bagaimana bapak menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?

- Mendesain pembelajaran dengan kegiatan permainan yang menggunakan kekuatan kaki, misalnya inti olahraganya adalah lari tapi saya modifikasi dengan permainan tertentu supaya lebih menarik bagi SYB dan siswa lainnya. Kalau untuk olahraga yang berkaitan dengan kekuatan tangan SYB agak lemah, misalnya saat senam dia akan bergerak seadanya tidak gesit dan luwes seperti siswa lainnya saat senam.
22. Bagaimana pemahaman bapak dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?
- SYB punya kekuatan lebih dengan stamina yang bagus tapi kalah pada koordinasi tangan, lebih kuat pada kaki. SYB juga lama untuk memahami instruksi dan cara belajarnya tipe visual. Karena melihat yang dilakukan temannya maka dia akan paham dengan instruksi pada permainan yang dilakukan.
23. Sudahkah bapak mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?
- SYB itu pendiam, pemuja, dan punya rasa tanggungjawab yang terlihat saat dia mau mengembalikan alat olahraga di tempat penyimpanan.
24. Bagaimana pemahaman bapak dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?
- Seolah kurang memperhatikan saat diberi instruksi, kurang paham serta konsentrasi juga kurang.
25. Sudahkah bapak melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Sudah, SYB saya beri kesempatan untuk selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. Saat sepakbola tentu dia akan sangat aktif. Walaupun lelah dan berkeringat kemanapun bola pasti akan dia kejar dan berusaha mencetak gol.
26. Bagaimana cara bapak melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?
- Kalau untuk berbasis pemecahan masalah seperti pelajaran IPA tidak dilakukan, cenderung sering melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui permainan dalam olahraga.
27. Bantuan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?
- Melatih koordinasi tangan dan melakukan pemanasan sebelum olahraga inti dilakukan dan berusaha mengeluarkan bakat yang SYB miliki supaya bisa diwasih. Sepakbola olahraga yang dia suka sehingga bantuan saya berupa pemberian alokasi waktu bermain sepakbola saat pembelajaran PJOK.

Hasil wawancara Guru Agama

Nama Guru : Marliyah
 Hari/Tanggal : Senin/ 2 Mei 2016
 Waktu : 08.45 – 09.45 WIB
 Tempat : Ruang kelas IV

1. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?
 - dari hasil ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR dari LKS
2. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?
 - tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?
 - kebiasaan SYB dilihat secara langsung saat pelajaran. kebiasaannya ya cuma diam dan kalau ditanya menjawabnya lirih. namun tetap dilibatkan dalam pembelajaran
4. Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?
 - kesalahan dilihat dari jawaban dalam mengerjakan soal latihan dan untuk praktik terlihat dari bacaan surat pendek yang SYB memang belum hafal
5. Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?
 - Tidak membuat karya dalam pelajaran pendidikan agama islam
6. Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?
 - sebab masalahnya menurut saya karena taraf IQ dibawah rata-rata sehingga untuk mempelajari bacaan surat pendek maupun bacaan solat juga sulit
7. Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?
 - remidi bila nilainya di bawah kkm dan nilai apresiasi pada kegiatan praktik solat. penghargaan bagi SYB karena sudah mau terlibat.
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?
 - diberi semangat dan perhatian khusus

9. Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa engembangkan sikap dan kebiasaan belajar?
 - menceritakan kisah keteladanan nabi dan kisah sukses anak berprestasi serta selalu memberisemnagat dan menegurnya di kelas. teguran menunjukkan perhatian pada SYB.
10. Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?
 - Dengan memberikan penjelasan dan pengarahan khusus kepada SYB
11. Bagaimana cara Ibu memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?
 - Memberi contoh anak yang berhasil dan berprestasi supaya SYB bersemangat.
12. Seberapa detail Ibu mengenal pribadi siswa retardasi mental?
 - Saya mengenal SYB sebatas di kelas, keadaannya perlu perhatian khusus dan berbeda dari temannya. Agak pendiam kalau di kelas, bicaranya kurang, kalau mengemukakan pendapat juga kurang dan jarang juga mengemukakan usul-usulnya.
13. Apakah Ibu sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Sudah, namun daya tangkapnya kurang jadi saya memakluminya. Sumber belajar yang digunakan berupa Juz amma, buku tajwid, dan tuntunan solat.
14. Apakah Ibu memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?
 - Iya saya memperhatikan secara khusus dalam memberikan pembelajaran pada SYB karena dia memang berbeda dari anak lainnya. Penilaian yang digunakan juga khusus karena kalau menggunakan standar seperti teman-temannya maka nilainya bisa dibawah KKM. Sehingga untuk mendongkrak penilaian dengan memberi dia kesempatan untuk praktek langsung dalam solat maupun wudhu. Selain itu, kalau untuk soal ulangan harian saya gunakan soal yang dirubah sesuai kemampuan SYB. Namun, untuk soal UTS atau UAS tidak bisa dirubah sehingga dia mengerjakan soal yang sama seperti temannya. Sedikit-sedikit SYB bisa ikut serta dalam menghafal surat-surat pendek tapi suara saat melaftalkan juga pelan dan kurang bersemangat.
15. Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?
 - Tujuan pembelajaran yang saya rumuskan tidak khusus untuk SYB, karena saya mengikuti aturan yang sudah ada. Sehingga tujuan pembelajarannya sama dengan siswa lainnya.
16. Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu gunakan sudah memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Sudah, namun kemampuan SYB memang kurang, semangatnya juga kurang sehingga perlu kesabaran. Terkadang tugas diselesaikan dan sebagian juga tidak diselesaikan.
17. Apakah interaksi anatara Ibu dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?
 - Sudah, walau hanya sedikit interaksi saya dengan SYB. Saya kadang bertanya pada dia namun dia menjawab dengan suara yang kurang keras sehingga perlu kesabaran.
18. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?
 - Sudah terbangun, walau hanya sedikit. Sepertinya dekat dengan Fito karena rumah mereka lumayan dekat satu sama lain.
19. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?
 - Sudah ada interaksi walau sedikit. Karena perkembangannya berbeda dengan temannya sehingga interaksinya tidak sebanyak temannya. Namun, sudah termasuk bisa berinteraksi.
20. Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktek langsung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - Biasanya praktek langsungnya solat, wudhu, membaca juz amma. Selalu ikut serta praktek namun hasilnya kurang. Untuk membaca bacaan solat bisa sedikit dan perlu bimbingan khusus.
21. Bagaimana Ibu menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?
 - Materi pelajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya do'a-do'a harian, melaksanakan solat, membaca Al Qur'an atau juz amma, penyampaian cerita tentang tokoh islam dan kebaikannya yang dapat ditiru supaya bersikap yang baik dan berperilaku yang baik, dan amalan-amalan harian.
22. Bagaimana pemahaman Ibu dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?
 - Kemampuannya kurang meliputi sikapnya dan dalam praktek.

23. Sudahkah Ibu mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?
 - Karakternya berbeda dengan teman lainnya karena pendiam. Namun, SYB bisa mengikuti contoh perbuatan baik yang diajarkan kepadanya. Termasuk anak yang baik tidak aneh-aneh hanya saja memang kurang banyak bicara.
24. Bagaimana pemahaman Ibu dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?
 - Komunikasi kurang sehingga menghambat dalam mengikuti pelajaran dan kurang kreatif dan kurang semangat.
25. Sudahkah Ibu melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?
 - Sudah, kegiatan dengan praktik secara langsung dan kegiatan luar kelas.
26. Bagaimana cara Ibu melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?
 - Kegiatannya dengan berdiskusi kelompok dan individu. Selain itu juga menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan pemecahan masalah diawali dengan pemberian pertanyaan kepada siswa dan SYB juga terlibat sesuai kemampuannya.
27. Bantuan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?
 - Bantuan yang diberikan dengan selalu mengingatkan SYB supaya membawa buku yang lengkap pada pembelajaran agama, buku yang harus dibawa meliputi buku paket Pendidikan Agama Islam, Juz amma, buku tajwid dan tuntunan solat. Kadang-kadang saya melakukan bimbingan belajar. Selain itu memberi semangat kepada SYB dan membimbing membaca surat-surat pendek dan amalan harian. Menanyakan tentang amalan harian yang dilakukan SYB supaya dapat mengontrolnya selalu untuk mengerjakan amalan harian. Selain itu memastikan SYB mengikuti kegiatan solat berjama'ah di sekolah untuk solat Dzuhur.

Hasil wawancara guru kelas

Nama Guru	: Fifi Ari Susanti
Hari/Tanggal	: Senin/ 25 April 2016
Waktu	: 13.00 – 14.00 WIB
Tempat	: Ruang Perpustakaan

1. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?
 - tes hasil belajar dari tes ulangan tengah semester, ulangan harian, maupun tugas harian
2. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?
 - tes kemampuan dasar tentang kemampuan membaca, menulis dan menghitung serta dari hasil tes psikologi yg menunjukkan IQ SYB 65-70
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?
 - saat pembelajaran berlangsung, memperhatikannya saat dijelaskan maupun saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok
4. Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?
 - kesalahan bisa terlihat dari tugas yang diberikan dan dinilai. dari situ saya tahu letak kesalahan SYB dalam mengerjakan tugas
5. Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?
 - karya yang bagus dari SYB adalah menggambar, teman-temannya pun mengakui kalau hasil gambar SYB bagus
6. Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?
 - sebab masalah belajar diketahui dari tes psikologi yang menunjukkan SYB pada taraf mental retardasi dan dilihat dari pengulangan kesalahan pada bagian yang sama
7. Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?
 - pengajaran perbaikan biasanya dengan remidi kalau nilai ulangan harian dibawah kkm, seringnya matematika. soal yang digunakan sama dengan soal saat ulangan
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?
 - selalu memberinya semangat dan mengingatkan SYB untuk rajin belajar
9. Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar?
 - supaya melatih keberanian SYB selalu terlibat juga untuk tampil di depan kelas misalnya membacakan cerita atau tugas presentasi kelompok
10. Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?
 - Pada awal sebelum pembelajaran dengan tetap menunjukkan bahwa Saya memberi perhatian namun tanpa melupakan siswa yang lainnya karena mereka juga membutuhkan perhatian saya.

Dalam pembelajaran Saya juga sering menyelipkan guyongan supaya SYB tertarik memperhatikan penjelasan yang Saya sampaikan. Sehingga guyongan yang dapat membuatnya tersenyum dan terfokus memperhatikan merupakan salah satu cara Saya memotivasi SYB selama dan sesudah pembelajaran. Selain itu memberikan penguatan pada SYB saat mengerjakan tugas yang Saya berikan agar berusaha menyelesaikannya. Cara lain untuk memotivasi SYB dengan mendesain pembelajaran IPA yang menarik perhatiannya karena IPA adalah pelajaran yang dia suka.

11. Bagaimana cara Ibu memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?
 - Dengan berkata “Ayo San semangat ya” dengan nada bicara seperti seorang teman yang seumuran supaya SYB tidak canggung dan kaku. Supaya lebih akrab lagi dengannya.
12. Seberapa detail Ibu mengenal pribadi siswa retardasi mental?
 - SYB itu dulu sewaktu kelas 3 sangat pemuja, jarang senyum, dan tidak mau diajak bicara. Setiap diajak bicara pasti menunduk seolah takut sepertinya. Jarang sekali bergaul dengan teman sekelas. Saya lihat setelah SYB disunat terlihat ada perbedaan pada sikap dan perilakunya di kelas. Sekarang dia lumayan banyak mengobrol dengan teman sekelas diantaranya Fito dan Arda yang menurut Saya paling dekat dan mengerti keadaan SYB. Kalau ditanya juga sudah mau menjawab meski suaranya lirih dan kadang tidak terdengar. Tapi Saya lihat kalau berbicara dengan Fito dan Arda saat di luar jam pelajaran suaranya bisa terdengar jelas dan tergolong keras. SYB juga sudah mulai bisa bergaul dengan teman lainnya di kelas 4 ini. Sebelum siswa bernama Dika pindah sekolah, dia adalah yang menjadi teman dekat SYB. Dika bisa mengajak SYB berinteraksi dengan baik selayaknya siswa yang lainnya. Antara Saya dengan SYB maupun SYB dengan temannya sudah ada interaksi walau tidak banyak. Perubahan yang sangat terlihat saat SYB merasa kesulitan, dia berani menanyakan pada Saya “Bu ini *nganu* ya caranya?” disaat sedang Saya dekati ke bangkunya.
13. Apakah Ibu sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Belum menggunakan sumber belajar yang sesuai kebutuhan SYB. Melakukan yang Saya bisa dan yang terpenting dia tetap bisa paham sedikit atau banyak. Contohnya materi yang disampaikan dikemas dengan bercerita karena SYB suka sekali saat Saya bercerita. Materi matematika yang harus dengan menghafal, Saya buatkan lagu dan juga gerakannya. Menyampaikan materi dengan cara yang SYB suka, harapannya dapat membantunya minimal tahu. Karena untuk sampai pada level paham membutuhkan waktu yang lama.
14. Apakah Ibu memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?
 - Sedikit banyak pembelajaran Saya desain dengan memperhatikan latar belakang SYB dengan keterbatasan kemampuan intelektualnya. Saya mengusahakan untuk bertanya pada guru lain tentang menangani siswa retardasi mental dan cara pengajarannya dalam pembelajaran di kelas. Hal ini Saya lakukan karena dulu sewaktu kuliah, ilmu tentang menangani siswa berkebutuhan khusus tidak ada. Yang dipelajari hanya meliputi gambaran umum tentang siswa berkebutuhan khusus. Dengan memperhatikan keunggulan yang dimiliki SYB pada pelajaran IPA dan kekurang sukaannya pada pelajaran IPS. Sehingga untuk SYB lebih memungkinkan pada hafalan. Terkadang dia masih malu-malu dan harus selalu diberi penguatan. Pada matematika pembahasan tentang romawi, SYB bisa menyelesaikan soal yang sederhana namun akan kesulitan bila sudah sampai bilangan romawi seribuan.
15. Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?
 - Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sama dengan siswa lainnya. Yang terpenting tujuan pembelajaran bagi SYB yaitu mau belajar. Walau pada proses pembelajaran mengalami beberapa kesulitan yang penting dia tetap tertarik dahulu untuk mau belajar. Menurut Saya SYB sangat luar biasa semangat belajarnya. Di usianya yang sudah 15 tahun dan dengan tinggi badan yang lebih tinggi dari teman satu kelasnya tak menyurutkan semangatnya belajar di sekolah ini. Saat Saya menyuruh semua siswa kelas 4 termasuk SYB untuk menuliskan keinginan yang ingin tercapai di tahun 2016, SYB menuliskan bahwa dia ingin belajar komputer. Keinginan belajarnya pada suatu hal perlu diapresiasi. Saya menjanjikan untuk mengajarinya menggunakan komputer, namun sampai sekarang belum bisa terlaksana karena kesibukan Saya yang juga mengajar mata pelajaran matematika di kelas 6.

16. Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu gunakan memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?
- Sepertinya belum karena Saya kurang memahami tentang strategi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Waktu kuliah juga tidak mendapat mata kuliah tentang penanganan siswa berkebutuhan khusus. Setiap ada siswa berkebutuhan khusus di SD umum maupun SD Inklusi seharusnya ada Guru Pembimbing Khusus. Karena di sekolah ini tidak ada, maka Saya berusaha sebisanya untuk membuat SYB tertarik untuk belajar.
17. Apakah interaksi antara Ibu dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?
- Sudah terbangun, SYB sudah berani bertanya kepada Saya bila mengalami kesulitan. Sudah mau menjawab apabila Saya bertanya kepadanya.
18. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?
- Sudah terbangun dengan Fito dan Arda. Dulu juga pernah Saya lihat pernah dekat dengan Alma dan lari-lari bersama. Setiap mencocokkan jawaban seusai mengerjakan soal pasti dengan otomatis Arda akan duduk di samping SYB untuk membantunya mencocokkan. Bila tugas berkelompok, Saya dengan sengaja memilihkan rekan bagi SYB yaitu Fito dan Arda. Alasannya mereka berdua mau untuk membantu dan membimbing SYB dalam mengikuti diskusi kerja kelompok. Pada mata pelajaran PKn bisa mbak lihat sendiri saat observasi, SYB bisa turut aktif mengikuti presentasi menjadi duta Indonesia karena di kelompoknya dia berikan kepercayaan. Saat itu SYB satu kelompok dengan Fito, Arda, dan Amel.
19. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?
- Sedikit sudah terbangun. Contohnya di sekolah, SYB sekarang sudah mau untuk jajan ke kantin sendirian. Berarti dia juga berani berbicara dengan penjual yang ada di kantin. Saya pernah mendapat laporan dari penjual yang ada di kantin, SYB sudah berani berbicara mengutarakan jajanan yang akan dia beli. Kalau kelas 3, SYB hanya diam aja di kelas mbak dan tidak pernah berinteraksi. Bahkan dengan Saya juga menunduk kalau diajak bicara. Sudah lumayan mbak sekarang untuk kemampuannya berinteraksi.
20. Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktek langsung untuk mata pelajaran yang Ibu ajarkan?
- Ya ada. Mata pelajaran yang terdapat praktek langsung biasanya IPA, SBK, IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. SYB juga suka dengan kegiatan pembelajaran praktek langsung. Sehingga setiap hari Saya mencari ide untuk merancang kegiatan pembelajaran supaya SYB tidak bosan. Pada pelajaran yang SYB suka, dia akan berusaha mengikuti dengan baik sedangkan pelajaran yang kurang dia suka maka dari ekspresi mukanya akan terlihat bosan. Pada saat mengajar Saya sering melihat ekspresi mukanya. Kalau dia bisa tersenyum bahkan tertawa bila Saya menceritakan hal yang lucu itu tanda bahwa dia tertarik mengikuti pembelajaran.
21. Bagaimana Ibu menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?
- Melihat materi terlebih dahulu mbak. Ada pelajaran yang memang teoritis sehingga kurang aplikatif bagi SYB untuk bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kalau untuk IPA bila bisa praktek langsung mungkin bisa menambah SYB untuk paham atau minimal tahu. Setahu Saya untuk siswa berkebutuhan khusus memang perlu dilatih keterampilannya ya mbak. Salah satu hal yang bisa Saya berikan pada SYB ditengah keterbatasan pemahaman yang Saya miliki, mengadakan kegiatan praktek pada mata pelajaran SBK diantaranya membuat kerajinan dengan bubur kertas seperti kemarin itu mbak, menari, menyanyi, bermain pianika, bermain angklung, dan kadang mengadakan kelas memasak. Tidak hanya SYB yang senang dengan kegiatan-kegiatan tersebut, siswa yang lainnya pun senang.
22. Bagaimana pemahaman Ibu dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?
- Kemampuan SYB dalam mengikuti setiap pembelajaran biasanya dia bisa untuk materi awalan pada suatu pembahasan bab tertentu. Mengerjakan soal-soal yang masih sederhana terkait materi awalan dia masih mampu, tapi kalau sudah masuk pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih dia akan kesulitan. Contohnya mbak saat kemarin membahas materi bilangan romawi. Untuk pembahasan tentang dasar dari bilangan romawi dia mampu mengikuti. Tapi pas sudah masuk materi menuliskan bilangan romawi hingga angka ribuan, dia akan bingung. Walaupun sering Saya suruh maju dan langsung diajari saat mengerjakan di papan tulis. Kalau untuk IPA pada materi kenampakan benda langit juga dia agak kesulitan karena teoritis sekali. Mata pelajaran IPS yang teoritis dia juga akan kesulitan. PKn pada saat

presentasi kemarin itu dia mampu tutut aktif berbicara dengan sedikit pancingan dari Saya. Setidaknya dia sudah berani itu sudah sangat bagus menurut Saya. Tidak lupa selalu Saya beri puji dengan kata-kata “Wah bagus San, sudah lumayan, tingkatkan ya”.

23. Sudahkah Ibu mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?

- SYB itu agak pendiam kalau di kelas tapi sekarang sudah lebih baik daripada saat kelas 3 yang benar-benar diam dari awal masuk sampai pulang sekolah. Sedikit banyak sudah terbangun interaksi dengan teman-temannya. Dia bersemangat saat pelajaran PJOK mbak karena senang bermain sepakbola. Larinya juga kencang karena beberapa kali Saya pernah melihat langsung. Berbicara dengan Saya saat menjawab pertanyaan kadang kurang keras dan harus dipancing supaya suara kerasnya itu muncul.

24. Bagaimana pemahaman Ibu dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?

- Hambatan belajar yang dihadapi SYB untuk pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih dalam dan butuh pemikiran serta perlu hafal. Sehingga untuk mengakali agar SYB bisa menghafal materi dan tidak mudah lupa maka Saya buatkan lagu dari materi yang sedang dipelajari. Karena kalau tidak dengan lagu biasanya cepat lupa. Hambatan lainnya pada mata pelajaran matematika soal cerita akan sedikit kesulitan bagi SYB untuk menyelesaiannya. Kemampuan pada perkalian dan pembagian juga terbilang kurang. Padahal nanti kalau naik kelas 5 kemampuan perkalian dan pembagian sangat diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu yang juga Saya pikirkan sekarang ini.

25. Sudahkah Ibu melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?

- Saya usahakan untuk melibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Kebiasaan kalau mencocokkan PR matematika siswa, maka Saya akan meminta mereka untuk maju satu persatu menuliskan jawabannya kan mbak. SYB pasti langsung Saya suruh maju pertama karena kalau dibiarkan pasti dia tidak akan maju dan hanya diam. Pada kegiatan berkelompok supaya dia bisa aktif dan terlibat maka rekan satu kelompoknya Saya pilihkan dengan Fito atau Arda. Karena pernah saat berkelompok dengan Reza yang merupakan siswa paling pintar di kelas, SYB tidak terlibat bahkan tidak paham dengan yang dikerjakan.

26. Bagaimana cara Ibu melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?

- Saya akan memberikan pertanyaan dan siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah berupa pertanyaan yang Saya ajukan. Dengan memilihkan rekan satu kelompok yang dapat mendukung dan membantu SYB, setidaknya dia bisa terlatih berdiskusi untuk menjawab pertanyaan.

27. Bantuan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?

- Bantuan yang Saya berikan diantaranya selalu memotivasi selama pembelajaran berlangsung, meminjamkan pianiika karena SYB tidak punya, dan memberikan hadiah buku gambar A3 untuk lomba menggambar internal kelas 4. Wujud perhatian Saya dengan memberi suatu benda pada SYB, misalnya buku gambar A3. Walau sepertinya benda yang sepele tetapi itu adalah wujud perhatian Saya pada SYB. Pada kesempatan tertentu seperti kemarin saat guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa mengajar, maka Saya yang mengisi. Sehingga kesempatan bagi Saya untuk mengajari SYB mengaji juz amma. Untuk pembelajaran bimbingan atau bantuan yang diberikan pada SYB dengan cara mendekatinya saat dia terlihat kesulitan atau belum paham maka langsung saat itu juga Saya akan mengajarinya. Keinginan Saya juga memberi bimbingan belajar secara khusus di luar jam pelajaran, namun karena keterbatasan dan kesibukan yang tidak memungkinkan untuk terlaksana. Sehingga sebisa mungkin Saya berusaha memberikan bimbingan belajar secara langsung di dalam kelas saat dia kesulitan. Menjadi seorang guru itu panggilan hati mbak. Kesempatan mengajar anak yang istimewa seperti SYB menjadi ladang ibadah bagi Saya. Jangan sampai anak-anak seperti SYB dibiarkan diam di rumah tanpa mendapat kesempatan mendapat pendidikan di sekolah. Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk membimbingnya semampu Saya mbak.

Hasil wawancara guru Bahasa Jawa

Nama Guru : Siti Indarsih
Hari/Tanggal : Sabtu/ 29 April 2016

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?
 - dari hasil ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR
2. Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?
 - tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?
 - kebiasaan SYB dilihat secara langsung saat pelajaran. kebiasaannya ya cuma diam dan kalau ditanya menjawabnya lirih
4. Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?
 - dari tugas yang dikerjakan SYB kalau banyak yang salah berarti dia belum paham dan butuh dijelaskan lagi
5. Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?
 - tidak ada praktik membuat suatu karya dalam pelajaran bahasa jawa
6. Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?
 - sebab masalah belajar kalau dilihat dari hasil tes psikologi memang untuk bahasa jawa sepertinya cukup sulit buat SYB, namun intinya untuk SYB tujuan pembelajaran Bahasa Jawa supaya bisa berbahasa jawa krama dengan orang yang lebih tua serta meningkatkan sopan santun
7. Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?
 - biasanya dengan remidi menggunakan soal yang sama atau memberikan soal latihan baru
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?
 - sering diberi semangat supaya terlihat perhatian kepada SYB
9. Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa engembangkan sikap dan kebiasaan belajar?
 - dengan mengingatkan secara terus menerus untuk berperilaku sopan dengan orang yang lebih tua dan berbahasa jawa krama dalam keseharian
10. Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?
 - Memotivasi dengan memberikan kata penyemangat “Ayo San semangat”. Hanya kata-kata seperti itu yang biasa saya ucapkan untuk memotivasi SYB. Kemudian tidak memberikan tekanan untuk selalu bisa pada materi yang diajarkan. Membuat SYB mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya karena dia memang berbeda dari anak yang lainnya.
11. Bagaimana cara Ibu memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?
 - Kata penyemangat yang biasa saya ucapkan “Ayo semangat San”. Sebatas itu saja kata penyemangat yang saya berikan karena saya ini kan guru mapel Bahasa Jawa jadi tidak bisa memperhatikan SYB secara mendalam. Biarlah guru kelasnya yang memberikan perhatian lebih pada SYB.
12. Seberapa detail Ibu mengenal pribadi siswa retardasi mental?
 - SYB termasuk pendiam dan tidak banyak bicara. Kalau saya tanya menjawabnya dengan suara yang tidak keras. Kadang saya tidak mendengar suaranya saat dia menjawab pertanyaan saya. Kalau mengerjakan tugas tidak sampai selesai dan PR juga tidak mengerjakan. Saat bergiliran membaca juga dengan suara yang lirih.
13. Apakah Ibu sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Sumber belajar khusus yang sesuai kebutuhan SYB belum saya gunakan. Sumber belajar masih standar dengan buku paket Bahasa Jawa. Sehingga sumber belajar sama dengan siswa lainnya.
14. Apakah Ibu memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?
 - Saya tidak memperhatikan secara mendalam, pembelajaran tetap sama dengan siswa lainnya. Namun, karena kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata maka Saya tidak menekannya untuk mencapai indikator sesuai tujuan pembelajaran.
15. Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?
 - Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saat belajar Bahasa Jawa Krama, dapat diterapkan siswa di rumah saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

16. Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu gunakan sudah memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?
 - Sudah namun sepertinya masih tetap terlalu tinggi materi yang diajarkan pada SYB. Paling tidak dengan belajar Bahasa Jawa bisa membantunya belajar berbahasa Jawa meski secara sederhana.
17. Apakah interaksi antara Ibu dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?
 - Menurut saya belum terbangun karena interaksi hanya saat saya bertanya di sela-sela pembelajaran.
18. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?
 - Sudah baik, semua teman sekelasnya bersikap baik pada SYB. Teman-temannya sering mengajak SYB mengobrol tetapi dia akan diam bila tidak ada yang mengajak mengobrol terlebih dahulu. Mungkin sifat pendiamnya karena merasa rendah diri dan kurang percaya diri.
19. Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?
 - Kalau interaksi di lingkungan sekolah belum terbangun dengan baik. Interaksinya dengan kakak kelasnya juga kurang. Jarang ke kantor untuk bertemu guru seperti teman-temannya yang lain. Kalau untuk interaksi di lingkungan kelas sudah terbangun.
20. Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktek langsung untuk mata pelajaran Bahasa Jawa?
 - Tidak ada praktek sejauh ini. Kalau pun ada hanya secara klasikal di dalam kelas tidak setiap individu praktek satu-persatu pada keterampilan Bahasa Jawa. Semua pembelajaran bagi SYB dalam Bahasa Jawa sama dengan temannya.
21. Bagaimana Ibu menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?
 - Mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian. Selain itu tentang unggah unggah atau sopan santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua.
22. Bagaimana pemahaman Ibu dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?
 - Kemampuannya dalam pembelajaran Bahasa Jawa agak kurang yang terbukti dia sering tidak memintakan nilai pada setiap tugas yang dikerjakan. Kurang bisa membuat kalimat dalam bahasa Jawa namun untuk berbahasa Jawa untuk komunikasi keseharian dengan temannya sedikit-sedikit bisa.
23. Sudahkah Ibu mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?
 - Setahu saya SYB itu pendiam saat di kelas tetapi saat Saya lihat sewaktu pembelajaran PJOK, SYB bisa turut aktif bahkan gesit berlari pada permainan sepak bola.
24. Bagaimana pemahaman Ibu dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?
 - Hambatan belajar yang dihadapi SYB karena daya tangkap yang rendah sehingga kemampuan dalam Bahasa Jawa juga rendah. Dalam aktivitas fisik sepertinya dia unggul.
25. Sudahkah Ibu melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?
 - Belum dilibatkan secara aktif karena pembelajaran Bahasa Jawa memang jarang menggunakan metode diskusi berkelompok.
26. Bagaimana cara Ibu melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?
 - Belum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis pemecahan masalah karena jarang saya berikan tugas secara berkelompok.
27. Bantuan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?
 - Bantuan yang saya berikan pada SYB cenderung pada penguatan secara moral, tidak saya tekan untuk selalu paham, tidak pernah saya marahi, dan sering saya ajak untuk tetap ikut mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. SYB akan terlihat diam bila ada orang yang memarahinya sehingga cara berbicara dengannya harus secara halus.

Lampiran 5. Reduksi Wawancara

Reduksi Hasil Wawancara Guru PJOK

Nama Guru : Sony Dwi Prasetya
 Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Maret 2016
 Waktu : 09.34 – 10.35 WIB
 Tempat : Lapangan dekat sekolah

Pertanyaan	Deskripsi	Reduksi Hasil Wawancara
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?	kalau olahraga tes hasil belajar berdasarkan dari praktek langsung misalnya lari estafet, sepakbola, kasti, dan voli	Tes hasil belajar dalam mata pelajaran PJOK melalui praktik langsung kegiatan olahraga
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?	tes kemampuan dasar kalau dalam olahraga tidak digunakan karena SYB bisa mengikuti seperti anak lainnya namun perlu memberi instruksi dengan jelas	Tidak ada tes kemampuan dasar, SYB dapat mengikuti kegiatan olahraga secara aktif.
Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?	dilihat saat pelajaran berlangsung misalnya dalam teknik voli dilihat cara memegang bola dan cara service sudah benar atau belum. kalau belum langsung dibenarkan.	Pengamatan langsung saat pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kebiasaan belajar SYB
Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?	Untuk pelajaran olahraga kesalahan bisa dilihat langsung saat mempraktekkan suatu jenis permainan. Langsung diberi contoh yang benar kalau SYB terlihat salah.	Kesalahan dapat dilihat langsung saat SYB mempraktekkan jenis olahraga tertentu
Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?	Ya. Kalau karya dalam olahraga berarti keunggulannya mungkin saat SYB bermain sepakbola dia lincah dan tak pernah lelah mengejar bola	Keunggulannya dalam bermain sepakbola
Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?	masalah belajar dalam olahraga kalau SYB ya itu koordinasi tangan yang kurang mbak	Pengamatan langsung saat berolahraga untuk mengetahui masalah belajar yang dihadapi
Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?	pengajaran perbaikan jarang diberikan pada SYB soalnya dia bisa mengikuti	Pengajaran perbaikan untuk SYB tidak ada karena mampu mengikuti
Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?	memotivasinya ya dengan memberi kesempatan dia untuk bermain sepakbola saat jam pelajaran olahraga	Wujud motivasi yang diberikan berupa pemberian kesempatan bermain sepakbola
Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar?	mengembangkan sikap semangat saat olahraga melalui permainan sebelum pembelajaran inti dan untuk	Permainan sebelum olahraga inti menjadi cara mengembangkan sikap semangat berolahraga belajar mengasah

	kebiasaan belajar saya beri kesempatan dia untuk mengasah kemampuan bermain sepakbola	kemampuan bermain sepakbola
--	---	-----------------------------

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Hasil Wawancara
Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?	Kalau motivasi yang saya berikan sebelum pembelajaran dimulai memberikan kesempatan pada SYB untuk melakukan permainan yang disukainya. Selama pembelajaran memberikan porsi yang lebih dalam berolahraga dengan membiarkan SYB bermain sepakbola karena dia sangat senang sepakbola. Kemudian sesudah pembelajaran wujud motivasi yang saya berikan dengan meminta SYB untuk mengembalikan bola yang dipakai untuk sepakbola sebagai wujud melatih SYB tanggungjawab.	Memotivasi dengan memberikan kesempatan melakukan permainan yang disukai, memberi waktu lebih untuk bermain sepakbola dan selesai pembelajaran mengembalikan bola ke tempat penyimpanan.
Bagaimana cara bapak memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?	Biasanya saya akan berkata pada SYB seperti ini “Ayo semangat main bolanya biar sehat”. SYB sangat senang main sepakbola, kekuatannya memang pada olahraga yang melibatkan kekuatan kaki, namun untuk kekuatan tangan agak kurang. Misalnya saat olahraga atletik yang berhubungan dengan kekuatan tangan, maka dia lemah.	Pemberian kata semangat diberikan sewaktu bermain sepakbola yang menjadi olahraga kesukaan.
Seberapa detail bapak mengenal pribadi siswa retardasi mental?	Saya mengalami SYB sejak dia kelas 2 hingga sekarang kelas 4, yang saya ketahui tentang dia ya dia sangat suka bermain sepakbola. Asal ada kesempatan pasti dia akan bermain sepakbola. Walaupun temannya memilih istirahat saat jeda pelajaran PJOK, dia memilih bermain sepakbola.	Sejak kelas 2 hingga kelas 4 SYB sangat menyukai sepakbola hingga waktu untuk istirahat digunakan untuk bermain sepakbola.
Apakah bapak sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?	Sumber belajar yang saya gunakan malah jarang dari buku paket olahraga. Saya sering mengajak siswa memainkan permainan yang membuat mereka bergerak dengan aktif. Tetapi saya juga terkadang menggunakan permainan olahraga yang ada di buku.	Sumber belajar yang digunakan berupa permainan untuk menstimulus bergerak dengan aktif dan berasal dari buku.
Apakah bapak memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?	Iya tentu saya memperhatikan SYB. Karena dia senang sepakbola pasti saya akan beri alokasi waktu saat jam pelajaran	Pembelajaran yang Guru berikan pada SYB berfokus pada olahraga kesukaannya yaitu sepakbola

	untuk bermain sepakbola. Sebenarnya saya ingin ikutkan dia lomba namun kendalanya adalah umurnya sudah melebihi umur yang disyaratkan dalam lomba tingkat SD. Jadi, saya lebih fokus pada olahraga yang dia suka yaitu sepakbola.	
Bagaimana bapak merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?	Tujuan pembelajaran olahraga untuk SYB intinya supaya dia senang berolahraga serta mengajarkan hal yang belum dia bisa supaya bisa.	Tujuan pembelajaran PJOK untuk SYB agar senang berolahraga dan mengajarkan jenis olahraga yang belum SYB kuasai.
Sudahkah strategi pembelajaran yang bapak gunakan sudah memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?	Saya juga memperhatikan kebutuhan SYB dengan memulai kegiatan pembelajaran berupa permainan supaya dia dan teman-temannya senang. Pembelajaran olahraga tidak hanya monoton sekedar seperti di buku. Saya sering memodifikasi permainan cabang olahraga tertentu supaya menarik perhatian SYB. Apalagi kalau berhubungan dengan sepakbola, dia pasti akan senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.	Strategi pembelajaran PJOK diawali dengan permainan pembuka, modifikasi cabang olahraga yang dilakukan, dan alokasi waktu bermain sepakbola.
Apakah interaksi antara bapak dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?	Interaksi saya biasa saja dengan memanggil namanya atau menyemangatinya dengan berkata "Ayo SYB semangat, lari terus". Karena dia juga banyak diam kalau saya tanya. SYB biasanya bicara dengan saya kalau saya bertanya pada dia dan jawabannya dengan suara yang lirih dan terkadang dia menjawab dengan senyum saja.	Interaksi terjadi berupa pertanyaan guru yang dijawab SYB dengan suara lirih dan kadang menjawab dengan senyuman.
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?	Menurut sepengetahuan saya agak kurang, SYB akrab dengan siswa tertentu saja. SYB biasanya saat olahraga akan banyak mengobrol dengan Zdn siswa kelas 5. Zdn yang selalu menemani SYB bermain sepakbola. Kalau dengan siswa lainnya kurang interaksinya karena dia akan bicara kalau ada yang tanya padanya.	Interaksi dengan siswa lain kurang terbangun, sering mengobrol dengan Zidan, dan diam saja bila tak ada yang bicara dahulu pada SYB.
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?	Kurang kalau menurut pengamatan saya. Biasanya dia datang ke sekolah langsung masuk ke kelas dan saat pulang akan langsung pulang mungkin karena pendiam.	Interaksi dengan lingkungan sekolah kurang karena SYB pendiam.
Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktik langsung untuk mata pelajaran PJOK?	Ya tentu saja banyak praktik karena teori justru jarang untuk PJOK. Lebih banyak saya beri kesempatan praktik berbagai langsung.	Semua kegiatan pembelajaran PJOK berupa praktik langsung.

	cabang olahraga yang memungkinkan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah. Kalau untuk cabang olahraga basket memang jarang karena sekolah tidak memiliki ring basket.	
Bagaimana bapak menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?	Mendesain pembelajaran dengan kegiatan permainan yang menggunakan kekuatan kaki, misalnya inti olahraganya adalah lari tapi saya modifikasi dengan permainan tertentu supaya lebih menarik bagi SYB dan siswa lainnya. Kalau untuk olahraga yang berkaitan dengan kekuatan tangan SYB agak lemah, misalnya saat senam dia akan bergerak seadanya tidak gesit dan luwes seperti siswa lainnya saat senam.	Pembelajaran berupa jenis olahraga yang berkaitan dengan kaki.
Bagaimana pemahaman bapak dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?	SYB punya kekuatan lebih dengan stamina yang bagus tapi kalah pada koordinasi tangan, lebih kuat pada kaki. SYB juga lama untuk memahami instruksi dan cara belajarnya tipe visual. Karena melihat yang dilakukan temannya maka dia akan paham dengan instruksi pada permainan yang dilakukan.	Kemampuan yang dimiliki SYB, yaitu stamina tubuh yang bagus, kekuatan kaki dalam berlari, dan kurang dalam memahami instruksi.
Sudahkah bapak mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?	SYB itu pendiam, pemalu, dan punya rasa tanggungjawab yang terlihat saat dia mau mengembalikan alat olahraga di tempat penyimpanan.	Karakteristik SYB diantaranya pendiam, pemalu, dan memiliki rasa tanggungjawab.
Bagaimana pemahaman bapak dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?	Seolah kurang memperhatikan saat diberi instruksi, kurang paham serta konsentrasi juga kurang.	Kurang memperhatikan instruksi dan kurang konsentrasi.
Sudahkah bapak melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Sudah, SYB saya beri kesempatan untuk selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. Saat sepakbola tentu dia akan sangat aktif. Walaupun lelah dan berkeringat kemanapun bola pasti akan dia kejar dan berusaha mencetak gol.	Selalu dilibatkan dalam semua kegiatan pembelajaran PJOK khususnya melibatkan SYB bermain sepakbola.
Bagaimana cara bapak melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?	Kalau untuk berbasis pemecahan masalah seperti pelajaran IPA tidak dilakukan, cenderung sering melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui permainan dalam olahraga.	Pembelajaran PJOK untuk melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui permainan dalam olahraga.
Bantuan seperti apa yang bapak berikan kepada	Melatih koordinasi tangan dan melakukan pemanasan sebelum	Bantuan yang diberikan antara lain melatih koordinasi

siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?	olahraga inti dilakukan dan berusaha mengeluarkan bakat yang SYB miliki supaya bisa diasah. Sepakbola olahraga yang dia suka sehingga bantuan saya berupa pemberian alokasi waktu bermain sepakbola saat pembelajaran PJOK.	tangan, mengasah bakatnya dengan memberi alokasi waktu bermain sepakbola.
--	---	---

Reduksi Hasil Wawancara Guru Kelas

Nama Guru : Fifi Ari Susanti
 Hari/Tanggal : Senin/ 25 April 2016
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan

Pertanyaan	Deskripsi	Reduksi Hasil Wawancara
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?	tes hasil belajar dari tes ulangan tengah semester, ulangan harian, maupun tugas harian	Tes hasil belajar untuk mengungkap kemampuan siswa menggunakan tugas harian, ulangan harian, dan tes ulangan tengah semester
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?	tes kemampuan dasar tentang kemampuan membaca, menulis dan menghitung serta dari hasil tes psikologi yg menunjukkan IQ SYB 65-70	Tes kemampuan dasar diketahui dari tes psikologi menunjukkan IQ 65-70
Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?	saat pembelajaran berlangsung, memperhatikannya saat dijelaskan maupun saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok	Kebiasaan belajar dilihat selama pembelajaran meliputi saat memperhatikan penjelasan maupun mengerjakan tugas
Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?	kesalahan bisa terlihat dari tugas yang diberikan dan dinilai. dari situ saya tahu letak kesalahan SYB dalam mengerjakan tugas	Kesalahan diketahui dari seberapa baik tugas dikerjakan
Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?	karya yang bagus dari SYB adalah menggambar, teman-temannya pun mengakui kalau hasil gambar SYB bagus	Karya yang diperiksa secara langsung yaitu karya berupa gambar
Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?	sebab masalah belajar diketahui dari tes psikologi yang menunjukkan SYB pada taraf mental retardasi dan dilihat dari pengulangan kesalahan pada bagian yang sama	Sebab masalah belajar SYB diketahui dari hasil tes psikologi berada pada taraf mental retardasi
Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?	pengajaran perbaikan biasanya dengan remidi kalau nilai ulangan harian dibawah kkm, seringnya matematika. soal yang digunakan sama dengan soal saat ulangan	Melakukan remidi bila nilai ulangan harian di bawah KKM

Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?	selalu memberinya semangat dan mengingatkan SYB untuk rajin belajar	Motivasi berupa pemberian semangat dan mengingatkan rajin belajar
Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar?	supaya melatih keberanian SYB selalu terlibat juga untuk tampil di depan kelas misalnya membacakan cerita atau tugas presentasi kelompok	Melatih keberanian dengan membiasakan tampil di depan kelas

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Hasil Wawancara
Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?	Pada awal sebelum pembelajaran dengan tetap menunjukkan bahwa Saya memberi perhatian namun tanpa melupakan siswa yang lainnya karena mereka juga membutuhkan perhatian saya. Dalam pembelajaran Saya juga sering menyelipkan guyongan supaya SYB tertarik memperhatikan penjelasan yang Saya sampaikan. Sehingga guyongan yang dapat membuatnya tersenyum dan terfokus memperhatikan merupakan salah satu cara Saya memotivasi SYB selama dan sesudah pembelajaran. Selain itu memberikan penguanan pada SYB saat mengerjakan tugas yang Saya berikan agar berusaha menyelesaikannya. Cara lain untuk memotivasi SYB dengan mendesain pembelajaran IPA yang menarik perhatiannya karena IPA adalah pelajaran yang dia sukai.	Motivasi yang diberikan saat pembelajaran dengan menunjukkan perhatian, menyelipkan guyongan disela-sela menjelaskan, dan memberi penguatan saat mengerjakan tugas.
Bagaimana cara Ibu memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?	Dengan berkata “Ayo San semangat ya” dengan nada bicara seperti seorang teman yang seumurannya supaya SYB tidak canggung dan kaku. Supaya lebih akrab lagi dengannya.	Mengucapkan “Ayo semangat San” dengan nada seperti teman supaya SYB tidak canggung dan kaku.
Seberapa detail Ibu mengenal pribadi siswa retardasi mental?	SYB itu dulu sewaktu kelas 3 sangat pemalu, jarang senyum, dan tidak mau diajak bicara. Setiap diajak bicara pasti menunduk seolah takut sepertinya. Jarang sekali bergaul dengan teman sekelas. Saya lihat setelah SYB disunat terlihat ada perbedaan pada sikap dan perlakunya di kelas. Sekarang dia lumayan banyak mengobrol dengan teman sekelas diantaranya Fito dan Arda yang menurut Saya paling dekat dan mengerti keadaan SYB. Kalau ditanya juga sudah mau menjawab meski suaranya lirih dan kadang tidak terdengar. Tapi Saya lihat kalau berbicara dengan Fito dan Arda saat di luar jam pelajaran suaranya bisa terdengar jelas dan tergolong	Sekarang mau bergaul dengan teman dan berani bertanya bila kesulitan sehingga sudah berbeda sewaktu kelas 3 termasuk siswa yang pemalu, jaang senyum, dan diam bila diajak bicara.

	keras. SYB juga sudah mulai bisa bergaul dengan teman lainnya di kelas 4 ini. Sebelum siswa bernama Dika pindah sekolah, dialah yang menjadi teman dekat SYB. Dika bisa mengajak SYB berinteraksi dengan baik selayaknya siswa yang lainnya. Antara Saya dengan SYB maupun SYB dengan temannya sudah ada interaksi walau tidak banyak. Perubahan yang sangat terlihat saat SYB merasa kesulitan, dia berani menanyakan pada Saya “Bu ini <i>nganu</i> ya caranya?” disaat sedang Saya dekati ke bangkunya.	
Apakah Ibu sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?	Belum menggunakan sumber belajar yang sesuai kebutuhan SYB. Melakukan yang Saya bisa dan yang terpenting dia tetap bisa paham sedikit atau banyak. Contohnya materi yang disampaikan dikemas dengan bercerita karena SYB suka sekali saat Saya bercerita. Materi matematika yang harus dengan menghafal, Saya buatkan lagu dan juga gerakannya. Menyampaikan materi dengan cara yang SYB suka, harapannya dapat membantunya minimal tahu. Karena untuk sampai pada level paham membutuhkan waktu yang lama.	Sumber belajar belum sesuai dengan kebutuhan SYB namun yang terpenting guru berusaha mengajarinya supaya paham meski sedikit maupun banyak.
Apakah Ibu memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?	Sedikit banyak pembelajaran Saya desain dengan memperhatikan latar belakang SYB dengan keterbatasan kemampuan intelektualnya. Saya mengusahakan untuk bertanya pada guru lain tentang menangani siswa retardasi mental dan cara pengajarannya dalam pembelajaran di kelas. Hal ini Saya lakukan karena dulu sewaktu kuliah, ilmu tentang menangani siswa berkebutuhan khusus tidak ada. Yang dipelajari hanya meliputi gambaran umum tentang siswa berkebutuhan khusus. Dengan memperhatikan keunggulan yang dimiliki SYB pada pelajaran IPA dan kekurang sukaannya pada pelajaran IPS. Sehingga untuk SYB lebih mnegoptimalkan pada hafalan. Terkadang dia masih malu-malu dan harus selalu diberi penguatan. Pada matematika pembahasan tentang romawi, SYB bisa menyelesaikan soal yang sederhana namun akan kesulitan bila sudah sampai bilangan romawi seribuan.	Pembelajaran untuk SYB mengoptimalkan kemampuan untuk menghafal pada pelajaran IPS dan selalu memberi penguatan.
Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sama	Tujuan pembelajaran untuk SYB sama dengan tujuan

dengan jelas?	dengan siswa lainnya. Yang terpenting tujuan pembelajaran bagi SYB yaitu dia mau belajar. Walau pada proses pembelajaran mengalami beberapa kesulitan yang penting dia tetap tertarik dahulu untuk mau belajar. Menurut Saya SYB sangat luar biasa semangat belajarnya. Di usianya yang sudah 15 tahun dan dengan tinggi badan yang lebih tinggi dari teman satu kelasnya tak menyurutkan semangatnya belajar di sekolah ini. Saat Saya menyuruh semua siswa kelas 4 termasuk SYB untuk menuliskan keinginan yang ingin tercapai di tahun 2016, SYB menuliskan bahwa dia ingin belajar computer. Keinginan belajarnya pada suatu hal perlu diapresiasi. Saya menjanjikan untuk mengajarinya menggunakan computer, namun sampai sekarang belum bisa terlaksana karena kesibukan Saya yang juga mengajar mata pelajaran matematika di kelas 6.	pembelajaran bagi siswa lainnya, yang menjadi fokus agar SYB semangat belajar.
Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu gunakan memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?	Sepertinya belum karena Saya kurang memahami tentang strategi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Waktu kuliah juga tidak mendapat mata kuliah tentang penanganan siswa berkebutuhan khusus. Setiap ada siswa berkebutuhan khusus di SD umum maupun SD Inklusi seharusnya ada Guru Pembimbing Khusus. Karena di sekolah ini tidak ada, maka Saya berusaha sebisanya untuk membuat SYB tertarik untuk belajar.	Strategi pembelajaran yang guru gunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental karena keterbatasan pengetahuan guru tentang penanganan siswa retardasi mental.
Apakah interaksi antara Ibu dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?	Sudah terbangun, SYB sudah berani bertanya kepada Saya bila mengalami kesulitan. Sudah mau menjawab apabila Saya bertanya kepadanya.	Interaksi guru dengan siswa retardasi mental sudah terbangun yang ditunjukkan SYB berani bertanya pada guru saat merasa kesulitan.
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?	Sudah terbangun dengan Fito dan Arda. Dulu juga pernah Saya lihat pernah dekat dengan Alma dan lari-lari bersama. Setiap mencocokkan jawaban seusai mengerjakan soal pasti dengan otomatis Arda akan duduk di samping SYB untuk membantunya mencocokkan. Bila tugas berkelompok, Saya dengan sengaja memilihkan rekan bagi SYB yaitu Fito dan Arda. Alasannya mereka berdua mau untuk membantu dan membimbing SYB dalam mengikuti diskusi kerja kelompok. Pada mata pelajaran PKn bisa mbak lihat sendiri saat observasi, SYB bisa turut aktif mengikuti presentasi menjadi	Interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun ditunjukkan dengan obrolan antara SYB dengan Fito dan Arda saat jam istirahat.

	duta Indonesia karena di kelompoknya dia berikan kepercayaan. Saat itu SYB satu kelompok dengan Fito, Arda, dan Amel.	
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?	Sudah terbangun. Contohnya di sekolah, SYB sekarang sudah mau untuk jajan ke kantin sendirian. Berarti dia juga berani berbicara dengan penjual yang ada di kantin. Saya pernah mendapat laporan dari penjual yang ada di kantin, SYB sudah berani berbicara mengutarakan jajanan yang akan dia beli. Kalau kelas 3, SYB hanya diam aja di kelas mbak dan tidak pernah berinteraksi. Bahkan dengan Saya juga menunduk kalau diajak bicara. Sudah lumayan mbak sekarang untuk kemampuannya berinteraksi.	Interaksi siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun ditunjukkan dengan SYB berani untuk jajan di kantin sekolah sendirian.
Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktek langsung untuk mata pelajaran yang Ibu ajarkan?	Ya ada. Mata pelajaran yang terdapat praktek langsung biasanya IPA, SBK, IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. SYB juga suka dengan kegiatan pembelajaran praktek langsung. Sehingga setiap hari Saya mencari ide untuk merancang kegiatan pembelajaran supaya SYB tidak bosan. Pada pelajaran yang SYB suka, dia akan berusaha mengikuti dengan baik sedangkan pelajaran yang kurang dia suka maka dari ekspresi mukanya akan terlihat bosan. Pada saat mengajar Saya sering melihat ekspresi mukanya. Kalau dia bisa tersenyum bahkan tertawa bila Saya menceritakan hal yang lucu itu tanda bahwa dia tertarik mengikuti pembelajaran.	Pembelajaran berupa praktek dilakukan untuk mata pelajaran IPA, IPS, SBK, PKn, dan Bahasa Indonesia supaya SYB suka dengan pelajaran diikuti.
Bagaimana Ibu menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?	Melihat materi terlebih dahulu mbak. Ada pelajaran yang memang teoritis sehingga kurang aplikatif bagi SYB untuk bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kalau untuk IPA bila bisa praktek langsung mungkin bisa menambah SYB untuk paham atau minimal tahu. Setahu Saya untuk siswa berkebutuhan khusus memang perlu dilatih keterampilannya ya mbak. Salah satu hal yang bisa Saya berikan pada SYB ditengah keterbatasan pemahaman yang Saya miliki, mengadakan kegiatan praktek pada mata pelajaran SBK diantaranya membuat kerajinan dengan bubur kertas seperti kemarin itu mbak, menari, menyanyi, bermain pianika, bermain angklung, dan kadang mnegadakan kelas memasak.	Guru mengajarkan keterampilan pada SYB melalui pembelajaran SBK berupa praktek secara langsung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

	Tidak hanya SYB yang senang dengan kegiatan-kegiatan tersebut, siswa yang lainnya pun senang.	
Bagaimana pemahaman Ibu dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?	Kemampuan SYB dalam mengikuti setiap pembelajaran biasanya dia bisa untuk materi awalan pada suatu pembahasan bab tertentu. Mengerjakan soal-soal yang masih sederhana terkait materi awalan dia masih mampu, tapi kalau sudah masuk pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih dia akan kesulitan. Contohnya mbak saat kemarin membahas materi bilangan romawi. Untuk pembahasan tentang dasar dari bilangan romawi dia mampu mengikuti. Tapi pas sudah masuk materi menuliskan bilangan romawi hingga angka ribuan, dia akan bingung. Walaupun sering Saya suruh maju dan langsung diajari saat mengerjakan di papan tulis. Kalau untuk IPA pada materi kenampakan benda langit juga dia agak kesulitan karena teoritis sekali. Mata pelajaran IPS yang teoritis dia juga akan kesulitan. PKn pada saat presentasi kemarin itu dia mampu tutut aktif berbicara dengan sedikit pancingan dari Saya. Setidaknya dia sudah berani itu sudah sangat bagus menurut Saya. Tidak lupa selalu Saya beri pujian dengan kata-kata “Wah bagus San, sudah lumayan, tingkatkan ya”.	SYB mampu mengikuti setiap pembelajaran pada materi awal dan mengerjakan soal yang sederhana namun kesulitan pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih.
Sudahkah Ibu mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?	SYB itu agak pendiam kalau di kelas tapi sekarang sudah lebih baik daripada saat kelas 3 yang benar-benar diam dari awal masuk sampai pulang sekolah. Sedikit banyak sudah terbangun interaksi dengan teman-temannya. Dia bersemangat saat pelajaran PJOK mbak karena senang bermain sepakbola. Larinya juga kencang karena beberapa kali Saya pernah melihat langsung. Berbicara dengan Saya saat menjawab pertanyaan kadang kurang keras dan harus dipancing supaya suara kerasnya itu muncul.	SYB pendiam ketika di kelas, bersemangat ketika bermain sepakbola, dan suaranya kurang keras ketika berbicara.
Bagaimana pemahaman Ibu dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?	Hambatan belajar yang dihadapi SYB untuk pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih dalam dan butuh pemikiran serta perlu hafal. Sehingga untuk mengakali agar SYB bisa menghafal materi dan tidak mudah lupa maka Saya buatkan lagu dari materi yang sedang dipelajari. Karena kalau tidak dengan lagu biasanya cepat lupa. Hambatan lainnya pada mata	Hambatan belajar SYB yaitu mudah lupa pada materi yang sudah diajarkan dan kurang mampu dalam perkalian pembagian.

	<p>pelajaran matematika soal cerita akan sedikit kesulitan bagi SYB untuk menyelesaiannya. Kemampuan pada perkalian dan pembagian juga terbilang kurang. Padahal nanti kalau naik kelas 5 kemampuan perkalian dan pembagian sangat diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu yang juga Saya pikirkan sekarang ini.</p>	
Sudahkah Ibu melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	<p>Saya usahakan untuk melibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Kebiasaan kalau mencocokkan PR matematika siswa, maka Saya akan meminta mereka untuk maju satu persatu menuliskan jawabannya kan mbak. SYB pasti langsung Saya suruh maju pertama karena kalau dibiarkan pasti dia tidak akan maju dan hanya diam. Pada kegiatan berkelompok supaya dia bisa aktif dan terlibat maka rekan satu kelompoknya Saya pilihkan dengan Fito atau Arda. Karena pernah saat berkelompok dengan Reza yang merupakan siswa paling pintar di kelas, SYB tidak terlibat bahkan tidak paham dengan yang dikerjakan.</p>	<p>Guru selalu melibatkan SYB secara aktif dalam pembelajaran dengan memilihkan rekan satu kelompok yang peduli dan mau membantu.</p>
Bagaimana cara Ibu melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?	<p>Saya akan memberikan pertanyaan dan siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah berupa pertanyaan yang Saya ajukan. Dengan memilihkan rekan satu kelompok yang dapat mendukung dan membantu SYB, setidaknya dia bisa terlatih berdiskusi untuk menjawab pertanyaan.</p>	<p>Guru mengikutsertakan dalam diskusi kelompok dengan memilihkan rekan sekelompok yang mau mendukung dan membantu SYB.</p>
Bantuan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?	<p>Bantuan yang Saya berikan diantaranya selalu memotivasi selama pembelajaran berlangsung, meminjamkan pianika karena SYB tidak punya, dan memberikan hadiah buku gambar A3 untuk lomba menggambar internal kelas 4. Wujud perhatian Saya dengan memberi suatu benda pada SYB, misalnya buku gambar A3. Walau sepertinya benda yang sepele tetapi itu adalah wujud perhatian Saya pada SYB. Pada kesempatan tertentu seperti kemarin saat guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa mengajar, maka Saya yang mengisi.</p>	<p>Dalam pembelajaran, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada SYB dengan cara mendekati saat terlihat kesulitan atau belum paham, guru memberikan bimbingan belajar secara langsung di dalam kelas saat dia kesulitan.</p>

	<p>Sehingga kesempatan bagi Saya untuk mengajari SYB mengaji juz amma. Untuk pembelajaran bimbingan atau bantuan yang diberikan pada SYB dengan cara mendekatinya saat dia terlihat kesulitan atau belum paham maka langsung saat itu juga Saya akan mengajarinya. Keinginan Saya juga memberi bimbingan belajar secara khusus di luar jam pelajaran, namun karena keterbatasan dan kesibukan yang tidak memungkinkan untuk terlaksana. Sehingga sebisa mungkin Saya berusaha memberikan bimbingan belajar secara langsung di dalam kelas saat dia kesulitan. Menjadi seorang guru itu panggilan hati mbak. Kesempatan mengajar anak yang istimewa seperti SYB menjadi ladang ibadah bagi Saya. Jangan sampai anak-anak seperti SYB dibiarkan diam di rumah tanpa mendapat kesempatan mendapat pendidikan di sekolah. Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk membimbingnya semampu Saya mbak.</p>	
--	--	--

Reduksi Hasil Wawancara Pendidikan Agama Islam

Nama Guru : Marliyah
 Hari/Tanggal : Senin/ 2 Mei 2016
 Waktu : 08.45 – 09.45 WIB
 Tempat : Ruang kelas IV

Pertanyaan	Deskripsi	Reduksi Hasil Wawancara
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?	dari hasil ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR dari LKS	Menggunakan tes hasil belajar berupa ulangan tengah semester dan tugas soal latihan
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?	tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi	Tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi SYB berada pada taraf mental retardasi
Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa	kebiasaan SYB dilihat secara langsung saat pelajaran.	Mengamati kebiasaan belajar selama pembelajaran di

belajar?	kebiasaannya ya cuma diam dan kalau ditanya menjawabnya lirih. namun tetap dilibatkan dalam pembelajaran	kelas
Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?	kesalahan dilihat dari jawaban dalam mengerjakan soal latihan dan untuk praktek terlihat dari bacaan surat pendek yang SYB memang belum hafal	Kesalahan terlihat dari kesalahan dalam mengerjakan soal latihan
Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?	sebab masalahnya menurut saya karena taraf IQ dibawah rata-rata sehingga untuk mempelajari bacaan surat pendek maupun bacaan solat juga sulit	Masalah belajar SYB diketahui karena taraf IQ di bawah rata-rata sehingga sulit mengikuti pelajaran
Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?	remidi bila nilainya di bawah kkm dan nilai apresiasi pada kegiatan praktek solat. penghargaan bagi SYB karena sudah mau terlibat.	Melaksanakan remidi bila nilai dibawah KKM serta nilai apresiasi pada pembelajaran praktek solat
Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?	diberi semangat dan perhatian khusus	Pemberian semangat dan perhatian secara khusus
Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa engembangkan sikap dan kebiasaan belajar?	menceritakan kisah keteladanan nabi dan kisah sukses anak berprestasi serta selalu memberi semangat dan menegurnya di kelas. teguran menunjukkan perhatian pada SYB.	Menceritakan keteladanan kisah nabi dan anak berprestasi serta memberikan semangat

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Hasil Wawancara
Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?	Dengan memberikan penjelasan dan pengarahan khusus kepada SYB	Guru memberi penjelasan dan pengarahan khusus.
Bagaimana cara Ibu memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?	Memberi contoh anak yang berhasil dan berprestasi supaya SYB bersemangat.	Guru menceritakan contoh anak yang berprestasi untuk menyemangati SYB.
Seberapa detail Ibu mengenal pribadi siswa retardasi mental?	Saya mengenal SYB sebatas di kelas, keadaannya perlu perhatian khusus dan berbeda dari temannya. Agak pendiam kalau di kelas, bicaranya kurang, kalau mengemukakan pendapat juga kurang dan jarang juga mengemukakan usul-usulnya.	Guru mengenal SYB sebagai pribadi yang pendiam sehingga kurang dalam berbicara mengemukakan pendapat.
Apakah Ibu sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?	Sudah, namun daya tangkapnya kurang jadi saya memakluminya. Sumber belajar yang digunakan berupa Juz amma, buku tajwid, dan tuntunan solat.	Sumber belajar yang digunakan berupa Juz amma, buku tajwid, dan tuntunan solat.

Apakah Ibu memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?	Iya saya memperhatikan secara khusus dalam memberikan pembelajaran pada SYB karena dia memang berbeda dari anak lainnya. Penilaian yang digunakan juga khusus karena kalau menggunakan standar seperti teman-temannya maka nilainya bisa dibawah KKM. Sehingga untuk mendongkrak penilaian dengan memberi dia kesempatan untuk praktik langsung dalam solat maupun wudhu. Selain itu, kalau untuk soal ulangan harian saya gunakan soal yang dirubah sesuai kemampuan SYB. Namun, untuk soal UTS atau UAS tidak bisa dirubah sehingga dia mengerjakan soal yang sama seperti temannya. Sedikit-sedikit SYB bisa ikut serta dalam menghafal surat-surat pendek tapi suara saat melaftalkan juga pelan dan kurang bersemangat.	Guru memperhatikan secara khusus dalam memberikan pembelajaran kepada SYB yang terlihat dengan standar khusus dalam penilaian.
Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?	Tujuan pembelajaran yang saya rumuskan tidak khusus untuk SYB, karena saya mengikuti aturan yang sudah ada. Sehingga tujuan pembelajarannya sama dengan siswa lainnya.	Tujuan pembelajaran untuk SYB sama dengan tujuan pembelajaran siswa lainnya.
Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu gunakan memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?	Sudah, namun kemampuan SYB memang kurang, semangatnya juga kurang sehingga perlu kesabaran. Terkadang tugas diselesaikan dan sebagian juga tidak diselesaikan.	Kemampuan dan semangat SYB kurang untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.
Apakah interaksi antara Ibu dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?	Sudah, walau hanya sedikit interaksi saya dengan SYB. Saya kadang bertanya pada dia namun dia menjawab dengan suara yang kurang keras sehingga perlu kesabaran.	Guru kadang bertanya kepada SYB selama pembelajaran berlangsung.
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?	Sudah terbangun, walau hanya sedikit. Sepertinya dekat dengan Fito karena rumah mereka lumayan dekat satu sama lain.	Interaksi dengan siswa di kelasnya sudah terbangun ditunjukkan saat SYB mengobrol bersama Fito.
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?	Sudah ada interaksi walau sedikit. Karena perkembangannya berbeda dengan temannya sehingga interaksinya tidak sebanyak temannya. Namun, sudah termasuk bisa berinteraksi.	Sudah adanya interaksi SYB dengan lingkungan sekolah.

Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktek langsung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Biasanya praktek langsungnya solat, wudhu, membaca juz amma. Selalu ikut serta praktek namun hasilnya kurang. Untuk membaca bacaan solat bisa sedikit dan perlu bimbingan khusus.	Pembelajaran berupa praktek solat, wudhu, membaca juz amma dengan bimbingan guru.
Bagaimana Ibu menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?	Materi pelajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya do'a-do'a harian, melaksanakan solat, membaca Al Qur'an atau juz amma, penyampaian cerita tentang tokoh islam dan kebaikannya yang dapat ditiru supaya bersikap yang baik dan berperilaku yang baik, dan amalan-amalan harian.	Materi pelajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya do'a-do'a harian, melaksanakan solat, membaca Al Qur'an atau juz amma, penyampaian cerita tentang tokoh islam dan kebaikannya
Bagaimana pemahaman Ibu dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?	Kemampuannya kurang meliputi sikapnya dan dalam praktek.	Kemampuan SYB kurang dalam pembelajaran berupa praktek.
Sudahkah Ibu mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?	Karakternya berbeda dengan teman lainnya karena pendiam. Namun, SYB bisa mengikuti contoh perbuatan baik yang diajarkan kepadanya. Termasuk anak yang baik tidak aneh-aneh hanya saja memang kurang banyak bicara.	Karakteristik SYB yaitu pendiam, tidak banyak bicara, dan melakukan pebuatan baik yang dicontohkan.
pemahaman Ibu dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?	Komunikasi kurang sehingga menghambat dalam mengikuti pelajaran dan kurang kreatif dan kurang semangat.	Komunikasi SYB yang kurang menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran.
Ibu melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Sudah, kegiatan dengan praktek secara langsung dan kegiatan luar kelas.	SYB dilibatkan dalam semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.
Bagaimana cara Ibu melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?	Kegiatannya dengan berdiskusi kelompok dan individu. Selain itu juga menggunakan metode tanya jawab, demostrasi, dan praktek langsung. Kegiatan pemecahan masalah diawali dengan pemberian pertanyaan kepada siswa dan SYB juga terlibat sesuai kemampuannya.	Menggunakan metode diskusi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.
Bantuan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?	Bantuan yang diberikan dengan selalu mengingatkan SYB supaya membawa buku yang lengkap pada pembelajaran	Guru memberikan bantuan berupa bimbingan membaca surat-surat pendek dan amalan harian.

	agama, buku yang harus dibawa meliputi buku paket Pendidikan Agama Islam, Juz amma, buku tajwid dan tuntunan solat. Kadang-kadang saya melakukan bimbingan belajar. Selain itu memberi semangat kepada SYB dan membimbing membaca surat-surat pendek dan amalan harian. Menanyakan tentang amalan harian yang dilakukan SYB supaya dapat mengontrolnya selalu untuk mengerjakan amalan harian. Selain itu memastikan SYB mengikuti kegiatan solat berjama'ah di sekolah untuk solat Dzuhur.	
--	---	--

Reduksi Hasil Wawancara Guru Bahasa Jawa

Nama Guru : Siti Indarsih
 Hari/Tanggal : Sabtu/ 29 April 2016
 Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru

Pertanyaan	Deskripsi	Reduksi Hasil Wawancara
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes hasil belajar untuk mengeungkap kemampuan siswa?	dari hasil ulangan tengah semester dan tugas berupa soal latihan dan tugas berupa PR	Tes hasil belajar berupa ulangan tengah semester dan tugas soal latihan
Apakah Ibu/Bapak menggunakan tes kemampuan dasar?	tes kemampuan dasar dilakukan saat tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi	Tes kemampuan dasar dilakukan dalam tes psikologi yang menunjukkan SYB berada pada IQ 65-70
Bagaimana Ibu/Bapak mengamati kebiasaan siswa belajar?	kebiasaan SYB dilihat secara langsung saat pelajaran. kebiasaannya ya cuma diam dan kalau ditanya menjawabnya lirih	Kebiasaan belajar SYB diam selama pembelajaran dan lirih suaranya bila ditanya
Bagaimana Ibu/Bapak mengungkap kesalahan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu?	dari tugas yang dikerjakan SYB kalau banyak yang salah berarti dia belum paham dan butuh dijelaskan lagi	Kesalahan diketahui dari tugas yang dikerjakan dan bila banyak yang salah berarti membutuhkan penjelasan ulang
Apakah Ibu/Bapak memeriksa karya siswa secara langsung?	tidak ada praktik membuat suatu karya dalam pelajaran bahasa jawa	Tidak ada karya yang dapat dilihat langsung

Bagaimana Ibu/Bapak mengetahui sebab masalah belajar siswa?	sebab masalah belajar kalau dilihat dari hasil tes psikologi memang untuk bahasa jawa sepertinya cukup sulit buat SYB, namun intinya untuk SYB tujuan pembelajaran Bahasa Jawa supaya bisa berbahasa jawa krama dengan orang yang lebih tua serta meningkatkan sopan santun	Diketahui dari hasil tes psikologi menunjukkan SYB berada pada taraf mental retardasi ringan sehingga membutuhkan bantuan dalam bidang akademik
Seperti apa Ibu/Bapak memberikan pengajaran perbaikan?	biasanya dengan remidi menggunakan soal yang sama atau memberikan soal latihan baru	Pengajaran perbaikan melaksanakan remidi menggunakan soal yang sama maupun soal latihan baru
Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan motivasi belajar pada siswa?	sering diberi semangat supaya terlihat perhatian kepada SYB	Memberikan kata penyemangat dan sering menunjukkan perhatian pada SYB
Bagaimana Ibu/Bapak membantu siswa engembangkan sikap dan kebiasaan belajar?	dengan mengingatkan secara terus menerus untuk berperilaku sopan dengan orang yang lebih tua dan berbahasa jawa krama dalam keseharian	Mengingatkan terus menerus untuk menggunakan bahasa jawa krama dan sopan santun pada orangtua

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Hasil Wawancara
Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa retardasi mental sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar?	Memotivasi dengan memberikan kata penyemangat “Ayo San semangat”. Hanya kata-kata seperti itu yang biasa saya ucapkan untuk memotivasi SYB. Kemudian tidak memberikan tekanan untuk selalu bisa pada materi yang diajarkan. Membiarkan SYB mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya karena dia memang berbeda dari anak yang lainnya.	Guru memberikan motivasi dengan memberikan kata penyemangat dan membiarkan SYB mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya tanpa adanya tekanan.
Bagaimana cara Ibu memberikan kata penyemangat kepada siswa retardasi mental?	Kata penyemangat yang biasa saya ucapkan “Ayo semangat San”. Sebatas itu saja kata penyemangat yang saya berikan karena saya ini kan guru mapel Bahasa Jawa jadi tidak bisa memperhatikan SYB secara mendalam. Biarlah guru kelasnya yang memberikan perhatian lebih pada SYB.	Kata penyemangat dari guru “Ayo Semangat San”.
Seberapa detail Ibu mengenal pribadi siswa retardasi mental?	SYB termasuk pendiam dan tidak banyak bicara. Kalau saya tanya menjawabnya dengan suara yang tidak keras. Kadang	SYB pribadi yang pendiam, tidak banyak bicara, dan saat bicara suaranya lirih.

	saya tidak mendengar suaranya saat dia menjawab pertanyaan saya. Kalau mengerjakan tugas tidak sampai selesai dan PR juga tidak mengerjakan. Saat bergiliran membaca juga dengan suara yang lirih.	
Apakah Ibu sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental?	Sumber belajar khusus yang sesuai kebutuhan SYB belum saya gunakan. Sumber belajar masih standar dengan buku paket Bahasa Jawa. Sehingga sumber belajar sama dengan siswa lainnya.	Guru belum menggunakan sumber belajar khusus untuk SYB karena menggunakan buku paket bahasa Jawa yang umum digunakan.
Apakah Ibu memperhatikan latar belakang siswa retardasi mental dalam memberikan pembelajaran?	Saya tidak memperhatikan secara mendalam, pembelajaran tetap sama dengan siswa lainnya. Namun, karena kemampuan intelegensinya di bawah rata-rata maka Saya tidak menekannya untuk mencapai indikator sesuai tujuan pembelajaran.	Guru tidak memberikan perhatian secara mendalam kepada SYB selama pembelajaran.
Bagaimana Ibu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas?	Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saat belajar Bahasa Jawa Krama, dapat diterapkan siswa di rumah saat berbicara dengan orang yang lebih tua.	Tujuan pembelajaran bahasa Jawa bagi SYB untuk membiasakan berbahasa karma dengan orang yang lebih tua.
Sudahkah strategi pembelajaran yang Ibu gunakan sudah memperhatikan kebutuhan siswa retardasi mental?	Sudah namun sepertinya masih tetap terlalu tinggi materi yang diajarkan pada SYB. Paling tidak dengan belajar Bahasa Jawa bisa membantunya belajar berbahasa Jawa meski secara sederhana.	Strategi pembelajaran yang guru gunakan sudah memperhatikan kebutuhan SYB dengan mengajarkan bahasa Jawa secara sederhana.
Apakah interaksi antara Ibu dengan siswa retardasi mental sudah terbangun?	Menurut saya belum terbangun karena interaksi hanya saat saya bertanya di sela-sela pembelajaran.	Belum terbangun karena interaksi hanya saat guru bertanya di sela-sela pembelajaran.
Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun?	Sudah baik, semua teman sekelasnya bersikap baik pada SYB. Teman-temannya sering mengajak SYB mengobrol tetapi dia akan diam bila tidak ada yang mengajak mengobrol terlebih dahulu. Mungkin sifat pendiamnya karena merasa rendah diri dan kurang percaya diri.	Sudah ada interaksi antara SYB dengan teman satu kelasnya ditunjukkan dengan teman mengajak SYB mengobrol.

Apakah interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun?	Kalau interaksi di lingkungan sekolah belum terbangun dengan baik. Interaksinya dengan kakak kelasnya juga kurang. Jarang ke kantor untuk bertemu guru seperti teman-temannya yang lain. Kalau untuk interaksi di lingkungan kelas sudah terbangun.	Interaksi SYB dengan lingkungan sekolah belum terbangun ditunjukkan dengan SYB jarang bertemu guru di kantor.
Apakah terdapat kegiatan pembelajaran praktek langsung untuk mata pelajaran Bahasa Jawa?	Tidak ada praktek sejauh ini. Kalaupun ada hanya secara klasikal di dalam kelas tidak setiap individu praktek satu-persatu pada keterampilan Bahasa Jawa. Semua pembelajaran bagi SYB dalam Bahasa Jawa sama dengan temannya.	Belum ada kegiatan pembelajaran berupa praktek secara individu.
Bagaimana Ibu menentukan materi pelajaran yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental?	Mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian. Selain itu tentang unggah unggah atau sopan santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua.	Mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian.
Bagaimana pemahaman Ibu dengan kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental?	Kemampuannya dalam pembelajaran Bahasa Jawa agak kurang yang terbukti dia sering tidak memintakan nilai pada setiap tugas yang dikerjakan. Kurang bisa membuat kalimat dalam bahasa Jawa namun untuk berbahasa Jawa untuk komunikasi keseharian dengan temannya sedikit-sedikit bisa.	Kemampuannya dalam pembelajaran Bahasa Jawa kurang yang terbukti dia sering tidak memintakan nilai pada setiap tugas yang dikerjakan.
Sudahkah Ibu mengetahui karakteristik siswa retardasi mental?	Setahu saya SYB itu pendiam saat di kelas tetapi saat Saya lihat sewaktu pembelajaran PJOK, SYB bisa turut aktif bahkan gesit berlari pada permainan sepak bola.	SYB pendiam saat di kelas dan aktif dalam pembelajaran PJOK.
Bagaimana pemahaman Ibu dengan hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental?	Hambatan belajar yang dihadapi SYB karena daya tangkap yang rendah sehingga kemampuan dalam Bahasa Jawa juga rendah. Dalam aktivitas fisik sepertinya dia unggul.	Hambatan belajar yang dihadapi SYB karena daya tangkap yang rendah.
Sudahkah Ibu melibatkan siswa retardasi mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Belum dilibatkan secara aktif karena pembelajaran Bahasa Jawa memang jarang menggunakan metode diskusi berkelompok.	Belum dilibatkan secara aktif karena pembelajaran Bahasa Jawa.

Bagaimana cara Ibu melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah bagi siswa retardasi mental?	Belum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis pemecahan masalah karena jarang saya berikan tugas secara berkelompok.	Belum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis pemecahan masalah.
Bantuan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa retardasi mental selama proses pembelajaran?	Bantuan yang saya berikan pada SYB cenderung pada penguatan secara moral, tidak saya tekan untuk selalu paham, tidak pernah saya marahi, dan sering saya ajak untuk tetap ikut mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. SYB akan terlihat diam bila ada orang yang memarahinya sehingga cara berbicara dengannya harus secara halus.	Bantuan yang berikan pada SYB berupa penguatan secara moral, tidak ditekan untuk selalu paham, tidak pernah dimarahi, dan terlibat mengerjakan tugas seperti siswa lainnya.

Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Triangulasi Data

Indikator	Informasi	Kesimpulan
1. Prinsip Motivasi	<p>Memberikan motivasi kepada siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran</p> <p>SYB belum mengerjakan PR sehingga Guru memberi kesempatan padanya untuk mngumpulkan esok hari “Dikerjakan ya, besok dikumpulkan”(Observasi Kamis, 07/04/2016) “Sudah selesai belum tugas membuat cerita? Kalau belum selesaikan di rumah besok dibawa ya”(Observasi Kamis, 21/04/2016) “SYB belajar yang rajin jangan jadi anak malas” (Observasi Rabu, 06/04/2016) “Ayo San dihafalkan lagi lagu tentang bilangan romawi, jangan melamun ya” (Observasi Kamis, 14/04/2016) “Kerjakan soal ulangan secara mandiri ya, jangan menyontek”(Observasi Senin, 11/04/2016) Guru memberi motivasi berupa pujiannya setelah SYB selesai presentasi karya hiasan kertas lipat yang belum selesai “Ya lumayan bagus San” (Observasi Rabu, 23/03/2016) Memotivasi SYB dengan kata-kata dan gerakan supaya bersemangat dalam belajar “saya sehat, saya kuat, saya cerdas, saya sukses, saya kaya, yes” (Observasi Jum’at, 08/04/2016) “Ayo San lari terus sampai benar-benar tidak kuat, jangan mengikuti temanmu yang berhenti” Guru berkata demikian saat SYB mengikuti Tes Bleep (Observasi Selasa, 05/04/2016) Memotivasi dengan memberikan kesempatan melakukan permainan yang disukai, memberi waktu lebih untuk bermain sepakbola dan selesai pembelajaran mengembalikan bola ke tempat penyimpanan.(Wawancara Guru PJOK) Motivasi yang diberikan saat pembelajaran dengan menunjukkan perhatian, menyelipkan guyonan disela-sela menjelaskan, dan memberi penguatan saat mengerjakan tugas.</p>	Guru memberikan motivasi kepada SYB dengan mengingatkan mengerjakan tugas, menasehati untuk menjadi anak rajin, memberikan pujiannya, memberi kesempatan melakukan hal yang disukai, dan menunjukkan perhatian selama pembelajaran.

	<p>(Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Guru memberi penjelasan dan pengarahan khusus. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Guru memberikan motivasi dengan memberikan kata penyemangat dan membiarkan SYB mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya tanpa adanya tekanan. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>		
Memberikan kata penyemangat kepada siswa dalam kegiatan belajar	<p>“Ayo semangat, lebih keras lagi suaranya” (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Guru berkata “Ayo San semangat, selesaikan ya”</p> <p>“Ayo jangan malu, nyanyikan saja, kamu pasti bisa”</p> <p>“Ya bagus sudah mulai lancar membaca hanya perhatikan tanda titik itu berhenti ya San” (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Guru berkata “Ayo semangat San” (Observasi Jum’at, 01/04/2016)</p> <p>“Ayo kamu bisa” (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>“Ayo coba suara menyanyinya lebih keras lagi” (Observasi Sabtu, 09/04/2016)</p> <p>Kata penyemangat berupa ajakan “Ayo Ndi semangat ya” (Observasi Jum’at, 08/04/2016)</p> <p>Guru berkata “Ayo San kejar terus bolanya, semangat” (Observasi Selasa, 29/03/2016)</p> <p>Pemberian kata semangat diberikan sewaktu bermain sepakbola yang menjadi olahraga kesukaan. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Mengucapkan “Ayo semangat San” dengan nada seperti teman supaya SYB tidak canggung dan kaku. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Guru menceritakan contoh anak yang berprestasi untuk menyemangati SYB. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Kata penyemangat dari guru “Ayo Semangat San”. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	<p>Kata penyemangat kepada SYB selalu guru ucapan selama pembelajaran dengan berkata “Ayo semangat ya”</p>	
2. Prinsip latar/ Konteks	<p>Mengenal pribadi siswa retardasi mental secara detail</p>	<p>SYB pendiam saat di kelas sehingga Guru mendekatinya untuk menjelaskan ulang materi yang diajarkan (Observasi Senin, 28/03/2016)</p> <p>SYB pendiam selama pembelajaran berlangsung dan lebih lama dalam mengerjakan tugas sehingga Guru selalu mengontrol dengan bertanya “Sudah selesai belum”(Observasi Kamis, 21/04/2016)</p> <p>Guru tahu pribadi SYB yang diam kalau tidak bisa dan lama mengerjakan tugas sehingga Guru akan mendatanginya (Observasi Kamis, 31/03/2016)</p> <p>Malu-malu saat disuruh menyanyikan lagu tentang bilangan romawi (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Diam dalam pembelajaran, bila ditanya suaranya lirih dalam menjawab (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Diam selama pembelajaran dan menjawab dengan suara lirih bila ditanya oleh Guru (Observasi Jum’at, 29/04/2016)</p> <p>Diam selama pembelajaran Observasi Rabu, 13/04/2016</p>	<p>Guru mengenal pribadi SYB sebagai siswa yang pendiam di kelas, malu-malu, bila ditanya menjawab dengan suara lirih, mengerjakan tugas membutuhkan waktu lebih lama, dan mulai bisa bergaul dengan teman.</p>

	<p>Malu untuk mengeluarkan suara keras, Guru menyuruhnya untuk keras bersuara (Observasi Selasa, 19/04/2016)</p> <p>Sekarang mau bergaul dengan teman dan berani bertanya bila kesulitan sehingga sudah berbeda sewaktu kelas 3 termasuk siswa yang pemalu, jaang senyum, dan diam bila diajak bicara. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Guru mengenal SYB sebagai pribadi yang pendiam sehingga kurang dalam berbicara mengemukakan pendapat. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>SYB pribadi yang pendiam, tidak banyak bicara, dan saat bicara suaranya lirih. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	
<p>Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental</p>	<p>Sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia kelas 4 (Observasi Senin, 04/04/2016)</p> <p>Sumber belajar berasal dari tugas sebelumnya tentang pengumuman berisi kalimat peringatan dikemas menjadi permainan (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan benda yang berkaitan tentang bilangan romawi yang ada di lingkungan sekolah (Observasi Rabu, 30/03/2016)</p> <p>Sumber belajar menggunakan lingkungan sekitar sekolah dan membawa kincir dan kipas (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Sumber belajar berupa buku paket IPS kelas 4 dan lingkungan sekitar (Observasi Jum'at, 01/04/2016)</p> <p>Sumber belajar adalah benda-benda yang digunakan siswa untuk presentasi sebagai duta Indonesia (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Guru membawa contoh membuat bentuk hiasan dari kertas lipat dan menunjukkan cara mengguntingnya (Observasi Selasa, 22/03/2016)</p> <p>Sumber belajar yang digunakan berupa permainan untuk menstimulus bergerak dengan aktif dan berasal dari buku. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Sumber belajar belum sesuai dengan kebutuhan SYB namun yang terpenting guru berusaha mengajarinya supaya paham meski sedikit maupun banyak. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Sumber belajar yang digunakan berupa Juz amma, buku tajwid, dan tuntunan solat. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p>	<p>Sumber belajar belum menyesuaikan dengan kebutuhan SYB karena yang sering digunakan untuk sumber belajar berupa buku paket.</p>
<p>Memberikan pembelajaran dengan tetap memperhatikan latar belakang siswa</p>	<p>Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan (Observasi Senin, 04/04/2016)</p> <p>Pembelajaran sama dengan siswa lainnya tidak terkhususkan (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>Pembelajaran sama dengan siswa yang lainnya yaitu mengerjakan latihan soal tentang bilangan romawi bila kesulitan Guru membimbing secara individu (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>Pembelajaran sama dengan siswa lainnya (Observasi, Kamis, 21/04/2016)</p> <p>Soal ulangan yang diberikan pada SYB sama dengan teman lainnya (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Pembelajaran sama seperti siswa lainnya tidak ada perlakuan khusus (Observasi Jum'at, 29/04/2016)</p> <p>Pembelajaran sama dengan siswa lainnya yakni berkelompok untuk mendiskusikan persiapan</p>	<p>Pembelajaran yang Guru rancang belum sepenuhnya memperhatikan latar belakang SYB. Pembelajaran tidak didesain secara khusus untuk SYB melainkan sama dengan siswa yang lain di kelas.</p>

	<p>presentasi sebagai duta Indonesia (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Pembelajaran sama dengan siswa lainnya yang membedakan pemberian waktu tambahan setiap mengerjakan tugas (Observasi Rabu, 23/03/2016)</p> <p>Mendesain pembelajaran dengan permainan modifikasi dari olahraga lari estafet. Dengan didahului permainan sebelum olahraga inti, untuk memancing semangat dan senang dengan pembelajaran PJOK (Observasi Selasa, 29/03/2016)</p> <p>Pembelajaran yang Guru berikan pada SYB berfokus pada olahraga kesukaannya yaitu sepakbola(Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Pembelajaran untuk SYB mengoptimalkan kemampuan untuk menghafal pada pelajaran IPS dan selalu memberi penguatan. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Guru memperhatikan secara khusus dalam memberikan pembelajaran kepada SYB yang terlihat dengan standar khusus dalam penilaian. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Guru tidak memberikan perhatian secara mendalam kepada SYB selama pembelajaran. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	
3. Prinsip Keterarahan	<p>Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas</p> <p>Dapat membuat pantun, dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca, dan dapat menyimak siswa lain yang sedang membaca. (Observasi Senin, 28/03/2016)</p> <p>Dapat membuat pengumuman dengan penulisan yang benar (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Mampu menuliskan angka dalam bilangan romawi dengan benar (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Supaya bisa menuliskan bilangan romawi hingga ribuan (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Untuk mengetahui pengaruh angin, hujan dan matahari beserta dampaknya bagi kehidupan (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Mampu menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini sesuai nada yang benar (Observasi Sabtu, 09/04/2016)</p> <p>Membiasakan berbahasa Jawa dalam komunikasi keseharian (Observasi Jum'at, 08/04/2016)</p> <p>Supaya sehat dan tersalurkan kesukaannya dengan kesempatan bermain sepakbola (Observasi Selasa, 22/03/2016)</p> <p>Tujuan pembelajaran PJOK untuk SYB agar senang berolahraga dan mengajarkan jenis olahraga yang belum SYB kuasai. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Tujuan pembelajaran untuk SYB sama dengan tujuan pembelajaran bagi siswa lainnya, yang menjadi fokus agar SYB semangat belajar. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Tujuan pembelajaran untuk SYB sama dengan tujuan pembelajaran siswa lainnya. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Tujuan pembelajaran bahasa Jawa bagi SYB untuk membiasakan berbahasa karma dengan orang yang lebih tua. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	Tujuan pembelajaran yang guru rumuskan sesuai dengan indikator setiap mata pelajaran. Guru belum merumuskan tujuan pembelajaran secara khusus untuk SYB.
Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa	<p>Metode penugasan membuat pengumuman (Observasi Senin, 04/04/2016)</p> <p>Metode penugasan membuat cerita tentang pantai (Observasi Kamis, 21/04/2016)</p>	Strategi pembelajaran yang guru gunakan belum menyesuaikan

retardasi mental	<p>Metode dengan nyanyian yang berasal dari materi bilangan romawi yang dinyanyikan bersama sambil menggunakan gerakan supaya mudah diingat. Nyanyian berisi aturan penulisan bilangan romawi (Observasi Rabu, 30/03/2016)</p> <p>Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dan bantuan penjelasan tambahan bila SYB belum paham (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Menggunakan model pembelajaran inquiri atau menemukan sendiri pengetahuan didahului dengan demonstrasi menggunakan kipas dan kincir angin. (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang kemajuan teknologi (Observasi Jum'at, 01/04/2016)</p> <p>Melibatkan siswa untuk aktif sebagai penyampai materi dengan berperan sebagai duta Indonesia (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Praktek langsung siswa dibiarkan berkreasi (Observasi Selasa, 26/04/2016)</p> <p>Metode praktek langsung membaca bacaan surat pendek dalam Juz Amma (Observasi Sabtu, 04/04/2016)</p> <p>Strategi pembelajaran PJOK diawali dengan permainan pembuka, modifikasi cabang olahraga yang dilakukan, dan alokasi waktu bermain sepakbola. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Strategi pembelajaran yang guru gunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa retardasi mental karena keterbatasan pengetahuan guru tentang penanganan siswa retardasi mental. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Kemampuan dan semangat SYB kurang untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Strategi pembelajaran yang guru gunakan sudah memperhatikan kebutuhan SYB dengan mengajarkan bahasa Jawa secara sederhana. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	<p>kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran menyesuaikan materi yang akan diajarkan.</p>
4. Prinsip Hubungan Sosial	<p>Munculnya interaksi antara guru dengan siswa</p> <p>Guru mengecek pantun yang dibuat SYB.</p> <p>Guru bertanya "Sudah selesai belum?coba dibaca ke depan?"</p> <p>Guru meminta SYB membaca bacaan dan diberitahu cara membaca yang benar. (Observasi Senin, 28/03/2016)</p> <p>Guru mengingatkan SYB saat melakukan praktek percakapan telepon dnegan suara yang keras (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Interaksi muncul saat Guru bertanya pada SYB apakah sudah paham atau masih ada kesulitan (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Ada interaksi saat Guru membantu SYB menyanyi lagu tentang bilangan materi (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Guru mengingatkan SYB untuk menuliskan pendapatnya tentang dampak angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Guru mengingatkan supaya SYB tidak lupa membawa gambar alat transportasi (Observasi Jum'at, 29/04/2016)</p>	<p>Munculnya interaksi antara guru dengan SYB terlihat saat guru bertanya tentang tugas yang sudah dikerjakan, kesulitan yang dihadapi, memberi motivasi, dan menyampaikan saran yang membangun untuk SYB dalam pembelajaran.</p>

	<p>Ada interaksi saat Guru membimbing SYB agar mau mengeluarkan suaranya dan mempresentasikan tentang alat music tradisional mewakili kelompoknya (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Guru menengok SYB saat menggambar (Observasi Selasa, 12/04/2016)</p> <p>Ada interaksi yang muncul berupa pertanyaan Guru pada SYB tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua dan saat meminta SYB maju kedepan menuliskan jawaban dari soal aksara Jawa untuk dicocokkan (Observasi Jum'at, 08/04/2016)</p> <p>Guru mengingatkan SYB untuk menghafalkan bacaan solat supaya lebih lancar (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Ada interaksi saat di menit akhir pembelajaran, Guru mngajak SYB bermain sepakbola dan menyuruhnya menjadi Keeper sedangkan Guru yang akan menendang bola ke gawang (Observasi Selasa, 29/03/2016)</p> <p>Interaksi terjadi berupa pertanyaan guru yang dijawab SYB dengan suara lirih dan kadang menjawab dengan senyuman. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Interaksi guru dengan siswa retardasi mental sudah terbangun yang ditunjukkan SYB berani bertanya pada guru saat merasa kesulitan. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Guru kadang bertanya kepada SYB selama pembelajaran berlangsung. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Belum terbangun karena interaksi hanya saat guru bertanya di sela-sela pembelajaran. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	
Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lainnya	<p>Ada interaksi dengan Fito dan Arda saat jam istirahat (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Bermain dengan teman sekelas berkejaran bola saat istirahat (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Ada interaksi dengan Fito, Arda, dan Ervin yang mendekati SYB ke mejanya untuk mengecek SYB sudah menyelesaikan semua soal atau belum dan mengingatkan untuk segera dinilaiakan pada Guru (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>Interaksi dengan ARda yang membantu dalam mencocokkan jawaban soal latihan (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Duduk dekat dengan Fito saat melakukan pembelajaran diluar kelas untuk menemukan dampak adanya angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Berkelompok dnegan Fito, Arda, dan Amel. SYB mendapat bagian tugas untuk mempresentasikan tentang alat music tradisional. Arda meminta SYB menuliskan hal-hal yang akan disampaikan.(Observasi Rabu, 06/04/201)</p> <p>Ada interaksi dengan Fito saat Fito menawarkan meminjamkan pianika miliknya pada SYB supaya berlatih memainkannya (Observasi Rabu, 23/03/2016)</p> <p>Ada interaksi dengan Fito saat jam istirahat ke kantin bersama dan mengobrol biasa (Observasi Jum'at, 08/04/2016)</p>	Interaksi SYB dengan Fito dan Arda selama jam istirahat maupun saat pembelajaran berupa bantuan untuk SYB dan interaksi dengan Zidan saat pelajaran PJOK sebagai teman bermain sepakbola.

	<p>Mengobrol dengan siswa kelas 5 bernama Zidan saat selesai olahraga inti dilanjutkan bermain sepakbola Observasi Selasa, 22/03/2016</p> <p>Interaksi dengan siswa lain kurang terbangun, sering mengobrol dengan Zidan, dan diam saja bila tak ada yang bicara dahulu pada SYB. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Interaksi antara siswa retardasi mental dengan siswa lain sudah terbangun ditunjukkan dengan obrolan antara SYB dengan Fito dan Arda saat jam istirahat. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Interaksi dengan siswa di kelasnya sudah terbangun ditunjukkan saat SYB mengobrol bersama Fito. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Sudah ada interaksi antara SYB dengan teman satu kelasnya ditunjukkan dengan teman mengajak SYB mengobrol. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	
Munculnya interaksi antara siswa retardasi mental dengan lingkungan	<p>Pada jam istirahat setelah pelajaran berakhir keluar kelas menuju kantin (Observasi Kamis, 31/03/2016)</p> <p>Pada jam istirahat setelah pelajaran berakhir keluar kelas menuju kantin (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>SYB duduk di kelas saat jam istirahat menyelesaikan soal ulangan yang belum dia selesaikan (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Ke kantin untuk jajan (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Menuju kantin saat jam istirahat untuk jajan (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Saat jam istirahat keluar kelas untuk jajan ke kantin (Observasi Jum'at, 29/04/2016)</p> <p>Interaksi dengan lingkungan sekolah kurang karena SYB pendiam. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Interaksi siswa retardasi mental dengan lingkungan sekolah sudah terbangun ditunjukkan dengan SYB berani untuk jajan di kantin sekolah sendirian. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Sudah adanya interaksi SYB dengan lingkungan sekolah. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p>	Interaksi SYB selama di lingkungan sekolah terlihat pada jam istirahat, SYB menuju ke kantin bersama teman maupun sendiri untuk membeli makanan. Hal ini berbeda dengan SYB sewaktu kelas 3 tidak pernah keluar dari kelas.
5. Prinsip Belajar Sambil Bekerja	<p>Merancang kegiatan pembelajaran berupa praktek</p> <p>Praktek menulis pantun dan praktek membaca dengan benar memperhatikan tanda baca. (Observasi Senin, 28/03/2016)</p> <p>Praktek membuat percakapan telepon dan melakukan percakapan dengan metode role playing (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Praktek menggunakan kincir angin dan kipas angin untuk menemukan dampak adanya angin (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Praktek menjadi duta Indonesia (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Raktek menyanyi dan bermain pianika (Observasi Selasa, 19/04/2016)</p> <p>Praktek membuat bubur kertas (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Semua kegiatan pembelajaran PJOK berupa praktek lari estafet dan bermain sepakbola (Observasi Selasa, 29/03/2016)</p> <p>Semua kegiatan pembelajaran PJOK berupa praktek langsung. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Pembelajaran berupa praktek dilakukan untuk mata pelajaran IPA, IPS, SBK, PKn, dan Bahasa</p>	Kegiatan pembelajaran berupa praktek dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indoensia, IPA, SBK, dan PJOK

	Indonesia supaya SYB suka dengan pelajaran diikuti. (Wawancara Guru Kelas) Pembelajaran berupa praktek solat, wudhu, membaca juz amma dengan bimbingan guru. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)	
Materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan siswa retardasi mental	<p>Pengetahuan untuk memanfaatkan dampak adanya angin, hujan, dan matahari dalam kehidupan sehari-hari (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Dapat diterapkan supaya mengetahui bahwa <i>smartphone</i> hingga <i>laptop</i> merupakan teknologi canggih masa kini (Observasi Jum'at, 01/04/2016)</p> <p>Kegiatan menggambar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Observasi Jum'at, 15/04/2016)</p> <p>Bisa diterapkan tentang sopan santun atau unggah unggah bila berbicara dengan orang yang lebih tua (Observasi Jum'at, 1 April 2016)</p> <p>Pembelajaran berupa jenis olahraga yang berkaitan dengan kaki. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Guru mengajarkan keterampilan pada SYB melalui pembelajaran SBK berupa praktek secara langsung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Materi pelajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya do'a-do'a harian, melaksanakan solat, membaca Al Qur'an atau juz amma, penyampaian cerita tentang tokoh islam dan kebaikannya (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Mengajarkan untuk membiasakan berbahasa Jawa dapat diterapkan dalam keseharian. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	Ada materi pelajaran SBK, Bahasa Jawa, PJOK, dan Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari SYB meliputi keterampilan menggambar, sopan santun dalam berbahasa Jawa dengan orangtua, dan mengaji.
6. Prinsip Individualisasi		
Mengenal kemampuan yang dimiliki siswa retardasi mental	<p>Menyelesaikan menulis pantun membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman-temannya (Observasi Kamis, 31/03/2016)</p> <p>Mampu membuat cerita namun jumlah kalimatnya masih sedikit (Observasi Kamis, 21/04/2016)</p> <p>Mampu presentasi menyampaikan tentang alat musik tradisional dengan bantuan Guru dalam merangkai kalimat (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Suka menggambar sehingga SYB akan serius saat pelajaran menggambar (Observasi Jum'at, 15/04/2016)</p> <p>Kemampuan terletak pada kaki untuk berlari dan sepakbola (Observasi Selasa, 19/04/2016)</p> <p>Kemampuan yang dimiliki SYB, yaitu stamina tubuh yang bagus, kekuatan kaki dalam berlari, dan kurang dalam memahami instruksi. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>SYB mampu mengikuti setiap pembelajaran pada materi awal dan mengerjakan soal yang sederhana namun kesulitan pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih. (Wawancara Guru Kelas)</p>	Kemampuan yang dimiliki SYB dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis pantun dan membuat cerita dengan jumlah kalimat yang masih sedikit. Pada mata pelajaran PKn, SYB mampu presentasi sebagai duta Indonesia menyampaikan tentang alat musik tradisional dengan bantuan guru. Kemampuan yang menonjol yakni bermain sepakbola karena SYB mempunyai stamina tubuh yang bagus dan kekuatan kaki saat berlari.
Mengetahui karakteristik siswa retardasi mental	<p>Berbicara dengan suara lirih dan pendiam dan saat Guru mendekatinya SYB mau bertanya saat kesulitan Observasi Senin, 11/04/2016</p> <p>Pendiam dan suaranya lirih saat bercerita di depan (Observasi Senin, 25/04/2016)</p> <p>Diam saja saat temannya berebut mencocokkan jawaban dengan menuliskan jawabannya di</p>	Guru mengetahui karakteristik SYB sebagai siswa yang pendiam dan berbicara dengan suara lirih selama pembelajaran di kelas, namun aktif

	<p>papan tulis sehingga Guru menyeruhnya ikut maju (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Guru bertanya, SYB sekarang berani menjawab walau suaranya lirih saat dipancing untuk bersuara keras akhirnya bisa. (Observasi Senin, 04/04/2016)</p> <p>Bersuara lirih bila menjawab pertanyaan Guru dan diam saat pembelajaran (Observasi Jum'at, 01/04/2016)</p> <p>Diam saja namun sering akan mengobrol lama bila dengan Zidan membicarakan tentang sepakbola (Observasi Selasa, 12/04/2016)</p> <p>Karakteristik SYB diantaranya pendiam, pemalu, dan memiliki rasa tanggungjawab. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>SYB pendiam ketika di kelas, bersemangat ketika bermain sepakbola, dan suaranya kurang keras ketika berbicara. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Karakteristik SYB yaitu pendiam, tidak banyak bicara, dan melakukan pebuatan baik yang dicontohkan. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>SYB pendiam saat di kelas dan aktif dalam pembelajaran PJOK. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	<p>dalam pembelajaran PJOK khususnya bermain sepakbola.</p>
Memahami hambatan belajar yang dihadapi siswa retardasi mental	<p>Kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk membuat cerita maupun pantun yang membutuhkan banyak kosakata (Observasi Senin, 28/03/2016)</p> <p>Hambatan belajar tidak cepat merespon perintah, perlu bimbingan individu setelah bimbingan secara klasikal untuk semua siswa (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Kesulitan mengerjakan soal bilangan romawi yang mencapai angka ribuan karena perlu memperhatikan aturan penulisan yang lebih banyak (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>SYB bingung mengasosiasikan hal yang dilihat dengan yang dipraktekkan guru untuk ditulis dalam kalimat (Observasi Senin, 11/04/2016)</p> <p>Hambatan pada materi yang teoritis dan abstrak sehingga perlu contoh konkret (Observasi Jum'at, 01/04/2016)</p> <p>Dalam berkelompok SYB diam tidak mengeluarkan pendapatnya (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Saat bernyanyi suaranya kurang keras dan belum lancar memainkan pianika sesuai nada lagu yang sedang dimainkan (Observasi Selasa, 29/03/2016)</p> <p>Hambatannya bahasa Jawa yang tidak digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian dengan orangtua (Observasi Jum'at, 15/04/2016)</p> <p>Hambatan pada koordinasi tangan saat bermain voli (Observasi Selasa, 26/04/2016)</p> <p>Kurang memperhatikan instruksi dan kurang konsentrasi. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Hambatan belajar SYB yaitu mudah lupa pada materi yang sudah diajarkan dan kurang mampu dalam perkalian pembagian. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Komunikasi SYB yang kurang menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Hambatan belajar yang dihadapi SYB karena daya tangkap yang rendah. (Wawancara Guru</p>	<p>Hambatan belajar yang dihadapi SYB diantaranya kosakata yang terbatas, kesulitan pada mata pelajaran matematika, kesulitan memahami materi yang teoritis, mudah lupa pada materi yang diajarkan, dan komunikasi yang kurang.</p>

	Bahasa Jawa)	
7. Prinsip Menemukan	<p>Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran</p> <p>Diberi kesempatan untuk ikut menulis pantun walaupun membutuhkan waktu lebih lama daripada temannya (Observasi Kamis, 31/03/2016)</p> <p>Dilibatkan aktif untuk membuat teks percakapan telepon dan mempraktekkan percakapan (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk mengerjakan soal latihan yang sama maupun mencocokkan jawaban ke depan kelas yang ditulis di papan tulis (Observasi Kamis, 21/04/2016)</p> <p>Dilibatkan untuk ikut membaca materi secara bergiliran (Observasi Rabu, 13/04/2016)</p> <p>Dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai duta Indonesia dan mendapat porsi tugas dari kelompoknya (Observasi Rabu, 06/04/2016)</p> <p>Memberi kesempatan untuk bernyanyi bersama dan mencoba memainkan pianika (Observasi Selasa, 29/03/2016)</p> <p>Dilibatkan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran bahkan mendapat tambahan waktu untuk bermain sepakbola. (Observasi Selasa, 05/04/2016)</p> <p>Selalu dilibatkan dalam semua kegiatan pembelajaran PJOK khususnya melibatkan SYB bermain sepakbola. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Guru selalu melibatkan SYB secara aktif dalam pembelajaran dengan memilihkan rekan satu kelompok yang peduli dan mau membantu. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>SYB dilibatkan dalam semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Belum dilibatkan secara aktif karena pembelajaran Bahasa Jawa. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	Pada semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru selalu melibatkan SYB secara penuh sesuai kemampuan yang dimiliki.
8. Prinsip Pemecahan Masalah	<p>Melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah</p> <p>Memberikan quiz berisi 15 soal yang dibacakan secara langsung kemudian siswa menuliskan jawabannya di buku (Observasi Senin, 04/04/2016)</p> <p>Diberikan pertanyaan tentang globalisasi untuk didiskusikan dalam kelompok (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Pembelajaran PJOK untuk melatih kerjasama dan kepemimpinan melalui permainan dalam olahraga. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Guru mengikutsertakan dalam diskusi kelompok dengan memilihkan rekan sekelompok yang mau mendukung dan membantu SYB.</p> <p>(Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Menggunakan metode diskusi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Belum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis pemecahan masalah. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	Pembelajaran berbasis masalah belum dilakukan secara optimal karena belum semua mata pelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kebutuhan SYB.

Memberikan bantuan pada siswa retardasi mental selama pembelajaran	<p>Guru memberi nasehat supaya suara SYB lebih keras. Guru mngoreksi tulisan SYB dalam membuat teks percakapan telepon. Guru meyakinkan bahwa SYB mampu dan bisa. Guru terlebih dahulu memberi contoh teks percakapan telepon yang harus dibuat. (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Guru memberi pancingan pertanyaan saat SYB bercerita di depan dari hasil cerita yang dia buat. Guru juga mengingatkan supaya suara SYB bisa lebih keras. (Observasi Senin, 25/04/2016)</p> <p>lagu tentang bilangan romawi. Guru memberi motivasi supaya SYB aktif maju ke depan untuk menuliskan jawaban miliknya. Guru meyakinkan agar SYB tidak ragu dan malu. (Observasi Kamis, 14/04/2016)</p> <p>Meminta Arda untuk membantu SYB dalam mencocokkan jawaban quiz, menunggu sampai SYB selesai baru melanjutkan ke nomor soal berikutnya, memberikan waktu tambahan untuk SYB bisa menyelesaikan menjawab soal. Skor benar SYB 20, mendapat pujian dari Guru “Ya bagus San, besok tingkatkan ya” (Observasi Senin, 04/04/2016)</p> <p>Dikelompokkan dengan Arda karena Guru dapat mempercayakan SYB pada Arda supaya memahami tugas yang diberikan serta diberikan bantuan cara mengerjakan (Observasi Rabu, 20/04/2016)</p> <p>Bantuan berupa pemberian semangat supaya bersuara keras dalam menyanyi, Guru mengelompokkan SYB bersama Nafa supaya dapat dibantu berlatih menyanyi dan Guru menyuruhnya duduk bersama Arda supaya mendapat pinjaman pianika Arda dan diajarinya (Observasi Selasa, 19/04/2016)</p> <p>Guru mengajari mengaji secara individu saat giliran SYB maju kedepan untuk membaca surat pendek yang ada di Juz Amma (Observasi Sabtu, 04/04/2016)</p> <p>Guru membantu SYB saat maju ke depan kelas untuk mempraktekkan speaking kosakata Bahasa Inggris tema tentang body. SYB dituntun oleh Guru dalam pengucapan kata-kata dalam Bahasa Inggris. (Observasi Kamis, 07/04/2016)</p> <p>Pemberian kesempatan untuk bermain sepakbola dan melatih koordinasi tangan (Observasi Selasa, 22/03/2016)</p> <p>Bantuan yang diberikan anatara lain melatih koordinasi tangan, mengasah bakatnya dengan memberi alokasi waktu bermain sepakbola. (Wawancara Guru PJOK)</p> <p>Dalam pembelajaran, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada SYB dengan cara mendekati saat terlihat kesulitan atau belum paham, guru memberikan bimbingan belajar secara langsung di dalam kelas saat dia kesulitan. (Wawancara Guru Kelas)</p> <p>Guru memberikan bantuan berupa bimbingan membaca surat-surat pendek dan amalan harian. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)</p> <p>Bantuan yang berikan pada SYB berupa penguatan secara moral, tidak ditekan untuk selalu paham, tidak pernah dimarahi, dan terlibat mengerjakan tugas seperti siswa lainnya. (Wawancara Guru Bahasa Jawa)</p>	<p>Guru selalu memberikan bantuan kepada SYB selama pembelajaran dengan cara bertanya saat SYB mengerjakan soal latihan atau tugas yang sedang diberikan, guru mendekati bila SYB terlihat kesulitan, memberikan bimbingan berupa penjelasan ulang secara individu saat pembelajaran, memberikan semangat dan meyakinkan kemampuan SYB, dan memberikan porsi waktu untuk melakukan sepakbola sebagai olahraga yang disukai.</p>
--	---	---

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal	: Senin, 14 Maret 2016
Pukul	: 07.30 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: UTS Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Pukul 08.00 WIB, guru bertanya pada SYB tentang kesulitan yang mungkin dihadapi dalam mengerjakan soal UTS. Pukul 09.00 WIB, guru mendekati SYB dan melihat sejauhmana soal yang sudah dikerjakan. Pukul 09.30 WIB, SYB selesai mengerjakan soal UTS Bahasa Indonesia. Jam istirahat, SYB membuka buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jam istirahat, Peneliti mendekati SYB untuk mengobrol menanyakan “Kamu semalam belajar nggak?”, SYB mengaku semalam tidak belajar sama sekali. Pukul 10.00 WIB, UTS Pendidikan Agama Islam dimulai. Guru mendatangi bangku SYB untuk melihat soal yang sudah dikerjakannya. Siswa lain selesai mengerjakan pukul 11.30 WIB, SYB masih mengerjakan soal yang belum terjawab. Sambil menunggu SYB selesai mengerjakan soal UTS, siswa lain diminta Guru untuk piket kelas. Satu soal belum terjawab, SYB mendapat bimbingan Guru dalam menjawab soal tersebut. Pukul 11.50 WIB, SYB selesai mengerjakan soal UTS. Semua siswa berdo'a sebelum pulang dan salaman dengan Guru serta Peneliti. Usai UTS, Peneliti mengobrol dengan guru. Dari obrolan tersebut, Peneliti mendapat informasi bahwa SYB lincah saat bermain sepakbola pada jam pelajaran Olahraga. Guru mengoreksi UTS Bahasa Indonesia, SYB mendapat nilai 55.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal	: Selasa, 15 Maret 2016
Pukul	: 07.30 – 11.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: UTS Matematika dan PKn
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Guru mendatangi SYB untuk melihat jawaban yang telah ditulis dan menanyakan kesulitan yang dihadapi SYB. Pukul 09.00 WIB, SYB masih berkutat pada soal isian singkat, soal uraian belum dikerjakan. SYB terlihat lama untuk menghitung penjumlahan angka ratusan. Guru menegur SYB supaya tidak melamun saat engerjakan soal. Guru memberikan bimbingan pada SYB supaya menghitung menggunakan jari. Guru memberi semangat SYB supaya menyelesaikan semua soal UTS Matematika meskipun siswa lain sudah selesai. Beberapa kali guru menanyakan nomor yang sedang dikerjakan SYB. Guru membimbing SYB mengerjakan soal uraian dengan memulai menuliskan nomor soal kemudian jawaban dan membacakan soal serta memberi bantuan cara mengerjakan soal yang sulit bagi SYB. Pukul 10.00 WIB UTS PKn dimulai. Sebelum membagikan soal, guru mengingatkan tentang materi sistem pemerintahan yang dirangkum menjadi sebuah lagu. Pukul 10.45 WIB SYB masih berkutat pada pilihan ganda. KKM untuk SYB yaitu 55 kecuali untuk mata pelajaran agama dan olahraga tetap menggunakan KKM yang sama dengan siswa lainnya. Remidi yang dilakukan guru pada SYB tetap menggunakan soal yang sama tanpa dihadului dengan pengulangan materi. Siswa lainnya selesai mengerjakan soal UTS, peneliti menyempatkan mengobrol kepada Ervin dan Arda. Menurut mereka, SYB sangat lincah bila bermain sepakbola dan jago menjadi keeper. Guru bercerita kalau cara mengajarnya kepada SYB dengan melakukan pendekatan secara langsung atau individual. Bertatap muka secara langsung mendekati SYB.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal	: Rabu, 16 Maret 2016
Pukul	: 07.30 – 11.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: UTS IPA dan Bahasa Jawa
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

SYB tersenyum mendengar guru dan teman sekelasnya membahas cerita tentang materi yang pernah disampaikan. Guru bertanya pada SYB, “Apakah ada kesulitan? Ada yang mau ditanyakan? Nomor berapa?” SYB selesai mengerjakan UTS IPA pada pukul 09.00 WIB. Saat jam istirahat, peneliti mengajak SYB mengobrol. SYB mampu mneghafal aksara jawa “ha na ca ra ka da ta sa wa la” dalam waktu yang tak lama. Peneliti bertanya tentang tayangan televisi yang sering ditonton, SYB sering menonton sinetron AJ dan menonton pertandingan sepakbola. SYB hafal dengan nama-nama pemain sinetron dan pemain sepakbola yang dia tonton. Saat UTS Bahasa Jawa SYB duduk tenang mengerjakan soal. Pukul 11.00 WIB, SYB masih mengerjakan isian singkat. Guru memberi instruksi pada SYB untuk mengerjakan uraian dahulu bila kesulitan pada isian singkat. Untuk menjawab uraian, SYB mampu menemukan jawaban pada soal pilihan ganda. SYB mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan soal sekitar 30 menit lebih lama dibanding teman-temannya di kelas.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal	: Jum'at, 18 Maret 2016
Pukul	: 07.30 – 11.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: UTS Bahasa Inggris dan SBK
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Guru bertanya pada SYB apakah ada kesulitan? Ada yang tidak kamu pahami?" dan SYB menjawab "tidak" dengan suara yang lirih. SYB berbicara pada guru bila guru memulai dengan mengajukan pertanyaan padanya. Guru mendekati bangku SYB untuk melihatnya mengerjakan soal. Pukul 08.00 WIB, SYB mulai mengerjakan isian singkat setelah menyelesaikan pilihan ganda. Guru membantu SYB menerjemahkan soal yang tidak SYB pahami. Guru melihat SYB untuk mengecek soal nomor 26 sudah terselesaikan atau belum. Guru melihat lagi soal yang sudah dikerjakan SYB saat siswa lain sudah selesai mengerjakan. SYB mendapat waktu tambahan untuk menyelesaikan soal bahasa Inggris. Guru memberi bantuan dalam mengartikan soal yang dimengerti oleh SYB. SYB menuliskan jawabannya setelah mendapat bantuan guru mengartikan soal yang ditanyakan. SYB memanfaatkan soal maupun bacaan yang terdapat pada pilihan ganda untuk menjawab soal isian. SYB dapat menemukan jawaban dari bacaan yang terdapat pada soal. Guru memberi bantuan lebih saat siswa yang lain sudah menyelesaikan semua soal. Tulisan SYB dalam dalam lembar jawaban terlihat rapi. Tambahan waktu yang SYB gunakan 10 menit. Guru menyuruh SYB untuk istirahat setelah selesai mengerjakan soal namun SYB tetap ingin di kelas. Siswa bernama Arda mendekati dan duduk disamping SYB sambil mengajak SYB membunyikan terompet yang dibawanya sebagai tugas UTS SBK. UTS SBK dimulai, SYB membawa kertas dan sedotan yang dibutuhkan untuk membuat terompet. SYB membuat bunyi terompet menggunakan sedotan yang dia bawa kemudian dia berusaha memasang sedotan tersebut pada kertas yang sudah digulung menyerupai terompet. SYB belum selesai membuat terompet hingga waktu yang disediakan habis.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal	: Sabtu, 19 Maret 2016
Pukul	: 07.00 – 11.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: SBK (Kegiatan Senam dan Kerja Bakti)
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Seusai senam, kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan kelas, depan kelas, dan halaman depan sekolah. SYB mendapat pujian dari guru karena bekerja dengan rapi "Bagus, kamu rapi mencabutnya". SYB turut kerja bakti hingga waktu selesai. Ada interaksi antara SYB dengan guru saat kerja bakti yakni obrolan singkat berupa pertanyaan dari guru kepada SYB. Ada interaksi antara SYB dengan temannya yaitu Arda dan Deva saat kerja bakti berlangsung. Waktu istirahat digunakan SYB untuk duduk di bangkunya sendiri, temannya lebih memilih pergi ke kantin untuk membeli camilan. SYB terlihat diam menyendiri dan memandangi temannya yang baru masuk kelas seusai jajan di kantin. Bernard dan Deva menegur SYB karena hanya diam di kelas. SYB mendekati peneliti dan bertanya "Nulis apa?" sambil tersenyum, ini pertama kalinya SYB berani mengajak bicara peneliti. Saat itu peneliti sedang menulis catatan lapangan. Peneliti berhenti menulis, dan mengajak SYB melihat buku pedoman mewarnai tentang teknik mewarnai yang baik. Deva meminjamkan alat pewarnanya kepada SYB supaya mencoba teknik mewarnai yang ada dalam buku. SYB berbicara langsung kepada peneliti untuk meminjam buku pedoman mewarnai tersebut. Semua temannya mengerubungi SYB saat dia mempraktekkan teknik mewarnai yang ada pada buku tersebut. Alma mengatakan pada peneliti bahwa SYB pandai menggambar.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, Tanggal	: Senin, 21 Maret 2016
Pukul	: 06.55 – 11.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Pendidikan Agama Islam
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Upacara bendera hari Senin, hari ini SYB tampil dengan rambut potongan baru. Pukul 07.00 WIB, siswa kelas 4 termasuk SYB sudah bersiap di lapangan upacara. Saat upacara SYB terlihat tenang tanpa bertingkah usil. Upacara berjalan dengan baik dan selesai pukul 07.40 WIB. Menurut guru yang bertugas melatih upacara, SYB sering turut bertugas sebagai ajudan Pembina upacara saat kelas 4 bertugas. Pelajaran pertama adalah pendidikan agama islam yang dimulai dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Materi yang dibahas tentang meneladani nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Guru menggunakan sumber belajar dari buku paket dan LKS agama islam. Siswa diminta guru membaca guru terkait materi yang dibahas. Tak ada siswa yang ramai, semua fokus membaca termasuk SYB. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yakni membaca secara bergantian (termasuk membaca menyimak). Pembelajaran bukan berupa praktik melainkan berisi pengetahuan dari metode mengajar guru yakni ceramah. Materi yang dipelajari dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena terkait sifat yang baik diteladani dari nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Guru melibatkan siswa untuk aktif dengan melontarkan pertanyaan singkat di sela-sela menjelaskan materi pelajaran dan siswa juga mencatat hal-hal yang disampaikan guru. SYB hanya mencatat yang guru tuliskan di papan tulis bukan yang guru ucapkan. Guru menugaskan siswa menggambar tentang cita-cita mereka. Guru mendekati SYB dan memuji gambaranya yang bagus.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, Tanggal	: Selasa, 22 Maret 2016
Pukul	: 07.30 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Penjaskes dan SBK
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Olahraga inti berupa kegiatan permainan “jaring ikan”. SYB gesit dalam berlari sehingga dia tidak mudah terjaring. Dilanjutkan dengan permainan lari yang dimodifikasi guru dengan membentuk siswa baris berdiri tiga orang dan membentuk lingkaran. Selesai olahraga inti, SYB diberi kesempatan bermain sepakbola. Beberapa temannya beristirahat. Namun, SYB dan Zidan asyik bermain sepakbola. Guru sering memberi alokasi waktu supaya SYB bisa bermain sepakbola yang merupakan olahraga kesukaannya. Setelah penjaskes dilanjutkan pelajaran SBK. Guru memberikan contoh membuat bentuk burung hantu dan cara mengguntingnya. Guru meminta SYB maju ke meja guru untuk mendapat bantuan contoh membuat bentuk yang diperintahkan guru. Guru menyuruh siswa membuat bentuk sesuai kreatifitas masing-masing dan ditempel pada kertas sehingga menjadi sebuah karya yang akan diceritakan pada hari berikutnya. Setelah diberikan contoh oleh guru, SYB mulai membuat bentuk burung hantu. Disela-sela mengerjakan, SYB mengobrol dengan Bernard yang datang ke tempat duduknya. Guru meninggalkan kelas karena harus mengikuti rapat dadakan. SYB mendapat bantuan Fito untuk membuat bentuk yang diperlukan. SYB meminjamkan guntingnya pada Fito, sehingga agak menghambat SYB menyelesaikan tugasnya. Selesai rapat, guru kembali ke kelas dan menghampiri SYB untuk melihat hasil pekerjaannya.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, Tanggal	: Rabu, 23 Maret 2016
Pukul	: 07.00 – 11.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: SBK
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Kegiatan setiap pagi di hari Rabu sebelum memulai pelajaran, dengan dipimpin guru agama melalui pengeras suara, semua siswa membaca surat-surat pendek. Hasil karya yang dibuat dibawa kedepan untuk dipresentasikan, SYB belum menyelesaikan karya miliknya. Saat maju menceritakan, SYB mendapat bantuan guru berupa pancingan pertanyaan supaya SYB dapat menceritakan hasil karyanya. Pertanyaannya “kupukupu hidup dimana? Kupu-kupu menghisap apa? Karya yang dibuat SYB menceritakan tentang kupu-kupu dan burung hantu. Dua siswa lain juga ada yang belum menyelesaikan tugasnya. Guru memberi pujian setelah SYB selesai presentasi karyanya yang belum selesai “Ya lumayan bagus”. Guru memberi tugas tambahan sebagai akibat dari SYB dan dua temannya tidak menyelesaikan karyanya. Tugas yang diberikan adalah membuat cerita tentang binatang dan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. SYB mulai mengerjakan dengan membuat kalimat pertama tentang kelinci dan kura-kura. Muncul interaksi antara guru dengan SYB saat pembelajaran berupa bantuan dari guru saat SYB terlihat kesulitan dan lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru mengetahui kemampuan SYB yang sulit dalam bercerita karena kosakata yang terbatas sehingga guru berupaya member bantuan dengan pancingan pertanyaan yang dijawab SYB dan dapat dirangkai menjadi kalimat dalam bercerita secara langsung. Guru tahu kebiasaan SYB dalam menjawab pertanyaan dengan suara yang lirih. Tugas membuat cerita membuat SYB mengekspresikan diri lewat menulis. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan secara individu dan membantu memahami instruksi dan cara pengerjaan tugas. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, gambar, dan hasil karya siswa. Vito menawarkan pianikanya kepada SYB supaya mau mencoba bermain pianika. Guru member bantuan SYB dalam memainkan pianika dengan member contoh cara memencet tuts tombol dan meniup pianika. Guru member aba-aba untuk memainkan pianika secara bersama-sama. Guru mendekati SYB lagi untuk mengajarinya pianika. SYB dibantu guru untuk mencoba memainkan pianika pada lagu Indonesia Raya. Guru memberi apresiasi berbentuk ucapan guru bahwa SYB sudah menjadi berani dibandingkan di kelas sebelumnya. Selanjutnya guru mengajarkan siswa bermain angklung dengan melihat not lagu yang ditulis di papan tulis. Lagu yang dimainkan untuk belajar angklung adalah Ibu Kita Kartini.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, Tanggal	: Kamis, 24 Maret 2016
Pukul	: 07.00 – 12.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Kegiatan Hiking di Gunung Tidar

Tempat : Gunung Tidar Magelang

Siswa kelas 4,5, dan 6 menuju lokasi hiking yang ada di Gunung Tidar pada pukul 08.00 WIB. Rombongan sampai di lokasi hiking pada pukul 08.30 WIB. Siswa dikondisikan untuk menaiki bukit hingga puncak. SYB mengikuti kegiatan hiking.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan IPA
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Upacara bendera hari Senin, SYB mendapat tugas upacara sebagai penjemput Pembina upacara. SYB bersuara lirih saat menjalankan tugasnya dan terlihat agak lupa dengan yang harus diucapkannya. Pelajaran pertama sesudah upacara yaitu pendidikan agama islam, sebelum masuk kelas ketua kelas meyiapkan rekannya untuk berbaris memasuki ruangan kelas. Sebelum memulai pelajaran, rutin dilaksanakan membaca surat-surat pendek Juz Amma. Guru memberi motivasi kepada siswa kelas 4 termasuk SYB untuk meningkatkan nilai dengan belajar rajin supaya bisa mendapat nilai lebih baik dari UTS. Guru juga memberi kata penyemangat “rajinlah belajar supaya tercapai cita-cita kalian”. Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku paket pendidikan agama islam dan LKS. Interaksi yang muncul saat guru bertanya pada SYB tentang pesan orangtua. Pembelajaran diisi dengan mencocokkan jawaban dari hasil pekerjaan siswa. Satu persatu dilibatkan aktif menuliskan jawaban secara bergantian di papan tulis. Bel istirahat berbunyi, siswa diperbolehkan keluar kelas untuk beristirahat.

Pelajaran kedua setelah istirahat adalah bahasa Indonesia. Sebelum pembelajaran inti dimulai, guru melatih membaca UUD 1945 dikarenakan petugas pembaca UUD 1945 dari kelas 4 belum tepat. Dilanjutkan guru meminta siswa untuk membuat pantun. Guru menuliskan contoh pantun di papan tulis. Guru mendekati SYB untuk memberi bantuan bila dia kesulitan. Guru memberi bimbingan pada SYB dalam membuat pantun dengan mendatangi ke mejanya beberapa kali. Saat waktu habis, SYB masih belum selesai mengerjakan membuat pantun. SYB tetap diberikan waktu tambahan untuk mengerjakan membuat pantun. Setiap memberikan tugas, guru tidak membiarkan SYB tetapi selalu memantau bila SYB mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya. Satu persatu siswa maju ke depan untuk menunjukkan hasil meulis pantun. Termasuk SYB juga diminta maju ke depan untuk membacakan pantun yang dia tulis, namun SYB menjawab “belum”. Sambil mneunggu SYB menyelesaikan menulis pantun. Guru kembali mengecek pekerjaan SYB untuk memastikan apakah sudah selesai atau belum. Guru meminta siswa untuk membaca bersama, namun suara SYB terdengar agak lirih. Guru juga mengingatkan tentang penggunaan tanda baca dan contoh membaca. Siswa diminta membaca secara bergantian supaya guru dapat mengetahui kesalahan membaca dan bisa membetulkan. Kegiatan tersebut termasuk membaca menyimak. Saat tiba giliran SYB, guru membantu dengan memberikan koreksi dan pembenaran pada SYB dalam membaca. Setelah istirahat dilanjutkan dengan pelajaran IPA, diawali dengan pertanyaan guru pada siswa “ pernahkah kalian melihat globe?” Pembelajaran membahas materi tentang bumi dengan metode bercerita. SYB memperhatikan saat guru menjelaskan . Guru menjelaskan tentang longsor dan pencegahannya dengan sistem tebang pilih yang dikaitkan dengan yang terjadi di lingkungan sekitar (kontekstual).

CATATAN LAPANGAN 11

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Penjaskes dan SBK
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Kegiatan olahraga di lapangan sepakbola yang jauh dari sekolah. Guru mengkondisikan siswa untuk berbaris rapi dan melakukan presensi.Untuk pemanasan guru meminta siswa untuk berlari mengelilingi lapangan satu kali.Pembelajaran inti yaitu lari estafet. Guru menyiapkan peralatan untuk lari estafet. SYB menunggu giliran lari dengan jongkok dan diam saja. Terlihat SYB mengobrol dengan dan membaur dengan beberapa temannya dari kelas 5. Jam pelajaran olahraga antara kelas 4 dan 5 dilakukan dalam waktu yang sama. Giliran pertama untuk mencoba yakni laki-laki terlebih dahulu. Guru memberi penjelasan cara lari estafet. Saat olahraga SYB selalu terlihat banyak mengobrol dengan Zidan yang merupakan siswa kelas 5. Peneliti berada agak dekat dengan SYB dan Zidan saat keduanya mengobrol. Sampai pada giliran SYB untuk lari estafet. Pada pelajaran olahraga tidak terlihat kendala yang dihadapi SYB. Guru selesai melakukan penilaian lari estafet untuk semua siswa. Selanjutnya untuk menghabiskan waktu yang tersisa, guru mengajak siswa untuk bermain sepakbola bersama. Guru menyuruh SYB sebagai kiper dan guru yang akan menendang bola. Dilanjutkan membentuk dua tim untuk bermain sepak bola. Guru sebagai wasit. Selama permainan sepakbola, SYB mampu membuat gol untuk timnya. SYB akan selalu mengejar bola kemanapun bola itu berada. Stamina tubuh SYB sangat kuat menurut penuturan guru olahraga. Kesigapan kakinya dalam berlari seperti anak normal lainnya. SYB memang ungu dalam berlari. Setiap olahraga terlihat wajah bahagia dan semangat dari SYB. Pembelajaran sesudah olahraga yaitu SBK. Guru menuliskan lirik lagu beserta tanga

nadanya “Terompet dan Tanji”. SYB juga ikut menyanyi bersama. Pelajaran dilanjutkan berlatih memainkan pianika melodi “Indonesia Raya”. SYB tidak ikut meniup pianika karena dia tidak punya. Saat yang lain berlatih memainkan pianika, SYB justru menggambar di buku tulisnya.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, Tanggal	: Rabu, 30 Maret 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Matematika dan IPA
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Dilanjutkan membaca surat pendek bersama. Pembelajaran dimulai, guru menyuruh siswa membuka buku paket matematika tentang materi bilangan romawi. Guru bertanya “dimanakah kalian pernah melihat bilangan romawi?” kemudian guru meminta siswa menuliskan bilangan romawi yang sudah diketahui. Selanjutnya guru meminta siswa untuk keluar kelas dan melihat bilangan romawi yang terpasang pada papan di kelas 1-6. Untuk memastikan siswa sudah melihat, satu persatu siswa diminta menuliskan di papan tulis. Semua siswa benar menuliskan bilangan romawi dari 1-6. Beralih menggunakan buku paket dan membahas “mengenal bilangan romawi”. Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku paket dan benda yang ada di lingkungan sekolah berupa papan bertuliskan kelas dengan bilangan romawi. Guru bertanya pada SYB, “alamat rumah kamu di jalan apa?” dijawab “duren”. Guru menuliskan materi yang perlu dicatat. Materi tersebut digubah oleh guru menjadi sebuah lagu untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami. Guru bertanya pada SYB, “sudah belum menulis materinya? Dan dijawab “sudah”. Bila SYB sudah selesai menulis maka guru baru mulai menerangkan lagi. Setelah SYB selesai menulis, guru meminta semuanya untuk berdiri dan menyanyi bersama materi yang sudah digubah guru menjadi lagu. SYB diingatkan guru untuk melihat contoh yang diberikan untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan. Saat temannya sudah membawa maju ke depan hasil mengerjakan soal latihan, SYB belum beranjak dari tempat duduknya. Guru memanggil SYB untuk membawa maju hasil pekerjaannya, namun SYB menjawab bahwa dia belum selesai. Guru tetap memanggilnya, “Ayo bawa sini”. Hasil pekerjaan masih ada yang salah, sehingga guru memberi penjelasan secara individu pada SYB. kemudian dia diberi kesempatan untuk meneruskan lagi nomor soal yang belum diselesaikan. Guru memanggil SYB lagi untuk mengecek hasil pekerjaannya. Guru mengingatkan padanya untuk memperhatikan aturan menulis bilangan romawi supaya tidak keliru lagi. Sehingga guru menjelaskan lagi secara individu pada SYB. Setelah jam istirahat jam pelajaran IPA dimulai. Materi yang dibahas tentang kenampakan alam. Sumber belajar yang guru gunakan adalah buku paket IPA kelas 4. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Cara guru berceramah termodifikasi dengan cerita sehingga dikaitkan juga dengan kejadian yang terjadi di sekitar. Di sela menjelaskan, guru menanyakan cita-cita masing-masing siswa. SYB mengaku kalau dia bercita-cita menjadi pemain sepakbola. Untuk mengecek pemahaman siswa setelah diberikan penjelasan, guru memberikan soal yang dibacakan secara lisan dan siswa menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing. SYB diminta guru membacakan jawaban yang sudah dia tulis. Namun dia tidak segera bersuara sehingga guru memancing dengan pertanyaan supaya SYB mau bicara. Dari pertanyaan guru yang dijawab singkat oleh SYB, perlahan dirangkai menjadi jawaban SYB. guru memberi apresiasi kepadanya dengan berkata “Ya, bagus lumayan San”.

CATATAN LAPANGAN 13

Hari, Tanggal	: Kamis, 31 Maret 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Program kegiatan sekolah setiap hari Kamis sebelum pembelajaran membaca Asmaul Husna bersama-sama yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru kelas menegur SYB karena lirih saat melafalkan Asmaul Husna, sehingga guru bertanya “Kamu sering mengaji nggak di rumah?”, dia menjawab “tidak”. “Sudah bisa mengaji belum?” tanya gurunya lagi. Dia menjawab “tidak”. Kemudian guru menasehati untuk SYB belajar mengaji di rumah atau mengaji di tempat guru ngaji di sekitar tempat tinggalnya. Guru memulai pelajaran matematika dan masih membahas tentang bilangan romawi. Karena ada PR, semua siswa diminta maju menuliskan PR yang sudah mereka kerjakan termasuk SYB. SYB dapat menuliskan tanggal lahirnya secara lengkap menggunakan bilangan romawi. Selanjutnya guru meminta siswa mneyiapkan buku khusus ulangan untuk mengerjakan soal latihan tanpa membuka buku catatan. Sebelum memulai mengerjakan soal latihan, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang liriknya berisi materi tentang bilangan romawi, hal ini dilakukan untuk mengingatkan siswa supaya bisa dalam mengerjakan soal latihan. Setelah semua selesai mengerjakan soal latihan, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman sebelahnya. Selanjutnya guru memberikan nilai. Saat jam istirahat terlihat interaksi antara SYB dengan Fito yang duduk dibelakangnya. Pelajaran selanjutnya bahasa Indoensia

membahas tentang pantun kilat atau sering disebut karmina. Guru menuliskan contoh pantun di papan tulis dan siswa menulis contoh tersebut di buku tulis masing-masing. Guru juga sekaligus membagikan rapot hasil UTS minggu lalu kepada masing-masing siswa. SYB berada di peringkat 12 dari 12 siswa di kelas 4. Siswa diberi tugas untuk membuat pantun kilat. Untuk selanjutnya pantun yang sudah dibuat ditulis di papan tulis. Guru membaca pantun yang sudah dibuat oleh siswa. Tugas selanjutnya adalah mencari kalimat utama yang terdapat dalam bacaan. Guru memberi apresiasi kepada SYB karena sudah mulai membaur dengan teman. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru membahas urut kalimat utama dari paragraf pertama hingga akhir. Hal ini untuk mengkonfirmasi jawaban siswa sudah benar atau belum. Sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan PR untuk membuat pengumuman singkat tentang alat elektronik. Setelah istirahat kedua dilanjutkan pelajaran Bahasa Inggris. Materi yang dibahas tentang “my body”. Guru menggambar tubuh manusia di papan tulis dilengkapi dengan anak panah penunjuk kosakata bahasa inggris pada “my body”. Siswa diminta untuk menggambar dan mencatat kosakata bahasa inggrisnya. Selesai mencatat, guru mengajak siswa untuk menebak arti kata bahasa inggris yang guru ucapkan. Semua siswa termasuk SYB diminta berdiri untuk menebak arti kata yang guru ucapkan dengan menunjuk anggota tubuh masing-masing siswa. Saat guru berkata “head” maka siswa harus memegang kepala. SYB terlihat bingung, namun dia bisa mengikuti dengan sesekali melirik temannya yang sedang menyentuh anggota tubuh yang guru ucapkan dalam bahasa inggris.

CATATAN LAPANGAN 14

Hari, Tanggal	: Jum'at, 1 April 2016
Pukul	: 07.00 – 11.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Bahasa Jawa dan IPS
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Sebelum memulai membahas soal, guru memberikan nasehat supaya semua siswa rajin berangkat sekolah supaya tidak ketinggalan pelajaran dan bisa naik kelas. Pembahasan soal satu persatu nomor dan diselingi penjelasan materi terkait soal yang dibahas. Guru mengingatkan untuk senantiasa menggunakan bahasa jawa dalam percakapan sehari-hari sebagai wujud melestarikan bahasa jawa. Guru juga mengingatkan siswa untuk bersikap santun pada orang yang lebih tua. Memperhatikan uggah ugguh jawa dalam perilaku sehari-hari. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran hari ini. Sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa perihal soal yang sedang dibahas. Saat yang lain menjawab secara serempak pertanyaan guru, SYB justru diam saja tidak menjawab. Sampai pada pembahasan soal tentang pandhawa, guru kemudian menuliskan materi tentang pandhawa di papan tulis. Siswa diminta untuk mencatat materi tersebut. Mata pelajaran sesudah istirahat yaitu IPS. Guru melakukan apersepsi dengan menceritakan tentang kemajuan teknologi masa kini dengan menyebutkan beberapa contoh teknologi tersebut. Materi yang dibahas tentang penemuan teknologi. Guru menjelaskan menggunakan metode ceramah dan bercerita. SYB fokus memperhatikan saat guru sedang bercerita terkait materi yang sedang dibahas. Pandangannya akan fokus ke arah guru yang ada di depan. Sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS. Di sela-sela menjelaskan materi, guru menasehati tiap siswa termasuk SYB untuk bersikap baik pada orangtua.

CATATAN LAPANGAN 15

Hari, Tanggal	: Sabtu, 2 April 2016
Pukul	: 07.00 – 10.30 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Olahraga senam, Pendidikan Agama Islam, dan SBK
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Senam pagi dimulai pukul 7.00 WIB. SYB mengikuti kegiatan senam tersebut dengan mengikuti contoh dari siswa kelas 6 yang berada di barisan depan. SYB senang olahraga namun untuk senam dia tidak terlihat bergerak dengan semangat seperti saat bermain sepakbola pada jam pelajaran penjaskes. Gerakan senam SYB tidak segesit dan selincir teman-temannya. Dilanjutkan pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah senam. Pembelajaran diawali dengan berdo'a. Guru memberikan nasehat untuk belajar sungguh-sungguh supaya dapat nilai yang bagus. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket agama dan membaca catatan yang sudah diberikan. Pembelajaran membahas tentang mad thabi'i dan ghunnah, guru menyuruh siswa menyimak buku tajwid untuk mempermudah siswa menemukan bacaan tajwid pada surat pendek. Sebelum pembelajaran usai, guru mengingatkan siswa untuk melakukan belajar kelompok di rumah. Saat jam istirahat SYB diam di kelas tidak ke kantin. Setelah selesai istirahat dilanjutkan dengan pelajaran SBK. SYB tidak punya pianika sehingga dia tidak ikut berlatih pianika. Instrumen yang sedang dimainkan adalah lagu “Indonesia Raya”.

CATATAN LAPANGAN 16

Hari, Tanggal	: Senin, 4 April 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan IPA

Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Upacara bendera hari Senin. Berdo'a sebelum memulai pelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam digantikan oleh guru kelas karena guru Pendidikan Agama Islam sedang menguji kelas 6. Guru kelas memberi tugas untuk siswa supaya membaca surat Al Fatihah, Al Falaq, dan Al Ikhlas ke depan kelas satu persatu. Sebelum melaksanakan tugas, siswa membaca surat-surat pendek bersama seperti biasanya sebelum memulai pelajaran inti. Saat bersama membaca surat-surat pendek SYB bisa mengikuti dan suaranya terdengar. Guru bertanya pada SYB, "kamu punya juz amma atau tidak? Bisa membaca huruf arab?" dia menjawab "belum". Siswa diminta membaca surat pendek yang ditentukan dengan benar sesuai tajwid. Satu-persatu siswa ke depan menuju meja guru untuk membaca surat pendek dandengarkan oleh guru. Guru sambil membimbing cara membaca yang sesuai dengan tajwid dan mencontohkan. Guru menasehati siswa untuk belajar mengaji dengan guru ngaji yang ada di sekitar tempat tinggal dan belajar agama dengan baik sebagai persiapan menyambut bulan Ramadhan. SYB dipanggil guru ke depan untuk diajari mengaji membaca surat pendek sesuai tajwid yang benar. SYB diberi guru dalam melaftalkan karena dia mengaku belum bisa mengaji dan tidak pernah mengaji di rumah. Setelah istirahat dilanjutkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pengumuman berisi kalimat peringatan tentang alat elektronik yang dituliskan pada lembar kertas yang disediakan guru. Guru bertanya pada SYB sudah selesai atau belum dan SYB menjawab belum selesai, guru mendekati SYB ternyata baru selesai membuat dua buah kalimat. Karena siswa yang lain juga masih keliru dalam membuat pengumuman berisi kalimat perintah, sehingga guru menjelaskan lagi dengan memberi contoh kepada siswa. Kemudian guru juga menjelaskan kepada SYB secara langsung di tempat duduknya. Sampai waktu istirahat, tugas tersebut dijadikan PR karena semua siswa belum selesai mengerjakan. Pelajaran setelah istirahat yaitu IPA. Kegiatan pembelajaran berupa kuis dengan memberikan waktu 15 menit untuk belajar sebentar. Sumber belajar yang dibaca SYB dan siswa lainnya adalah LKS (berisi materi dan soal). Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawabannya saja, jumlah soal 15. Soal yang diberikan kepada SYB sama dengan siswa lainnya. Guru akan melanjutkan membacakan soal saat sudah memastikan SYB selesai menjawab. SYB ditunggu hingga selesai menjawab soal. Jawaban siswa langsung dicocokkan dengan saling ditukarkan. Arda duduk disamping SYB untuk mendampinginya mencocokkan jawaban. SYB mendapat skor benar 20, guru memberi apresiasi " Ya bagus tingkatkan lagi ya". Guru memberikan tugas untuk membawa kipas dan kincir untuk pertemuan peajaran IPA selanjutnya. SYB tidak mencatat tugas yang diberikan.

CATATAN LAPANGAN 17

Hari, Tanggal : Selasa, 5 April 2016
Pukul : 07.00 – 11.30 WIB
Kelas : IV
Mapel : Penjaskes, IPS
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Persiapan pembelajaran penjaskes dengan berbaris, SYB berada dibarisan kedua. Guru menghitung jumlah siswa yang hadir. Kegiatan pembelajaran berupa tes Bleep yakni mengukur stamina siswa dengan berlari. Guru menggunakan media pendukung yaitu corong dan penggaris besar. Guru menjelaskan cara pengisian formulir tes Bleep. Untuk hitungan setiap siswa berlari menggunakan audio standar tes Bleep. Setiap lima siswa berlari pelan bolak-balik dan berhenti sampai benar-benar sudah tidak kuat berlari. SYB terdiam melihat temannya yang sedang berlari. Guru terlihat bertanya pada SYB namun dia hanya senyum saja. Sampai pada giliran SYB untuk berlari. Saat temannya sudah berhenti karena tidak kuat lagi berlari, SYB masih terus berlari. Tingkatan tes Bleep SYB pada tingkatan 9 – 6, tergolong stamina tubuhnya bagus. Pelajaran sesudah penjaskes yaitu IPS. Karena guru sedang bertugas menguji kelas 6, sehingga siswa diberi tugas untuk menggambar peta gorontalo. SYB bersama Arda menggunakan satu Atlas untuk menggambar. Muncul interaksi SYB dengan Arda berupa obrolan. Menggambar adalah pelajaran kesukaan SYB. Siswa mengerjakan tugas IPS tersebut hingga jam istirahat kedua tiba. Seusai istirahat tidak ada pelajaran karena guru ada rapat, maka siswa pulang lebih awal.

CATATAN LAPANGAN 18

Hari, Tanggal : Rabu, 6 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Matematika, IPA, Pkn
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

SYB sudah mengerjakan PR matematika dan guru menyuruhnya untuk maju menuliskan jawaban nomor satu. Semua siswa bergantian menuliskan jawaban kemudian guru membahas jawaban yang dituliskan siswa. Jawaban yang salah, guru menerangkan jawaban yang benar dan menuliskan di papan tulis. Setelah selesai membahas, guru mengecek dengan bertanya pada siswa jumlah benar yang dikerjakan. Ternyata masih banyak yang salah, guru menyuruh untuk menuliskan jawaban yg benar beserta caranya. SYB juga masih banyak salah menjawab. Guru mneunggu sampai SYB selesai mencatat pembetulan jawaban PR. Selanjutnya siswa diberikan soal serupa sebagai latihan. Sebelum siswa mengerjakan, guru mengulang lagi

hal-hal pokok yang harus diingat tentang aturan penulisan bilangan romawi. Guru menasehati untuk tidak saling mencontek dan dikerjakan secara individu. Guru berkeliling, satu persatu siswa didatangi untuk dilihat cara pengeraannya. Guru mendekati SYB dan bertanya “Sudah bisa? kamu ingat caranya?”. Dan dijawab “ya”. Setelah mengecek siswa yang lain, guru kembali lagi mendekati SYB untuk mengecek. SYB diberikan sedikit arahan lagi tentang cara pengeraan karena masih ada yang keliru dalam penulisan bilangan romawi. Siswa yang lain sudah selesai mengerjakan, guru bertanya apakah SYB sudah selesai, dijawab “belum”, ditanya lagi SYB baru sampai nomor 8. Guru menunggu hingga SYB selesai mengerjakan. Guru menuliskan jawabannya di papan, siswa diminta mengoreksi sendiri. Setelah istirahat dilanjutkan pelajaran IPA. Materi yang dipelajari tentang pengaruh angin. Siswa menyiapkan kincir dan kipas yang dibawa dari rumah. SYB tidak membawa kedua alat yang diminta guru. SYB beralasan tidak punya sehingga dia tidak membawa. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk praktik langsung merasakan angin di luar ruang kelas. Guru menggunakan model pembelajaran inquiri supaya menemukan sendiri keuntungan dan kerugian adanya angin. Siswa menggunakan kipas dan kincir. SYB melihat guru dan temannya yang mempraktekkan kipas yang digerakkan untuk membuat kincir bergerak. Guru memberi panduan berupa gerakan yang menunjukkan manfaat angin. Siswa diminta menuliskan manfaat dan kerugian dari adanya angin setelah mempraktekkan kipas dan kincir. SYB tidak langsung menuliskan manfaat dan kerugian angin walaupun guru sudah memberi contoh gerakan. Waktu praktik habis, siswa menuju dan diminta menuliskan jawaban masing-masing anak menuliskan satu. SYB diam saja saat semua temannya maju kedepan menuliskan jawabannya masing-masing. Guru memanggil SYB dan menyuruhnya ikut maju menuliskan jawaban miliknya dan Arda juga mengajaknya untuk maju. Guru meyakinkan untuk SYB maju terus menerus, namun SYB tidak mau. Guru membahas jawaban yang ditulis siswa di papan dan mengaitkan dengan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru bertanya pada SYB tentang yang dirasakan bila ada angin, dia tidak menjawab. Pelajaran PKn, guru menggunakan LKS (berisi materi dan soal-soal) untuk membahas materi globalisasi. Guru menjelaskan tentang globalisasi, kemudian meminta siswa untuk berkelompok. SYB satu kelompok dengan Arda, Fito, dan Amel. Tugas mereka yakni berperan menjadi duta Indonesia sehingga mereka harus mendiskusikan barang-barang yang harus dibawa saat presentasi. Hal yang mereka diskusikan meliputi pakaian khas daerah, makanan khas, lagu daerah, alat musik tradisional dan cinderamata khas daerah. SYB hanya diam saja saat berdiskusi. Dia mendapat tugas menjelaskan tentang alat musik saat presentasi duta Indonesia minggu depan.

CATATAN LAPANGAN 19

Hari, Tanggal	: Kamis, 7 April 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Matematika, Pkn
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Pembelajaran diawali dengan berdo'a. Pembelajaran matematika mencocokkan PR tentang bilangan romawi. SYB maju menuliskan jawaban nomor 10. SYB sudah mengerjakan PR. SYB terlihat masih bingung, guru memberikan bantuan dan bimbingan cara pengeraan di papan tulis. Pembelajaran dilanjutkan membahas materi lanjutan tentang bilangan romawi dan pemberian soal latihan.. Selesai mengerjakan, siswa berebut maju kedepan untuk menuliskan jawabannya. SYB juga diminta maju oleh guru. PR dibawa ke guru untuk dinilai. SYB diam di kursinya saat teman-temannya antre untuk menilai PR. Guru memanggil SYB kedepan, ternyata soal yang dikerjakan SYB keliru. SYB dan siswa lainnya diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku LKS dengan menuliskan jawabannya saja. Guru menjelaskan langsung kepada SYB bahwa yang dikerjakan adalah pilihan ganda. Pelajaran selanjutnya bahasa Indonesia. PR dibawa maju untuk dinilai. SYB hanya diam saat teman-temannya mengantre didepan untuk dinilai PRnya. Guru memanggil SYB kedepan, dia baru mengerjakan 2 soal dari 5 soal yang seharusnya dikerjakan. Selanjutnya siswa berkelompok. SYB satu kelompok dengan Fito, Ayu, dan Bernard. Guru mengajak siswa melakukan permainan dengan pengumuman berisi kalimat peringatan yang sudah siswa buat. Guru meletakkan lembaran-lembaran berisi pengumuman tersebut di baris meja paling kanan, tengah, dan kiri. Dalam waktu dua menit setiap kelompok diminta mengingat informasi dalam lembaran tersebut. Setelah semua kelompok membaca semua informasi dalam lembaran, guru memberi pertanyaan tentang informasi yang telah dibaca. SYB turut mengangkat tangan sebagai tanda mau menjawab pertanyaan secara rebutan. Permainan selesai dilanjutkan siswa diberi tugas membuat pengumuman tentang peringatan hari kartini. Karena belum selesai maka untuk PR. Pelajaran selanjutnya bahasa Inggris. Membahas PR Bahasa Inggris dilanjutkan membaca bacaan dalam bahasa Inggris dengan contoh dari guru terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. Materi yang dibahas tentang body dengan kegiatan speaking mengucapkan masing-masing anggota tubuh dalam bahasa Inggris. SYB menirukan cara membaca yang dicontohkan guru.

CATATAN LAPANGAN 20

Hari, Tanggal	: Jum'at, 8 April 2016
Pukul	: 07.00 – 09.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Bahasa Jawa

Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Guru mengajarkan materi cara berbahasa Jawa dan menulis aksara Jawa. Guru bertanya pada SYB bahasa yang sering digunakan dengan orangtua yaitu Bahasa Indonesia. SYB mengaku tidak bisa bahasa Jawa. Guru mengingatkan SYB dan siswa lainnya untuk membiasakan bahasa Jawa dalam pecakapan sehari-hari. Guru mencontohkan berbahasa Jawa dengan ngoko alus. Guru memberikan motivasi dengan gerakan penyemangat dan kata penyemangat "saya sehat, saya kuat, cerdas, saya sukses, kaya, yes" Guru bertanya pada SYB apakah suka sukses, ya jawabnya. Guru memotivasi lagi supaya tidak "BAKMI" yang merupakan akronim dari bosan, *aras-arasen, kesed, males, lan isinan*. Guru memberikan soal untuk menuliskan kalimat dengan bahasa Jawa karma dan menuliskan aksara jawa. SYB masih salah menjawab. Guru menjelaskan lagi tentang penggunaan sandangan untuk menuliskan kalimat atau kata dengan aksara Jawa. Guru menawarkan pada SYB untuk menuliskan jawabannya di papan tulis namun dia tidak mau. Akhir pembelajaran guru memberikan PR.

CATATAN LAPANGAN 21

Hari, Tanggal : Sabtu, 9 April 2016
Pukul : 07.00 – 10.30 WIB
Kelas : IV
Mapel : Pendidikan Agama Islam dan SBK
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Senam pagi bersama, SYB mengikuti senam dengan menirukan gerakan teman yang ada di depannya. Memulai pelajaran dengan membaca surat-surat pendek. Suara SYB terdengar lirih karena belum mahir mengaji. Guru mencocokkan PR yang ada di buku LKS. SYB maju pertama menuliskan jawaban nomor satu di papan tulis. Penilaian oleh guru dengan siswa menuliskan jumlah benar yang dijawab. Guru memberikan tugas berupa menuliskan surat pendek yang ada di juz amma. Tidak terlihat interaksi guru dengan SYB. Guru memberi motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pelajaran selanjutnya SBK, menyanyikan lagu ibu kita kartini. Guru dan siswa menyanyi bersama. Guru memberikan kesempatan kepada SYB untuk menyanyi di depan kelas dengan bimbingan guru. Guru turut membersamai SYB menyanyi karena SYB belum hafal lirik dan nadanya. Guru memberi apresiasi berupa tepukan tangan.

CATATAN LAPANGAN 22

Hari, Tanggal : Senin, 11 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, IPA
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Upacara bendera, kelas IV bertugas sebagai petugas upacara, namun SYB hari ini tidak mendapat tugas sehingga berbaris di barisan peserta upacara. Berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Memulai pelajaran dengan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu. Siswa diminta secara mandiri membaca materi yang ada di buku paket Agama Islam secara mandiri. Selanjutnya dengan bimbingan guru, siswa membaca bacaan solat mulai dari *takbiratulihram* hingga akhir solat. Guru menggunakan media yang berisi bacaan solat secara urut. Guru mendekati SYB untuk mengingatkan supaya ikut melafalkan supaya bisa hafal. Tidak lanjutnya satu persatu maju kedepan untuk praktik melafalkan bacaan solat. SYB tidak maju ke depan karena tidak dipanggil. Guru menceritakan tentang isra' mi'raj dan kewajiban untuk melaksanakan solat lima waktu. SYB memperhatikan ke depan melihat guru saat guru mneasehatinya dan temannya. Pelajaran selanjutnya Bahasa Indonesia, membahas PR yaitu membuat pengumuman. Dua siswa membaca pengumuman yang sudah mereka buat di depan kelas. Masih ada keliru dalam penulisan pengumuman, maka guru menyuruh semua menulis ulang dan mencontohkan penulisan yang benar di papan tulis. Guru bertanya pada SYB sudah selesai atau belum dan menyuruhnya untuk maju ke meja guru untuk mendapat bimbingan dalam menulis pengumuman. SYB kembali ke mejanya untuk membetulkan penulisan pengumuman yang dia buat. Guru memanggil lagi " sudah belum? Bawa sini". Guru mengoreksi tulisan SYB. Selanjutnya pelajaran IPA, guru membacakan soal ulangan dan siswa langsung menuliskan jawabannya di buku masing-masing. Selesai mengerjakan, guru mencocokkan jawaban dan siswa saling menukar bukunya. Milik Arda ditukar dengan milik SYB dan Arda juga mendampingi SYB dalam mencocokkan.

CATATAN LAPANGAN 23

Hari, Tanggal : Selasa, 12 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Penjaskes dan SBK
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Pengkondisian sebelum berangkat ke lapangan sepakbola yang agak jauh dari sekolah. Siswa berjalan rapi beriringan. Olahraga kasti, SYB masuk tim yang jaga. SYB terlihat fokus melihat pemain yang akan memukul bola, namun gerakannya kurang gesit. Tim SYB bisa merebut posisi tim bertahan, dia

memukul bola dan bisa berlari dengan cepat. Selama bermain kasti SYB dominan saat berlari. Guru memberi saran pada SYB dengan berkata “Ayo pukul kearah sana”. Pada jeda istirahat SYB mengobrol dengan Zidan membicarakan tentang pertandingan bola klub dalam negeri. Sesudah kasti, guru memberi kesempatan SYB untuk bermain sepakbola. Guru tahu kalau SYB sangat senang dengan sepakbola. Pelajaran selanjutnya SBK, menggambar dengan tema hari kartini. Guru bertanya yang digambar SYB. guru mnegingatkan untuk membawa makanan pada peringatan menyongsong hari kartini tanggal 16 April 2016. SYB selalu terlihat aktif pada pelajaran SBK saat kegiatan berupa menggambar.

CATATAN LAPANGAN 24

Hari, Tanggal	: Rabu, 13 April 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Matematika, PKn, dan IPA
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Kegiatan rutin membaca surat pendek bersama dipimpin oleh guru agama islam. Berdo'a sebelum memulai pelajaran. Persiapan ulangan matematika. Guru menuliskan soal ulangan di papan tulis. Siswa mengerjakan di buku khusus untuk ulangan. Jumlah butir sebanyak 10. SYB tertunduk saat mengerjakan soal matematika sebagai ulangan harian. Guru melihat-lihat jawaban siswa saat mereka masih mengerjakan. Yang sudah selesai diminta untuk membawa kedepan untuk dinilai. Dua siswa yang maju menilaikan jawabannya diberi kesempatan guru untuk memperbaiki lagi karena keliru menjawab tidak sesuai soal. SYB belum membawa hasil jawabannya kepada guru karena belum selesai mengerjakan. Hingga bel berbunyi SYB belum selesai mengerjakan soal ulangan, guru menyuruhnya melanjutkan mengerjakan setelah istirahat. Selanjutnya pelajaran PKn, pembelajaran setelah istirahat yaitu PKn. Kegiatan presentasi sebagai duta Indonesia. Kelompok SYB mendapat urutan maju nomor 2. Sebelum presentasi, siswa harus menampilkan gerak lagu. SYB melihat Arda dan menirukan gerakannya. Dilanjutkan dengan menjelaskan masing-masing barang yang telah dibawa. SYB mendapat tugas untuk menjelaskan tentang alat musik rebana. Awalnya SYB hanya diam dan matanya menunjukkan dia bingung untuk bicara. Guru membantunya dengan memberikan kata kunci serta pancingan pertanyaan supaya SYB bisa merangkai menjadi kalimat penjelasan tentang rebana. Guru memberi tuk tangan karena SYB sudah berani presentasi dan berkata “Bagus, lumayan kamu suaramu terdengar”. Setelah semua kelompok presentasi, setiap kelompok ditugaskan membuat rangkuman presentasi dua kelompok lainnya. Rangkuman dibuat pada masing-masing buku anggota kelompok. SYB melihat yang Arda tuliskan pada bukunya. Saat istirahat SYB mengobrol dengan Fito dan juga berlarian mengejar Fito. Pelajaran selanjutnya IPA membahas materi lingkungan fisik. Guru menyuruh siswa bergantian membaca materi. SYB mendapat giliran membaca, suaranya terdengar lancar namun masih lirih. Pada tanda baca titik, guru memberi tahu SYB untuk berhenti sejenak. Guru membetulkan cara pengucapan SYB yang masih salah. Guru mengaitkan pembahasan dengan yang terjadi di lingkungan sekitar tentang kebakaran hutan pada materi mencegah kebakaran hutan dan mencegah banjir. Guru mneggunakan metode ceramah yang diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Guru menasehati untuk rajin belajar dan rajin sekolah. Guru kemudian memberi PR untuk mengerjakan LKS. Usai jam pelajaran terakhir, siswa yang nilai ulangan matematika dibawah KKM harus remidi dan SYB melanjutkan kembali mengerjakan soal ulangan yang belum selesai ia kerjakan. Selesai mengerjakan SYB membawa maju hasil pekerjaannya untuk diberikan pada guru supaya dinilai.

CATATAN LAPANGAN 25

Hari, Tanggal	: Kamis, 14 April 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Matematika, Bahasa Indoensia, dan Bahasa Inggris
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Mengulang materi bilangan romawi, guru meminta siswa untuk menghafalkan lagi dasar penulisan bilangan romawi yang sudah guru kemas menjadi lagu supaya mudah diingat. SYB terlihat melamun dan guru menegurnya untuk tidak melamun. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berisi lirik tentang dasar penulisan bilangan romawi. Guru meyakinkan SYB untuk tidak ragu dan malu dalam bernyanyi. Guru membimbing SYB untuk menyanyi dan mengingatkannya bahwa SYB pasti bisa. Guru memberikan soal latihan lagi untuk dikerjakan, semua siswa berebut maju menuliskan jawabannya di papan tulis namun SYB diam saja di mejanya. Guru memotivasi SYB untuk ikut maju mneuliskan jawabannya. Guru memberi apresiasi karena SYB mau maju dan benar jawaban yang dia tulis. Pelajaran selanjutnya Bahasa Indonesia, role playing percakapan telepon oleh siswa. Siswa diminta membuat percakapan telepon secara individu dengan tema bebas. Guru menuliskan contoh percakapan telepon di papan tulis. Guru bertanya lawan bicara percakapan telepon SYB namun dia menjawab lawan bicaranya adalah Bu Guru. Guru menyarankan untuk dengan temannya saja. Guru memberikan semangat SYB untuk mengerjakan. SYB maju membaca namun suaranya lirih, guru kemudian melihat tulisan dan mengoreksi kalimat yang kurang sesuai untuk dibetulkan. Selanjutnya pelajaran Bahasa Inggris, guru membacakan teks sederhana dan siswa menyimak.

Guru menerjemahkan teks tersebut supaya siswa paham maksud teks tersebut. Guru menuliskan penggunaan “this” dan “these” yang dituliskan di papan tulis. Siswa mengerjakan soal latihan tentang materi “this dan these”. Selesai mengerjakan, guru meminta siswa menuliskan jawabannya di papan tulis untuk dicocokkan. SYB diminta guru untuk maju menuliskan jawabannya, guru membimbing SYB menuliskan jawabannya.

CATATAN LAPANGAN 26

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 April 2016
Pukul : 07.00 – 10.30 WIB
Kelas : IV
Mapel : Bahasa Jawa
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Berdo'a sebelum memulai pelajaran. Guru bertanya “apa ada PR? Bawa sini untuk dinilai”. SYB tidak mengerjakan PR dan guru memakluminya. Guru membahas PR tentang bahasa karma dan tulisan aksara Jawa, dijelaskan lagi cara penulisan aksara Jawa dengan pasangannya. Siswa diminta mencatat pembetulan PR dari yang ditulis di papan tulis. Guru memberi semangat SYB dalam mengikuti pelajaran “Ayo semangat ya”. Pelajaran selanjutnya SBK, menyelesaikan tugas menggambar tema kartini. Guru berkata “Ayo dikerjakan ya San”. Arda duduk di samping SYB supaya bisa meminjamkan crayon miliknya pada SYB.

CATATAN LAPANGAN 27

Hari, Tanggal : Selasa, 19 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Penjaskes, SBK, dan IPS
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Berdo'a dan pengkondisian berbaris . Guru memberi penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dimulai dari pemansan terlebih dahulu dengan berlari mengelilingi sekolah sebanyak dua kali. Guru menyiapkan peralatan voli yang akan digunakan. Siswa dikondisikan berbaris dan memberi penjelasan untuk permainan yang dilakukan. Siswa dibagi menjadi 3 tim. Permainan pertama adalah berlari estafet menyusun bola. Tim yang kalah akan mendapat hukuman push up 10 kali. SYB turut aktif pada permainan tersebut dengan berlari cepat. Permainan kedua yaitu menggelindingkan bola di bawah kaki secara estafet. Permainan ketiga yaitu dodge ball. Guru memberikan penjelasan cara permainan supaya SYB paham. SYB gesit menghindari bola yang dilempar kearahnya. Selanjutnya olahraga voli untuk mengenalkan teknik dasar voli. Bergantian dimulai dari perempuan praktek dahulu. Sambil menunggu giliran praktik teknik dasar voli, SYB bermain sepakbola dengan Zidan. Untuk olahraga voli yang berkaitan dengan tangan, SYB kurang aktif tidak seperti saat bermain bola voli meliputi *service* dan *passing*.

Pelajaran selanjutnya SBK, bermain pianika. SYB tidak punya pianika sehingga dia duduk di bangku Arda supaya bisa bermain pianika. Siswa berlatih mandirir memainkan pianika dengan buku lagu.. SYB diberi kesempatan untuk memainkan pianika lagu “aku punya sayap” namun nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan nada lagu tersebut. SYB hanya menyentuh *tuts* tombol sesuai angka yang ada pada lirik lagu tanpa membentuk nada yang benar. Menyanyi bersama SYB bersuara kurang keras namun cukup jelas pengucapan lirik lagunya. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok SYB sedang berlatih dahulu. Nafa mengajari dan memberi perintah pada SYB. guru membimbing SYB cara bernyanyi dan mengeluarkan suara yang keras serta sesuai dengan nada. Nafa mengajak SYB berlatih menyanyi dan mengajarinya. Giliran SYB dan kelompoknya bernyanyi di depan kelas. Guru mengapresiasi SYB dan memberi saran supaya saat bernyanyi suaranya bisa lebih keras.

CATATAN LAPANGAN 28

Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Matematika, PKn, SBK
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal tentang bilangan romawi untuk menguji pemahaman siswa. Siswa mengerjakan secara individu dan tanpa membuka buku catatan. Guru bertanya “San kurang berapa?”, dia menjawab kurang dua soal. Setelah SYB selesai mengerjakan, guru mencocokkan. Arda duduk di samping SYB untuk membantu dalam mencocokkan jawaban. Guru menunjuk SYB untuk maju menuliskan jawabannya di papan tulis. SYB diingatkan oleh Arda bahwa dia keliru menulis nomor soalnya. Di bawa maju untuk dinilai setelah selesai membahas sekaligus mencocokkan jawaban. Karena masih banyak yang dibawah KKM, SYB dan temannya diminta mengerjakan soal latihan lagi. Selanjutnya pelajaran PKn, kegiatan berkelompok dan berdiskusi tentang globalisasi. Guru mengingatkan Arda untuk membantu SYB dan mendikte hal-hal yang harus ditulis. Guru sengaja memasukkan SYB ke kelompok Arda. Selesai berdiskusi, hasil diskusi dibahas bersama dengan guru. Selanjutnya SBK, kegiatan membuat bubur kertas dari Koran bekas. SYB tidak membawa Koran dan baskom yang sebelumnya sudah diberitahu untuk dibawa.

Arda peduli dnegan SYB dan dia membagi bubur kertasnya pada SYB. reza juga berbagi bubur kertas dengan SYB supaya untuk praktek sendiri menata bubur kertas di papan.

CATATAN LAPANGAN 29

Hari, Tanggal : Kamis, 21 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : SBK, Matematika, Bahasa Indonesia
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Guru menunjukkan contoh karya seni jenis keramik dalam bentuk gambar dan membawa bendanya secara langsung. Guru menjelaskan kegunaan kendi dan kuali di masa lalu. Siswa diminta menggambar bentuk karya seni keramik. Guru mencontohkan menggambar guci di papan tulis. Selesai menggambar, hasil gambar dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya pelajaran matematika, mencocokkan PR terlebih dahulu. Guru menyuruh siswa menuliskan jawaban mereka. SYB tidak maju sehingga guru menyuruhnya maju untuk mneuliskan jawaban miliknya. SYB mendapat bimbingan guru untuk menuliskan jawabannya. Siswa diberi tugas termasuk SYB berulang kali. Saat mengerjakan, guru menghampiri SYB dan menjelaskan lagi cara mengerjakan soal yang diberikan. Interaksi dengan teman muncul saat istirahat. SYB berlarian mengejar Fito. Pelajaran selanjutnya Bahasa Indonesia. SYB belum menyelesaikan tugas membuat cerita. Guru memberi kesempatan supaya esok hari dikumpulkan. Guru memberi tugas lanjutan untuk membuat cerita tentang pantai dalam waktu 15 menit. Guru menghampiri SYB untuk memotivasi dan memberi bimbingan untuk menulis cerita. Waktu habis dan SYB belum selesai membuat cerita. Tugas tersebut menjadi PR untuk dikerjakan lagi di rumah.

CATATAN LAPANGAN 30

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, IPA
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Upacara bendera hari senin. Membaca surat pendek yang ada di juz amma bersama-sama. Guru mengingatkan menyiapkan buku-buku yang digunakan. Guru menjelaskan tentang tajwid yang harus diperhatikan dalam membaca Al Qur'an. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari bacaan *mad asli, ghunah, dan qolqolah* dalam surat-surat pendek yang ada di juz amma. Guru bertanya pada SYB sudah dapat berapa, namun SYB menjawab belum. Siswa yang sudah selesai membawa maju untuk dinilai guru. Hingga akhir pelajaran, SYB tidak menilaikan hasil pekerjaannya. Pelajaran selanjutnya Bahasa Indonesia, kegiatan membaca cerita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan SYB untuk ikut maju ke depan. SYB membacakan cerita yang dibuatnya dengan suara yang lirih. Guru "ayo suaramu lebih keras lagi ya". Cerita yang dibacakan SYB sedikit, guru memberi apresiasi pada SYB dengan mengucapkan "ya sudah bagus ceritanya". Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kata dengan atuan permainan yaitu saat guru mengucapkan satu kata, siswa menuliskan 5 kata yang terkait dengan satu kata yang guru ucapkan. SYB menuliskan 3 kata saja karena waktu sudah habis. Dilanjutkan pelajaran IPA, guru melanjutkan menjelaskan materi dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan belajar dengan metode ceramah oleh guru dan memberi pertanyaan kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN 31

Hari, Tanggal : Selasa, 26 April 2016
Pukul : 07.00 – 12.00 WIB
Kelas : IV
Mapel : PJOK, SBK
Tempat : SD Kalinegoro 6 Magelang

Pembelajaran PJOK berfokus pada teknik dasar voli dengan diawali permainan *gobag sodor*. Siswa diminta untuk berbaris dan dijelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama jam pelajaran PJOK. Diulai dengan pemanasan berupa lari mengelilingi lapangan upacara. SYB terlihat semangat berlari karena lari dan sepakbola adalah hal yang dia suka. SYB selesai lebih cepat dibanding teman-temannya. Dia mneunggu temannya selesai berlari sambil duduk-duduk. Guru melibatkan siswa dalam menyiapkan peralatan serta sarana dan prasarana olahraga sebagai pembiasaan sikap tanggungjawab. SYB melihat temannya yang sedang membantu Guru menyiapkan garis untuk permainan *gobag sodor*. Guru mengarahkan SYB untuk berada di baris kedua pada permainan tersebut. Guru mengingatkan SYB untuk berjaga dengan baik supaya lawan tidak bisa lewat. "Ayo San, tangkap dia". Guru selalu memberi petunjuk pada SYB saat akan melewati garis "Ayo San, masuk lewat pojok sana saja " sambil menunjuk ke arah pojok. Saat SYB berhasil menyebrang, Guru memberi pujian "Ya bagus Sa, berhenti dulu jangan langsung menyebrang lagi". Guru memberi petunjuk lagi "Masuk San, ayo lewat sini". SYB selalu tersenyum dalam mengikuti permainan ini. Selesai permainan dilanjutkan dengan mengajarkan teknik dasar voli meliputi *service, passing atas, dan passing bawah*. SYB

memiliki kelemahan pada koordinasi tangan sehingga kurang terlibat aktif dalam permainan voli. Di sisa waktu pelajaran, guru memberi kesempatan untuk bermain sepakbola pada SYB dan teman-temannya.

Pembelajaran selanjutnya yaitu SBK. Pembelajaran SBK diisi dengan kegiatan membuat bingkai foto menggunakan kardus dan bubur kertas yang sudah dibuat minggu lalu. SYB tidak membawa kardus, Guru meminta Arda untuk berbagi kardus pada SYB. Guru menyuruh SYB bergabung dengan Arda dalam menyelesaikan tugas ini supaya tidak hanya diam saja. Arda memebri bantuan pada SYB dengan membantu memilihkan kardus yang dapat digunakan untuk membuat bingkai foto. SYB dalam menyelesaikan tugasnya ditemani oleh Arda, Deva, dan Fito. Karena belum selesai, dilanjutkan setelah jam istirahat kedua. Selesai istirahat Guru mendatangi SYB di mejanya untuk melihat bingkai yang dibuatnya. Guru juga memberi bantuan. SYB belum selesai hingga jam pulang sekolah tiba, Guru memintanya untuk menyelesaikan di rumah dan esok hari dibawa.

CATATAN LAPANGAN 32

Hari, Tanggal	: Jum'at, 29 April 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Bahasa Jawa, IPS
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB. Guru bertanya “San sudah mengerjakan PR belum?” SYB menjawab “kurang sedikit” dengan suara yang lirih. Guru mengoreksi sambil membahas PR tentang aksara Jawa. Guru bertanya “sudah belum San? Kamu mengerjakan berapa?” SYB menjawab “satu”. Soal dalam PR ada lima dan SYB mengerjakan satu soal saja. Berlanjut pada pembahasan tentang wayang. Guru bercerita tentang kisah wayang Ramayana, SYB fokus memperhatikan cerita Guru. Pembahasan juga diselingi dengan pertanyaan “siapa saja Pandhawa lima?” selain itu juga membahas tentang kisah Mahabarata. Guru juga menasehi untuk mengurangi menonton sinetron dan memilih tayangan TV yang bermanfaat supaya menambah pengetahuan. Guru mengajak siswa aktif dengan membaca secara bergantian. “Ayo San dibaca, suaranya yang keras ya”. Setelah membaca bacaan tersebut, siswa mengerjakan soal yang terkait dengan bacaan tersebut. Karena sudah tiba jam istirahat maka untuk PR. SYB dan temannya keluar kelas menuju kantin untuk jajan.

Pembelajaran selanjutnya IPS. Karena guru sedang ada tugas maka siswa diberikan tugas mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket IPS. Semua siswa tenang mengerjakan soal. Selesai menjalankan tugas, guru kembali lagi ke kelas. Guru memberi tugas siswa untuk pertemuan selanjutnya membawa gambar alat transportasi yang didapat dari internet, majalah atau Koran. Guru mnegingatkan SYB untuk membawa dan jangan beralasan karena tak ada Koran kemudian tidak membawa. Harus berusaha mencari dan mintalah bantuan orangtua. Guru bertanya “kamu jum'atan tidak?” SYB menjawab “tidak”. Kemudian Guru menyuruhnya untuk Jum'atan. Guru juga memberi penjelasan bahwa banyak pahala dari solat Jum'at dan tentunya kewajiban bagi laki-laki. “kalau ingin disayang Allah, naik kelas, kamu harus berdo'a, berusaha, dan tentunya solat dan mengaji”. Guru juga memberi tahu persiapan yang dilakukan sebelum solat Jum'at.

CATATAN LAPANGAN 33

Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 April 2016
Pukul	: 07.00 – 12.00 WIB
Kelas	: IV
Mapel	: Pendidikan Agama Islam
Tempat	: SD Kalinegoro 6 Magelang

Kegiatan dimulai dengan senam pagi bersama rutin setiap hari Sabtu. Pelajaran pertama yaitu pendidikan agama islam. Dimulai dengan membaca Juz Amma bersama. Guru menjelaskan tentang mencari ridho Allah dengan ikhlas. Guru mengajari cara berdzikir dan doa untuk orangtua. Siswa diingatkan guru untuk selalu menuntut ilmu karena hukumnya wajib. Kemudian siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Peneliti mewawancara Guru pada jam tersebut. Setelah istirahat tidak ada pelajaran melainkan persiapan menyambut Hardiknas dengan berlatih menyanyikan lagu “wajib belajar”. Guru kelas mengajari siswa kelas 4 untuk menyanyikan lagu tersebut.

Lampiran 7. Dokumentasi

	
Gambar 1. SYB mengerjakan UTS dengan tenang	Gambar 2. Guru membantu SYB saat kesulitan memahami pelajaran
	
Gambar 3. SYB duduk tenang saat temannya piket	Gambar 4. Guru membimbing SYB saat kesulitan
	
Gambar 5. SYB mengerjakan tugas secara mandiri	Gambar 6. SYB mengobrol dengan Arda saat istirahat
	
Gambar 7. SYB maju ke depan untuk bercerita	Gambar 8. SYB mengikuti senam pagi hari Sabtu
	
Gambar 9. SYB mengikuti senam dengan gerakan kurang semangat	Gambar 10. SYB membantu guru mengumpulkan sampah

	
<p>Gambar 11. SYB sedang menggambar dan dikerubungi teman-temannya yang ingin melihat gambar SYB</p>	<p>Gambar 12. SYB sedang mewarnai gambar buatannya ditemani Deva dan Ervin</p>
	
<p>Gambar 13. SYB mengikuti upacara hari Senin dengan tenang dan khidmat</p>	<p>Gambar 14. SYB mengikuti pemanasan dalam pelajaran PJOK</p>
	
<p>Gambar 15. SYB mengikuti permainan jarring ikan dalam pelajaran PJOK</p>	<p>Gambar 16. SYB mengikuti permainan modifikasi dari guru yaitu berlari dan berhenti di temannya yang berbaris</p>
	
<p>Gambar 17. SYB maju ke depan untuk membacakan pantun</p>	<p>Gambar 18. Guru membimbing SYB membuat pantun</p>
	
<p>Gambar 19. SYB duduk bersama Zidan kelas V</p>	<p>Gambar 20. SYB sebagai petugas upacara bagian penjemput Pembina upacara</p>

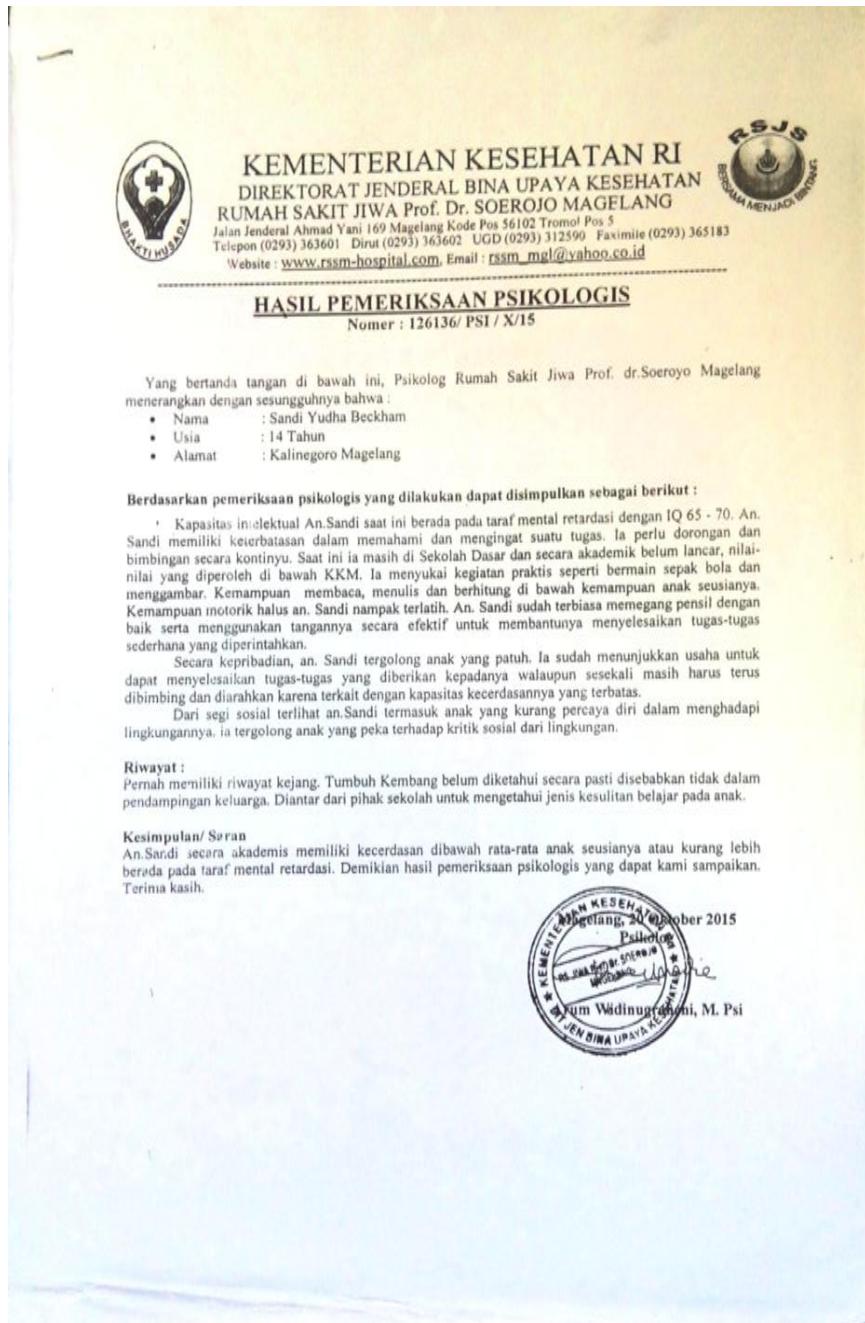
	
<p>Gambar 21. SYB dan temannya menyanyikan lirik lagu tentang bilangan romawi</p>	<p>Gambar 22. SYB menunggu giliran untuk praktik melempar tongkat seperti cabang olahraga lempar lembing</p>
	
<p>Gambar 23. SYB mengobrol bersama Zidan setelah pelajaran inti selesai</p>	<p>Gambar 24. Media pembelajaran PJOK</p>
	
<p>Gambar 25. Guru membimbing SYB mengerjakan soal tentang bilangan romawi</p>	<p>Gambar 26. SYB maju ke depan menuliskan jawabannya setelah mengerjakan soal tentang bilangan romawi</p>
	
<p>Gambar 27. SYB berkelompok bersama Deva, Reza, dan Bernard dalam pelajaran Bahasa Indonesia tugas membuat pengumuman</p>	<p>Gambar 28. SYB duduk di kelas sendiri saat temannya ke kantin untuk istirahat</p>
	
<p>Gambar 29. Guru membimbing SYB mengajari Juz Amma</p>	<p>Gambar 30. SYB mengerjakan tugas menggambar peta bersama Arda</p>

	
<p>Gambar 31. SYB maju kedepan mencocokkan PR matematika dan menuliskan jawaban miliknya</p>	<p>Gambar 32. SYB mengobrol bersama Vito</p>
	
<p>Gambar 33. SYB satu kelompok dengan Vito, Arda, dan Amel untuk persiapan presentasi menjadi “duta Indonesia”</p>	<p>Gambar 34. SYB mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di luar kelas untuk praktek kincir dan kipas.</p>
	
<p>Gambar 35. SYB tidak ikut mengantri menuliskan jawaban dari tugas yang ia kerjakan</p>	<p>Gambar 36. Guru menyuruh SYB ikut maju menuliskan jawaban miliknya</p>
	
<p>Gambar 37. Guru melihat jawaban yang ditulis SYB usai mengerjakan soal bilangan romawi</p>	<p>Gambar 38. SYB dan temannya berbaris menyanyikan lirik lagu tentang bilangan romawi</p>
	
<p>Gambar 39. SYB memukul bola pada permainan kasti</p>	<p>Gambar 40. SYB berhenti di tempat yang ditentukan untuk berhenti setelah memukul bola kasti</p>

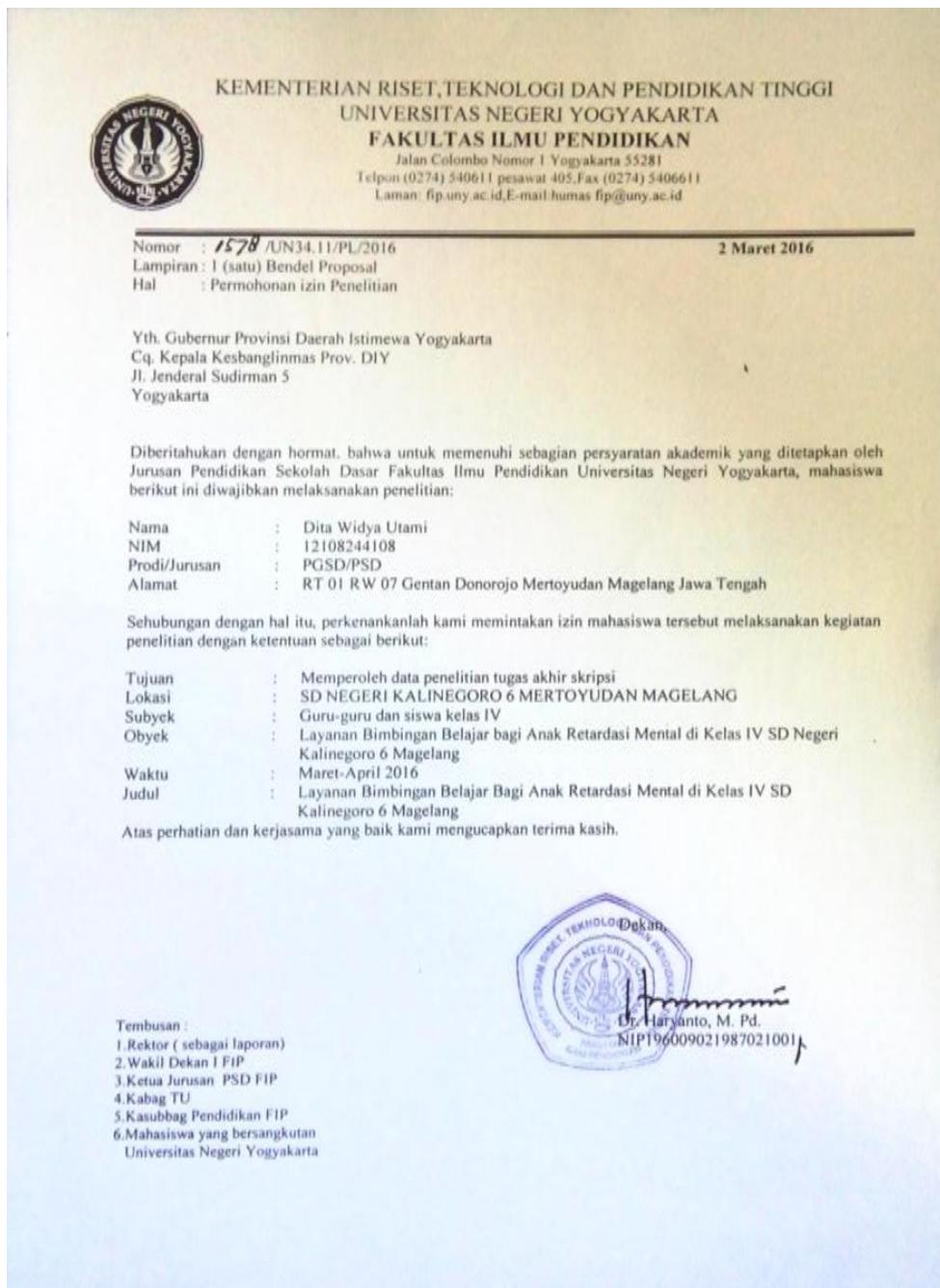
	
<p>Gambar 41. SYB berusaha merebut bola dari temannya</p>	<p>Gambar 42. SYB jongkok menunggu giliran memukul bola</p>
	
<p>Gambar 43. SYB mengobrol dengan Arda</p>	<p>Gambar 44. Guru membimbing SYB karena kesulitan selama pembelajaran</p>
	
<p>Gambar 45. SYB dan kelompoknya bernyanyi dan menari lagu daerah sebelum presentasi sebagai “duta Indonesia”</p>	<p>Gambar 46. SYB mengerjakan tugas dibantu oleh Vito.</p>
	
<p>Gambar 47. SYB dilibatkan untuk bekerja dalam kelompok oleh Arda</p>	<p>Gambar 48. SYB saat presentasi tentang alat musik daerah “duta Indonesia” mata pelajaran PKn</p>
	
<p>Gambar 49. SYB berkumpul dengan teman-temannya untuk mengobrol saat istirahat</p>	<p>Gambar 50. SYB maju kedepan untuk mendapat bimbingan Guru membuat percakapan telepon</p>

	
<p>Gambar 51. SYB mempraktekkan percakapan telepon yang dia buat</p>	<p>Gambar 52. SYB dan Vito praktik percakapan telepon yang ada di LKS bahasa Indonesia</p>
	
<p>Gambar 53. Gambar SYB dalam perlombaan menggambar tingkat kelas memperingati hari Kartini</p>	<p>Gambar 54. Gambar milik SYB</p>
	
<p>Gambar 55. SYB mengikuti apel memperingati hari Kartini</p>	<p>Gambar 56. SYB berkumpul dengan temannya di kelas</p>
	
<p>Gambar 57. Pengkondisian dan penjelasan guru PJOK sebelum kegiatan olahraga berlangsung</p>	<p>Gambar 58. SYB menunggu giliran sambil bermain sepakbola dengan Zidan</p>
	
<p>Gambar 59. SYB mengikuti permainan gobag sodor</p>	<p>Gambar 60. SYB mengikuti permainan bola voli</p>

Lampiran 8. Hasil Tes Psikologi



Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 04 Maret 2016

Nomor : 074/689/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1578/UN34.II/PL/2016
Tanggal : 02 Maret 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG", kepada:

Nama : DITA WIDYA UTAMI
NIM : 12108244108
No. HP/Identitas : 085743513936 / 3308104101940001
Prodi / Jurusan : PGSD / PSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Kalinegoro 6 Mertoyudan, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 08 Maret s.d 08 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA

BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN EMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/0548/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/689/Kesbangpol/2016 tanggal 04 Maret 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DITA WIDYA UTAMI
2. Alamat : Dsn Gentan RT 01 RW 07, Kel. Donorojo, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG
b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Kalinegoro 6 Magelang
c. Bidang Penelitian : Pendidikan
d. Waktu Penelitian : 08-03-2016 s.d. 08-08-2016
e. Penanggung Jawab : Drs. Dwi Yunairifi, M.Si
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : UIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 08 Maret 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/1699/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Semarang, 08 Maret 2016

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0548/04.5/2016 Tanggal 08 Maret 2016 atas nama DITA WIDYA UTAMI dengan judul proposal LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DITA WIDYA UTAMI.

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 10 Maret 2016.

Nomor : 070 / 178 / 14 / 2016

Kepada :
Yth. Kepala Badan Peranaman Modal
dan Pelayanan Perjinan Terpadu
Kabupaten Magelang

Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi

Di :
KOTA MUNGKID

1. Dasar Surat dan BPMD Provinsi Jawa Tengah
Nomor 070/0548/04 5/2016
Tanggal 08 Maret 2016
Tentang Rekomendasi penelitian
2. Dengan hormat dibentahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survei/PLK di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh
- | | |
|---------------------|--|
| a. N a m a | DITA WIDYA UTAMI |
| b. Pekerjaan | Mahasiswa |
| c. Alamat | Dusun Gentan Rt. 01 Rw. 07 Desa Donomic
Kec. Mertoyudan Kab. Magelang |
| d. Penanggung Jawab | Drs. Dwi Yunaini, M.Si |
| e. Lokasi | Kabupaten Magelang |
| f. W a k t u | 08 Maret s/d 07 April 2016 |
| g. Lembaga | UIN |
| h. Tujuan | Mengadakan penelitian dengan judul |

" *LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG* "

3. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya
4. Pelaksanaan Survey Riset observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban pemerintahan dan tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban
5. Setelah pelaksanaan selesai, ajari menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati menghindarkan peraturan yang berlaku

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

As. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional
Wardisutrisno, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BANDAR PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 10 Maret 2016

Nomor : 071/79/59/2016
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada :
DITA WIDYA UTAMI
Dsn. Gentan RT 001 RW 007 Desa
Donorojo Kecamatan Mertoyudan
Kabupaten Magelang

di
MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/178/14/2016 Tanggal 10 Maret 2016, Perihal Kegiatan Riset/Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: DITA WIDYA UTAMI
Pekerjaan	: Mahasiswa, UNY
Alamat	: Dsn. Gentan RT 001 RW 007 Desa Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang
Penanggung Jawab	: Drs. Dwi Yunairifi, M.Si
Lokasi	: SD Negeri Kalinegoro 6 Kabupaten Magelang
Waktu	: 10 Maret s.d 07 April 2016
Peserta	:
Tujuan	: Mengadakan Penelitian dengan Judul : " LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG"

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Bp.
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan
BPMPT
TRI PURWANTI, S.Sos
NIP. 19680811 198607 2 001
MAGELANG

TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas/Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 10 April 2016.

Nomor : 070 / 269 / 14 / 2016
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng.
Nomor : 070/0548 /04.5/2016
Tanggal : 08 Maret 2016.
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survei/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : DITA WIDYA UTAMI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Dsn Gentan RT 01/RW 07 Kel Donorojo Kec Mertoyudan Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Drs. Dwi Yunairifi, M.Si
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 10 April s/d 08 Agustus 2016.
 - g. Lembaga : U N Y
 - h. Anggota : -
 - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN MAGELANG

Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



Tembusan.

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BAND PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 11 April 2016

Nomor : 071/142/53/2016
Sifat : Amat segera
Penihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **DITA WIDYA UTAMI**
Dsn Gentan RT 01 RW 07 Desa. Donorojo
Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
di

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/269/14/2016 Tanggal 10 April 2016, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: DITA WIDYA UTAMI
Pekerjaan	: Mahasiswa, UNY
Alamat	: Dsn Gentan RT 01 RW 07 Desa. Donorojo Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
Penanggung Jawab	: Drs. Dwi Yunairifli, M.si
Lokasi	: SD Negeri Kalinegoro 6 Kec. Mertoyudan Kab. Magelang.
Waktu	: 10 April 2016 s.d 08 Agustus 2016
Peserta	:
Tujuan	: Mengadakan Penelitian dengan Judul : " LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI KELAS IV SD NEGERI KALINEGORO 6 MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KALINEGORO 6
Alamat : Jl. Semangka VII/18 Kalinegoro Mertoyudan Kabupaten Magelang
0293-32803190-556172 email : nsd_kalinegoro6@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/40/20.10/29 SD/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 6

Nama	:	Lilis Fatwati Munawaroh, S. Pd
NIP	:	19600629 198201 2 003
Pangkat/Golongan	:	Pembina/IV a
Unit Kerja	:	SD Negeri Kalinegoro 6

Menerangkan bahwa:

Nama	:	Dita Widya Utami
Tempat /tgl lahir	:	Magelang/ 1 Januari 1994
NIM	:	12108244108
Prodi	:	PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kalinegoro 6 mulai tanggal 14 Maret sampai dengan 2 Mei 2016 dengan judul " Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Retardasi Mental Di Kelas IV SDN Kalinegoro 6 Magelang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

